

SATU-SATUNYA PENGHIBURAN PADA MASA HIDUP DAN PADA WAKTU MATI

*Penjelasan Singkat Katekismus Heidelberg
dalam Enam Puluh Satu Garis Besar*



Pdt. Cornelius Sonneveld

SATU-SATUNYA PENGHIBURAN PADA MASA HIDUP DAN PADA WAKTU MATI

Penjelasan Singkat

Katekismus Heidelberg

dalam Enam Puluh Satu Garis Besar



Pdt. Cornelius Sonneveld



hak cipta: Bible and Book Ministry
www.bibleandbookministry.com
Hanya untuk diedarkan secara cuma-cuma!

PENGANTAR

Katekismus Heidelberg adalah sebuah buku yang ditulis lebih dari 450 tahun lalu dan masih memikat hati dan pikiran berjuta-juta orang di dunia saat ini. Hal ini terlihat bukan hanya melalui kesaksian banyak orang dari berbagai bangsa, tetapi juga merupakan pengalaman saya sendiri ketika bekerja sebagai misionaris di Nigeria pada 1980-an. Ketika mendapat kehormatan untuk bertemu dengan para pengkhotbah dari Gereja Reform Nigeria setiap minggu, saya membahas Hari-hari Tuhan dari katekismus tersebut bersama mereka. Sungguh menakjubkan dan mengharukan melihat bagaimana ajaran dari “buku penghiburan dan panduan” ini disambut baik oleh orang-orang ini, di mana banyak dari mereka baru memeluk iman Kristen beberapa tahun sebelumnya.

Garis-garis besar yang saya persiapkan untuk pertemuan mingguan dengan orang-orang yang luar biasa di Nigeria itu menjadi dasar buku ini. Garis-garis besar ini bisa membantu bukan hanya para pendeta, pengkhotbah, guru agama, dan mahasiswa teologi di belahan dunia lain, tetapi juga dapat berguna bagi anggota-anggota jemaat pada umumnya. Garis-garis besar ini juga bisa berfungsi sebagai pendahuluan bagi, atau untuk lebih mengerti, pokok-pokok bahasan dalam Katekismus Heidelberg dan isi ajarannya yang secara kokoh berlandaskan Alkitab. Dengan pertimbangan demikian, saya hendak mempersembahkan buku ini kepada semua orang Kristen yang tertarik untuk menyelidiki kebenaran dan hidup berdasarkan kebenaran itu.

Judul buku ini diambil dari tanya jawab pertama dalam Katekismus Heidelberg. Dari lubuk hati saya yang terdalam, saya ingin agar Saudara, sebagai pembaca buku ini, dapat diberkati ketika membacanya dan dapat mengalami “satu-satunya penghiburan pada masa hidup maupun pada waktu mati,” bagi kemuliaan Allah dan damai sejahtera rohani Saudara sendiri!

Pendeta Cornelius Sonneveld

INGATLAH AKAN BAPAK-BAPAKMU DI DALAM TUHAN!

Baca Ibrani 13:1-8 atau 1 Korintus 4:14-21

PENDAHULUAN

Dalam *Ibrani 13*, kita diminta untuk mengingat orang-orang yang telah menyampaikan Firman Allah kepada kita. Kita harus merenungkan buah dari jalan hidup mereka di dalam Tuhan dan mengikuti jejak mereka.

Orang-orang seperti itu telah menjadi bagi kita seperti seorang *bapak* bagi anaknya. Mereka telah memberitakan Injil dan memelihara kita. Walaupun mereka mungkin tidak lagi bersama kita sekarang, kita masih memiliki ajaran mereka.

Pengajaran yang demikian, yang didasarkan pada Firman Allah, dapat ditemukan dalam Katekismus Heidelberg. Semoga Allah memberkati pengajaran ini hingga menjamah hati Saudara!

INGATLAH AKAN BAPAK-BAPAKMU DI DALAM TUHAN

1. bapak-bapak Jemaat Kristen
2. bapak-bapak jemaat Reform
3. bapak-bapak jemaat di negeri ini

1. INGATLAH AKAN BAPAK-BAPAK JEMAAT KRISTEN!

Para rasul dan nabi telah meletakkan dasar bagi jemaat Perjanjian Baru. Mereka memberitakan Injil Yesus Kristus, membangun Jemaat, dan mendidik orang-orang Kristen mula-mula.

Namun demikian, *nabi-nabi palsu* muncul untuk memperdaya banyak orang Kristen dengan ajaran-ajaran asing (Ibr. 13:9). Mereka menaruh beban-beban yang berat kepada umat Tuhan dan menyuruh umat untuk memperoleh keselamatan mereka sendiri melalui perbuatan.

INGATLAH
AKAN
BAPAK-
BAPAKMU
DI DALAM
TUHAN!

Terlebih lagi, banyak orang yang sebelumnya telah mengakui nama Kristus, kemudian *menjadi lengah* dan murtad. Mereka tidak melihat adanya bahaya dan lubang perangkap.

Oleh sebab itu, dalam Ibrani 13 umat diminta untuk *ingat akan bapak-bapak mereka di dalam Tuhan*. Mereka harus merenungkan iman di dalam Kristus yang dimiliki bapak-bapak itu dan mengikuti jejak mereka. Tuhan mau menolong umat melakukannya. Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya!

Oleh *iman kepada Allah-lah*, maka perkara-perkara besar terjadi (lihat Ibrani 11). Hal ini dapat dilihat bukan hanya pada zaman Perjanjian Lama, melainkan juga pada zaman Perjanjian Baru. Sejumlah pemimpin jemaat telah menyerahkan nyawa mereka demi Injil.

PENERAPAN

Janganlah kita berpaling dari *kebenaran Firman Allah*. Jangan menerima suatu “injil” selain daripada Injil yang telah diberitakan kepadamu! (Gal. 1:8).

Marilah kita berdoa agar kita memiliki *iman yang hidup dalam Yesus Kristus*. Tidaklah cukup untuk hanya percaya bahwa Alkitab itu benar.

Baca, misalnya, Ibrani 11:24-26.

Marilah kita taat kepada *para pemimpin* kita dan tunduk pada kewenangan mereka. Mereka berjaga-jaga atas diri kita sebagai orang-orang yang harus memberikan pertanggungjawaban. Baca Ibrani 13:17.

2. INGATLAH AKAN BAPAK-BAPAK JEMAAT REFORM!

Dulu *jemaat hampir saja runtuh*. Jemaat Kristen mula-mula telah menjadi Gereja Katolik Roma. Sri Paus telah menjadikan dirinya pengganti Tuhan Yesus. Para pemimpin gereja pun menjadi pedagang. Yang paling parah, terang Injil nyaris padam.

Kemudian Allah membangkitkan sejumlah orang untuk menyatakan kebenaran. Mereka mulai mengajarkan kembali jalan keselamatan. Mereka mencoba mereformasi Gereja Katolik Roma. Itulah sebabnya mereka disebut “Para Reformator.” Para Reformator ini tidak berhasil mencapai tujuan awal mereka. Gereja Katolik Roma melawan mereka dan, dalam beberapa kasus, malah mengucilkan mereka.

Para Reformator yang ternama adalah *Martin Luther* (Jerman), *John Calvin* (Perancis), dan *Huldrych Zwingli* (Swiss). John Calvin, secara khusus, dapat dianggap sebagai bapak jemaat Reform. Ia hidup sekitar 500 tahun lalu dan menghabiskan banyak waktunya di Jenewa.

Dua orang lain yang dapat disebut sebagai bapak-bapak jemaat Reform kita adalah *Zacharias Ursinus* dan *Caspar Olevianus*. Walaupun masih muda, mereka telah menerima banyak hikmat dari Tuhan dan digerakkan oleh Roh-Nya.

Mereka menulis *Katekismus Heidelberg*. Buku yang penuh pengajaran ini ditulis untuk orang-orang yang menghadiri gereja. Buku tersebut berisi banyak hal, misalnya, penjelasan tentang Sepuluh Perintah Allah, Doa Bapa Kami, dan Pengakuan Iman Rasuli.

PENERAPAN

Tujuan Katekismus Heidelberg adalah:

- menunjukkan kepada kita jalan keselamatan dan menghibur hati orang-orang Kristen sejati.
- membantu orang-orang percaya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai orang Kristen.

Berdoalah agar Saudara menerima manfaat-manfaat ini selama mempelajari buku kecil ini. Syukur kepada Allah atas orang-orang yang telah mengubah jemaat!

3. INGATLAH AKAN BAPAK-BAPAK JEMAAT DI NEGERIMU!

Para misionaris Protestan pertama datang ke Indonesia selama masa penjajahan. Mereka memegang erat ajaran tentang anugerah ilahi yang cuma-cuma dan berdaulat. Sebagian besar dari mereka adalah kaum pria, tetapi beberapa di antaranya wanita. Misi Protestan di Papua Barat, yang pada saat itu bernama Papua Nugini, dimulai pada 1855.

Sementara itu, kegelapan masih menyelimuti sebagian besar wilayah tengah Papua Barat. Salah satu wilayah itu adalah dataran tinggi di sekitar lembah Balim. Pada 1962, lembaga misi NRC di Belanda mengirim seorang misionaris untuk memberitakan Injil di bagian pulau ini. Namanya Gerrit Kuijt. Beliau, dan banyak misionaris lain sesudahnya, mulai menjangkau suku Yali dan setelah beberapa waktu juga suku Una dan suku Mek. Akhirnya pada 1984 sebuah jemaat didirikan, yakni Gereja Jemaat Reformasi di Papua.

PENERAPAN

Jangan pernah lupa akan bapak-bapakmu di dalam Tuhan. Hargailah apa yang telah mereka lakukan. Ikutilah jejak langkah mereka. Lanjutkanlah pekerjaan yang telah mereka mulai. Lakukanlah itu dengan pertolongan Allah!

Berdoalah bagi bangsamu dan beritakanlah Firman di antara mereka, di antara suku-suku dan kelompok-kelompok etnis lain, dan di antara penduduk negerimu. Ingatlah juga Jemaat Allah di seluruh dunia. Jangkaulah orang-orang yang masih belum terjangkau.

KESIMPULAN

A. Apakah Saudara mengenal Tuhan Yesus Kristus?

Para misionaris yang dulu pernah melayani Saudara tidak lagi ada bersama Saudara. Sebagian dari mereka sudah meninggal. Tetapi Tuhan Yesus Kristus masih hidup! Ia telah memberikan nyawa-Nya bagi orang-orang berdosa. Ia berdoa bagi umat-Nya, bahkan sekarang ini! Apakah Saudara mengenal-Nya sebagai Juruselamat Saudara?

B. *Apakah Saudara mengenal Allah Bapa?*

Kita dapat memiliki bapak-bapak di dalam Tuhan, tetapi mereka hanyalah alat yang lemah dan tidak sempurna. Kita tidak boleh menyembah mereka, atau Tuhan akan menegur kita (Mat. 23:9). Apakah Saudara mengenal Allah sebagai Bapa Saudara?

C. *Apakah Saudara mengenal Roh Kudus?*

Kita memerlukan Roh Allah untuk menjadi anggota-anggota Jemaat-Nya yang hidup. Berdoalah agar Roh-Nya datang kepada Saudara! Ia sanggup menginsafkan Saudara dari dosa-dosa Saudara, memimpin Saudara kepada Kristus, dan melalui Kristus kepada Bapa. Apakah Saudara mengenal Roh-Nya itu sebagai Penghibur dan Penolong Saudara?

SATU-SATUNYA PENGHIBURAN BAGI ANAK TUHAN

Baca Roma 8:28-39 atau Yesaya 40:1-11

PENDAHULUAN

Dunia ini penuh dengan air mata dan kesengsaraan. Contohnya adalah kematian Lazarus dalam Yohanes 11. Mungkin Saudara bisa menyebutkan contoh-contoh kesedihan dan kesengsaraan dari pengalaman Saudara sendiri.

Apa penghiburan Saudara dalam semua kesengsaraan ini? Jika Saudara bertanya kepada seorang anak kecil apa penghiburannya, ia mungkin menjawab, “Bonekaku.” Orang dewasa mungkin menjawab, “uangku,” “kedudukanku,” “kesehatanku,” atau “anak-anakku.”

Anak Tuhan yang sejati memiliki penghiburan yang lebih baik: ia adalah milik Yesus Kristus, sang Juruselamat. Ia adalah kepunyaan-Nya, pada masa hidup dan pada waktu mati, dengan jiwa dan raga! (Rm. 14:7, 8).

Katekismus Heidelberg berbicara tentang penghiburan ini pada Minggu ke-1, Pertanyaan 1.

1. Pert. Apakah satu-satunya penghiburan Saudara, baik pada masa hidup maupun pada waktu mati?

Jaw. Bahwa aku, dengan tubuh dan jiwaku, baik pada masa hidup maupun pada waktu mati, bukan milikku, melainkan milik Yesus Kristus, Juruselamatku yang setia. Dengan darah-Nya yang tak ternilai harganya Dia telah melunasi seluruh utang dosaku dan melepaskan aku dari segala kuasa Iblis. Dia juga memelihara aku, sehingga tidak sehelai rambut pun jatuh dari kepalaku di luar kehendak Bapa yang ada di sorga, bahkan segala sesuatu harus berguna untuk keselamatanku. Karena itu juga, oleh Roh-Nya yang Kudus, Dia memberiku kepastian mengenai hidup yang kekal, dan menjadikan aku sungguh-sungguh rela dan siap untuk selanjutnya mengabdikan kepada-Nya.

SATU-SATUNYA PENGHIBURAN BAGI ANAK TUHAN

1. ia diselamatkan oleh darah Yesus
2. ia dijaga oleh Bapa dari Yesus
3. ia dikuduskan oleh Roh Yesus

Apakah satu-satunya penghiburan Saudara, baik pada masa hidup maupun pada waktu mati?

Itulah pertanyaan pertama dalam Katekismus Heidelberg. Cermatilah tiap-tiap katanya!

- Apakah penghiburan Saudara?
Bukan: penghiburan orang lain...
- Apakah satu-satunya penghiburan Saudara?
Bukan: salah satu hal yang menjadi penghiburanmu... (Mat. 13:45, 46).
- Apakah penghiburan Saudara *pada masa hidup*?
Bukan: penghiburan Saudara hanya ketika Saudara mati...
- Apakah penghiburan Saudara baik pada masa hidup *maupun pada waktu mati*?
Bukan: penghiburan Saudara hanya pada masa hidup ini...

Banyak orang tidak suka pertanyaan-pertanyaan seperti itu. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pribadi dan menyelidiki isi hati membuat mereka tidak tenang dan tenteram. Mereka tidak ingin diusik.

Namun demikian, umat Allah tidak keberatan diselidiki isi hatinya. Mereka bersedia mempertanggungjawabkan pengharapan yang ada pada mereka (1 Ptr. 3:15).

Dalam Katekismus Heidelberg, kita mendengar jawaban dari seorang anak Tuhan: "Satu-satunya penghiburanku adalah bahwa aku bukan lagi milikku, melainkan milik Yesus!"

Apa yang begitu menghibur tentang hal itu? Semua orang ingin bebas...! Ya, tetapi kita tidaklah bebas, sekalipun mungkin kita berpikir demikian.

Dulu di dalam Firdaus kita bebas. Kita dekat dengan Allah. Tetapi kita meninggalkan-Nya dan sekarang kita sendirian. Malah, pada kenyataannya kita menjadi budak dosa dan Iblis!

Anak-anak Allah telah menyadari hal ini, sehingga mereka merasa malu dan sedih. Oleh sebab itu, mereka sekarang bahagia bahwa mereka telah ditaklukkan oleh Allah dan menjadi milik Seorang yang lain: milik Tuhan Yesus Kristus! Itulah satu-satunya penghiburan bagi anak Tuhan.

1. ANAK TUHAN DISELAMATKAN OLEH DARAH YESUS

Bagaimana orang Kristen sejati menjadi milik Yesus? Tuhan Yesus telah membayar harga untuknya dan melepaskan dia dari kuasa dosa. Tuhan Yesus adalah Juruselamat umat-Nya!

A. *Yesus membayar utang dosa-dosa mereka.*

Itulah yang dilakukan-Nya bagi mereka di Bukit Kalvari. Ia mati bagi mereka. Ia membeli mereka, bukan dengan perak atau emas, melainkan dengan darah-Nya yang berharga.

Yesus mengadakan pelunasan kepada Bapa-Nya ketika Ia menyerahkan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya, yaitu orang-orang yang telah diberikan Allah kepada-Nya.

B. *Yesus melepaskan mereka dari kuasa dosa.*

Itulah yang telah dilakukan-Nya dalam hati mereka. Ia menyelamatkan mereka dari kuasa dosa dan Iblis. Ia mematahkan belenggu-belenggu kegelapan.

Itu tidak berarti bahwa mereka sudah bebas dari dosa. Akan tetapi, mereka dilepaskan dari kuasa dosa. Mereka lahir kembali! Mereka menjadi milik Yesus!

Tetapi apakah mereka akan menjadi milik-Nya untuk selama-lamanya? Pertanyaan itu mungkin sering membuat cemas hati seorang anak Tuhan. Sekarang perhatikanlah jawabannya.

2. ANAK TUHAN DIJAGA OLEH BAPA DARI YESUS

Tuhan Yesus tidak hanya sudah berbuat sesuatu bagi umat-Nya pada waktu dulu, tetapi juga masih bekerja bagi mereka dan dalam diri mereka! Ia adalah Juruselamat yang setia.

- A. *Yesus memelihara mereka dengan baik.*

Dia adalah Gembala yang baik. Ia telah menebus domba-domba-Nya, Ia mengenal nama mereka, dan Ia juga akan memelihara mereka (Yoh. 10). Ia membaringkan mereka di tangan Bapa-Nya.

tu tidak berarti bahwa hidup mereka selalu mulus dan mudah. Mereka harus melewati banyak cobaan dan godaan, tetapi Allah akan menjaga mereka sampai pada akhirnya!

- B. *Sehelai pun rambut mereka tidak akan jatuh dari kepala tanpa kehendak Bapa mereka di surga.*

Banyak helai rambut mereka memang akan jatuh, tetapi rambut mereka terhitung semuanya (Luk. 12:7). Segala sesuatu pasti turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi orang-orang yang mengasihi Allah, yang terpanggil sesuai dengan rencana-Nya (Rm. 8:28).

Tetapi sekarang mungkin timbul pertanyaan, “Apakah aku salah satu dari orang-orang yang telah dipanggil Allah? Bagaimana aku tahu bahwa aku ini milik-Nya?” Inilah jawabannya...

3. ANAK TUHAN DIKUDUSKAN OLEH ROH YESUS

Tuhan Yesus meyakinkan umat-Nya oleh Roh-Nya dan membuat mereka bersedia untuk hidup bagi-Nya.

- A. *Yesus meyakinkan mereka akan hidup yang kekal.*

Ia berbicara kepada mereka melalui Firman dan Roh-Nya (Rm. 8:16). Ia menghibur hati mereka yang terluka. Ia menandai mereka sebagai domba-domba-Nya.

Ketika itu terjadi, mereka berkata, “TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku” (Mzm. 23:1). Itulah suara penuh sukacita yang kita dengar pada Minggu ke-1. Segala keraguan telah hilang, ada jaminan!

- B. *Yesus memperbaharui hati dan hidup mereka.*

Ia membuat mereka bersedia dengan tulus hati untuk hidup bagi-Nya. Mereka begitu sering gagal, tetapi mereka ingin memuliakan nama-Nya (1 Kor. 6:19, 20). Ia juga membuat mereka siap (artinya sanggup) untuk hidup bagi Dia.

Bagaimana mereka menunjukkan bahwa mereka milik Yesus? Dengan hidup bagi-Nya! Dan semakin dekat mereka hidup dengan-Nya, semakin besar keyakinan mereka akan keselamatan mereka!

KESIMPULAN

- A. *Sekali lagi kita bertanya, apakah satu-satunya penghiburan Saudara? Banyak orang mungkin berkata kepada Saudara dengan mulut manis bahwa mereka milik Yesus. Mereka telah menjadikan Yesus sebagai milik mereka sendiri, tetapi Yesus tidak pernah menjadikan mereka sebagai milik-Nya sendiri. “Keyakinan” seperti itu akan menimbulkan kekecewaan yang pahit (Mat. 7:22, 23).*
- B. *Orang lain ingin mengetahui apakah mereka milik Yesus, tetapi mereka merasa ragu. Kesedihan mereka yang terbesar adalah dosa (lihat Petrus, misalnya, dalam Lukas 22:62). Kerinduan mereka yang terbesar adalah bersama dengan Tuhan. Tentang mereka Yesus berkata, “Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur” (Mat. 5:4).*
- C. *Umat Allah dapat bersukacita: Tidak ada yang akan memisahkan mereka dari kasih Kristus! (Rm. 8:35-39). Mereka milik-Nya dan... Ia milik mereka!*

BERAPA POKOK YANG PERLU KITA KETAHUI?

Baca Roma 7:21-26 atau Mazmur 130

PENDAHULUAN

Ketika suatu penduduk di desa terpencil ingin *memasak*, mereka meletakkan panci di atas tiga batu. Setelah itu, mereka menyalakan api di bawah panci. Jika salah satu batu itu tidak ada, maka panci akan jatuh terguling.

Begitu pula halnya, jika kita ingin *menerima dan menikmati penghiburan sebagai milik Yesus*, kita perlu mengetahui tiga pokok. Firman Allah benar-benar jelas tentang hal ini.

Daud menyebutkan ketiga pokok ini dalam Mazmur 130. Paulus berbicara tentangnya dalam suratnya kepada jemaat di Roma. Kita juga mendapati ketiga pokok itu dalam *Katekismus Heidelberg*.

Baca *Katekismus Heidelberg*, Minggu ke-1, Pertanyaan 2.

2. Pert. Berapa pokok yang perlu Saudara ketahui, supaya dengan penghiburan ini Saudara hidup dan mati dengan bahagia?

Jaw. Tiga pokok. Pertama, betapa besarnya dosa dan sengsaraku. Kedua, bagaimana aku mendapat kelepasan dari semua dosa dan sengsaraku. Ketiga, bagaimana aku harus bersyukur kepada Allah atas kelepasan yang demikian itu.

BERAPA POKOK YANG PERLU KITA KETAHUI?

1. betapa besarnya dosa dan sengsara kita
2. bagaimana kita mendapat kelepasan dari dosa dan sengsara
3. bagaimana kita harus bersyukur kepada Allah atas kelepasan yang demikian itu

Terakhir kita sudah melihat apa *satu-satunya penghiburan* bagi orang Kristen itu. Kali ini kita akan melihat cara menerima penghiburan ini dan menikmatinya sampai akhir. Kita perlu mengetahui tiga pokok ini!

1. **BETAPA BESARNYA DOSA DAN SENGSA KITA**

Dosa dan sengsara disebutkan di sini. Sengsara adalah akibat dosa. Dosalah penyebabnya. Dosa telah membuat kita terkena kutuk Allah. Sudah seperti itu keadaannya dalam kehidupan ini, dan kutuk itu akan dialami sepenuhnya di neraka.

Banyak orang sadar bahwa mereka *diliputi kesengsaraan*, namun mereka tidak mau dan tidak pula mampu melihat *penyebabnya*, yaitu kejatuhan kita ke dalam dosa di Firdaus. Mereka tertarik dengan *keselamatan*, namun tidak dengan *Sang Juruselamat*. Mereka ingin agar Allah menjauhkan penyakit, kelaparan, dan kemiskinan mereka, namun mereka tidak peduli terhadap hati mereka yang penuh dosa.

Sementara yang lain sering berbicara tentang *dosa-dosa orang lain*, tetapi mereka lupa akan dosa dan sengsara mereka sendiri. Mereka persis seperti orang muda yang kaya itu (Mat. 19:20).

Yesus berkata, “*Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit*” (Mat. 9:12). Ia mengundang orang-orang yang berbeban berat untuk datang kepada-Nya (Mat. 11:28).

Apakah Saudara sudah tahu betapa besarnya dosa dan sengsara Saudara? Hanya Allah yang mengetahui sepenuhnya besarnya dosa dan sengsara itu, tetapi kita harus berusaha mengetahuinya sampai sedemikian rupa, hingga kita remuk hati dan menjadi pengemis di hadapan takhta Allah.

Hanya dalam keadaan seperti itulah kita akan memerlukan Juruselamat. Tidak sulit memahami hal ini. Sebab siapa yang perlu Yesus jika ia percaya bahwa ia orang benar?

2. **BAGAIMANA KITA DAPAT DIBEBAHKAN DARI DOSA DAN SENGSAKITA**

Katekismus Heidelberg tidak hanya menunjukkan penyakit yang menjangkiti hati kita, tetapi juga *obat yang tepat* untuk itu. Anak-anak Allah tidak akan tenggelam dalam keputusan, sebaliknya, pada saatnya nanti mereka akan diangkat oleh tangan Allah. Inilah perbedaan utama antara Petrus dan Yudas.

Penting bagi kita untuk menerima terang dari atas agar kita dapat melihat jalan keselamatan. Dengan kemampuan diri kita sendiri, kita tidak dapat melihat jalan itu, walaupun kita mendengar dan berbicara tentangnya.

Pernah ada seorang *profesor teologi* yang telah menulis sebuah buku tebal tentang darah Yesus. Tetapi ketika Allah membukakan matanya, sang profesor menangis karena ia tidak melihat jalan baginya untuk diselamatkan. Kemudian Allah mulai mengajarnya melalui bukunya sendiri...!

Katekismus Heidelberg menunjukkan kepada kita bagaimana kita dapat dilepaskan dari dosa dan sengsara kita. Ini bukanlah keselamatan buatan manusia, melainkan keselamatan yang disediakan oleh Allah.

Jawabannya ada di dalam Yesus Kristus, yang disalibkan bagi orang-orang berdosa dan yang memperbaharui diri mereka oleh Roh-Nya! Ia seperti seorang saudara sulung yang memberi makan anggota-anggota keluarganya yang miskin sepanjang hidup mereka!

Apakah Saudara sudah mengenal-Nya? Apakah Saudara percaya kepada-Nya? Apakah Saudara mengasihi-Nya dengan segenap hati Saudara? Ataukah Tuhan Yesus masih menjadi orang asing bagi Saudara?

Berdoalah supaya Saudara dapat mengenal diri Saudara sendiri. Berdoalah supaya Saudara dapat mengenal Kristus. Berdoalah supaya Saudara dapat belajar bagaimana memuliakan Allah.

3. BAGAIMANA KITA HARUS BERSYUKUR KEPADA ALLAH ATAS KELEPASAN YANG DEMIKIAN ITU

Sungguh memalukan *apabila orang tidak menunjukkan rasa terima kasih* atas suatu pemberian. Jauh terlebih lagi apabila kita tidak mengucapkan syukur kepada Allah atas apa yang telah diperbuat-Nya!

Tetapi sekali lagi, kita *pertama-tama perlu tahu betul bahwa* kita telah diselamatkan. Terkadang orang diberi tahu untuk bersyukur kepada Allah atas kasih dan keselamatan-Nya, padahal mereka tidak pernah menerima kasih dan keselamatan ini dalam hati mereka.

Anak-anak Allah dipanggil untuk *mengucap syukur atas keselamatan yang demikian*, karena keselamatan itu sungguh besar. Ingat harga yang telah dibayar Yesus untuk itu!

Tidak ada jasa dalam melayani Allah. Itu hanya sebuah tanda syukur dan kasih terhadap Yesus. “Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita” (1Yoh. 4:19).

Tuhan Yesus Kristus menggenapi *hukum Allah*. Ia juga menanggung kutuk dari hukum itu. Oleh sebab itu, umat-Nya mencintai hukum Allah (Mzm. 119:97).

Iman tanpa perbuatan adalah mati, seperti yang dikemukakan oleh Yakobus dalam suratnya. Pohon mempunyai akar, batang, dan buah. Jika kita tidak pernah melihat buah satu pun, maka kita harus menyimpulkan bahwa pohon dan akarnya sudah mati.

KESIMPULAN

- A. Kita sudah membahas tiga pokok yang perlu kita ketahui supaya bisa hidup dan mati dalam kebahagiaan yang sejati. Kita sudah membandingkan ketiga pokok itu dengan tiga batu untuk memasak. Jangan pernah lupa ketiga pokok ini: sengsara manusia, keselamatan oleh Kristus, dan rasa syukur kepada Allah.
- B. Kita harus mengetahui ketiga pokok ini melalui pengalaman batin. Panci bisa saja sudah ada di atas ketiga batu, tetapi harus ada api di bawah panci itu. Dengan kata lain, kita memerlukan Roh Kudus untuk membawa ketiga pokok tersebut ke dalam hati kita!
- C. Anak-anak Allah perlu mengetahui ketiga pokok ini dengan lebih dalam seorang pun dapat berkata bahwa ia telah menguasainya. Bahkan orang-orang yang telah diselamatkan harus berdoa untuk lebih mengenal diri mereka sendiri dan lebih mengenal Kristus. Hal ini akan menggugah mereka untuk mengasihi Allah dengan lebih berapi-api!

HUKUM ALLAH MENUNJUKKAN KEPADA KITA BAHWA KITA TELAH BERDOSA

Minggu ke-

2

Baca Roma 3:9-20 atau Matius 22:34-40

PENDAHULUAN

Seseorang yang lupa membersihkan dirinya pergi untuk menemui raja di negerinya. Orang-orang yang bertemu dengannya di jalan memberi tahu dia bahwa *wajahnya kotor*, tetapi ia tidak percaya perkataan mereka. Ketika mereka menaruh cermin di hadapannya, barulah ia melihat bahwa perkataan mereka benar.

Dalam Alkitab, Allah *menaruh cermin* di hadapan kita untuk menunjukkan kepada kita siapa sebenarnya kita. Kita dapat melihat dengan jelas gambar diri kita dalam bacaan-bacaan seperti Roma 3. *Hukum Allah* itu seperti cermin yang menunjukkan kepada kita keberdosaan kita.

Namun demikian, *apabila hari gelap, mustahil bagi kita untuk melihat diri kita*, sekalipun kita memandang cermin. Oleh sebab itu, kita harus berdoa meminta *terang Roh Allah* ketika sedang mempelajari hukum Allah.

Mari kita baca *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-2*.

3. *Pert. Dari mana Saudara mengetahui sengsara Saudara?*

Jaw. Dari hukum Taurat Allah.

4. *Pert. Apa yang dituntut hukum Taurat Allah dari kita?*

Jaw. Itu diajarkan Kristus kepada kita secara ringkas dalam Mat 22:37-40, 'Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap akal-budimu, dan dengan segenap kekuatanmu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.'

5. *Pert. Dapatkah Saudara melaksanakan semua ini dengan sempurna?*

Jaw. Tidak, karena menurut kodratku aku cenderung membenci Allah dan sesamaku manusia.

HUKUM ALLAH MENUNJUKKAN KEPADA KITA BAHWA KITA TELAH BERDOSA DENGAN MELANGGAR

1. hukum yang telah ditetapkan Allah kepada kita
2. hukum yang mengajar kita untuk mengasihi baik Allah maupun manusia
3. hukum yang tidak pernah bisa kita jalankan dengan sepenuhnya

Guru Katekismus tidak bertanya kepada kita, “Apakah Saudara telah berdosa?” Tetapi ia bertanya, “*Bagaimana Saudara tahu bahwa Saudara telah berdosa?*” Tiap-tiap orang dari kita telah berdosa, tetapi apakah kita menyadarinya?

Secara kodrat, kita *buta terhadap dosa* kita (baca Wahyu 3:17). Kita membuat banyak kemajuan dalam bidang pendidikan dan teknologi, tetapi dalam hal dosa, kita masih sebodoh seperti sebelumnya.

Dari hukum Allah-lah kita menjadi tahu bahwa kita telah berdosa. Perhatikanlah: bukan dari Injil! Hukum Taurat datang terlebih dahulu, baru kemudian Injil.

1. HUKUM YANG TELAH DITETAPKAN ALLAH KEPADA KITA

Hukum ini *bukanlah hukum manusia*, melainkan hukum Allah. Ia sendirilah yang telah menetapkan hukum ini kepada kita (Kel. 20). Kita menyakiti hati Allah dengan melanggar hukum-Nya.

Tahukah Saudara bahwa Saudara telah berdosa terhadap-Nya? Jika Saudara merasakan hal ini dalam hati Saudara, maka akan timbul dukacita yang mendalam atas dosa Saudara dan keinginan untuk diselamatkan.

Orang yang *dijamah oleh Roh Allah* akan berusaha memperbaiki hidupnya. Ia sadar bahwa ia tidak dapat menemui Allah dalam keadaannya sekarang. Ia menyesal atas dosa-dosanya yang dulu dan berusaha menghindarinya sekarang.

Tetapi kemudian ia diperhadapkan dengan hukum Allah (cermin itu!), dan ia pun mulai menyadari bahwa ia tersesat. Ada dosa dalam pikiran kita, dalam mimpi dan angan-angan kita, dan bahkan dalam doa-doa kita.

2. HUKUM YANG MENGAJAR KITA UNTUK MENGASIHI ALLAH DAN MANUSIA

Kristus sendiri menunjukkan apa yang tersirat dalam hukum Allah. Perhatikanlah: Kristuslah yang melakukannya! Dengan kata lain, ketika Tuhan menunjukkan kepada kita dosa dan kebutuhan kita, Ia melakukannya untuk menyelamatkan kita, dan bukan untuk menghancurkan kita.

Bagaimana Kristus *mengintisarikan hukum Taurat*?

- a) Kasihilah Allah di atas segala sesuatu.
- b) Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Mengapa Katekismus Heidelberg tidak menyebutkan Sepuluh Perintah Allah, tetapi hanya intisari hukum Taurat? (Mat. 22:37-40). Guru katekismus akan berbicara tentang Sepuluh Perintah Allah kemudian (pada bagian ketiga buku itu), tetapi sekarang ia menekankan perintah untuk mengasihi.

Kasih adalah *kegenapan hukum Taurat* (Rm. 13:10). Kasih adalah hal yang utama! Banyak orang Farisi mematuhi hukum Taurat Allah secara lahiriah, tetapi mereka melakukannya tanpa kasih (persis seperti kakak si anak hilang dalam Lukas 15:25-32). Yesus menegur mereka karena itu (Mat. 23:23).

Apa itu kasih? Baca 1 Korintus 13. Sering kali kita “mengasihi” seseorang karena ia telah bermanfaat bagi kita, atau karena kita pikir ia bisa bermanfaat bagi kita. Tetapi itu bukan kasih yang sesungguhnya.

Kita harus *mengasihi Allah dan sesama kita manusia*: sanak saudara, ipar, menantu, dan mertua, teman-teman, kaum kita sendiri, tetapi juga orang-orang yang berasal dari suku lain, orang asing, dan bahkan musuh-musuh kita (Mat. 5:44). Mengasihi sesama kita manusia berarti membantunya dan berbicara membelanya. Tidak pernah menyakiti hatinya saja tidaklah cukup.

3. HUKUM YANG TIDAK PERNAH BISA KITA JALANKAN DENGAN SEPENUHNYA

Allah ingin agar kita *menjalankan hukum-Nya dengan sepenuhnya*. Oleh karena Dia sempurna, maka kita pun harus sempurna. Tetapi secara kodrat, kita cenderung *membenci Allah dan sesama kita manusia*.

Tidakkah *pernyataan* itu terlalu keras? Bukankah ada banyak hal baik di dunia ini? Ya, memang ada, tetapi itu adalah kebaikan Allah, dan bukan kebaikan kita sendiri. Ada kalanya dosa tertidur di dalam hati manusia, tetapi dosa terus ada di sana!

Alkitab berkata bahwa manusia sudah menjadi bobrok (Kej. 8:21, Yer. 17:9, Rm. 1:30, Tit. 3:3). Hal-hal yang terjadi di dunia ini hari demi hari menunjukkan kebenaran pernyataan ini. Bukti paling jelas akan hal ini ditemukan di Bukit Kalvari, tempat *Anak Allah dibunuh!* Manusia telah menjadi lebih buruk daripada binatang.

Siapa yang mengatakan ini? Salah seorang yang paling jahat di antara umat manusia? Bukan, justru salah seorang yang paling baik! Pauluslah yang mengatakannya, seorang anak Tuhan, yang matanya telah dibukakan. Orang munafik tidak berbicara seperti itu, tetapi Rasul Paulus mengatakannya (Rm. 7). Ia jujur. Allah telah membuatnya jujur.

Apakah mata Saudara sudah dibukakan? Kalau sudah, maka Yesus akan menjadi berharga bagi Saudara, lebih daripada apa pun di dunia ini. Dan Saudara berharga bagi-Nya! Diberkatilah Saudara apabila Saudara dapat mengalami hal ini!

MENGAPA MANUSIA BEGITU BERDOSA?

Minggu ke-

3

Baca Yohanes 3:1-8 atau Kejadian 3

PENDAHULUAN

Dalam Yohanes 3 Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali" (Yoh. 3:5-7).

Dalam Kejadian 3 kita mendapati alasan mengapa manusia begitu bobrok dan mengapa ia perlu dilahirkan kembali, jika ia mau melihat kerajaan Allah. Manusia telah jatuh dan menjauh dari Allah.

Katekismus Heidelberg memberi tahu kita tentang hal ini pada Minggu ke-3.

6. Pert. Jadi, apakah Allah telah menjadikan manusia begitu jahat dan buruk?

Jaw. Sekali-kali tidak. Tetapi Allah telah menjadikan manusia baik dan menurut gambar-Nya, artinya, dengan kebenaran dan kesucian yang sejati, supaya manusia dapat mengenal Allah Penciptanya secara benar, mengasihi-Nya dengan sebulat hati, dan hidup bersama Dia dalam kebahagiaan yang kekal untuk memuji dan memuliakan Dia.

7. Pert. Jadi, dari mana asal watak manusia yang seburuk itu?

Jaw. Dari kejatuhan ke dalam dosa dan ketidaktaatan nenek moyang kita, Adam dan Hawa, di taman Firdaus. Di situ tabiat kita menjadi sedemikian buruk, sehingga kita semua dikandung dan dilahirkan dalam dosa.

8. Pert. Tetapi, begitu rusakkah kita, sehingga kita sama sekali tidak sanggup berbuat apa pun yang baik, dan hanya cenderung pada yang jahat saja?

Jaw. Ya, kecuali jika kita dilahirkan kembali oleh Roh Allah.

MENGAPA MANUSIA BEGITU BERDOSA?

1. manusia diciptakan baik adanya
2. manusia jatuh begitu dalam
3. manusia menjadi bobrok sepenuhnya

Terakhir kita telah melihat bahwa manusia tidak dapat menjalankan perintah-perintah Allah. Ia adalah makhluk yang berdosa. Kali ini Katekismus Heidelberg akan menyelidiki apa penyebab dari keberdosaan ini.

Guru katekismus bertindak *seperti seorang dokter yang baik*. Ia tidak memberikan obat terlalu cepat. Banyak orang melakukan pendekatan yang berbeda. Ketika mereka bertemu dengan orang berdosa yang merasa bersalah, mereka segera berseru bahwa Kristuslah jawabannya. Tetapi apa yang menjadi masalahnya? Mereka berkata bahwa kita harus percaya saja, maka dosa-dosa kita akan diampuni. Tetapi mereka lupa bahwa kita harus terlebih dahulu mengetahui dosa-dosa kita.

1. MANUSIA DICIPTAKAN BAIK ADANYA

Allah *menciptakan kita supaya kita mengenal Dia, mengasihi-Nya, dan memuji-Nya*.

Dosa dan Iblis tidak ada pada mulanya. Alkitab berkata bahwa segala sesuatu baik adanya (Kej. 1 dan 2).

Manusia ditetapkan untuk menjadi *nabi, imam, dan raja*. Ia adalah makhluk yang paling indah di antara ciptaan Allah.

Manusia dijadikan *menurut gambar dan rupa Allah*: sama seperti seorang anak menyerupai ayahnya, demikian pula kita menyerupai Allah dalam tabiat kita. Kita dulu benar dan kudus.

PENERAPAN

Tujuan hidup kita adalah *hidup bersekutu dengan Allah*. Tujuan hidup kita bukanlah: kemajuan, kekayaan, atau kehormatan. Kita telah dijadikan untuk hidup bagi Allah.

Namun dalam kenyataannya, kita *hidup untuk kepentingan diri kita sendiri*. Itulah dosa terbesar kita. Bukan pembunuhan atau perzinahan yang membuat kita pantas masuk neraka, melainkan terutama cinta diri.

“Apakah Allah salah menciptakan kita?” Pertanyaan itu sudah menunjukkan betapa jahatnya kita. Kita mencoba menyalahkan Allah. Bayangkan apabila seorang anak yang sedang sakit, yang dirawat oleh ibunya siang malam, sampai berpikiran bahwa ibunya telah meracuni dia...!

2. MANUSIA JATUH BEGITU DALAM

“Jadi, dari mana asalnya keberdosaan manusia itu?”

Dari *kejatuhan ke dalam dosa dan ketidaktaatan Adam dan Hawa*, nenek moyang kita yang pertama.

Sejumlah orang (kita menyebut mereka kaum “Arminian,” yaitu para pengikut Arminius) berkata bahwa manusia memiliki *kehendak bebas*. Menurut mereka, kita mampu memilih apa yang baik. Ketika kita berbuat dosa, itu hanyalah akibat mencontoh yang buruk dari orang lain.

Ajaran ini salah!

Dalam *Kejadian 3*, kita dapat membaca tentang kejatuhan manusia ke dalam dosa di Taman Firdaus. Ia jatuh karena tidak taat. Allah tidak mencegah ini, karena Ia ingin Adam dan Hawa melayani Dia sebagai anak, dan bukan sebagai budak.

Ketika berbicara tentang masalah ini, kita harus melakukannya dengan *dukacita yang mendalam*. Kita tidak boleh mengajukan pertanyaan yang macam-macam, tetapi harus merendahkan diri di hadapan Allah.

PENERAPAN

Akibat dari kejatuhan ini sungguh pahit:

- bagi Adam dan Hawa (baca *Kejadian 3:16-19*).
- bagi Allah sendiri (baca *Kejadian 6:5, 6*),
- bagi seluruh umat manusia, termasuk anak cucu kita.

Kita bersalah di hadapan Allah, karena:

- Adam adalah bapak leluhur kita.
- Adam mewakili kita ketika ia melanggar perjanjian antara Allah dan dirinya.

Oleh karena itu, kita dilahirkan sebagai orang berdosa. Kita berdosa dan kita penuh dosa. Kita berbuat dosa karena kita mempunyai hati yang penuh dosa (Kej. 6:5, Mzm. 51:5).

3. MANUSIA MENJADI BOBROK SEPENUHNYA

Kita tidak mampu melakukan apa pun yang baik secara rohani di mata Allah. Kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri.

Sebaliknya, kita cenderung pada segala sesuatu yang jahat. Tangan Allah masih menopang kita, tetapi jika Ia melepaskan tangan-Nya, kita akan terjun bebas ke dalam segala macam kefasikan! Bayangkan sepeda yang tidak mempunyai rem!

Kita tidak dapat melakukan kebaikan apa pun kecuali kita dilahirkan kembali oleh Roh Allah. Pendidikan atau peradaban tidak bisa memecahkan masalahnya, hanya kelahiran kembalilah yang bisa!

PENERAPAN

Masih adakah harapan bagi manusia? Guru katekismus tidak menipu kita. Ia berbicara terus terang, “Tidak, tidak ada harapan... kecuali terjadi mujizat!”

Kita tidak sakit secara rohani, tetapi mati secara rohani. Namun demikian, Roh Kudus sanggup membuat hati kita hidup bagi Allah.

KESIMPULAN

- A. Bagi orang yang belum bertobat:
Jangan salahkan Adam, salahkanlah diri Saudara sendiri! Jangan berkata, “Adam telah berdosa.”

Penyebab dari segala masalah ada pada keluarga Saudara sendiri. Saudara juga adalah keturunan Adam! Ya, akar masalahnya ada dalam hati Saudara sendiri!

Jika Saudara *binasa*, itu bukan karena dosa Saudara terlalu besar, melainkan karena Saudara menolak untuk tunduk di hadapan Allah dan berlari kepada Kristus untuk mendapatkan keselamatan.

- B. *Bagi orang yang khawatir karena dosa-dosa mereka:*
Memang menyakitkan melihat dosa dan kesalahan Saudara sendiri, tetapi itu juga merupakan berkat. Jika Roh Kudus tidak membuka mata kita, kita tidak akan pernah menyadari kebutuhan kita akan Yesus. Berdoalah agar Saudara menemukan Juruselamat!
- C. *Bagi anak-anak Allah sendiri:*
Saudara mempunyai banyak alasan untuk bersyukur kepada TUHAN. Ia telah berkenan untuk datang dan menjamah hati Saudara yang penuh dosa. Semoga Ia memberkati Saudara selamanya!

TIGA UPAYA MANUSIA UNTUK LUPUT DARI PENGHAKIMAN ALLAH

Baca Galatia 3:10-14 atau Mazmur 90

PENDAHULUAN

Galatia 3 menunjukkan bahwa tidak ada jalan bagi orang berdosa untuk luput dari penghakiman Allah: "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat" (Gal. 3:10).

Mazmur 90 juga memperlihatkan dengan jelas bahwa tak seorang pun sanggup bertahan menghadapi murka Allah: "Engkau menaruh kesalahan kami di hadapan-Mu, dan dosa kami yang tersembunyi dalam cahaya wajah-Mu" (Mzm. 90:8).

Namun demikian, manusia sangat enggan mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan. Malah sebaliknya, ia berusaha meluputkan diri dari penghakiman Allah.

Hal ini terlihat jelas dalam *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-4*.

9. *Pert. Apakah Allah memperlakukan manusia dengan tidak adil bila menuntut dalam hukum-Nya sesuatu yang tidak dapat dilaksanakan oleh manusia?*

Jaw. Tidak, karena Allah telah menjadikan manusia sedemikian rupa, hingga ia dapat melaksanakannya. Tetapi oleh bisikan iblis dan oleh ketidaktaatannya yang disengaja, manusia telah bertindak sedemikian, sehingga ia bersama keturunannya kehilangan karunia-karunia itu.

10. *Pert. Apakah Allah hendak membiarkan ketidaktaatan dan kemurtadan semacam itu tanpa hukuman?*

Jaw. Tidak. Sebaliknya, Dia sangat murka, baik atas dosa turunan maupun atas dosa yang kita perbuat sendiri. Dia hendak menghukumnya dengan hukuman yang adil, baik di dunia ini maupun di akhirat, sebagaimana Dia telah berfirman, "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat" (Gal 3:10).

11. *Pert. Bukankah Allah juga penyayang?*

Jaw. Sungguh Allah itu penyayang, tetapi Dia juga adil. Oleh sebab itu, keadilan-Nya menuntut supaya dosa yang diperbuat terhadap Kemuliaan Allah yang Tertinggi itu dihukum dengan hukuman yang tertinggi juga, yaitu hukuman yang kekal atas tubuh dan jiwa.

TIGA UPAYA UNTUK LUPUT DARI PENGHAKIMAN ALLAH

1. Apakah adil bila Allah menyalahkan manusia?
2. Tidak mungkinkah Allah membiarkan kita saja?
3. Bukankah Allah itu penyayang?

Terakhir kita telah melihat bahwa manusia menjadi bobrok sepenuhnya, bukan karena Allah menjadikannya demikian, melainkan karena ia tidak patuh kepada Allah dan jatuh ke dalam dosa. Oleh sebab itu, manusia harus mengakui bahwa ia bersalah.

Kali ini kita akan melihat bahwa manusia tidak mau berserah kepada Allah dan menyerah dengan cepat. Ia akan berusaha keras menyalahkan pihak lain lebih dulu.

1. APAKAH ADIL BILA ALLAH MENYALAHKAN MANUSIA?

Pertama-tama, coba perhatikan pertanyaan ini. Ini adalah pertanyaan yang memalukan! Manusia (manusia yang berdosa) mencoba berdalih dan menyalahkan Allah...! Dan ketika ia tidak berhasil, ia mencoba memberi tahu Allah bahwa Allah tidak boleh menyalahkan manusia juga..!

Tetapi bukankah itu pertanyaan yang tidak masuk akal? Allah tahu bahwa kita tidak sanggup melakukan perintah-perintah-Nya, namun Ia menuntut supaya kita melakukannya. Adilkah itu? Guru katekismus hendak menjawab pertanyaan ini.

Ketika pada awalnya Allah menjadikan kita, kita itu kudus dan bahagia. Ada banyak pepohonan yang buahnya bisa kita makan, namun kita berpaling pada pohon yang telah dilarang Allah. Itu pilihan kita sendiri. Kita mendengarkan apa kata Iblis.

Sekarang kita menjadi bobrok. Tetapi salah siapakah itu? Allah berhak meminta kita untuk melakukan apa yang dulu sanggup kita lakukan.

Sebagai contoh: Tidaklah benar apabila kita menyuruh anak kecil untuk mengangkat pohon kelapa. Tetapi salahkah menagih utang dari seseorang yang dengan sengaja telah memboroskan uang yang sudah dipinjamnya dari kita?

Allah *ingin agar* kita mematuhi perintah-perintah-Nya, sekalipun kita tidak sanggup melakukannya. Allah tidak akan pernah mengubah kehendak-Nya. Dia adalah Allah! Ia tidak dapat menurunkan patokan-Nya. Sebagai contoh, Ia tidak dapat mengizinkan kita menyembah berhala.

Tetapi mungkin Saudara bertanya, “*Apa hubungannya Adam dengan kita?*” Perhatikan contoh ini: ketika seorang kepala negara menyatakan perang terhadap negara lain, bisa jadi ia tidak meminta pertimbangan Saudara. Namun, keputusannya akan memengaruhi Saudara, sebab ia bertindak sebagai wakil dari seluruh rakyatnya.

Demikian pula halnya, Yesus Kristus (Adam kedua!) mengadakan pendamaian dengan Allah melalui penderitaan-Nya. Buah dari pendamaian ini akan dituai oleh orang-orang yang diwakili-Nya (yaitu umat pilihan Allah). Kristus adalah Kepala dari sebuah perjanjian baru (Rm. 5:12-21).

2. **TIDAK MUNGKINKAH ALLAH MEMBIARKAN KITA SAJA?**

Inilah upaya kedua untuk meluputkan diri: “Tidak bisakah Allah menutup mata terhadap dosa kita dan membiarkan kita tanpa dihukum?” *Jawabannya* “tidak!” Allah tidak seperti manusia. Ia sangat murka atas dosa-dosa kita.

Murka Allah bukanlah sifat mudah marah. Allah itu kudus. Ia mencintai apa yang baik. Oleh sebab itu, Ia membenci apa yang jahat.

Murka-Nya sangat ganas. Baca Mazmur 90:11, dan renungkanlah kesengsaraan hebat yang ditanggung Yesus di atas kayu salib. Allah bahkan tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri! (Rm. 8:32). “Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup” (Ibr. 10:31).

Allah murka atas *segala* dosa kita:

- dosa asali kita (yang diturunkan dari Adam; Mzm. 51:7).
- dosa-dosa yang kita perbuat sendiri (hal-hal yang kita lakukan atau tidak kita lakukan).

Hukuman Allah ada dua macam:

- hukuman di dunia ini (coba pikirkan apa contohnya).
- hukuman setelah kita mati dan setelah Yesus datang kembali (yaitu penderitaan di neraka).

Alkitab membuktikan hal ini dengan jelas. Baca Galatia 3:10 dan renungkanlah perkataan ini. Sungguh menakutkan apabila seorang manusia telah mengutuk kita. Tetapi apabila Allah telah mengutuk kita, berkat apa yang tersisa bagi kita?

3. BUKANKAH ALLAH ITU PENYAYANG?

Sebagian orang berpikir bahwa hukuman Allah itu terlalu berat. Mereka berkata bahwa tidak ada neraka (contohnya penganut Saksi Yehova), atau bahwa neraka hanya untuk orang-orang yang sangat jahat.

Akan tetapi, Firman Allah memberi tahu kita bahwa ada tempat siksaan kekal di neraka (Mat. 25:46 dan Mrk. 9:45-48). Bahkan Yesus (Yesus yang penyayang!) telah berbicara mengenai hal itu...!

Melanggar perintah orangtuamu itu buruk, dan melanggar perintah rajamu itu lebih buruk. Tetapi melanggar perintah Allah (Raja segala raja) adalah yang paling buruk. Oleh sebab itu, hukumannya akan sangat berat.

“Tetapi bukankah Allah itu penyayang?” Ya, benar! Ia sangat sabar terhadap kita, bukan? Ia tidak senang apabila kita mati dalam dosa-dosa kita.

Allah itu penyayang, tetapi *juga adil*. Kita tidak boleh menyalahartikan belas kasihan-Nya! Ia menunjukkan belas kasihan-Nya hanya kepada orang-orang yang dengan sepenuh hati mengakui bahwa mereka pantas untuk mati.

Untuk orang-orang seperti itulah Kristus telah menanggung kutuk Allah (baca Galatia 3:13, 14).

Ketika kita melihat pada salib, kita dapat melihat dua hal:

- Allah itu adil dalam penghakiman-Nya.
- Allah itu penyayang terhadap anak-anak-Nya.

Anak-anak Allah tidak lagi mampu meluputkan diri dari Allah. Mereka tidak lagi mau meluputkan diri. Apa saja yang dilakukan Allah, itu baik bagi mereka. Tetapi mereka akan melihat terang keselamatan-Nya!

BAGAIMANA PERKARA ANTARA ALLAH DAN MANUSIA DAPAT DISELESAIKAN?

Baca Ibrani 10:1-7 atau Mazmur 49:2-10

PENDAHULUAN

Penulis Mazmur 49 adalah seorang yang takut akan Allah. Ia dianiaya oleh orang-orang kaya yang mengandalkan kekayaan mereka. Namun, ia menghibur diri bahwa orang-orang kaya itu tidak akan hidup untuk selamanya: *mereka tidak dapat meluputkan diri dari kematian*, dan mereka tidak dapat membeli hidup dengan uang mereka. Allah akan menghukum mereka dengan kematian, dan Ia tidak akan menerima suap untuk mengubah hukuman itu.

Singkat kata, tidak ada jalan bagi manusia untuk membayar dosa-dosanya!

Inilah ajaran Katekismus Heidelberg, Minggu ke-5.

12. *Pert. Menurut hukuman Allah yang adil itu kita patut mendapat hukuman di dunia ini dan di akhirat. Maka adakah cara kita dapat luput dari hukuman itu dan beroleh kembali anugerah Allah?*

Jaw. Allah menghendaki, supaya tuntutan-tuntutan keadilan-Nya dipenuhi. Oleh sebab itu, kita wajib melaksanakan pelunasan sepenuhnya, apakah dengan berupaya sendiri atau oleh upaya pihak lain.

13. *Pert. Dapatkah kita melaksanakan pelunasan dengan berupaya sendiri?*

Jaw. Sama sekali tidak. Bahkan, tiap-tiap hari kita menambah hutang kita.

14. *Pert. Mungkinkah ditemukan suatu makhluk semata, yang dapat melaksanakan pelunasan bagi kita?*

Jaw. Tidak mungkin. Pertama, Allah tidak mau menjatuhkan hukuman terhadap makhluk lain karena kesalahan yang diperbuat manusia. Kedua, tidak ada makhluk semata yang sanggup menanggung beban murka Allah yang kekal atas dosa dan membebaskan makhluk-makhluk lain darinya.

15. *Pert. Jadi, Pengantara dan Penebus yang bagaimana yang perlu kita cari?*

Jaw. Seorang Pengantara dan Penebus yang adalah manusia sejati dan benar, tetapi yang kekuatan-Nya melebihi segala makhluk, artinya yang juga Allah yang sejati.

BAGAIMANA PERKARA ANTARA ALLAH DAN MANUSIA DAPAT DISELESAIKAN?

1. hanya jika dilakukan pelunasan atas dosa-dosa kita
2. akan tetapi, kita tidak dapat melunasinya sendiri
3. dan tidak ada makhluk lain yang dapat melunasinya bagi kita
4. oleh sebab itu, kita memerlukan Pengantara yang sejati

Dalam Katekismus Heidelberg, *hanya ada tiga bab tentang dosa dan sengsara manusia*, tetapi ada jauh lebih banyak bab tentang penebusan melalui Kristus (27 bab!). Mengapa demikian?

Ambil contoh. Banjir besar bisa merusak lahan pertanian hanya dalam beberapa hari, tetapi butuh waktu yang jauh lebih lama bagi petani untuk membuat lahan sebuah pertanian baru.

Demikian pula halnya, *hanya satu dosa yang menjerumuskan seluruh umat manusia ke dalam sengsara yang hebat, tetapi butuh pekerjaan besar untuk menyelamatkan manusia dari dosanya dan mengembalikan dia ke dalam persekutuan dengan Allah.*

1. HARUS DIADAKAN PELUNASAN UNTUK DOSA-DOSA KITA

- A. *Pada bab sebelumnya dalam Katekismus Heidelberg, kita melihat manusia membuat berbagai upaya untuk luput dari hukuman Allah. Sekarang ia menyerah. Ia mengakui bahwa ia pantas dihukum baik dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan nanti.*

Di situlah dimulai kelepasan! Ia masih belum menemukan Yesus, tetapi sekarang ia dilepaskan dari kesombongannya dan hikmatnya sendiri. Sudahkah kita sampai pada titik ini?

Murid katekismus tunduk di hadapan Allah, namun ia bertanya-tanya apakah masih ada jalan keselamatan. Ia tidak melihat terang, ia tidak mempunyai hak, namun ia berseru kepada Allah.

Tujuannya bukan hanya untuk luput dari hukuman, tetapi juga untuk *menjadi teman Allah lagi*. Di dalam hatinya tidak hanya ada rasa takut, tetapi juga kasih kepada Allah (bandingkan seorang anak yang melihat kepada ibunya).

- a. Akan tetapi, guru katekismus meletakkan *rintangan baru di tengah jalan*. Ia berkata, “Keadilan Allah harus dipenuhi!” Harus diadakan pelunasan untuk dosa-dosamu!” Apakah itu jawaban yang kasar?” Tidak, itu adalah kebenaran. Katekismus ingin menunjukkan kepada kita *jalan yang sesungguhnya* kepada keselamatan, dan bukan jalan kita sendiri.

Perhatikanlah: *pelunasan* harus diadakan. Dosa telah membuat kita berutang kepada Allah. Utang-utang kita tertulis di dalam buku-Nya.

Apakah *tidak ada harapan sama sekali*? Ada secercah harapan! Allah mengizinkan kita untuk membayar entah melalui diri kita sendiri atau melalui pihak lain. Pintu tidak sepenuhnya tertutup...!

2. KITA TIDAK BISA MENGADAKAN PELUNASAN SENDIRI

- A. *Pertanyaan diajukan*, “Bisakah kita mengadakan pelunasan sendiri?” Perhatikanlah: pertama-tama kita mencobanya dengan cara kita sendiri. Kita tidak ingin memperlihatkan ketelanjangan dan kemiskinan kita. Kita mencoba membeli perkenanan Allah seperti seorang pedagang.

Inilah cara manusia menyembah Allah jika ia tidak dilahirkan kembali.

- Pikirkan tentang orang-orang kafir di sekitar kita.
- Pikirkan tentang orang-orang Farisi di Israel.
- Pikirkan tentang orang-orang Katolik Roma.
- Pikirkan juga tentang diri Saudara sendiri!

Saudara mungkin bahkan menemukan ini *di dalam hati anak-anak Allah yang sejati*. Mereka sudah menyadari bahwa kebajikan mereka sendiri adalah seperti kain kotor. Tetapi apabila mata mereka belum terbuka bagi pekerjaan Kristus, mereka terus saja mencoba membuat hati Allah tergerak dengan air mata dan doa-doa mereka, dsb.

- B. *Jawabannya adalah, “Kita tidak dapat mengadakan pelunasan sendiri.” Sebaliknya, setiap hari dosa-dosa kita semakin bertambah. Utang kita semakin menggunung! Adakah hal lain yang dapat dilakukan?*

3. MAKHLUK LAIN JUGA TIDAK DAPAT MENGADAKAN PELUNASAN BAGI KITA

- A. *“Bisakah makhluk lain mengadakan pelunasan bagi kita?” Coba perhatikan pertanyaan ini. Manusia makin lama makin turun dari takhtanya. Tetapi apakah sekarang ia berlari kepada Allah? Tidak!*

Ia mencari pertolongan dari makhluk lain. Misalnya, binatang, malaikat, atau manusia (Mi. 6:7). Ia bertindak seperti si anak hilang dalam Lukas 15:14-16.

- B. *Tetapi Allah tidak menerima pelunasan dari makhluk lain. Manusia telah berdosa, dan karena itu manusia harus dihukum (Yeh. 18:20). Darah binatang tidak dapat menyelamatkan kita (Ibr. 10:4). Musa tidak dapat mati bagi saudara-saudaranya (Kel. 32:32, 33).*

Mustahil makhluk ciptaan dapat menanggung beban murka Allah atas dosa-dosa orang lain, atau bahkan atas dosa-dosanya sendiri!

4. KITA MEMERLUKAN PENGANTARA YANG SESUNGGUHNYA

- A. *Kita sudah benar-benar terhempas sekarang. Tidak ada yang dapat menolong kita di antara makhluk-makhluk ciptaan, entah di surga ataupun di bumi. Jadi, Pengantara macam apa yang harus kita cari?*

- B. *Baca jawaban untuk Pertanyaan 6...*

Akhirnya secercah cahaya mulai bersinar! Nama Juruselamat belum disebutkan, tetapi ditunjukkan seperti apa Ia seharusnya. Ia haruslah “manusia yang sejati dan benar, dan pada saat yang sama Allah yang sejati.”

Jika Saudara mendengar tuntutan ini, Saudara hanya dapat berkata, “Itu mustahil!”

Memang, itulah yang ingin diajarkan Katekismus kepada kita: jika keselamatan datang, maka datangnya bukan dari manusia, melainkan dari Allah saja. Keselamatan itu sebuah mujizat!

KESIMPULAN

- A. *Bab ini menunjukkan kepada kita “fajar keselamatan.”* Betapa besar sukacita yang dirasakan ketika terang mulai bersinar dalam hidup orang berdosa, setelah melewati banyak pergumulan.
- B. *Tidak ada keselamatan bagi malaikat-malaikat yang telah jatuh (Yud. 1:6), tetapi Allah telah membuka jalan keselamatan bagi manusia.*

B. Apakah Saudara sudah berjalan di jalan yang sempit itu? Carilah Juruselamat dan lakukan itu sekarang! Carilah sampai Saudara menemukan-Nya!

PENGANTARA ANTARA ALLAH DAN MANUSIA

Minggu ke-

6

Baca Ibrani 4:14-16 dan 5:1-10 atau Lukas 2:8-20

PENDAHULUAN

Dalam bacaan dari kitab Ibrani ini kita mendapati:

- a) bahwa Anak Allah benar-benar menjadi manusia (Ibr. 4:15a).
- b) bahwa Yesus Kristus adalah orang benar (Ibr. 4:15b).
- c) bahwa Ia juga adalah Allah sejati (Ibr. 5:5).
- d) bahwa Ia adalah satu-satunya Imam Besar kita (Ibr. 4:14).
- e) bahwa pekerjaan-Nya sudah digambarkan dalam Perjanjian Lama (Ibr. 5:1-3).
- f) bahwa Ia adalah sumber keselamatan kekal bagi semua orang yang percaya kepada-Nya (Ibr. 5:9).

Singkat kata, Yesus Kristus adalah *Pengantara* antara Allah dan manusia!

Hal ini dapat kita temukan juga dalam *Katekismus Heidelberg*, Minggu ke-6.

16. Pert. Mengapa Dia harus seorang manusia sejati dan benar?

Jaw. Sebab keadilan Allah menuntut, supaya pembayaran untuk dosa dilakukan oleh kodrat manusia yang telah berdosa itu. Namun, seorang manusia tidak sanggup melakukan pembayaran untuk dosa orang lain karena dia sendiri pun seorang berdosa.

17. Pert. Mengapa Dia harus juga Allah sejati?

Jaw. Supaya dengan kuasa keallahan-Nya Dia dapat menanggung beban murka Allah atas kemanusiaan-Nya, memperoleh kebenaran dan kehidupan bagi kita, dan mengembalikannya kepada kita.

18. Pert. Tetapi, siapakah *Pengantara* itu, yang adalah Allah yang sejati, dan juga manusia yang sejati dan benar?

Jaw. Tuhan kita Yesus Kristus, yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada kita untuk menjadi hikmat, kebenaran, pengudusan, dan penebusan yang sempurna bagi kita.

19. Pert. Dari mana Saudara mengetahui hal itu?

Jaw. Dari Injil yang kudus. Mula-mula, Allah sendiri telah menyatakannya di Taman Firdaus. Kemudian Dia menyuruh para bapak leluhur dan para nabi yang kudus mengabarkannya, dan memperlihatkan gambarannya melalui kurban-kurban dan upacara-upacara lain menurut hukum Taurat Allah. Akhirnya Dia menggenapinya melalui Anak-Nya yang tunggal.

PENGANTARA ANTARA ALLAH DAN MANUSIA

1. Dia benar-benar manusia dan orang benar
2. Dia juga adalah Allah yang sejati
3. Nama-Nya adalah Tuhan Yesus Kristus
4. Dia dinyatakan di dalam Injil

1. DIA BENAR-BENAR MANUSIA DAN ORANG BENAR

A. *Dia benar-benar manusia*

Mengapa *penting* bahwa Sang Pengantara haruslah seorang manusia? Karena *keadilan Allah menuntutnya!* Manusia telah berdosa, oleh karena itu manusia harus membayar dosanya.

Anak Allah telah menjadi manusia *untuk ambil bagian dalam darah dan daging kita* (Ibr. 2:14, 15). Dia adalah saudara kita sekarang, dan dengan demikian Ia bisa menjadi Penebus kita (lihat Imamat 25:25 dan Rut 3).

Anak Allah menjadi manusia *untuk menjalankan hukum Allah*. Ia lahir dengan takluk kepada hukum Taurat untuk menebus orang-orang yang takluk kepada hukum Taurat (Gal. 4:4, 5).

Anak Allah menjadi manusia *untuk membayar utang-utang kita*. Ia menanggung hukuman untuk dosa manusia. Ia tidak dapat menderita bagi manusia selama Ia ada di surga.

B. *Ia adalah orang benar secara sempurna*

Mengapa penting bahwa Sang Pengantara haruslah orang benar? Karena *orang berdosa tidak dapat membayar untuk para pendosa lain*. Jika orang tidak mampu membayar utang-utangnya sendiri, bagaimana ia bisa membayar utang orang lain? Kita telah menjadi miskin akibat dosa Adam. Terlebih lagi, setiap hari utang kita bertambah di hadapan Allah.

Tak seorang pun dapat membayar dosa kita kecuali ia adalah orang benar, orang tanpa dosa.

2. SANG PENGANTARA ADALAH ALLAH YANG SEJATI

Mengapa penting bahwa Sang Pengantara haruslah Allah yang sejati?

A. *Ia harus memperoleh keselamatan bagi kita.*

- Ia harus mampu menanggung beban murka Allah.
- Ia harus mampu menjalani hidup yang sempurna di dunia yang penuh godaan ini.
- Ia harus mampu menaklukkan kuasa Iblis, maut, dan neraka.

B. *Ia harus menerapkan keselamatan ini kepada kita.*

- Sungguh pekerjaan berat untuk merendahkan hati manusia, sebab manusia itu sombong dan berdosa.
- Sungguh pekerjaan berat untuk menghibur hati orang-orang yang telah menerima penghukuman mereka.
- Sungguh pekerjaan berat untuk melindungi umat Allah dan membawa mereka ke surga dengan selamat.

Tak seorang pun sanggup melakukan semua hal ini kecuali ia adalah Allah sendiri!

3. NAMANYA ADALAH TUHAN YESUS KRISTUS

Lantas siapakah Pengantara itu, yang merupakan Allah dan manusia pada saat yang sama?

Pengantara itu adalah Tuhan kita Yesus Kristus! Kini sang surya mulai terbit dalam kegelapan...! Katekismus Heidelberg menggunakan kata-kata dari Alkitab untuk mengakui nama Kristus (lihat 1 Korintus 1:30). Dia adalah satu-satunya Pengantara antara Allah dan manusia (1Tim. 2:5).

Yesus Kristus adalah *karunia Allah Bapa*, Allah yang sama yang perintah-Nya telah dilanggar! Dia adalah karunia Allah bagi umat pilihan, yaitu orang-orang yang menjadi budak Iblis menurut kodrat!

Siapa Kristus bagi umat-Nya?

- a) Hikmat: kita bodoh, tetapi Kristus mengajar kita jalan keselamatan.
- b) Kebenaran: kita bersalah, tetapi Kristus membatalkan utang orang-orang yang menjadi milik-Nya.
- c) Kekudusan: kita bobrok, tetapi Kristus menjadikan umat-Nya kudus.
- d) Penebusan: Yesus telah menyelamatkan umat-Nya, Ia menyelamatkan mereka sekarang, dan Ia akan menyelamatkan mereka nanti.

4. KRISTUS DINYATAKAN DI DALAM INJIL

Bagaimana Saudara tahu bahwa Kristus adalah Sang Pengantara? Kita mengetahuinya dari Firman Allah. Kita mengetahui dosa dari hukum Taurat Allah (lihat Minggu ke-2). Kita mengetahui keselamatan dari Injil Kristus (Injil kudus).

Injil ini dapat ditemukan baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

- a) Injil itu dinyatakan di Taman Firdaus (Kej. 3:15).
- b) Injil itu diberitakan oleh para bapak leluhur (Nuh, Abraham, dll.) dan para nabi (Mikha, Yesaya, dll.).
- c) Injil itu sudah digambarkan di dalam hukum Taurat Allah (pikirkan tentang bait suci, para imam, dan korban-korban).
- d) Injil itu digenapi dalam diri Anak Allah. Di dalam Dialah sang surya telah terbit hingga mencapai puncaknya!

KESIMPULAN

- Sekarang kita telah mendengar tentang “Tuhan kita Yesus Kristus.” Apakah Dia benar-benar Juruselamat kita? Banyak orang telah mencuri-Nya (mereka menggenggam-Nya dengan tangan mereka tanpa pertobatan yang sejati). Kita perlu menerima-Nya dari tangan Allah.
- Apakah Saudara memiliki kerinduan yang mendalam untuk menerima-Nya sebagai Juruselamat Saudara? Nantikanlah Allah! Pada saatnya Ia akan datang kepada Saudara dan memberi Saudara keyakinan.
- Apakah Saudara mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai Pengantara antara Allah dan manusia? Teguhkanlah hati Saudara, sebab Ia akan menjaga Saudara sampai akhir. Bersandarlah pada-Nya dan bersukacitalah di dalam nama-Nya!

IMAN ADALAH SARANA KESELAMATAN

Baca Kisah Para Rasul 16:25-34 atau Lukas 13:22-30

PENDAHULUAN

Coba perhatikan pertanyaan yang diajukan oleh kepala penjara di Filipi, “*Apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?*” (Kis. 16:30). Bagaimana kita harus menjawab pertanyaan itu? Banyak orang berkata, “Perbaikilah dirimu, banyak-banyaklah berdoa kepada Allah, dan berusaha menjalankan perintah-perintah-Nya.”

Paulus berkata, tidak! “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, dan engkau akan selamat...” (Kis. 16:31). Percayalah kepada Dia yang telah mencurahkan darah-Nya untuk menyelesaikan perkara antara Allah dan orang-orang berdosa. Pekerjaan-Nya sempurna!

Hal ini juga merupakan ajaran *Katekismus Heidelberg*, Minggu ke-7. Dalam bab-bab sebelumnya, kita telah melihat siapa yang dapat menyelamatkan kita. Sekarang kita akan melihat *bagaimana* kita dapat diselamatkan.

20. Pert. Apakah semua orang diselamatkan oleh Kristus, sama seperti mereka telah terkutuk oleh karena Adam?

Jaw. Tidak semua orang, tetapi hanya mereka yang oleh iman yang sejati dijadikan anggota tubuh-Nya dan menerima seluruh karunia-Nya.

21. Pert. Apa iman yang sejati itu?

Jaw. Iman yang sejati adalah keyakinan atau pengetahuan yang pasti yang membuat aku mengakui sebagai kebenaran segala sesuatu yang dinyatakan Allah kepada kita di dalam Firman-Nya, dan juga kepercayaan yang teguh, yang dikerjakan dalam hatiku oleh Roh Kudus, melalui Injil. Isinya ialah bahwa pengampunan dosa dan kebenaran serta keselamatan yang kekal telah dikaruniakan tidak hanya kepada orang lain saja, tetapi juga kepadaku sendiri, oleh rahmat Tuhan semata-mata, hanya berdasarkan jasa-jasa Kristus saja.

22. Pert. Apa yang perlu diimani oleh seorang Kristen?

Jaw. Segala sesuatu yang dijanjikan kepada kita dalam Injil. Isi pokoknya diajarkan kepada kita melalui Pasal-pasal Pengakuan Iman Kristen yang am dan pasti.

23. *Pert. Bagaimana bunyi Pasal-pasal Pengakuan Iman itu?*

Jaw.

- I. Aku percaya kepada Allah Bapa, Yang mahakuasa, Khalik langit dan bumi.
- II. Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal, Tuhan kita,
- III. yang dikandung dari Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria,
- IV. yang menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut,
- V. pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati,
- VI. naik ke sorga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa,
- VII. dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.
- VIII. Aku percaya kepada Roh Kudus.
- IX. Aku percaya adanya gereja (Kristen) yang kudus dan am, persekutuan orang kudus,
- X. pengampunan dosa,
- XI. kebangkitan daging,
- XII. dan hidup yang kekal.

IMAN ADALAH SARANA KESELAMATAN

1. iman kepada Kristus
2. iman yang sejati
3. iman rasuli

1. IMAN KEPADA KRISTUS

- A. “Apakah semua orang diselamatkan oleh Kristus?” Itulah pertanyaan pertama. Dampak dari dosa Adam adalah hukuman bagi semua orang. Apa dampak dari pekerjaan Kristus (Adam kedua)? Bukankah itu hidup bagi semua orang?

Beberapa ayat Alkitab tampak menunjukkan bahwa semua orang akan diselamatkan oleh Kristus (misalnya, Rm. 5:18, 1Kor. 15:22, 1Tim. 2:4). Paulus berkata, “Di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah” (Rm. 5:20).

Berdasarkan hal itu, sebagian orang berkata bahwa *semua orang akan diselamatkan*. Allah tidak ingin siapa pun binasa, bukan? (2 Ptr. 3:9).

- B. Akan tetapi, Katekismus Heidelberg berkata, “Yang akan diselamatkan hanya mereka yang *oleh iman yang sejati* dijadikan anggota tubuh-Nya dan menerima seluruh karunia-Nya.”

Singkat kata, kita memerlukan iman kepada Kristus! (Yoh. 3:36. Lihat juga Matus 7:13, 14 dan Matius 22:14).

Apa itu iman kepada Kristus?

- a) iman itu seperti *tali penolong* (tali tambang) yang menghubungkan seseorang yang sedang tenggelam di sungai dengan Penyelamatnya yang berdiri di pinggir sungai.
- b) iman itu seperti *tangan kosong seorang pengemis*. Orang berdosa yang percaya kepada Yesus, menerima-Nya dan segala karunia-Nya. Dan bahkan iman itu sendiri merupakan pemberian dari Allah!

Katekismus berbicara tentang orang-orang yang *dijadikan anggota tubuh Kristus, atau dicangkokkan ke dalam Kristus*. Anak pohon tidak mencangkokkan dirinya sendiri ke dalam batang tanaman yang baru, bukan? Orang-orang yang dicangkokkan ke dalam Kristus, menerima hidup dari-Nya, dan sebagai dampaknya, percaya kepada-Nya.

Kita *perlu mempunyai mata* supaya bisa melihat. Demikian pula halnya, kita perlu menerima hati yang baru sebelum kita mampu percaya kepada Kristus.

Perhatikanlah: beberapa jenis binatang *dilahirkan dengan mata tertutup* (misalnya anjing). Binatang itu belum bisa melihat, tetapi sudah mempunyai mata untuk melihat!

PENERAPAN

Apakah Saudara sudah menerima iman kepada Kristus ini? Pikir baik-baik sebelum Saudara menjawab! Hanya orang-orang pilihan Allah yang akan diselamatkan.

Akan tetapi, Katekismus Heidelberg tidak menanyakannya demikian di sini.

Katekismus itu *menunjuk pada buah* dari pekerjaan Allah, supaya kita mau memeriksa diri kita sendiri. Buah itu adalah iman kepada Kristus. Apakah Saudara percaya kepada Dia sebagai satu-satunya Juruselamat?

Jangan selidiki orang lain, selidiki saja diri Saudara sendiri! Seseorang pernah bertanya kepada Yesus apakah hanya sedikit orang yang akan diselamatkan. Bagaimana Yesus menjawabnya? Baca Lukas 13:23, 24.

2. IMAN YANG SEJATI

Katekismus Heidelberg berbicara tentang “iman yang sejati.” Itu menunjukkan bahwa tidak semua iman itu benar! Jadi, apa itu iman yang sejati dan menyelamatkan?

A. *Iman yang sejati bukan:*

- a) ... *bahwa kita percaya Alkitab itu benar* (Yak. 2:19!). Sebagian orang senang mendengar cerita-cerita Alkitab, tetapi tidak mau mengikuti ajaran-ajarannya.

Contoh: Raja Agripa dalam Kisah Para Rasul 26:27, 28.

- b) ... *bahwa kita percaya kepada Allah selama beberapa waktu.* Sejumlah orang menerima Firman Allah dengan sukacita, tetapi mereka murtad pada masa sulit (Mat. 13:20, 21). Hati mereka tidak diubah.

Contoh: Orpa dalam kitab Rut.

- c) ...*bahwa kita percaya pada mujizat-mujizat Allah.* Banyak orang dapat bersaksi bahwa Allah telah menolong atau menyembuhkan mereka, tetapi mereka tidak pernah merasakan kebutuhan yang besar untuk disembuhkan dari dosa-dosa mereka.

Contoh: sembilan orang kusta dalam Lukas 17:15-18.

- d) ...*bahwa kita sangat giat dalam pekerjaan Allah.* Paulus juga dulu sangat giat dalam melayani Allah, tetapi itu merupakan perbuatannya sendiri.

Ia tidak memiliki terang (Kis. 22:2, 3. Bandingkan dengan Roma 10:3, 4).

B. Iman yang sejati adalah:

a) ... bahwa kita mengenal Firman Allah.

Orang Kristen sejati percaya akan segala sesuatu yang telah diwahyukan Allah dari Kejadian sampai Wahyu, baik hukum Taurat maupun Injil. Perhatikanlah: sangat penting bagi kita untuk membaca Alkitab, menyanyikan Mazmur, dan mempelajari Katekismus.

Tetapi jangan lupa: kita harus mengenal Firman Allah melalui pengalaman sendiri. Bandingkan orang yang telah membaca banyak buku tentang Yerusalem dengan orang yang benar-benar tinggal di sana.

b) ... bahwa kita percaya akan anugerah Allah di dalam Kristus.

Itulah inti Injil! "Anugerah Allah itu bukan hanya untuk orang lain, melainkan juga untukku!" Orang Kristen sejati boleh percaya bahwa Allah telah mengampuni semua dosanya, hanya karena Yesus.

Roh Kuduslah yang mengerjakan keyakinan ini dalam hati umat Allah. Ia melakukannya melalui sarana Injil.

PENERAPAN

Tidak banyak orang Kristen memiliki kepastian iman ini. Apa alasannya?

- Mungkin mereka tidak memiliki iman yang sejati sama sekali...!
- Mungkin ada dosa yang disembunyikan, kurangnya persekutuan dengan orang-orang Kristen lain, atau perhatian yang terlalu besar terhadap perkara-perkara dunia ini.
- Anak kecil belum menjadi orang dewasa. Anak-anak Tuhan perlu bertumbuh dalam iman.

3. IMAN RASULI

"Apa yang perlu diimani oleh seorang Kristen?"

Segala sesuatu yang dijanjikan kepada kita dalam Injil.

“Di mana kita menemukan ringkasan dari segala sesuatu yang dijanjikan itu?” Dalam Dua Belas Pokok Pengakuan Iman Kristen kita.

Pengakuan iman ini kadang-kadang disebut “*Pengakuan Iman Rasuli*,” bukan karena kedua belas rasul telah menulisnya, melainkan karena pengakuan itu didasarkan pada *pengajaran* para rasul. Itu merupakan pengakuan iman yang tertua dalam jemaat dan diterima di seluruh dunia.

Semoga TUHAN mengajarkan hal-hal ini kepada kita oleh Roh-Nya!

DALAM NAMA ALLAH BAPA, ANAK, DAN ROH KUDUS...

Baca Matius 28:16-20 atau Matius 3:13-17

PENDAHULUAN

Yesus mengutus para murid-Nya untuk pergi dan memberitakan Injil ke semua bangsa. Orang-orang yang percaya kepada-Nya harus dibaptis dalam Nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Pada zaman sekarang, sebelum dibaptis kita perlu belajar katekismus. Pada zaman Jemaat mula-mula, tidak ada katekismus, tetapi para calon baptis diminta mengakui iman mereka dengan mengucapkan kata-kata dalam Pengakuan Iman Rasuli.

Pengakuan iman ini didasarkan pada rumusan baptisan yang tertulis dalam Matius 28:19. Orang Kristen mengakui imannya kepada Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dia adalah Allah Tritunggal!

Kita membaca tentang hal ini dalam Katekismus Heidelberg, Minggu ke-8.

24. Pert. Pengakuan Iman itu dibagi atas berapa bagian?

Jaw. Tiga bagian. Bagian yang pertama mengenai Allah Bapa dan penciptaan kita. Yang kedua mengenai Allah Anak dan penebusan kita. Yang ketiga mengenai Allah Roh Kudus dan pengudusan kita.

25. Pert. Mengingat bahwa hanya ada satu Zat ilahi saja, apa sebabnya Saudara menyebutkan Bapa, Anak, dan Roh Kudus?

Jaw. Karena demikianlah Allah menyatakan diri-Nya dalam Firman-Nya. Ketiga Pribadi yang berbeda-beda itu merupakan satu-satunya Allah yang sejati dan kekal.

DALAM NAMA ALLAH BAPA, ANAK, DAN ROH KUDUS

1. apa yang diakui orang Kristen dalam Pengakuan Iman Rasuli
2. apa yang diwahyukan Allah dalam Firman-Nya
3. apa yang dialami anak-anak Allah dalam hati mereka.

1. APA YANG DIAKUI ORANG KRISTEN DALAM PENGAKUAN IMAN RASULI

Pengakuan Iman Rasuli dapat dibagi atas tiga bagian. Sebagian orang mungkin berkata bahwa masih ada bagian keempat, yang dimulai dengan: “Aku percaya adanya gereja yang kudus ...” Tetapi itu termasuk bagian ketiga, “Aku percaya kepada Roh Kudus.” Jemaat adalah buah dari pekerjaan Roh Allah.

- a) *Bagian pertama berbicara tentang Allah Bapa.*
Pekerjaan-Nya adalah penciptaan. Anak juga ambil bagian dalam pekerjaan itu (Yoh. 1:3), dan begitu pula dengan Roh Allah (Kej. 1:2). Tetapi penciptaan terutama merupakan pekerjaan Bapa (Kel. 20:11).
- b) *Bagian kedua berbicara tentang Allah Anak.*
Pekerjaan-Nya adalah penebusan. Bapa juga ambil bagian dalam pekerjaan itu (Tit. 3:4), dan begitu pula dengan Roh Allah (Tit. 3:6). Tetapi penebusan terutama merupakan pekerjaan Anak (Tit. 3:6).
- c) *Bagian ketiga berbicara tentang Allah Roh.*
Pekerjaan-Nya adalah *pengudusan*. Bapa juga ambil bagian dalam pekerjaan itu (1Tes. 5:23), dan begitu pula dengan Anak (Ibr. 13:12). Tetapi pengudusan terutama merupakan pekerjaan Roh Kudus (2Tes. 2:13 dan Ef. 2:18).

Perhatikanlah: Jika seseorang benar-benar percaya kepada Yesus, Ia juga akan bertobat dari dosa-dosanya (baca kisah tentang Zakheus dalam Lukas 19:1-10!). Akan tetapi, janganlah kita berpikir bahwa kita dapat membuat diri kita sendiri kudus. Roh Kuduslah yang bekerja untuk memperbaharui hati orang-orang yang untuk mereka Yesus telah mati.

2. APA YANG DIWAHYUKAN ALLAH DALAM FIRMAN-NYA

Semua orang tahu bahwa Allah itu *ada*. Alam ciptaan menunjukkannya kepada kita dan hati nurani kita memberitahukannya kepada kita (Mzm. 19:2-7 dan Rm. 1 dan 2). Orang bebal berkata dalam hatinya, “Tidak ada Allah” (Mzm. 14:1). Ia mengatakannya karena ia sombong dan ingin menjadi penguasa atas dirinya sendiri. Tetapi jauh di lubuk hatinya ia takut akan penghakiman Allah.

Hanya ada satu Allah. Lihat Yohanes 17:3 dan baca terutama Ulangan 6:4, “Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa”!

Lantas, mengapa kita berbicara tentang tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus? Ini bukanlah pertanyaan yang mengada-ada ataupun suatu jebakan. Ini perkara hidup atau mati bagi seorang Kristen (meskipun bukan demikian bagi orang yang tidak percaya)!

Jawabannya: Allah telah menyatakan diri-Nya demikian dalam Firman-Nya. Itu seharusnya sudah cukup bagi kita. Kita tidak dapat menjelaskannya. Kita tidak dapat membandingkan Allah dengan apa pun di dunia ini (Yes. 40:18, 25).

Perjanjian Lama menunjukkan bahwa Allah itu Tritunggal (Tiga di dalam Satu, Tiga menjadi Satu), contohnya dalam Kejadian 1:26, Mazmur 110:1, dan Yesaya 61:1.

Perjanjian Baru menunjukkannya dengan sangat jelas, contohnya dalam Matius 3:16, 17 (baptisan Yesus), Efesus 4:4-6, dan 1 Petrus 1:2.

Anak Allah menjadi manusia (Natal). Roh Allah turun (Pentakosta). Begitulah Allah menyatakan atau mengungkapkan diri-Nya!

3. APA YANG DIALAMI ANAK-ANAK ALLAH DALAM HATI MEREKA

Allah Tritunggal itu ada! Tuhan menyatakan ini dalam Firman-Nya. Roh Kudus mengajarkannya dalam hati anak-anak Allah. Bagaimana itu terjadi?

- a) Mereka pertama-tama diperhadapkan dengan Allah Bapa.
Dia adalah Hakim langit dan bumi. Dialah yang telah kita sakiti. Mereka jatuh tersungkur di bawah kaki-Nya. Mereka menerima penghukuman mereka.
Di mana mereka dapat bersembunyi?
- b) Kemudian Yesus Kristus menyatakan diri-Nya (Gal. 1:16).
Dia adalah Anak Allah, yang mati bagi orang-orang berdosa dan mengadakan pelunasan kepada Bapa-Nya. Mereka melihat karunia keselamatan dan memohon kepada-Nya supaya mereka bisa turut ambil bagian di dalamnya.

- c) Namun demikian, semuanya ini akan sia-sia seandainya tidak ada Pribadi ketiga: Roh Kudus! Tidak ada tempat bagi Yesus di dunia ini (Luk. 2:7), tidak pula ada tempat bagi-Nya di dalam hati kita. Tetapi Roh Kudus membuka hati orang-orang yang telah dipilih Allah.

Pribadi ketiga menuntun mereka kepada Kristus (Pribadi kedua), dan melalui Kristus, Ia memimpin mereka kepada Bapa (Pribadi pertama). Baca Efesus 2:18 sekali lagi!

KESIMPULAN

Doktrin atau ajaran Tritunggal adalah sebuah pesan yang penuh penghiburan. Ini bukan sekadar topik yang menarik untuk diperdebatkan. Ini adalah dasar dari penebusan manusia. Keselamatan kekal kita bergantung pada ajaran ini!

Baca Yohanes 3:16: “Karena begitu besar kasih Allah (Bapa) akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal (Tuhan Yesus Kristus), supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya (oleh pekerjaan Roh Kudus) tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”

Kita harus merasa kasihan kepada orang Muslim dan mereka yang menyebut diri sebagai Saksi Yehova. Mereka mengaku menyembah Allah, tetapi Ia jauh dari mereka.

Baca Yesaya 57:15 atau Mazmur 113:5-7.

Hai umat Allah, dengarkanlah Injil:

- Allah ada di atas kita (Bapa, Pencipta kita).
- Allah ada dengan kita (Anak, Juruselamat kita).
- Allah ada di dalam diri kita (Roh Kudus, yang memperbaharui kita).

“Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian. Amin” (2 Kor. 13:13. Lihat juga Wahyu 1:4, 5).

AKU PERCAYA KEPADA ALLAH BAPA

Baca Mazmur 33 atau Kejadian 2

PENDAHULUAN

“Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas (atau Roh) dari mulut-Nya segala tentaranya” (Mzm. 33:6). Allah *menciptakan segala sesuatu* oleh Firman dan Roh-Nya. Ia menjadikan malaikat dan manusia, laut dan gunung, gajah dan semut.

Itulah ajaran Firman Allah, yang juga dapat ditemukan dalam *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-9*.

26. *Pert. Apa yang Saudara percayai bila Saudara berkata, Aku percaya kepada Allah Bapa, Yang mahakuasa, Khalik langit dan bumi?*

Jaw. Bahwa Bapa yang kekal dari Tuhan kita Yesus Kristus, yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya dari yang tiada, dan juga tetap memelihara dan memerintahnya menurut rencana-Nya yang kekal dan pemeliharaan-Nya, adalah Allah dan Bapaku karena Anak-Nya, yaitu Kristus. Aku percaya kepada-Nya, bahkan aku tidak meragukan, Dia akan memeliharaiku dalam semua kebutuhan tubuh dan jiwaku, dan juga mengubah segala bencana yang ditimpakan-Nya atasku di dunia yang penuh sengsara ini, menjadi kebaikan untukku. Sebagai Allah yang Mahakuasa Dia memang sanggup berbuat demikian, dan sebagai Bapa yang setiawan Dia berkehendak pula melakukannya.

AKU PERCAYA KEPADA ALLAH BAPA

1. Dia adalah Bapa Tuhan kita Yesus Kristus
2. Dia juga adalah Bapaku, karena Yesus
3. Dia adalah Pencipta langit dan bumi
4. Dialah yang kuandalkan dalam segala sesuatu

1. ALLAH ADALAH BAPA DARI YESUS KRISTUS

Pasal pertama dalam Pengakuan Iman Rasuli berbunyi, “*Aku percaya kepada Allah Bapa, Yang mahakuasa, Khalik langit dan bumi.*” Bagaimana pokok ini sering dijelaskan?

- Allah Yang Mahakuasa adalah Dia yang menciptakan kita.
- Oleh sebab itu, Dia adalah Bapa semua orang.

Penjelasan ini sangat buruk dan tidak benar. Apa yang dikatakan Katekismus Heidelberg mengenai perkataan ini?

Pertama-tama, Allah adalah *Bapa dari Tuhan Yesus Kristus*. Allah sudah menjadi Bapa sebelum dunia dijadikan. Ia sudah selalu menjadi Bapa dari Anak-Nya sebelum Ia menjadi Bapa dari anak-anak-Nya. Anak-anak Tuhan diangkat sebagai anak-anak Allah, tetapi Yesus Kristus adalah Anak Allah yang kekal. Dia sajalah yang bisa berkata dengan sebenar-benarnya, “Allah adalah Bapa-Ku.” Lihat Katekismus Heidelberg, Minggu ke-13.

2. ALLAH JUGA ADALAH BAPAKU, KARENA YESUS

Guru katekismus berkata, “*Allah adalah Bapaku juga!*” Bapa dari Tuhan kita Yesus Kristus adalah Bapaku.” Sungguh suatu *hak istimewa yang besar!* Daud merasa tidak layak menjadi menantu Raja Saul (1 Sam. 18:23). Tetapi ini jauh lebih besar!

Apa dasar bagi orang Kristen untuk mengatakan hal ini? Dasarnya bukan penciptaan! Banyak orang berpikir bahwa Allah adalah Bapa mereka karena Dialah yang menjadikan mereka. Mereka menipu diri mereka sendiri dengan berkata seperti itu (Yoh. 8:39-44). Satu-satunya dasar adalah Yesus Kristus.

- a) Allah adalah Bapa umat-Nya karena *Ia telah memilih mereka di dalam Kristus*. Mazmur 33:12 berkata, “Berbahagialah bangsa, yang Allahnya ialah TUHAN, suku bangsa yang dipilih-Nya menjadi milik-Nya sendiri!”
- b) Allah adalah Bapa umat-Nya karena *Yesus datang dan mati bagi mereka di kayu salib*. Tuhan Yesus membayar dosa-dosa mereka. Ketika bangkit dari kubur, Ia berkata kepada para murid-Nya, “Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu...” (Yoh. 20:17).
- c) Allah adalah Bapa umat-Nya karena *Ia memperbaharui hati mereka dan memimpin mereka kepada Kristus*. Ia membuat mereka hidup. Ia mengubah mereka dari anak-anak Adam menjadi anak-anak Allah. Mereka datang kepada Kristus dan memeluk-Nya sebagai Juruselamat mereka (Yoh. 1:12).

- d) Allah adalah Bapa umat-Nya karena Ia mengutus Roh Anak-Nya ke dalam hati mereka (Gal. 4:6. Lihat juga Rm. 8:15, 16). Melalui Roh itu mereka berseru: “Ya Abba, ya Bapa!” Orang-orang Kristen sejati boleh memanggil Allah sebagai Bapa mereka, tetapi sering kali mereka merasa tidak layak menyebut nama itu di bibir mereka. Namun demikian, Roh Kudus meyakinkan mereka bahwa Allah telah menerima mereka sebagai anak-anak-Nya. Sungguh besar kasih-Nya! (1 Yoh. 3:1).

3. ALLAH ADALAH PENCIPTA LANGIT DAN BUMI

Seorang anak biasanya *membangga-banggakan* bapaknya. Perkataan anak-anak seperti itu sering kali sangat berlebihan. Tetapi kita tidak pernah melebih-lebihkan ketika kita memuji kuasa Allah, Bapa yang maha kuasa di surga!

- a) Allah telah menjadikan dunia ini dari ketiadaan.
Mazmur 33:9 berkata, “Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada.” Untuk penjelasan lengkap tentang karya ciptaan Allah, lihat Kejadian 1. Manusia tidak berasal dari monyet atau sejenisnya. Itu gagasan bodoh yang diajarkan sejumlah orang di sekolah-sekolah sekarang ini. Alkitab berkata bahwa Allah telah menjadikan kita. Kita mengetahui hal ini oleh iman (Ibr. 11:3).
- b) Allah masih memerintah dunia ini.
Mazmur 33:11 berkata, “Rencana TUHAN tetap selama-lamanya, rancangan hati-Nya turun-temurun.”

4. ALLAH ADALAH YANG AKU ANDALKAN

Anak-anak Allah tidak perlu takut, karena mereka memiliki Bapa yang begitu agung! Mazmur 33:18, 19 berkata, “Sesungguhnya, mata TUHAN tertuju kepada mereka yang takut akan Dia..., untuk melepaskan jiwa mereka dari pada maut dan memelihara hidup mereka pada masa kelaparan.”

Allah tidak memberikan ular kepada anak-anak-Nya yang meminta ikan (Luk. 11:11-13). Ia memberikan Roh Kudus kepada mereka yang berdoa memintanya.

Ia memberikan apa yang kita perlukan, untuk tubuh dan jiwa. Ia tidak memberikan semua yang kita suka, melainkan semua yang kita perlukan. Terkadang kita memerlukan penderitaan. Mungkin rasanya pahit seperti pil kina, tetapi itu obat.

Dunia ini adalah lembah air mata (Mzm. 90:10). Tetapi Allah melindungi orang-orang kepunyaan-Nya dari segala kejahatan, atau mengubahnya menjadi kebaikan bagi mereka. Itulah janji-Nya.

Ia mengatakannya dalam Firman-Nya dan meneguhkannya dalam baptisan (meterai perjanjian-Nya). Kasih Allah tidak akan pernah berubah atau berkesudahan. Dia adalah Bapa, tetapi Dia juga bisa menghibur lebih daripada seorang ibu (Yes. 66:13).

KESIMPULAN

- A. *Percayakah Saudara kepada Allah Bapa?*
Banyak orang percaya bahwa Allah itu ada, tetapi mereka tidak berserah kepada-Nya. Mereka senang menerima pemberian-Nya, tetapi tidak senang menerima Allah sendiri ataupun Anak-Nya. *Orang-orang yang menolak Yesus* tidak akan menjumpai Allah sebagai Bapa yang penyayang, melainkan sebagai Hakim yang murka.
- B. *Apakah Saudara termasuk orang-orang yang merasa tidak layak menyebut Allah sebagai Bapa mereka?*
Allah akan memelihara Saudara! *Ia mampu melakukannya karena Ia adalah Allah Yang Mahakuasa. Ia mau melakukannya karena Ia adalah Bapa yang setia.* Bandingkan Dia dengan bapak-bapak di dunia ini.
- C. *Maka dari itu, percayalah kepada Allah saja!*
Orang tidak dapat berdiri di daratan dengan satu kaki, dan di atas air dengan kaki lain. Semoga Roh Kudus memberi kita keyakinan yang teguh kepada Allah karena Yesus!

PEMELIHARAAN ALLAH

Baca Kejadian 50:15-26 atau Kisah Para Rasul 17:22-31

PENDAHULUAN

Kisah tentang Yusuf menunjukkan bahwa Allah selalu memegang kendali. Kisah itu penuh dengan dosa penderitaan manusia, tetapi melalui semuanya ini Allah memenuhi tujuan-Nya sendiri. Bacalah apa yang dikatakan Yusuf kepada saudara-saudaranya pada akhirnya (Kej. 50:20). Singkat kata, Allah memelihara dunia ini dan anak-anak-Nya!

Itu juga merupakan ajaran Katekismus Heidelberg, Minggu ke-10.

27. *Pert. Apa itu 'pemeliharaan Allah' menurut Saudara?*

Jaw. Kekuatan Allah, yang mahakuasa dan yang hadir di segala tempat. Dengan kemahakuasaan-Nya ini Ia memelihara dan mengatur langit dan bumi serta semua makhluk, sehingga daun dan rumput, hujan dan kemarau, masa kelimpahan dan kekurangan, makanan dan minuman, sehat dan sakit, kekayaan dan kemiskinan, dan segala hal datang kepada kita, bukan secara kebetulan, tetapi oleh tangan-Nya sebagai Bapa.

28. *Pert. Apa manfaatnya bagi kita kalau kita mengetahui bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu dan tetap merawatnya melalui pemeliharaan-Nya?*

Jaw. Berkat pengetahuan itu, kita dapat bersabar di tengah segala kesusahan dan bersyukur dalam kelimpahan. Untuk masa depan juga kita menaruh kepercayaan penuh kepada Allah dan Bapa kita yang setia itu, bahwa tidak satu makhluk pun akan dapat menceraikan kita dari kasih-Nya. Sebab semua makhluk berada di tangan-Nya, sehingga mereka tidak dapat bergerak setapak pun melawan kehendak-Nya.

PEMELIHARAAN ALLAH

1. kuasa Allah
2. tangan Bapa
3. kesetiaan Tuhan

1. KUASA ALLAH

Minggu ke-9 menunjukkan bahwa Allah menciptakan dunia. Minggu ke-10 menunjukkan bahwa Ia menopang dunia ini. Dunia dan seisinya ada di dalam tangan-Nya (Ibr. 1:3).

Allah tidak menjadikan dunia ini seperti jam, yang bisa dibiarkan berjalan sendiri untuk waktu yang lama. Allah terlibat langsung dalam apa yang terjadi di atas bumi.

Sejumlah orang berpikir bahwa keterlibatan seperti itu merendahkan martabat Allah. Mereka membandingkan Allah dengan seorang tuan yang menjalankan sebagian besar kuasanya melalui hamba-hambanya. Tetapi itu bukan perbandingan yang baik.

Tahukah Saudara bahwa isi perut bumi ini adalah api, dan bahwa permukaan bumi lebih banyak air daripada daratan? Bayangkan saja apa yang akan terjadi seandainya Allah menarik tangan-Nya dari kita! (Mzm. 104:28-30).

Berapa banyak orang yang hidup di dunia ini? Sangat banyak! Kita sudah merasakan sulitnya mengatur rumah tangga kita sendiri. Pastilah tugas yang sangat berat untuk mengatur seluruh dunia! Hanya Allah yang sanggup melakukan ini oleh kuasa-Nya yang besar.

Ia memberi kita hidup dan nafas dan segala sesuatu. Ia telah menentukan tempat kita tinggal (Kis. 17:25-28). Ia memelihara manusia dan juga hewan (Mzm. 36:7).

Allah tidak seperti peramal. Ia tahu apa yang akan terjadi, tetapi Ia juga mengatur segala sesuatu menurut kehendak-Nya.

Ia seperti ahli bangunan, yang pertama-tama merancang dan kemudian membangun rumah. Bahkan orang-orang yang mencoba menghancurkan “rumah ciptaan Allah” harus menjalankan apa yang telah diputuskan-Nya.

Saudara dapat menemukan ini pada setiap halaman Alkitab, terutama dalam kitab Ester. Dalam kitab itu Saudara tidak akan menemukan nama Allah dan tidak pula akan melihat wajah-Nya. Tetapi Saudara dapat melihat tangan-Nya bekerja dalam segala sesuatu yang terjadi (lihat, misalnya, Ester 4:14!).

2. TANGAN BAPA

Tangan Allah disebutkan tidak kurang dari tiga kali pada Minggu ke-10.

Allah memiliki jari (Kel. 8:19, terjemahan KJV – pen.), yang dipakai-Nya untuk menghukum musuh-musuh-Nya. Ia juga memiliki *tangan*, yang dipakai-Nya untuk memimpin dan memberi makan anak-anak-Nya (Mzm. 118:15).

Apakah kita memerhatikan *tangan Allah dalam hidup kita*? Janganlah kita hanya berpikir tentang perkara-perkara mujizat, tetapi terutama pikirkanlah tentang hal-hal yang terjadi sehari-hari.

Inilah *beberapa contohnya*:

- hujan dan kemarau (doa Elia dalam 1 Raja-raja 17 dan 18).
- tahun-tahun kelimpahan dan kekurangan (kisah Yusuf di Mesir).
- makanan dan minuman (ajaran Yesus dalam Matius 6:25-27).
- sehat dan sakit (Naaman dalam 2 Raja-raja 5).
- kaya dan miskin (Ams. 22:2).
- pernikahan, anak-anak, dan sebagainya.

Semuanya ini datang dari tangan Allah!

Itu tidak berarti bahwa kita *harus duduk diam dan menunggu*. Jangan harap seorang petani yang malas bisa mendapat panen yang melimpah. Kita harus bekerja dan berdoa!

Namun, artinya adalah bahwa *tidak ada yang terjadi secara kebetulan*. Orang yang tidak percaya mungkin berkata bahwa ia “beruntung,” sementara orang Kristen akan berkata bahwa Allah telah memberkatinya. Allah memerintah! Perhatikan hal ini dalam kisah Rut (Rut. 2:3!).

Tangan Allah bekerja *bukan hanya ketika hal-hal yang menyenangkan terjadi*, tetapi juga ketika kita mengalami penderitaan dalam perjalanan hidup kita. Penderitaan itu juga datangnya dari tangan Allah.

Itu adalah *tangan Bapa*! Bahkan orang yang bukan Kristen dapat berkata, “Segala sesuatu ada di tangan Allah,” tetapi orang Kristen tahu: Allah ini adalah Bapaku. Itulah perbedaan besarnya!

Orang Kristen *bergantung sepenuhnya kepada Allah*. Ia seperti anak kecil yang hidup dari tangan bapaknya.

3. KESETIAAN TUHAN

Apa gunanya bagi kita untuk mengetahui bahwa Allah memelihara kita?

A. Kita akan bersabar dalam kesusahan.

Ada banyak *penderitaan* di dunia ini. Umat Allah juga ikut mendapat bagian. Kadang-kadang mereka malah mendapat bagian dua kali lipat! (Mzm. 73:14). Penderitaan itu sering kali mengakibatkan *kemarahan* atau *keputusasaan*. Orang lain berkata dengan pasrah, “Kita harus menerima saja apa yang diberi.”

Tetapi Allah *menunjukkan kepada anak-anak-Nya*:

- apa yang pantas mereka dapatkan karena dosa-dosa mereka.
- siapa Dia yang menaruh beban ke atas mereka.
- betapa Ia masih membiarkan kita begitu saja dalam banyak hal (kadang-kadang Ia mengambil “cabang,” tetapi membiarkan “pohonnya” tetap berdiri).

Maka kita akan diam di hadapan Allah (Mzm. 62:2, 3), atau bahkan akan memuji Tuhan seperti Ayub! (Ayb. 1:21).

B. Kita akan bersyukur dalam kelimpahan.

Ketika segala sesuatunya berjalan lancar, kita sering kali *menjadi sombong*. Kita melihat pemberian, tetapi lupa siapa yang memberikannya. Kita berpikir bahwa kita berhak menerima semuanya ini.

Tetapi Allah *mengajar anak-anak-Nya*:

- bahwa mereka tidak mempunyai hak sama sekali.
- bahwa bahkan makanan mereka telah dibeli oleh darah Yesus.

Maka mereka akan membalasnya dengan bersyukur dan memuji Dia (Mzm. 116:12).

C. *Kita akan merasa yakin untuk masa depan.*

Jika kita tidak mempunyai iman atau hanya sedikit beriman, kita akan *selalu khawatir*. Maka kita pun akan mengandalkan orang, obat-obatan, hikmat manusia, dll.

Tetapi Allah itu *setia dan maha kuasa!* Ia tidak memenuhi semua keinginan kita, tetapi Ia menggenapi janji-janji-Nya. Anak-anak Allah bisa saja terluka, tetapi tidak ada yang dapat memisahkan mereka dari kasih Allah (Rm. 8:39).

Semoga TUHAN berkenan membuat kita mengalami *kuasa Allah, tangan Bapa, dan kesetiaan Tuhan*. Semoga Ia menjaga kita semua karena Yesus!

YESUS ADALAH JURUSELAMAT

Minggu ke-

11

Baca Matius 1:18-25 atau Kisah Para Rasul 4:1-12

PENDAHULUAN

Orang senang memberikan nama yang bagus untuk diri mereka sendiri, seperti Murni dan Kasih. Kedua nama ini terdengar sangat baik, tetapi tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Ibu Murni mungkin tidak murni sama sekali, dan Pak Kasih mungkin hidup dalam kebencian terhadap orang lain.

Anak Allah menerima nama dari Bapa-Nya. Nama ini dinyatakan kepada Yusuf dan Maria melalui malaikat Gabriel. “Engkau akan menamakan Dia Yesus...” (Mat. 1:21). Ia disebut Juruselamat, dan Ia memang benar-benar Penyelamat.

Apa arti nama Yesus? Katekismus Heidelberg menjelaskannya kepada kita pada Minggu ke-11.

29. Pert. Mengapa Anak Allah dinamakan **Yesus**, yang artinya 'Juruselamat'?

Jaw. Sebab Dia menyelamatkan kita dari semua dosa kita. Lagi pula, sebab kita tidak boleh mencari dan tidak mungkin mendapatkan keselamatan dalam bentuk apa pun pada orang lain.

30. Pert. Apakah orang-orang yang mencari keselamatan dan kebahagiaan pada orang-orang kudus atau pada dirinya sendiri, atau pada apa pun yang lain, percaya juga kepada Yesus, Juruselamat satu-satunya?

Jaw. Tidak. Sebaliknya, mereka nyata-nyata menyangkal Yesus, Juruselamat satu-satunya, meskipun dengan mulut mereka bermegah di dalam Dia. Karena hanya satu di antara dua pernyataan berikut ini yang benar: Yesus itu bukan Juruselamat yang sempurna, atau mereka yang menerima-Nya sebagai Sang Juruselamat dengan iman yang benar, pasti akan memperoleh dalam Dia segala sesuatu yang mereka perlukan untuk keselamatan mereka.

YESUS ADALAH JURUSELAMAT

1. Juruselamat yang sejati
2. Juruselamat satu-satunya
3. Juruselamat yang sempurna

1. YESUS ADALAH JURUSELAMAT YANG SEJATI

Yesus memiliki *banyak nama*, seperti Imanuel, Anak Daud, dan Anak Domba Allah. (Apakah Saudara mengetahui nama-nama lainnya?). Tetapi tidak ada nama lain yang lebih manis bagi orang-orang berdosa selain nama Yesus (dalam bahasa Ibrani: Yosua, yang berarti “TUHAN menyelamatkan”).

Ada *beberapa orang lain* di Israel yang memiliki nama yang sama, misalnya Yosua bin Nun, penerus Musa (Yosua 1) dan Yosua bin Yozadak, imam besar (Za. 3). Mereka menyerupai Yesus (bagaimana?), tetapi Yesus jauh lebih besar!

Yesus datang untuk *menyelamatkan umat-Nya*:

- Ia menyelamatkan mereka dari dosa (musuh terburuk manusia!).
- Ia membuat mereka bahagia di dalam Allah.

Kebahagiaan sejati adalah *keselamatan dari dosa*, bukan hanya dari akibat-akibat dosa (misalnya sakit penyakit). Yesus itu seperti tabib yang baik: Ia mengobati penyakit dari akarnya. Penyelamat-penyelamat palsu dan sekte-sekte agama tidak berbuat seperti itu!

Yesus menyelamatkan kita dari *semua dosa*:

- kesalahan karena dosa (hukuman),
- kuasa dosa (kecemaran),
- banyaknya dosa.

Itu adalah kata-kata penghiburan, tetapi juga peringatan! (Mengapa?)

Katekismus berkata bahwa Yesus *melepaskan* kita dari dosa-dosa kita. Kata yang digunakan adalah dalam bentuk waktu sekarang. Pada masa yang akan datang, kelepaan itu akan menjadi sempurna (bandingkan dengan Roma 7:18, 19). Tetapi kelepaan itu sudah dimulai dalam hidup ini. Oleh sebab itu, periksalah diri Saudara!

2. YESUS ADALAH SATU-SATUNYA JURUSELAMAT

Tidak ada *nama lain* yang *olehnya* kita *dapat diselamatkan...* (baca Kisah Para Rasul 4:12). Tuhan Yesus berkata, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup" (Yoh. 14:6a).

Pilihannya entah Yesus atau Barabas (Mat. 27:21), entah Yesus atau Asklepios dewa kesembuhan (Why. 2:13), entah Yesus atau berhala dan jimat-jimat (1Kor. 12:2), entah Yesus atau Maria (Mat. 12:46-50).

Orang-orang Katolik Roma mengharapkan keselamatan dari:

- orang-orang kudus (Santa Maria, Santo Petrus, Santo Antonius, dll.).
- diri mereka sendiri (kekuatan atau perbuatan baik mereka sendiri).
- barang-barang kudus (seperti air suci).

Para tokoh Reformasi berkata, “Tidak, Yesus adalah satu-satunya Juruselamat!” Sebagai akibat dari pengakuan ini, banyak dari mereka dibakar hidup-hidup. Minggu ke-11 seolah-olah ditulis dengan darah mereka sendiri.

Doktrin kita berbeda dari doktrin penganut Katolik Roma, tetapi *hati kita sama*. Luther berkata, “Jika kamu belah dadaku, kamu akan menemukan Sri Paus di dalamnya.” Apa maksud perkataannya itu?

Kita *merasa sebagai orang benar*. Kita menyangka bahwa Allah akan menerima kita karena kita berdoa dan telah memperbaiki hidup kita. Kita sering kali *mengandalkan makhluk-makhluk lain*, seperti teman, saudara, pemimpin gereja, dan sebagainya.

Contohnya dapat ditemukan dalam Lukas 8:43. Lihat perempuan yang sudah menghabiskan segalanya untuk berobat ke tabib sebelum ia datang kepada Kristus. Mengapa sering kali butuh waktu begitu lama bagi orang berdosa untuk datang kepada Yesus? Kita enggan mengakui bahwa kita tersesat!

3. YESUS ADALAH JURUSELAMAT YANG SEMPURNA

Orang-orang Katolik Roma tidak bermaksud *menggantikan* Yesus, mereka hanya ingin *menambahkan* sesuatu pada pekerjaan-Nya. Mereka telah menemukan banyak cara untuk menjamin berkat-berkat bagi hidup kita di dunia ini.

Tetapi itu merupakan *penyangkalan terhadap Tuhan Yesus Kristus*.

Kita menyangkal Dia:

- dengan menolak-Nya sepenuhnya.
- dengan menerima-Nya sebagian saja.

Ini merupakan hal yang memalukan:

- itu merupakan tindakan yang menyakiti hati Bapa.
- itu merupakan tindakan yang menghina Yesus.
- itu merupakan tindakan yang membahayakan diri kita sendiri.

Yesus adalah Juruselamat yang sempurna:

- a) Ia menyelamatkan manusia dari dosa-dosa mereka dan menuntun mereka ke surga.
- b) Ia melindungi umat-Nya dalam segala sesuatu selama perjalanan mereka di dunia ini.

Kristus harus menjadi segala-galanya atau tidak sama sekali:

- entah Dia adalah Juruselamat yang sempurna,
 - atau kita telah memiliki segala sesuatu yang kita perlukan dalam diri-Nya.
- Tidak ada jalan tengah.

KESIMPULAN

A. Yesus telah *mendapatkan* keselamatan:

- Ia menerima kejahatan terbesar bagi diri-Nya sendiri dan mati.
- tetapi Ia bangkit kembali dari kubur.

B. Yesus *memberitakan* keselamatan:

- Ia melakukannya sewaktu Ia berada di atas bumi ini (baca, misalnya, perumpamaan-perumpamaan dalam Lukas 15).
- Ia memberitakannya sekarang melalui hamba-hamba-Nya.

C. Yesus *menerapkan* keselamatan ini:

- Ia pertama-tama menunjukkan kepada kita bahwa kita berada di bawah kutuk.
- Ia kemudian memenuhi kita dengan berkat-berkat-Nya.

KRISTUS ADALAH YANG DIURAPI

Baca Yesaya 61 atau Lukas 4:14-21

PENDAHULUAN

Dalam Yesaya 61, kita mendengar Yesus berkata, “Roh Tuhan ALLAH ada pada-Ku, oleh karena TUHAN telah mengurapi Aku; Ia telah mengutus Aku:

- untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara (dengan demikian, Yesus adalah Nabi),
- dan merawat orang-orang yang remuk hati (dengan demikian, Yesus adalah Imam),
- untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan (dengan demikian, Yesus adalah Raja).”

Dalam Matius 16, kita mendengar Petrus berkata kepada Yesus, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!"

Ini juga merupakan ajaran *Katekismus Heidelberg*, Minggu ke-12, Pertanyaan 31.

31. Pert. Mengapa Dia dinamakan **Kristus**, yang artinya 'Yang diurapi'?

Jaw. Sebab Dia telah ditetapkan oleh Allah Bapa dan diurapi dengan Roh Kudus, menjadi Nabi dan Guru, Imam Besar, dan Raja kita. Sebagai Nabi dan Guru kita yang tertinggi, Dia telah menyatakan kepada kita dengan sempurna seluruh rencana dan kehendak Allah yang tersembunyi mengenai penebusan kita. Sebagai Imam Besar kita satu-satunya, Dia telah menebus kita dengan kurban satu-satunya, yaitu tubuh-Nya sendiri, dan senantiasa menjadi Pengantara kita di hadapan Allah dengan doa syafaat-Nya. Sebagai Raja kita yang kekal, Dia memerintah kita dengan Firman dan Roh-Nya serta melindungi dan memelihara kita sehingga tetap memiliki keselamatan yang telah ditebus-Nya bagi kita.

KRISTUS ADALAH YANG DIURAPI

Dia diurapi untuk menjadi:

1. Nabi kita yang tertinggi
2. Imam Besar kita satu-satunya
3. Raja kita yang kekal

Anak Allah disebut Yesus Kristus. Yesus adalah nama diri-Nya, sedangkan Kristus adalah nama yang menunjukkan pekerjaan apa yang hendak dilakukan-Nya dengan kedatangan-Nya (persis seperti “pendeta” atau “dokter”).

“Kristus” dari bahasa Yunani, sementara “Mesias” dari bahasa Ibrani. Kedua kata itu sama saja artinya: Yang Diurapi.

Siapa saja orang-orang di Israel yang diurapi?

- para nabi (contohnya Elisa, 1 Raj. 19:16).
- para imam (contohnya Harun, Kel. 29:7).
- para raja (contohnya Daud, 1 Sam. 16:13).

Minyak kudus dicurahkan kepada imam. Minyak ini disimpan di dalam bait suci. Minyak kudus itu menandakan Roh Kudus Allah.

Ketika seseorang *diurapi* dengan cara ini, maka ia:

- ditetapkan oleh Allah dan dikhususkan untuk melaksanakan pekerjaan-Nya.
- dimampukan untuk melakukan pekerjaannya dengan kekuatan Tuhan.

Kristus sudah ditetapkan oleh Bapa-Nya sebelum dunia dijadikan (Ams. 8:23). Ia ditetapkan sebagai Pengantara antara Allah dan manusia (Ibr. 5:4, 5).

Ketika Kristus datang ke dunia ini, Ia *diurapi bukan dengan minyak melainkan dengan Roh Kudus sendiri* (Kis. 10:38!). Ia menerima Roh Kudus dengan tidak terbatas (Yoh. 3:34).

Kapan ini terjadi?

- pada saat Ia dikandung (Luk. 1:35),
- pada saat pembaptisan-Nya (Mat. 3:16!),
- pada saat kenaikan-Nya (Kis. 2:33).

Roh Allah *memampukan* Dia untuk melakukan pekerjaan-Nya sebagai Juruselamat. Ia tidak menerima Roh hanya untuk diri-Nya sendiri, melainkan untuk umat-Nya.

Ia diurapi untuk menjadi:

- Nabi kita yang tertinggi (Ul. 18:18),
- Imam Besar kita satu-satunya (Mzm. 110:4),
- Raja kita yang kekal (Za. 6:13).

Adam juga seharusnya menjadi nabi, imam, dan raja (lihat Minggu ke-3), tetapi ia jatuh dalam dosa. Kristus datang sebagai Adam kedua untuk menghapuskan penghakiman Allah dan memperbaharui umat-Nya.

1. YESUS KRISTUS ADALAH NABI

Ia datang dalam nama Allah untuk mengajar kita rencana keselamatan dari Allah. Rencana ini telah tersembunyi dalam keputusan hikmat Allah yang kekal, tetapi Yesus diutus untuk menyingkapkannya. Pada zaman Perjanjian Lama, sedikit dari rencana itu disingkapkan. Tetapi ketika Yesus datang, rencana itu disingkapkan secara lebih penuh.

Yesus mampu melakukan ini karena Dia adalah Anak Allah. Ia berbicara tentang apa yang telah dilihat dan didengar-Nya. Baca Yohanes 1:18 (dan bandingkan dengan Matius 11:27)!

Bagaimana Kristus meneguhkan ajaran-Nya?

- dengan hidup kudus,
- dengan mengadakan banyak mujizat,
- dengan mencurahkan darah-Nya.

Ia melebihi semua pengajar di dalam jemaat.

- Ia berbicara melalui para nabi dalam Perjanjian Lama (1Ptr. 1:10, 11).
- Ia masih berbicara hari ini melalui Firman dan Roh-Nya.

Hal ini sungguh *menghibur* karena kita bodoh dan buta. Dosa telah menggelapkan pikiran kita sepenuhnya. Tetapi Yesus mau mengajar kita. Celakalah kita jika kita tidak mengikuti jalan keselamatan!

2. YESUS KRISTUS ADALAH IMAM

Seandainya Kristus hanyalah seorang Nabi, semuanya masih akan sia-sia. Misalkan Saudara timpang dan buta, apa gunanya bagi Saudara jika seseorang menunjukkan jalan kepada Saudara? Syukur kepada Allah bahwa Kristus juga adalah Imam dan Raja!

Dalam Perjanjian Lama, ada banyak imam dan hanya ada satu imam besar. Mereka berasal dari suku Lewi (kaum Harun). Pekerjaan mereka adalah mempersembahkan korban, berdoa, dan memberkati.

Dalam Perjanjian Baru, Kristus adalah satu-satunya Imam Besar. Kita tidak lagi memiliki imam-imam di dalam jemaat (tidak seperti Gereja Katolik Roma, Gereja Anglikan, dll.). Setiap orang bisa langsung datang kepada Allah dalam nama Kristus.

Yesus Kristus *mengorbankan diri-Nya sendiri* di atas kayu salib. Darah binatang tidak bisa membawa pendamaian, tetapi darah Anak Allah membersihkan semua dosa. Korban ini tidak perlu diulangi lagi (Ibr. 10:14).

Kristus tidak hanya telah membuka jalan bagi orang untuk diselamatkan, tetapi juga Ia benar-benar telah menebus umat-Nya. Dia adalah korban, mezbah, dan Imam sekaligus!

Ia sekarang sedang bersyafaat di surga bagi umat-Nya. Ia melakukannya senantiasa, dengan menyerukan korban-Nya sendiri (Ibr. 7:25). Ia menuntut keselamatan bagi orang-orang kepunyaan-Nya (Yoh. 17:24), dan mengirimkan berkat-berkat kepada mereka dari atas (Yoh. 14:27).

3. **YESUS KRISTUS ADALAH RAJA**

Ia melepaskan orang-orang berdosa dari tangan Iblis. Ia mematahkan kuasa Iblis. Dia adalah Raja! (Yes. 9:5 dan Mi. 5:1).

Ia juga menjaga umat-Nya tetap aman. Tak seorang pun dapat merebut mereka dari tangan-Nya (Yoh. 10:29!). Ia melindungi mereka dari dunia ini, dari musuh-musuh mereka, dan dari kedagingan mereka sendiri yang penuh dosa.

Ia memerintah mereka dengan Firman dan Roh-Nya. Kita masih belum bisa melihat kerajaan-Nya. Tetapi kita percaya bahwa Yesus adalah Kepala Jemaat dan, selain itu, Raja atas dunia ini (Mat. 28:20). Oleh sebab itu, Iblis tidak akan menang.

Tidak lama lagi Yesus akan *menunjukkan bahwa Dia sajalah Raja*. Ia akan datang dalam kemegahan dan kemuliaan. Raja-raja dunia ini akan berlalu, tetapi Yesus akan tetap ada selama-lamanya.

Apakah Dia juga *Raja Saudara*? Mintalah Dia untuk mengurapi Saudara dengan Roh-Nya, supaya Saudara dapat benar-benar menjadi milik-Nya!

ORANG-ORANG KRISTEN ITU DIURAPI

Baca 1 Petrus 2:4-10 atau Mazmur 133

PENDAHULUAN

Pengakuan Iman Rasuli hanya berbicara tentang Kristus, tetapi *Katekismus Heidelberg* berbicara juga tentang orang Kristen. Mengapa? Karena kita tidak dapat berbicara tentang Kristus terlepas dari orang-orang Kristen. Dia adalah *Kepala*, sementara mereka adalah *tubuh-Nya*. Dia adalah pokok anggur, sementara mereka adalah ranting-rantingnya. Mereka tidak dapat dipisahkan! Roh Allah tinggal di dalam Kristus dan umat-Nya.

Itulah isi ajaran yang kita dapati dalam *Katekismus Heidelberg*, Minggu ke-12, Pertanyaan 32.

32. *Pert. Tetapi, mengapa Saudara disebut orang Kristen?*

Jaw. Sebab aku, melalui iman, adalah anggota tubuh Kristus, dan dengan demikian mendapat bagian dalam pengurapan-Nya. Tujuannya supaya aku mengakui nama-Nya, mempersembahkan diriku kepada-Nya menjadi korban syukur yang hidup, di dalam hidup ini berperang melawan dosa dan iblis dengan hati nurani yang bebas dan tulus, dan kelak di akhirat bersama-sama Dia memerintah segala makhluk untuk selama-lamanya.

ORANG-ORANG KRISTEN ITU DIURAPI

Mereka diurapi untuk menjadi:

1. nabi
2. imam
3. raja

Terakhir kita melihat bahwa Kristus adalah Nabi, Imam, dan Raja. Mengetahui hal ini saja tidaklah cukup. Kita perlu menjadi *orang Kristen*. Kita harus *ditanamkan* (dicangkokkan) ke dalam Kristus. Dengan cara itu kita menjadi anggota tubuh-Nya. Kita perlu mengenal-Nya melalui pengalaman sendiri. Apakah Dia juga menjadi Guru Saudara, dsb.?

Anak-anak Allah mengenal-Nya sebagai Nabi mereka. Mereka mendengar suara-Nya dan mengikuti Dia. Mereka sadar bahwa mereka buta, bodoh, dan berdosa. Tetapi mereka juga dibuat melihat jalan keselamatan!

Anak-anak Allah mengenal-Nya sebagai Imam mereka. Mereka tidak langsung menyadari hal ini (ingat para murid Yesus!). Tetapi pada akhirnya mereka berserah dan mengakui bahwa mereka bersalah dan layak mendapat hukuman kekal. Kemudian mereka mulai menghargai apa yang telah dilakukan Yesus di atas kayu salib.

Anak-anak Allah mengenal-Nya sebagai Raja mereka. Mereka menyadari bahwa Kristus tidak hanya menghapuskan hukuman bagi mereka. Ia juga membuka jalan ke surga. Ia bangkit dari kubur dan memberikan hidup kekal kepada orang-orang kepunyaan-Nya.

Anak-anak Allah percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Mereka dipersatukan dengan-Nya. Mereka menerima *bagian dalam pengurapan-Nya*. Minyak yang berharga, yang dicurahkan ke atas Kepala, mengalir ke bagian-bagian tubuh-Nya yang paling bawah (Mzm. 133:2).

Kristus adalah Nabi tertinggi, satu-satunya Imam Besar, dan Raja yang kekal. Tetapi orang-orang Kristen telah menerima pengurapan dari Yang Kudus (1Yoh. 2:20). Kristus membuat mereka menjadi nabi, imam, dan raja.

1. ORANG-ORANG KRISTEN ADALAH NABI

Mereka mengakui nama Kristus. Mereka memberitakan puji-pujian terhadap Dia yang telah memanggil mereka keluar dari kegelapan (1Ptr. 2:9). Umat Allah itu bijak, bahkan sekalipun mereka buta huruf (1 Yoh. 2:27).

Musa berkata, “Ah, kalau seluruh umat TUHAN menjadi nabi, oleh karena TUHAN memberi Roh-Nya hinggap kepada mereka!” (Bil. 11:29).

Yoel berkata bahwa Allah akan mencurahkan Roh-Nya ke atas semua orang, bahkan anak-anak laki-laki dan perempuan akan bernubuat (Yl. 2:28). Hal ini sedang digenapi sekarang!

Kita dipanggil untuk mengakui nama-Nya dalam perkataan dan perbuatan. Kita perlu menyampaikannya kepada anak-anak kita, saudara-saudara kita, dan para tetangga kita, bahkan kepada siapa saja yang kita jumpai di dunia ini. Janganlah kita malu (Mat. 10:32).

2. ORANG-ORANG KRISTEN ADALAH IMAM

Perhatikanlah: kita tidak memiliki para imam sebagai kelompok tersendiri di dalam jemaat kita. Kita memiliki gembala, penatua, dan diaken. Mereka telah diberikan oleh Kristus untuk membangun jemaat (Ef. 4:11, 12). Tetapi semua orang percaya yang sejati adalah imam (1 Ptr. 2:5).

Apa yang mereka korbakan untuk Allah? Mereka mengorbankan diri mereka sendiri. Itu termasuk uang, persepuluhan, dll., tetapi lebih daripada itu! Mereka tidak mengorbankan hewan, tetapi mempersembahkan diri mereka sendiri sebagai korban yang hidup kepada Allah.

Mengapa mereka mengorbankan diri mereka sendiri? Bukan untuk menebus dosa-dosa mereka (Kristuslah yang melakukan itu!), tetapi untuk bersyukur kepada-Nya atas penebusan itu. Bukan dengan paksa, melainkan timbul dari kasih dan rasa syukur (1Kor. 13:3).

Bagaimana mereka mengorbankan diri mereka sendiri? Mereka melayani Allah (Rm. 12:1, 2). Mereka berdoa bagi satu sama lain (Yak. 5:16). Mereka berdoa bagi musuh-musuh mereka (Mat. 5:44). Apakah kehidupan Saudara juga seperti itu?

3. ORANG-ORANG KRISTEN ADALAH RAJA

Baca Wahyu 1:5, 6. Kristus telah mengasihi mereka. Ia telah menebus mereka. Ia telah membasuh mereka dalam darah-Nya. Ia telah membuat mereka menjadi raja dan imam untuk melayani Bapa-Nya

Dalam hidup ini, mereka berperang melawan dosa dan Iblis. Mereka melakukan ini dengan hati nurani yang bebas dan tulus (Ia menebus mereka dari kutuk hukum Taurat, lihat Galatia 3:13). Mereka melakukan ini dengan hati nurani yang murni (1Tim. 1:19).

Setelah hidup ini berakhir, mereka akan memerintah bersama Kristus (lihat Wahyu 3:21). Sekarang pun mereka sudah menjadi lebih daripada pemenang melalui Dia (Rm. 8:37).

Apakah Saudara adalah raja melalui Yesus? Maka peganglah janji-janji Saudara. Ampunilah orang-orang yang telah menyakiti hati Saudara. Jangan berperang demi nama Saudara sendiri. Ikutlah membantu menjaga tata tertib di dalam jemaat.

KESIMPULAN

- A. Katekismus Heidelberg berkata, Kristus adalah Nabi, Imam, dan Raja kita. Kata-kata ini menunjukkan iman, kasih, dan penyerahan diri. Apakah demikian juga yang Saudara alami dalam hidup Saudara?
- B. Kata “Kristen” muncul tiga kali dalam Perjanjian Baru (Kis. 11:26, 26:28, dan 1Ptr. 4:16). Apakah para pengikut Yesus disebut demikian untuk membedakan mereka dari orang-orang Yahudi? Apakah sebutan itu untuk melecehkan mereka? Kita tidak tahu jawabannya, tetapi satu hal yang pasti: mereka tidak menyebut diri mereka sendiri sebagai “orang Kristen,” tetapi orang lain yang menyebut mereka demikian (musuh-musuh mereka!). Oleh karenanya, itu adalah nama kehormatan.
- C. Apa yang dikatakan orang lain tentang kita? Apakah kita menyerupai Kristus? Apakah kita menyebarkan bau harum Kristus? Kita mungkin sudah dibaptis, tetapi yang harus ditakutkan adalah banyak orang mengaku sebagai orang Kristen hanya di bibir saja. Kita mungkin menjadi anggota Tubuh Kristus, tetapi apakah kita anggota-anggota yang hidup?

ANAK ALLAH, TUHAN KITA

Baca Yohanes 20:24-31 atau 1 Petrus 1:17-25

PENDAHULUAN

Ada cerita menarik tentang seorang anak perempuan yang kehilangan bonekanya, dan kemudian ia melihatnya di pasar. Ia harus membayar uang untuk mendapatkan boneka itu. Ketika sampai di rumah, ia berbisik kepada boneka itu, “Sekarang kamu menjadi milikku sekali lagi. Pertama-tama aku menjadikan kamu, kemudian aku membeli kamu...”

Itu jugalah yang dikatakan Allah kepada umat-Nya. Mereka telah meninggalkan Dia di dalam Adam. Mereka telah jatuh ke tangan Iblis. Tetapi Kristus datang untuk menebus mereka, dan membawa mereka kembali kepada Allah. Sekarang mereka menjadi milik-Nya sekali lagi.

Hal ini, secara singkat, merupakan ajaran *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-13*.

33. Pert. Mengapa Dia dinamakan Anak Allah yang tunggal, padahal kita pun menjadi anak-anak Allah?

Jaw. Sebab hanya Kristus saja yang adalah Anak Allah yang sehakikat dan yang sama-sama kekal. Sebaliknya, kita diangkat menjadi anak-anak Allah karena Dia, berdasarkan kasih karunia.

34. Pert. Mengapa Saudara menyebut Dia Tuhan kita?

Jaw. Sebab Dia telah menebus kita, tubuh dan jiwa, bukan dengan emas atau perak, melainkan dengan darah-Nya yang tak ternilai harganya, sehingga kita bukan lagi hamba dosa, dan telah melepaskan kita dari segala kuasa iblis, dan dengan demikian menjadikan kita milik-Nya.

ANAK ALLAH, TUHAN KITA

1. siapa Kristus bagi Allah
2. siapa Kristus bagi umat-Nya

Pada *Minggu ke-11 dan 12*, kita telah melihat apa saja nama sang Pengantara (Yesus, Kristus). Pada *Minggu ke-13 dan 14*, kita akan melihat *siapa* Dia sebenarnya (Dia adalah Allah dan manusia). Minggu ke-13 memberi tahu kita tentang keagungan-Nya.

1. SIAPA KRISTUS BAGI ALLAH

Dia adalah *Anak Allah!*

- Bapa mengatakannya sebanyak tiga kali, “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi!” (misalnya dalam Matius 17:5).
- Kristus sendiri berkata, “Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa” (Yoh. 14:9. Bandingkan dengan Matius 26:63, 64).
- Bahkan Iblis harus mengakui hal ini (lihat Lukas 8:28), meskipun ia mengatakannya dengan marah.
- Anak-anak Allah mengatakannya dengan sukacita. Tomas mengakui, “Ya Tuhanku dan Allahku” (Yoh. 20:28).

Kristus adalah *Anak Tunggal Allah* (Yoh. 1:18). Kristus disebut “*Anak-Nya sendiri*” (Rm. 8:32).

Nah, jika kita percaya kepada Kristus, kita *juga adalah anak-anak Allah*. Yohanes 1:12 menyatakan hal itu dengan sangat jelas.

Jadi, apa *perbedaan antara Kristus dan orang-orang percaya?*

- a) Kristus adalah Anak Allah yang sehakikat (Yoh. 5:26). Orang-orang percaya adalah anak-anak Allah karena mereka telah diterima sebagai anak (Ef. 1:5).
- b) Kristus adalah Anak Allah yang kekal, bahkan sebelum dunia dijadikan. Orang-orang percaya telah diangkat menjadi anak karena Kristus. Tetapi mereka adalah anak-anak Adam!

Contoh *anak angkat* adalah Musa, anak Amram dan Yokhebed.

Meskipun diangkat oleh anak perempuan Firaun, ia tetaplah seorang Israel!

Anak-anak angkat di antara kita kadang-kadang diperlakukan dengan buruk. Mereka tidak selalu menerima banyak kasih sayang, pendidikan sekolah, atau warisan.

Tetapi Allah mengasihi anak-anak yang telah diangkat-Nya dengan harga yang mahal. Ia berkata bahwa segala sesuatu adalah milik mereka karena mereka milik Kristus (1 Kor. 3:21-23). Ia memperlakukan mereka seolah-olah mereka adalah Yesus sendiri (Yoh. 17:23)! Ia mengasihi mereka, bahkan ketika Ia harus menghajar mereka (Ibr. 12:6-8).

Sungguh *hak istimewa yang besar!* Allah adalah Bapa mereka, Yesus adalah Kakak sulung mereka, Roh Kudus adalah Pembimbing mereka, umat Allah adalah saudara-saudara mereka, para malaikat adalah pelayan-pelayan mereka, dan surga adalah rumah mereka.

PENERAPAN

Orang-orang percaya bukanlah anak-anak Allah berdasarkan kelahiran, melainkan *hanya berdasarkan kelahiran kembali*. Apakah Saudara sudah lahir kembali? Orang-orang yang sudah lahir kembali mulai menyerupai Allah lagi. Mereka mengasihi Bapa dan menaati-Nya.

2. SIAPA KRISTUS BAGI UMAT-NYA

Yesus Kristus adalah Tuhan mereka. Ia bangkit dari antara orang mati. Ia menjadikan mereka milik-Nya. Bagaimana Ia melakukan itu?

a) *Yesus membeli mereka (Kis. 20:28).*

Ia membayar harga tebusan kepada Allah, untuk menebus orang-orang berdosa (Mat. 20:28). Ia menebus mereka dengan tubuh dan jiwa. Mereka menjadi milik-Nya sepenuhnya (1Kor. 6:20).

Apa *harga* yang harus dibayar-Nya? Bukan perak atau emas, melainkan *darah-Nya yang tak ternilai harganya*. Baca 1 Petrus 1:18, 19 secara lengkap.

Hukuman untuk dosa bukanlah denda, melainkan maut! (Rm. 6:23). Oleh sebab itu, kita hanya dapat diselamatkan apabila Kristus menyerahkan nyawa-Nya.

- b) *Yesus telah menyelamatkan mereka.*

Kita berada di bawah kuasa banyak kekuatan dan bahkan *adat istiadat* (1Ptr. 1:18). Nenek moyang kita berpengaruh besar atas diri kita. Selain itu, dosa berakar dalam di *hati* kita. Kita adalah budak dosa dan Iblis.

Tetapi Kristus datang untuk menyelamatkan umat pilihan Allah. Mereka dibebaskan dari kuasa Iblis. Memang masih ada dosa dalam hidup mereka, tetapi mereka tidak lagi berada di bawah kuasa dosa. Gambarnya demikian: adanya para pemberontak di suatu negeri (yang sedang bersembunyi) berbeda halnya dengan adanya para pemberontak yang sudah merebut kekuasaan (memegang kendali sepenuhnya).

Umat Allah sekarang menjadi *budak Yesus Kristus*. Mereka bahagia dengan kedudukan itu. Ketika Yesus membuka pintu bagi mereka untuk pergi, mereka semua lebih suka tinggal bersama-Nya (Yoh. 6:67, 68).

KESIMPULAN

- A. *Tidak semua orang yang berkata kepada Kristus, “Tuhan,” akan masuk ke dalam Kerajaan Surga (Mat. 7:21). Banyak orang menganggap diri mereka sebagai anak-anak Allah, tetapi sebenarnya mereka adalah hamba-hamba yang hanya ingin menerima upah. Mereka tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anak-anak yang sesungguhnya (Gal. 4:30).*
- B. *Kita tidak dapat berkata, “Yesus adalah Tuhan,” selain oleh Roh Kudus (1Kor. 12:3). Orang-orang percaya yang sejati adalah anak-anak Allah dan hamba-hamba Tuhan Yesus.*
- C. *Mereka juga menunjukkan hal ini dalam hidup mereka. Menjadi milik Yesus adalah suatu berkat, tetapi hal itu juga mengikat mereka pada suatu kewajiban yang khidmat. Mereka telah diselamatkan untuk melayani Allah (Luk. 1:74). Lihat juga Minggu ke-1.*

ANAK ALLAH MENJADI MANUSIA

Baca Yohanes 1:1-14 atau 1 Timotius 1:12-17

PENDAHULUAN

Baca Yohanes 1:14 atau 1 Timotius 1:15, dan renungkanlah itu. Bacaan ini menunjukkan bahwa keselamatan kita bergantung pada kedatangan Kristus. Manusia tidak mau dan tidak pula mampu datang kepada Allah, tetapi Allah turun mendatangi kita dalam Yesus Kristus.

Itulah isi ajaran Katekismus Heidelberg, Minggu ke-14.

35. *Pert. Apa arti perkataan ini: yang dikandung dari Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria?*

Jaw. Bahwa Anak Allah yang kekal itu, yang tetap tinggal Allah sejati dan kekal, telah mengenakan tabiat manusia sejati dari daging dan darah anak dara Maria oleh karya Roh Kudus, supaya Dia juga menjadi keturunan Daud yang sejati, yang dalam segala hal serupa dengan saudara-saudara-Nya, terkecuali dalam hal dosa.

36. *Pert. Apa manfaat yang Saudara peroleh dari kenyataan bahwa Kristus telah dikandung secara suci dan lahir?*

Jaw. Dia adalah Pengantara kita, dan karena ketidakbersalahan dan kesucian-Nya yang sempurna maka di hadapan Allah Dia menutupi dosaku yang telah kusandang sejak saat aku dikandung dan dilahirkan.

ANAK ALLAH MENJADI MANUSIA

1. Dia adalah Anak Maria
2. Dia adalah Anak Daud
3. tetapi Dia bukanlah anak Adam

Minggu ke-13 telah menunjukkan kepada kita bahwa Kristus adalah Allah.

Minggu ke-14 menunjukkan kepada kita bahwa Kristus juga adalah manusia.

1. YESUS ADALAH ANAK MARIA

Anak Allah *menjadi hamba*. Ia datang dengan takluk kepada hukum Taurat (Gal. 4:4):

- untuk melakukan apa yang benar di hadapan Allah.
- untuk membayar utang-utang umat-Nya.

Bukan Allah Bapa yang menjadi manusia, melainkan Allah Anak. Bapa adalah Hakim, tetapi Kristus adalah Juruselamat.

Ketika Kristus datang dari surga,

- Ia tetap sama seperti sebelumnya: Allah (Rm. 9:5).
- Ia menjadi yang lain dari sebelumnya: manusia.

Anak Allah *dikandung dalam rahim seorang perawan*. Itu merupakan rahasia yang agung (1Tim. 3:16). Pekerjaan itu dilakukan oleh Roh Kudus (Mat. 1:20 dan Luk. 1:35). Kristus lahir sebagai Anak Maria.

Anak Allah *mengesampingkan kemuliaan-Nya*. Ia menjadi sangat miskin (2Kor. 8:9). Ia tidak menggunakan kuasa-Nya seperti sebelumnya (Yoh. 17:5).

Ia *mengenakan kodrat manusia*. Kita tidak datang ke dalam dunia ini atas kemauan sendiri. Tetapi Kristus memilih sendiri hari kelahirannya (baca Filipi 2:7).

Ayub menderita begitu hebat hingga ia mengutuk hari kelahirannya. Kristus menderita jauh lebih hebat lagi. Ia sudah mengetahuinya sebelumnya, namun Ia datang dengan sukarela.

PENERAPAN

Kelahiran Kristus, sama seperti kematian-Nya di atas kayu salib, adalah *perbuatan kasih*. Kristus menjadi hamba Allah dan manusia, untuk mengubah orang-orang berdosa menjadi anak-anak dari Yang Mahatinggi.

2. YESUS ADALAH ANAK DAUD

Mengapa Anak Allah menjadi manusia? *Katekismus Heidelberg* berkata, “Supaya Dia juga menjadi keturunan Daud yang sejati.”

Kristus *dimaklumkan* sebagai Anak Daud, Raja agung, sudah sejak zaman Perjanjian Lama (Mzm. 89:20-21, Yes. 11:1, Kis. 2:30). Nubuatan ini telah digenapi: Maria (sama seperti Yusuf) berasal dari keturunan Daud.

Iblis berusaha sangat keras untuk mencegah kedatangan Kristus,

- dengan menghasut Haman untuk membunuh orang-orang Yahudi (baca kitab Ester).
- dengan menghasut Herodes untuk membunuh Yesus (baca Matius 2:16).

Tetapi Iblis tidak berhasil. Allah tetap setia dan perkasa!

Kristus *bukan hanya Juruselamat bagi bangsa Israel*. Daud berasal dari negeri Israel, tetapi neneknya Rut berasal dari negeri Moab. Melalui Kristus, semua bangsa akan dipersatukan.

Kristus telah menjadi seperti saudara-saudara-Nya dalam segala hal (Ibr. 2:17). Ia benar-benar manusia. Hal ini disangkal oleh sejumlah orang. Iblis tidak dapat menyangkal kenyataan bahwa Kristus menjadi manusia. Oleh sebab itu, ia menyebarkan *ajaran-ajaran palsu* di dalam jemaat (lihat 1 Yohanes 4:1-3).

PENERAPAN

Yesus *memahami segala kebutuhan kita*, karena Ia telah menjadi salah seorang dari kita. Ia bekerja sebagai tukang kayu, Ia merasa lapar dan kesepian, dan Ia menangis.

Oleh karena Kristus telah datang, kita *tidak bisa berdalih* jika kita terus hidup di dalam dosa (Yoh. 15:22). Penghakiman-Nya akan berlaku dengan adil!

3. YESUS BUKANLAH ANAK ADAM

Kristus sama seperti kita, tetapi *tanpa dosa* (Ibr. 4:15). Lihat juga *Katekismus Heidelberg*, Minggu ke-6.

Ia mengenakan *darah dan daging Maria*, namun Ia kudus. Mengapa? Bukan karena Maria tidak berdosa, melainkan karena Roh Kudus menguduskan tubuh Maria untuk tujuan itu.

Oleh sebab itu, Kristus *bukanlah anak Adam*, seperti kita. Kita semua adalah orang berdosa sejak saat kita dikandung dan lahir. Kristus adalah pengecualian yang istimewa.

Ia *tidak ikut dalam kejatuhan Adam*. Ia mematahkan kuasa dosa dan maut. Oleh karena itu Ia bisa menjadi Pengantara kita!

Ia adalah sang Pengantara *bukan hanya pada akhir hidup-Nya*, melainkan juga sudah sejak semula.

PENERAPAN

Dikandung dan dilahirkannya Kristus secara kudus memuat pesan hukuman bagi kita (termasuk bayi). Hidup kita sudah bobrok dari akarnya (Mzm. 51:7)

KESIMPULAN

- A. Ketika Roh Kudus memperbaharui kita:
- Kita pertama-tama melihat dosa-dosa yang telah kita *lakukan*. Kemudian kita menemukan bahwa akar-akarnya sungguh dalam.
 - Lalu kita melihat bahwa kita sudah ada dalam *keadaan* penuh dosa, sejak kita dikandung dan dilahirkan.
- B. *Jadi, apa manfaat yang kita peroleh dari kelahiran Kristus?*
Kelahiran Kristus secara kudus adalah pesan penuh *pengharapan*. Kristus menutupi dosa umat-Nya oleh hidup-Nya (sebagaimana Ia menebus dosa-dosa ini oleh kematian-Nya).
- C. *Pada Minggu ke-14, kita menjumpai seseorang:*
- yang telah mengenal dirinya sendiri.
 - yang telah mengenal Kristus.
 - yang sekarang yakin akan keselamatannya.
- Apakah Saudara juga mempunyai iman yang sama?

PENDERITAAN YESUS KRISTUS

Baca Yohanes 19:1-16 atau Yesaya 53

PENDAHULUAN

Dosa-dosa kita telah membangkitkan murka Allah. “Sungguh, segala hari kami berlalu karena gemas-Mu... Siapakah yang mengenal kekuatan murka-Mu?” (Mzm. 90:9a dan 11a).

Kristus telah mengenal sepenuhnya kekuatan murka Allah yang kudus. “Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita... Ia dibawa ke pembantaian seperti anak domba” (Yes. 53:5a dan 7b).

Injil Yohanes menunjukkan kepada kita bagaimana penderitaan Kristus ini terjadi. Yesus disalibkan pada saat perayaan Paskah. “Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia!” (Yoh. 1:29).

Katekismus Heidelberg berbicara tentang penderitaan Kristus pada Minggu ke-15.

37. Pert. Apa arti kata menderita menurut Saudara?

Jaw. Artinya, Dia telah menanggung murka Allah atas dosa seluruh umat manusia pada tubuh dan jiwa-Nya, selama Dia hidup di dunia ini tetapi terutama pada akhir hidup-Nya. Maksudnya, supaya dengan penderitaan-Nya, sebagai kurban perdamaian satu-satunya, Dia melepaskan tubuh dan jiwa kita dari hukuman yang kekal, dan memperoleh bagi kita anugerah Allah, kebenaran, dan hidup yang kekal.

38. Pert. Mengapa Dia menderita di bawah hakim Pontius Pilatus?

Jaw. Supaya Dia, walaupun tidak bersalah, dihukum di hadapan pengadilan dunia, dan dengan demikian meluputkan kita dari hukuman Allah yang keras, yang hendak dilaksanakan atas kita.

39. Pert. Apakah kematian-Nya mempunyai arti lebih besar karena terjadi pada kayu salib dibandingkan dengan mati secara lain?

Jaw. Lebih besar artinya, sebab dengan demikian aku mempunyai kepastian, bahwa Dia telah menanggung kutuk yang ada atas diriku, mengingat bahwa kematian pada kayu salib itu terkutuk di hadapan Allah.

PENDERITAAN YESUS KRISTUS

1. Ia menderita bagi orang-orang berdosa
2. Ia menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus
3. Ia menderita di atas kayu salib

Tuhan Yesus dilahirkan dalam keadaan yang sangat sederhana. Ia menjalani hidup yang penuh penderitaan dan kesedihan. Ia mati dengan cara yang memalukan.

1. YESUS MENDERITA UNTUK ORANG-ORANG BERDOSA

Tuhan Yesus menderita di sepanjang hidup-Nya:

- Ia harus memeras keringat untuk menghidupi diri-Nya.
- Ia ikut menderita dalam dukacita dan sakit penyakit manusia.
- Ia hidup di antara orang-orang berdosa dan munafik.

Tuhan bahkan lebih menderita lagi ketika Ia mulai mengabarkan Injil:

- Iblis menyerang-Nya, contohnya di padang gurun.
- musuh-musuh-Nya iri hati dan memfitnah Dia.
- banyak orang tidak peka terhadap isi ajaran-Nya.
- orang-orang Farisi bersekongkol untuk membunuh-Nya.
- murid-murid-Nya berkali-kali salah paham terhadap diri-Nya.

Tuhan menderita terutama pada akhir hidup-Nya:

- Ia bergumul di Taman Getsemani.
- Ia ditangkap dan diadili di hadapan Sanhedrin (Mahkamah Agama Yahudi).
- Ia dicambuk dengan sangat kejam.
- Ia dihukum mati di atas kayu salib.
- Ia disangkal oleh sahabat-sahabat terbaik-Nya.
- Ia diejek dan diolok-olok oleh manusia.
- Ia ditinggalkan sendirian oleh Allah, Bapa-Nya.

Yesus Kristus adalah Allah, tetapi Ia menderita sebagai manusia. Ia menderita dalam tubuh dan jiwa-Nya. Murka Bapa-Nya pasti lebih menyakitkan bagi-Nya daripada paku-paku di kayu salib.

Yesus menanggung murka Allah atas dosa-dosa umat manusia. Itu tidak berarti bahwa Ia mati bagi semua orang, satu per satu. Ia memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya (Yoh. 10:15).

Akan tetapi, Allah murka terhadap dosa-dosa seluruh umat manusia. Murka ini tidak dapat dibagi menjadi dua. Kristus harus mengalami murka Allah dengan sepenuh-penuhnya supaya dapat merenggut umat pilihan Allah dari api!

Yesus menderita bagi dosa-dosa orang lain. Para martir seperti Stefanus juga mati dengan cara yang menyakitkan (Kis. 7:60), tetapi kematian mereka tidak lagi merupakan hukuman.

Yesus bukan hanya teladan bagi kita dalam penderitaan kita (1Ptr. 2:21). Pada kenyataannya, Dialah yang menggantikan tempat kita (1Ptr. 2:24). Ia mati sebagai Pengganti. Ia menebus umat-Nya dari hukuman kekal.

Penderitaan-Nya adalah persembahan penghapus dosa. Penderitaan-Nya itu adalah satu-satunya korban yang dapat berkenan pada Allah. Itu adalah satu-satunya cara untuk menyingkirkan murka-Nya, untuk mempersatukan kembali Allah dan manusia.

2. YESUS MENDERITA DI BAWAH PEMERINTAHAN PONTIUS PILATUS

Pengakuan Iman Rasuli berkata, “Ia menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus” (yaitu, ketika Pontius Pilatus menjadi gubernur). Tidak dikatakan, “Ia menderita ketika Kayafas menjadi Imam Besar orang-orang Yahudi.”

Memang benar bahwa Tuhan sangat menderita di tangan Kayafas. Tetapi pada masa itu, bangsa Yahudi diperintah oleh bangsa Romawi. Mereka tidak diperbolehkan menghukum mati siapa pun kecuali mereka mendapat izin dari pemerintahan Roma.

Pontius Pilatus memerintah negeri Israel atas nama Kaisar, penguasa Roma. Itulah sebabnya orang-orang Yahudi membawa Yesus kepada Pilatus. Dengan demikian, Ia menderita ketika Pilatus menjadi gubernur.

Itu tidak berarti bahwa Pilatus lebih jahat daripada orang-orang Farisi. Justru sebaliknya! Baca Yohanes 19:11. Lantas, mengapa nama Pilatus disebutkan secara tegas?

Karena Pilatus *berbicara atas nama Allah sendiri!* Pemerintah adalah hamba Allah (Rm. 13:1-4). Yesus berkata, “Engkau tidak mempunyai kuasa apa pun terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas” (Yoh. 19:11).

Tentu saja, Pontius Pilatus tidak dapat berdalih atas kesalahannya dalam perkara Yesus. Ia menghukum mati Yesus karena tidak ingin kehilangan hubungan baik dengan kaisar. Tetapi di dalam semuanya itu, Allah mengerjakan rencana-Nya yang berdaulat (Kis. 2:23).

Pilatus memandang Yesus sebagai manusia yang tidak bersalah (Yoh. 18:38b dan 19:4, 6). Namun Allah memandang-Nya sebagai Anak Domba yang memikul kesalahan orang-orang berdosa.

Oleh sebab itu, Yesus dihukum mati... oleh Allah sendiri! Alkitab tidak berkata, “Manusia menyerahkan Dia...” melainkan, “Allah menyerahkan Dia bagi kita semua” (Rm. 8:32).

Ini merupakan penghiburan yang besar bagi umat Allah. Mereka menganggap diri mereka pantas dihukum di neraka. Tetapi ketika Roh Kudus memberi mereka iman untuk melihat, mereka melihat Yesus sedang berdiri di hadapan pengadilan Allah, dengan memikul beban kesalahan mereka.

Allah membebaskan mereka dari tuduhan kejahatan (*menyatakan bahwa mereka tidak bersalah*) berdasarkan apa yang telah dilakukan Kristus. Membebaskan diri sendiri dari tuduhan kejahatan tidak ada gunanya. Kita perlu Allah untuk melakukan itu.

Siapa yang dibebaskan-Nya dari tuduhan kejahatan? Orang-orang yang berduka karena dosa-dosa mereka dan memohon belas kasihan-Nya. Mereka tertuduh oleh hukum Allah, oleh Iblis, dan oleh hati nurani mereka sendiri.

Berapa sering Allah membebaskan mereka dari tuduhan kejahatan? Ini terjadi hanya satu kali dalam hidup anak-anak Allah. Tetapi setelah itu, mereka bersemangat untuk mendengarnya lagi, setiap kali Injil diberitakan atau sakramen-sakramen dijalankan. Mereka merasakan keinginan itu khususnya ketika mereka telah berdosa dengan cara yang menyedihkan, dan ketika jiwa mereka terkulai.

3. **YESUS MENDERITA DI ATAS KAYU SALIB**

Yesus tidak dibunuh secara sembunyi-sembunyi. Dia juga tidak dirajam sampai mati oleh segerombolan orang yang marah. Sebaliknya, Ia dijatuhi hukuman mati oleh pengadilan, dan hukuman itu dilaksanakan di depan umum.

Orang-orang yang disalib mati dengan cara yang sangat menyakitkan. Mereka tergantung di tengah terik matahari. Daging mereka robek, dan sebagainya.

Mati dengan cara seperti itu dianggap sangat memalukan. Dalam Kekaisaran Roma, hukuman ini hanya diberikan kepada para budak dan penjahat, seperti perampok bersenjata.

Terlebih lagi, jenis kematian ini dikutuk oleh Allah. Ketika seorang Isreal dirajam sampai mati, ia dianggap terkutuk oleh Allah (Ul. 21:23). Sebagai tandanya, jasadnya harus digantung di atas pohon.

Yesus bersedia mati dengan cara seperti itu! Ia digantung di atas kayu salib sebagai Penanggung dosa yang agung. Kasih-Nya sungguh besar dan menakjubkan!

Apakah Saudara merasa pantas dikutuk oleh Allah? Jika demikian, maka Yesus akan melihat Saudara dengan belas kasihan. Roh Kudus akan menyingkapkan Juruselamat kepada Saudara. Dan Allah Bapa akan berkata, “Kehangatan murka tiada pada-Ku” (Yes. 27:4a).

Yesaya telah bernubuat mengenal hal ini: “Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya” (Yes. 53:5b). Dan Paulus berseru, “Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita” (Gal. 3:13a).

KESIMPULAN

- A. *Penderitaan Yesus menunjukkan kepada kita betapa mengerikannya dosa itu. Allah bahkan tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri! (Rm. 8:32). Penderitaan itu juga menunjukkan apa yang menanti kita jika kita menolak Tuhan Yesus.*
- B. *Hai umat Allah, takjublah akan Juruselamatmu! Pandanglah salib Kalvari. Itu adalah tempat di mana engkau seharusnya digantung. Tidakkah engkau mau mengasihi dan melayani Tuanmu?*

AKHIR HIDUP YESUS

Minggu ke-

16

Baca Matius 27:45-61 atau Yohanes 19:28-42

PENDAHULUAN

Firman Allah menunjukkan kepada kita betapa besar penderitaan Yesus bagi umat-Nya pada akhir hidup-Nya. Ia berseru: “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Mat. 27:46). Yesus turun ke dalam kerajaan maut... kemudian Ia berseru lagi dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya (Mat. 27:50). Yesus mati...*jasad-Nya dibaringkan di dalam kubur milik Yusuf, orang Arimatea* (Mat. 27:60). Yesus dikuburkan...

Ini merupakan pokok bahasan *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-16*.

40. *Pert. Mengapa Kristus harus merendahkan diri sampai mati?*

Jaw. Sebab, menurut keadilan dan kebenaran Allah, hutang dosa-dosa kita tidak dapat dilunasi dengan cara lain kecuali dengan kematian Anak Allah.

41. *Pert. Mengapa Dia dikuburkan?*

Jaw. Supaya dengan demikian ditegaskan bahwa Dia telah benar-benar mati.

42. *Pert. Jika Kristus telah mati untuk kita, mengapa kita juga harus mati?*

Jaw. Kematian kita bukanlah pelunasan utang dosa-dosa kita, melainkan kematian bagi dosa, dan pintu masuk ke dalam hidup yang kekal.

43. *Pert. Manfaat apa lagi yang kita peroleh dari pengorbanan dan kematian Kristus pada salib?*

Jaw. Oleh kekuatan pengorbanan dan kematian itu, manusia lama kita ikut disalibkan, dimatikan, dan dikuburkan bersama dengan Dia, supaya hawa nafsu daging tidak berkuasa lagi dalam diri kita, tetapi kita mempersembahkan diri kita menjadi korban syukur bagi-Nya.

44. *Pert. Mengapa ditambahkan kata-kata turun ke dalam kerajaan maut?*

Jaw. Supaya dalam godaan-godaan yang paling sengit sekalipun, aku mendapat keyakinan dan hiburan yang sungguh-sungguh bahwa Tuhanku Yesus Kristus telah melepaskan aku dari ketakutan dan kesakitan neraka, oleh ketakutan, nestapa, kegentaran, dan siksa neraka yang tidak terkatakan yang telah diderita-Nya selama masa sengsara-Nya, teristimewa di kayu salib.

AKHIR HIDUP YESUS

1. Ia mati
2. Ia dikuburkan
3. Ia turun ke dalam kerajaan maut

Pada akhir hidup-Nya, Yesus makin lama makin sendirian:

- Ia mati: jiwa-Nya meninggalkan raga-Nya (Mat. 27:50).
- Ia dikuburkan: sahabat-sahabat-Nya meninggalkan Dia (Mat. 27:61).
- Ia turun ke dalam kerajaan maut: Allah meninggalkan Dia (Mat. 27:46).

1. YESUS MATI

Maut mendatangkan penderitaan hebat bagi Tuhan Yesus:

- Maut adalah musuh-Nya (baca Yohanes 11:38).
- Kita memang pantas mati, tetapi Yesus tidak pernah berbuat dosa apa pun.
- Ia menanggung murka Allah ketika menyerahkan nyawa-Nya.
- Tidak ada siapa-siapa di dekat-Nya yang bisa menghibur Dia (Mat. 27:41-44).

Lantas, mengapa penting bagi Kristus untuk merendahkan diri-Nya sampai begitu rupa? Apakah benar-benar tidak ada cara lain bagi Allah untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya? Jawabannya singkat: tidak ada cara lain!

Allah tidak akan menyelewengkan keadilan-Nya. Ia tidak tawar-menawar dengan aturan-aturan-Nya. Ia tidak menutup mata terhadap dosa kita. Dia kudus! Dia adalah Allah!

Allah tidak akan mengubah kebenaran-Nya. Ia akan melakukan apa yang telah dijanjikan-Nya, tetapi Ia juga akan melakukan apa yang telah diancamkan-Nya. Baca Kejadian 2:17 dengan cermat.

Allah menghukum Anak-Nya yang terkasih. Yesus datang sebagai Adam kedua. Ia menggantikan tempat umat-Nya. Oleh sebab itu, Ia harus mati.

Tetapi Allah tidak menghukum semua orang. Ia bisa saja melakukannya. Ia seharusnya melakukannya. Tetapi Ia memberikan Anak-Nya sebagai ganti kita. Sungguh kasih yang menakjubkan! Tak seorang pun dari kita mau memberikan anaknya untuk mati bagi musuh-musuh (Rm. 5:7).

Apakah kita sudah menerima kebenaran bahwa kita pantas mati? Apakah kita mencari Yesus seperti si pencuri di atas kayu salib? Jika demikian, maka Tuhan juga akan berkata kepada kita, “Engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus!”

Lantas, mengapa kita masih harus mati? Apakah Allah akan menghukum orang dua kali? Apakah Dia menuntut suatu korban lain? Apakah Ia belum mengampuni umat-Nya dengan sepenuhnya?

Tidak! Maut bukan lagi bayaran untuk dosa-dosa kita. Maut adalah mati terhadap dosa-dosa kita. Bagi Kristus maut adalah kutuk, tetapi bagi kita maut adalah berkat (1Kor. 15:55, 56).

Maut sekarang adalah pintu masuk ke kehidupan kekal. Maut adalah hamba yang membukakan pintu gerbang surga bagi anak-anak Allah. Mereka sudah menerima hidup baru di bumi (Yoh. 5:24), tetapi di surga hidup baru ini akan menjadi sempurna.

Itulah sebabnya kadang kala mereka merindukan hari kematian mereka. Mereka merasakan kerinduan itu bukan karena mereka lelah dengan kehidupan ini (seperti orang sakit atau tua), melainkan karena mereka muak terhadap dosa. Baca Filipi 1:23.

Dosa adalah beban terberat yang harus mereka pikul (bukan penderitaan). Baca Roma 7:24. Dosa adalah musuh terbesar mereka. Tetapi musuh ini akan mati segera sesudah mereka mati, berkat Dia yang telah mati bagi mereka!

2. **YESUS DIKUBURKAN**

Mengapa? Apakah Yesus dikuburkan? Tidak dikuburkan adalah kutuk. Yesus sudah menanggung kutuk Allah (Yoh. 19:30). Oleh sebab itu, Bapa-Nya memberi perhatian supaya Ia dikuburkan dengan terhormat. Yesus dikuburkan sebagai orang kaya (Yes. 53:9, terjemahan KJV – pen.).

Namun demikian, dikuburkan adalah hal yang selalu memalukan bagi manusia, meskipun banyak orang datang untuk memberikan penghormatan dan banyak upacara dilakukan. Allah berfirman, “Engkau debu dan engkau akan kembali

menjadi debu" (Kej. 3:19). Yesus menderita dan merasakan akibat-akibat dari dosa kita. Raja segala raja dibaringkan di dalam kubur.

Dengan cara ini Yesus *menunjukkan bahwa Ia benar-benar mati*. Orang Muslim berkata bahwa Yesus sebenarnya tidak mati. Tetapi seandainya mereka benar, berarti pekerjaan-Nya tidak selesai. Baca Yohanes 19:34 dan 40.

Yesus menggantikan tempat kita dalam segala hal. Sama seperti kita dilahirkan, demikian pula Ia dilahirkan. Sama seperti kita mati, demikian pula Ia mati. Sama seperti kita dikuburkan, demikian pula Ia dikuburkan. Ia adalah Juruselamat yang sempurna!

Allah menjaga kubur-kubur umat-Nya. Kubur-kubur itu adalah ladang panen bagi Tuhan Yesus. Kubur-kubur itu terbuka terhadap surga dan tertutup bagi neraka. Namun, bagi orang-orang yang tidak bertobat, justru sebaliknya yang berlaku.

Manfaat apa lagi yang kita peroleh dari kematian dan penguburan Kristus?

Bahwa oleh kuasa-Nya, manusia lama kita ikut disalibkan, dimatikan, dan dikuburkan bersama dengan Dia. Dengan kata lain, Allah tidak hanya *menganggap* kita orang benar, tetapi juga menjadikan kita orang benar.

Tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan (Ibr. 12:14). Kita semua ingin masuk surga, tetapi apakah kita mau meninggalkan dosa? Kita ingin mati di dalam Tuhan, tetapi apakah kita juga ingin hidup di dalam Tuhan?

Apabila kita dapat menghindari diri dosa kita, itu sungguh suatu berkat. Jika kita tidak menyalibkan dan menguburkan kodrat kita yang penuh dosa, maka kodrat kita itu akan menyalibkan dan menguburkan kita.

Apabila kita dapat menghindari diri dosa kita, itu merupakan karunia Kristus. Ketika Kristus dikuburkan, Ia menguburkan hidup kita yang penuh dosa (Rm. 6:4). Sekarang Ia membangkitkan kita kepada hidup yang baru oleh Roh-Nya. Langkah demi langkah kita maju ke depan, dalam kekuatan-Nya.

Kita harus berperang melawan dosa kita, walaupun itu mungkin menyakitkan bagi kita (Mat. 5:29, 30!). Jangan salibkan sesamamu, tetapi salibkanlah hatimu yang penuh dosa! Lakukanlah itu sembari melihat kepada Yesus, Dia yang telah disalibkan!

Kita harus mempersembahkan diri kita kepada Tuhan sebagai korban syukur. Kita tidak bisa mati bagi dosa-dosa kita, tetapi kita harus mati terhadap dosa-dosa kita. Hidup kita yang berdosa akan dikuburkan selamanya, berkat Dia yang telah dikuburkan bagi kita!

3. YESUS TURUN KE DALAM KERAJAAN MAUT

Apakah Yesus pergi ke neraka setelah mati?

- Orang-orang Katolik Roma berkata, “Ya.” Ia melakukannya untuk melepaskan umat Allah dalam Perjanjian Lama.
- Para penganut Lutheran berkata, “Ya.” Ia melakukannya untuk menyatakan kemenangan-Nya atas Iblis.

Para penganut ajaran Reform berkata, “Tidak.” Yesus tidak benar-benar pergi ke neraka, tetapi Ia menderita kesakitan yang dirasakan orang-orang kafir di neraka. Itu terjadi di Taman Getsemani, dan terutama di atas kayu salib (Mat. 27:46).

Tetapi bukankah itu bertentangan dengan nas-nas Alkitab seperti 1 Petrus 3:19 dan 4:6? Tidak, Petrus memberi tahu kita bahwa Kristus memberitakan Injil oleh Roh-Nya, melalui mulut Nuh, kepada orang-orang yang sejak zaman Nuh telah mati, dan yang sekarang rohnya ada di neraka. Tidak ada “kesempatan kedua” untuk bertobat (Pkh. 11:3)!

Lantas, mengapa turunnya Yesus ke dalam kerajaan maut disebutkan dalam Pengakuan Iman Rasuli?

- Untuk menunjukkan apa bagian terburuk dari penderitaan-Nya.
- Ia menderita bukan hanya dalam tubuh-Nya, melainkan juga dalam roh-Nya.

Yesus ada di neraka ketika Ia berseru: “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Tak seorang pun ditinggalkan sepenuhnya oleh Allah dalam hidup ini. Tetapi di neraka, hanya ada kegelapan pekat.

Apa manfaat Yesus turun ke dalam kerajaan maut? Ia mengalami semuanya ini untuk umat-Nya, yang telah membuat diri mereka sendiri sebenarnya pantas menderita di neraka selama-lamanya.

Ada banyak penghiburan dengan mengetahui hal ini. Ada kalanya kita merasakan nestapa yang mendalam dan penderitaan seperti siksa neraka. Kita merasa benar-benar ditinggalkan oleh Tuhan. Tetapi tidak, Yesus dibiarkan di atas kayu salib, supaya kita diterima Allah dan tidak pernah ditinggalkan oleh-Nya!

MANFAAT KEBANGKITAN KRISTUS

Baca 1 Korintus 15:1-11 atau Yohanes 11:17-27

PENDAHULUAN

Ketika orang-orang kafir mempersembahkan korban kepada roh nenek moyang mereka, *bagaimana mereka menyimpulkan bahwa korban mereka telah diterima?* Mereka berkata, misalnya, bahwa ayam-ayam datang untuk memakan korban itu. Tetapi itu hanya menunjukkan bahwa ayam-ayam tersebut sedang lapar!

Bagaimana orang Kristen tahu bahwa Allah telah menerima korban Yesus Kristus, Anak-Nya, pada kayu salib? Bapa telah membangkitkan-Nya dari antara orang mati! Yesus bangkit oleh kuasa Bapa-Nya (Rm. 4:25).

Yesus *juga bangkit oleh kuasa-Nya sendiri* (Yoh. 10:18). Ini menunjukkan bahwa Kristus adalah Allah (Rm. 1:4). Yesus menerima upah atas penderitaan-Nya. Sekarang Ia berbagi upah ini dengan orang-orang kepunyaan-Nya.

Inilah yang ditunjukkan *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-17*.

45. *Pert. Apa manfaat kebangkitan Kristus bagi kita?*

Jaw. Pertama, oleh kebangkitan-Nya Dia telah mengalahkan maut, supaya Dia dapat memberikan kepada kita kebenaran yang telah diperoleh-Nya dengan kematian-Nya. Kedua, oleh kuasa kebangkitan itu kita pun dibangkitkan untuk menempuh kehidupan yang baru. Ketiga, bagi kita kebangkitan Kristus menjadi jaminan kebangkitan kita yang membahagiakan.

MANFAAT KEBANGKITAN KRISTUS

1. pembenaran
2. pengudusan
3. pemuliaan

Katekismus Heidelberg hanya berbicara tentang buah dari kebangkitan Yesus, bukan tentang kenyataan kebangkitan itu sendiri. Ini agak mengherankan!

- Kenyataan kebangkitan itu telah disangkal sejak awal (Mat. 28:11-15).
- Paulus memberikan banyak bukti bahwa Yesus telah bangkit (1Kor. 15:1-8).

Jadi, mengapa katekismus diam mengenai hal ini?

- Ada kalanya mengabaikan musuh itu lebih baik.
- Tidak ada selisih pendapat antara orang Katolik Roma dan orang Protestan dalam hal ini.
- Katekismus itu lebih memberikan perhatian kepada orang-orang Kristen yang menerima kenyataan kebangkitan Yesus, namun tidak mengenal kuasa kebangkitan itu.

Jadi, apa manfaat kebangkitan Yesus bagi kita?

Marilah pertama-tama kita perhatikan dua hal:

- Kita tidak boleh melayani Allah demi mendapat keuntungan sendiri, melainkan karena Ia layak dilayani. Allah itu lebih daripada pemberian-pemberian-Nya.
- Namun demikian, jika kita mencari-Nya untuk melayani-Nya dan hidup bersekutu dengan-Nya, maka kita juga akan memetik buah-buah dari kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus.

Manfaat itu bisa diringkas dalam tiga hal:

- Tuhan membenarkan umat-Nya.
- Tuhan menguduskan umat-Nya.
- Tuhan memuliakan umat-Nya.

1. TUHAN MEMBENARKAN UMAT-NYA

Kristus telah memperoleh kebenaran yang kita butuhkan. Kebenaran ini seperti kain yang dapat menutupi ketelanjangan kita di hadapan Allah. Akan tetapi, sayangnya kita tidak mampu atau tidak mau mengenakan kain ini.

Ini juga merupakan pekerjaan sang Juruselamat: Ia mengenakan kebenaran-Nya pada hati orang berdosa. Yesus tidak dapat melakukan itu sebagai Juruselamat yang mati. Oleh sebab itu, Ia bangkit dari kubur.

Sebagai contoh: seseorang berjalan melintasi padang gurun dan hampir mati kehausan.

Tiba-tiba ia menemukan sebuah sumur, tetapi sumur itu begitu dalam hingga ia tidak dapat mengambil airnya.

Itulah yang dirasakan orang berdosa ketika matanya telah terbuka:

- ia merasakan kebutuhan dan kesalahannya di hadapan Allah.
- pada waktunya ia pun menemukan pemberian Kristus.
- tetapi ia tidak mampu mengambilnya.

Kristus adalah Juruselamat yang sempurna:

- Ia membeli air hidup.
- Ia membuat orang berdosa haus akan air itu.
- Ia juga memberikan ember dan mulut untuk meminumnya.

2. TUHAN MENGUDUSKAN UMAT-NYA

Minggu ke-16 menunjukkan kepada kita *buah dari salib Yesus*: manusia lama kita disalibkan dan dikubur.

Minggu ke-17 menunjukkan kepada kita *buah dari kebangkitan Yesus*: kita dibangkitkan untuk menempuh kehidupan yang baru.

Menurut kodrat, kita ini seperti orang mati, yang terbaring di dalam kubur (lihat Yehezkiel 37:1-14). Ini berlaku bagi kita semua.

Akan tetapi, terpujilah Allah, Yesus telah bangkit dari kematian!

Baca Yohanes 5:25 secara lengkap. Ia membangkitkan orang-orang berdosa untuk menjalani hidup yang baru (Ef. 5:14).

Hal ini menjadi mungkin hanya oleh kuasa-Nya. Jika kita mengusahakannya sendiri, kita akan selalu gagal. Ingat tentang pokok anggur dan ranting-rantingnya (Yoh. 15).

Allah membenarkan umat-Nya, tetapi Ia juga menguduskan mereka. Meskipun manfaat-manfaat ini berbeda, namun keduanya selalu berjalan beriringan.

Kristus telah berbuat sesuatu *bagi umat-Nya*. Ia juga berbuat sesuatu *dalam diri umat-Nya*: Ia memperbaharui mereka. Mereka mulai berbuah bagi-Nya.

3. TUHAN MEMULIAKAN UMAT-NYA

Kristus membangkitkan umat-Nya: bukan hanya hati mereka, melainkan juga tubuh mereka. Ia sendiri bangkit dari kubur *secara jasmani*, maka umat-Nya pun akan bangkit secara serupa pada Hari Penghakiman. Hanya pada saat itulah keselamatan mereka akan menjadi sempurna.

Memang benar bahwa *semua orang akan bangkit* (Yoh. 5:28, 29). Tetapi bagi banyak orang, hari kebangkitan itu akan menjadi hari yang mengerikan (Dan. 12:2), menjadi permulaan dari penderitaan kekal dalam tubuh dan jiwa. Hanya bagi umat Allah hari itu akan menjadi hari yang penuh sukacita.

Kebangkitan Kristus adalah *tanda atau jaminan pasti* bagi mereka bahwa mereka juga akan bangkit. Kristus adalah buah sulung (atau hasil pertama) dari tuaian (1Kor. 15:23). Dia adalah Kepala, sementara umat-Nya adalah anggota-anggota tubuh-Nya.

KESIMPULAN

Tiga buah telah disebutkan. Dua buah yang pertama diterima dalam hidup ini, sementara buah yang ketiga diterima setelah kehidupan ini.

Ketiga buah ini *tidak diinginkan oleh semua orang*. Secara kodrat, kita mengejar perkara-perkara dunia ini, tetapi perkara-perkara dunia ini akan berlalu. Sebaliknya, anak-anak Allah menerima sesuatu yang akan bertahan selamanya. Apa alasannya?

Kristus hidup selamanya. *“Ia telah mengalahkan maut.”* Semua orang takut mati, bahkan umat Allah pun kadang-kadang demikian. Tetapi Kristus telah mematahkan kuasa maut (Why. 1:18).

Lazarus juga bangkit dari kematian, tetapi ia harus mati lagi. Yesus bangkit untuk tidak pernah mati lagi. Henokh dan Elia telah “melangkahi” kematian, tetapi Yesus telah mengalahkan kematian.

Apakah kita melihat adanya suatu perubahan di dunia ini sejak Kristus bangkit? Orang masih mati, bukan begitu? Itu benar, tetapi bagi orang-orang yang percaya kepada Kristus,

kematian bukan lagi merupakan kematian. Kematian hanyalah sebuah bayangan, tidak lebih dari tidur (1Tes. 4:14, terjemahan KJV – pen.). Mereka akan menutup mata, hanya untuk terjaga di Taman Firdaus!

Minggu ke-

17

KENAIKAN KRISTUS

Baca Kisah Para Rasul 1:1-11 atau Filipi 2:1-11

PENDAHULUAN

Yesus kembali ke surga 40 hari setelah kebangkitan-Nya. Ini merupakan langkah kedua dalam peninggian-Nya.

Mengapa Yesus tidak tinggal lebih singkat di bumi?

- Oleh karena musuh-musuh-Nya: Yesus membuktikan bahwa Ia hidup (Kis. 1:3a)
- Oleh karena murid-murid-Nya: Yesus mengajar mereka tentang Kerajaan Allah (Kis. 1:3b)

Mengapa Ia tidak tinggal lebih lama?

- Oleh karena Bapa-Nya: Yesus ingin berada bersama-sama dengan Bapa-Nya lagi.
- Oleh karena anak-anak-Nya: Jauh lebih baik bagi mereka jika Ia pergi ke surga (Kis. 1:5).

Semuanya ini diungkapkan dengan jelas dalam *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-18*.

46. Pert. Apa arti naik ke sorga menurut Saudara?

Jaw. Bahwa di depan mata murid-murid-Nya Kristus terangkat dari bumi naik ke sorga, dan bahwa Dia berada di sana untuk kebaikan kita, sampai Dia datang kembali untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

47. Pert. Bukankah Kristus menyertai kita sampai pada akhir zaman, sebagaimana telah dijanjikan-Nya kepada kita?

Jaw. Kristus adalah manusia sejati dan Allah sejati. Menurut tabiat kemanusiaan-Nya, Dia tidak ada lagi di atas bumi, tetapi menurut keallahan, kemuliaan, anugerah, dan Roh-Nya, Dia tidak pernah meninggalkan kita.

48. Pert. Tetapi, jika kemanusiaan-Nya itu tidak terdapat di segala tempat bersama dengan keallahan, bukankah kedua tabiat Kristus itu terpisah yang satu dengan yang lain?

Jaw. Sekali-kali tidak. Keallahan itu tak dapat dikurung oleh apa pun, dan hadir

di segala tempat. Oleh karena itu, keallahan itu berada di luar batas-batas kodrat kemanusiaan yang dikenakannya, namun berdiam juga di dalamnya dan tetap bersatu dengan diri-Nya.

49. *Pert. Apa manfaat kenaikan Kristus ke sorga bagi kita?*

Jaw. Pertama, di sorga Dia menjadi Jurusyafaat bagi kita di hadapan Bapa-Nya. Kedua, adanya daging kita di sorga menjadi jaminan yang pasti bahwa Dia, sebagai Kepala, akan menyambut kita, yaitu anggota-anggota-Nya. Ketiga, Dia mengutus Roh-Nya kepada kita supaya juga menjadi jaminan bagi kita. Oleh kuasa Roh itu kita mencari perkara yang di atas, tempat Kristus duduk di sebelah kanan Allah, dan bukan perkara yang di bumi.

KENAIKAN KRISTUS

1. Ia meninggalkan dunia ini sebagai manusia
2. Ia tetap berada bersama kita sebagai Kristus
3. Ia menghubungkan surga dan bumi sebagai Pengantara

1. YESUS MENINGGALKAN DUNIA INI SEBAGAI MANUSIA

Kristus terangkat dari bumi ke surga di depan mata murid-murid-Nya (Kis. 1:9). Murid-murid itu telah melihat apa yang terjadi. Yesus meninggalkan dunia ini.

Kristus akan tinggal di surga sampai Ia datang kembali dengan cara yang sama, untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati (Kis. 1:11). Ia pergi dari bumi ke surga. Ia akan datang dari surga ke bumi.

Orang Kristen Reform berkata bahwa tubuh Kristus ada di surga. Kristus sendiri ada di mana-mana karena Dia adalah Allah. Tetapi Ia meninggalkan dunia ini sebagai manusia.

Orang Lutheran berkata bahwa tubuh Kristus ada di mana-mana. Kristus adalah Allah dan manusia pada saat yang sama. Oleh sebab itu, Ia tidak lagi merupakan manusia seperti kita.

Ajaran ini tidak sehat:

- Jika daging kita tidak ada di surga sekarang, maka kita tidak akan pernah yakin bahwa kita juga akan mencapai surga.
- jika daging kita tidak layak masuk surga, maka kita harus memandang rendah tubuh kita dan dunia ini (ciptaan Allah).

2. YESUS TETAP TINGGAL BERSAMA KITA SEBAGAI ALLAH

Jika Kristus ada di surga, bagaimana Ia bisa berjanji bahwa Ia akan selalu ada beserta kita? Baca Matius 28:20 dan 18:20.

Jawabannya adalah Kristus itu Allah dan manusia. Sebagai manusia, Ia pergi meninggalkan dunia ini. Sebagai Allah, Ia tetap tinggal bersama umat-Nya (syukurlah bukan sebaliknya!).

Sebagai Allah, Dia ada di mana-mana, tetapi sebagai manusia, Dia hanya ada di satu tempat (yaitu di surga). Bandingkan hal ini dengan matahari dan cahaya matahari. Matahari hanya ada di satu tempat, tetapi cahaya matahari bisa menjangkau ke segala tempat.

Kristus tidak lagi berada di bumi (Yoh. 14:3 dan Mat. 26:11), tetapi menurut keallahan, kemuliaan, anugerah, dan Roh, Ia tidak pernah tidak hadir bersama Jemaat-Nya.

Apakah Saudara gemetar di hadapan keagungan-Nya? Apakah Saudara sudah menerima anugerah-Nya? Apakah Roh Kudus sudah datang dan tinggal di dalam diri Saudara? Kalau sudah, maka Saudara tidak mempunyai alasan untuk takut!

3. YESUS MENGHUBUNGKAN SURGA DAN BUMI SEBAGAI PENGANTARA

Katekismus Heidelberg menyebutkan tiga manfaat kenaikan Kristus bagi kita:

A. *Yesus membela perkara kita di hadapan Allah*

Di dunia ini penting bagi kita untuk memiliki sahabat-sahabat yang dapat berbicara atas nama kita. Kristus adalah Sahabat terbaik. Ia berbicara kepada Allah atas nama umat-Nya (Ibr. 7:25).

Ia sudah melakukan itu di bumi (Yoh. 17), tetapi sekarang Ia berbuat demikian *di hadapan Bapa-Nya*. Seorang pengacara harus berada di pengadilan, Kristus harus berada di surga.

Kristus memberikan pembelaan bagi umat-Nya. Mereka adalah orang-orang berdosa yang bobrok, tetapi Bapa telah memberikan mereka kepada Anak-Nya. Mereka mengakui kesalahan mereka kepada Allah (Mzm. 143:2).

Kristus tidak pernah kalah perkara. Ia menyerukan darah-Nya sendiri sebagai pembelaan (Ibr. 9:24). Ia menuntut dari Bapa-Nya sesuatu yang untuknya Ia sudah menderita (1Yoh. 2:1).

Jika Kristus tidak mau berdoa bagi orang-orang kepunyaan-Nya, maka tak seorang pun dari mereka akan diselamatkan (lihat Lukas 22:32).

B. *Yesus membawa tubuh kita ke surga*

Sebelum Anak Allah datang ke dunia ini, Ia tidak memiliki tubuh. Ketika *kembali ke surga*, Ia membawa tubuh kita bersama-Nya.

Ini merupakan jaminan pasti bahwa Ia juga akan membawa umat-Nya untuk berada bersama-Nya. Kepala dan tubuh ada bersama-sama. Tidak ada yang bisa memisahkan mereka.

Orang bisa saja membangun rumah baru di tempat yang berbeda. Tetapi apabila ia sudah selesai mengatur semuanya, ia akan kembali untuk membawa serta anak istrinya.

Demikian pula halnya, *Yesus telah pergi mendahului umat-Nya*. Ia mempersiapkan rumah bagi mereka. Apakah kita rindu untuk bersama-sama dengan Dia? Kerinduan-Nya bahkan lebih kuat (baca Yoh. 17:24).

C. *Yesus memberikan Roh-Nya sebagai tanda atau jaminan*.

Ia membawa tubuh kita sendiri bersama-Nya ke surga, dan mengutus Roh-Nya ke dunia ini!

Dua orang yang begitu saling mencintai dapat memberikan tanda cinta mereka, misalnya cincin. Ketika melihat cincin itu, mereka akan teringat satu sama lain.

Yesus telah membawa *tubuh kita* ke surga. Oleh sebab itu, Ia tidak akan melupakan kita sekarang. Tetapi Ia juga memberikan Roh-Nya kepada umat-Nya. Oleh sebab itu, mereka pasti teringat akan Dia.

Roh ini disebut sebagai *jaminan* (Ef. 1:14), yaitu uang muka atau panjar. Roh itu adalah buah pertama dari panen yang sepenuhnya dan janji bahwa anak-anak Allah akan menjadi ahli waris kerajaan Kristus.

KESIMPULAN

- A. *Apakah kita sudah menerima Roh Allah? Kalau belum, kita tidak bisa masuk ke dalam kerajaan Allah. Berdoalah meminta Roh-Nya!*
- B. *Bagaimana kita tahu bahwa kita memiliki Roh Allah? Hal itu akan tampak dari buah-buah dalam hidup kita.*
- C. *Hanya oleh kuasa-Nyalah kita mencari perkara-perkara yang di atas (Kol. 3:1). Dengan begitu, kita tidak merasa betah dengan dosa-dosa yang ada di dunia ini.*

KRISTUS DALAM KEMULIAAN-NYA YANG PENUH

Minggu ke-

19

Baca Mazmur 110 atau 2 Tesalonika 1

PENDAHULUAN

Kita mengajar anak-anak kita untuk *menggunakan tangan kanan ketika bersalaman*. Ketika Raja Salomo ingin memberikan penghormatan kepada ibunya, ia memberi sang ibu tempat di sebelah kanannya (1Raj. 2:19).

Inilah yang tepat dilakukan Allah kepada Anak-Nya pada saat Ia memasuki surga. Allah berkata, “Baik sekali pekerjaan-Mu, Anak-Ku! Duduklah! Engkau telah menyelesaikan pekerjaan yang Kuberikan kepada-Mu.”

Yesus duduk di sebelah kanan Allah (Mzm. 110:1). Sebelah kanan menandakan persekutuan, kehormatan, dan kekuasaan.

Katekismus kita membahas hal ini pada *Minggu ke-19*.

50. *Pert. Mengapa ditambahkan lagi kata-kata duduk di sebelah kanan Allah?*

Jaw. Karena Kristus telah naik ke sorga, supaya di sana Dia menyatakan diriNya sebagai Kepala Gereja Kristen yang menjadi milik-Nya, dan dengan perantaraan Dialah Allah Bapa memerintah segala sesuatu.

51. *Pert. Apa manfaat kemuliaan Kristus, Kepala kita itu, bagi kita?*

Jaw. Pertama, Dia, oleh Roh-Nya yang Kudus, mencurahkan karunia-karunia sorgawi ke dalam diri kita, anggota-anggota-Nya. Kedua, dengan kuasaNya Dia melindungi dan memelihara kita terhadap semua musuh.

52. *Pert. Penghiburan apa yang Saudara peroleh dari kedatangan Kristus kembali untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati?*

Jaw. Bahwa dalam segala kedukaan dan penganiayaan, dengan kepala tegak aku tetap menantikan kedatangan Dia, yang dahulu menghadapi pengadilan Allah guna kebbaikanku, dan yang telah mengangkat seluruh kutuk Allah dariku, untuk menjadi Hakim sorgawi. Dia akan membuang semua musuh-Nya, yang adalah juga musuhku, ke tempat kutuk yang kekal, tetapi akan menyambut aku bersama dengan semua orang pilihan-Nya dalam kesukaan dan kebahagiaan yang di sorga.

KRISTUS DALAM KEMULIAAN-NYA YANG PENUH

1. duduk di sebelah kanan Allah
2. memerintah sebagai Kepala jemaat-Nya
3. datang kembali untuk menghakimi semua orang

1. KRISTUS DUDUK DI SEBELAH KANAN ALLAH

Yesus dibangkitkan oleh Bapa-Nya dan *ditinggikan* di surga. Ia sekarang duduk di atas takhta Allah. Elia juga diangkat ke surga, tetapi ia tidak duduk di sebelah kanan Allah.

Sebenarnya Allah tidak mempunyai tangan. Allah itu Roh (Yoh. 4:24). Ketika kita berbicara tentang sebelah kanan-Nya, yang kita maksud ialah tempat kehormatan.

Bapa sekarang memerintah melalui Anak (lihat Why. 5:7). Ia harus memegang pemerintahan sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya (1Kor. 15:24-28).

Dengan cara yang sama Firaun memberi Yusuf kuasa atas seluruh tanah Mesir, dan menyuruh semua orang untuk berlutut di hadapannya (Kej. 41:41-44).

Yesus Kristus adalah *Raja atas dunia* ini. Segala kuasa telah diberikan kepada-Nya (Mat. 28:18). Ia menggunakan kuasa itu untuk mengumpulkan umat pilihan-Nya dan melindungi mereka.

Kristus juga adalah *Kepala Jemaat* (Ef. 1:20-22). Takhta-Nya didirikan di atas darah-Nya sendiri. Bandingkan Dia dengan raja-raja lain, yang mendirikan kekuasaan mereka dengan kekuatan.

Apakah Kristus sudah menjadi Raja Saudara?

Apakah Saudara menjadi batu hidup di rumah Allah, atau hanya tiang kayu penyangga sementara (tiang kayu yang akan dihancurkan setelah bangunan selesai didirikan)? Banyak orang memakai “seragam” orang Kristen, tetapi sebenarnya mereka adalah musuh-musuh Raja Yesus.

2. KRISTUS MEMERINTAH SEBAGAI KEPALA JEMAAT-NYA

Kristus duduk di atas takhta Allah, tetapi Dia tidak tidur.

A. *Ia mengirimkan karunia-karunia kepada Jemaat-Nya di bumi*

Apa saja karunia-karunia ini?

- Roh Kudus (Kis. 2),
- hamba-hamba untuk membangun Jemaat-Nya (Ef. 4:8-12)
- karunia hikmat, karunia penyembuhan, dll. (1Kor. 12:8-10).

Karunia-karunia ini datang *dari surga*, dan mempersiapkan diri kita *untuk surga* (Rm. 11:36). Karunia-karunia itu lebih baik daripada apa saja yang bisa kita dapatkan di dunia ini.

Karunia-karunia ini *dicurahkan* oleh Raja Yesus. Curahan karunia itu seperti hujan yang amat deras, bukan hanya rintik-rintik. Raja ini sangat murah hati (Yoh. 10:10).

Karunia-karunia ini *dicurahkan ke atas* kita dan *di dalam* diri kita. Kita dapat melihatnya pada Hari Pentakosta. Tetapi pencurahan itu masih berlanjut sekarang!

Apakah Saudara sudah menerima karunia-karunia ini? Berdoalah supaya hati Saudara *dibukakan*. Tuhan tidak pernah memberikan terlalu sedikit atau terlalu banyak. Ia membuat umat-Nya tetap bergantung pada-Nya.

B. *Ia melindungi Jemaat-Nya*

Anak-anak Allah mempunyai *banyak musuh* di dunia ini: Iblis, dosa, dan godaan-godaan dunia ini. Musuh yang paling berbahaya adalah hati kita sendiri (lihat Yeremia 17:9).

Apa yang akan terjadi kepada Jemaat seandainya Yesus tidak melindunginya? Jemaat pasti sudah lama runtuh!

Tetapi Yesus *melindungi orang-orang kepunyaan-Nya* dan berdoa supaya iman mereka tidak gugur (Luk. 22:32). Jemaat itu seperti rumah yang sedang terbakar, namun tidak dimakan api (Kel. 3:2).

Lihat, misalnya, *bagaimana Tuhan melindungi Paulus* dalam Kisah Para Rasul 23:12-22. Tetapi Tuhan juga melindunginya di dalam penjara dan dalam penderitaan!

3. KRISTUS DATANG KEMBALI UNTUK MENGHAKIMI SEMUA ORANG

Ini merupakan tahap akhir dalam peninggian Kristus. Kemuliaan-Nya akan dinyatakan di depan mata semua orang (Why. 1:7).

A. *Ia datang kembali untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati*

Kita tidak tahu *kapan* Ia akan datang kembali. Lihat Matius 24:36 dan Kisah Para Rasul 1:7. Tetapi kita harus memerhatikan tanda-tanda yang mendahului kedatangan-Nya. Berjaga-jaga dan berdoalah!

Ia datang *untuk menghakimi semua orang*. Segera sesudah mati, kita dihakimi oleh Allah. Tetapi ketika Yesus kembali, kita dihakimi lagi. Penghakiman ini tidak berbeda dari penghakiman yang pertama, tetapi penghakiman yang kedua itu dilakukan di depan semua orang dan kita mengalaminya dalam tubuh dan jiwa.

B. *Penghakiman ini sangat menghibur*

Penghakiman itu menghibur *bagi sahabat-sahabat Yesus*. Orang-orang Kristen sejati mengalami penganiayaan (begitu pula dulu dengan para penulis Katekismus Heidelberg). Mereka juga berduka atas dosa yang masih tinggal dalam diri mereka.

Tetapi *sang Mempelai laki-laki datang* untuk membawa mereka pulang! Mereka tidak perlu takut akan penghakiman terakhir. Bukan orang asing yang datang untuk menghakimi mereka. Dia adalah Orang yang sama yang telah mencurahkan darah-Nya untuk mereka. Sang Hakim adalah Juruselamat mereka!

“Dia akan membuang *semua musuh-Nya, yang adalah juga musuhku*, ke tempat kutuk yang kekal.” Perhatikan urutan katanya! Apakah musuh-musuhmu juga merupakan musuh-musuh-Nya?

Orang-orang Kristen sejati tidak *menginginkan balas dendam, namun berdoa* supaya tiba saatnya Allah menentukan nasib akhir semua orang dan Kristus menyatakan kemuliaan-Nya.

“Kemudian Ia akan *menyambut aku bersama dengan semua orang pilihan-Nya* dalam kesukaan dan kebahagiaan yang di sorga.” Bukan karena aku lebih baik daripada orang lain, melainkan karena aku dipilih oleh Tuhan.

C. *Penghakiman ini juga menakutkan*

Semua orang akan berdiri di hadapan-Nya, termasuk orang kaya, namun tanpa uang mereka, dan para pemimpin serta para raja, namun tanpa gelar mereka.

Apakah Saudara akan berdiri di *sebelah kanan-Nya* atau di sebelah kiri-Nya? (Mat. 25:33!). *Bersiaplah* menyambut hari itu! Ia akan datang seperti pencuri pada waktu malam (1Tes. 5:2).

Kita perlu mati sebelum kita mati. Kita perlu menerima penghakiman kita sekarang, sebelum penghakiman terakhir tiba. Ingat: Yesus masih siap untuk menyelamatkan!

AKU PERCAYA KEPADA ROH KUDUS

Baca Yohanes 16:5-16 atau Roma 8:18-27

PENDAHULUAN

Katekismus Heidelberg tidak berbicara banyak tentang Roh Kudus. Itu tidak perlu membuat kita terkejut. Roh tidak membuat kegaduhan tentang diri-Nya sendiri. Ia datang untuk memuliakan Tuhan Yesus Kristus (Yoh. 16:13, 14). Ia tidak menjadikan umat Allah sombong atau bising. Ia bekerja seperti embun di malam hari.

Ia membuka hati orang supaya mereka memberi perhatian terhadap Firman Allah (Kis. 16:14). Ia menginsafkan mereka akan dosa, tetapi juga menyingkapkan Kristus sebagai Juruselamat (Yoh. 16:8-14).

Katekismus Heidelberg Minggu ke-20 memuat pokok bahasan yang singkat, tetapi mendalam dan kaya.

53. Pert. Apakah yang Saudara percayai tentang Roh Kudus?

Jaw. Pertama, bahwa Dia bersama dengan Bapa dan Anak adalah Allah yang sejati dan kekal. Kedua, bahwa Dia dikaruniakan juga kepadaku, supaya Dia membuat aku, oleh iman yang sejati, peroleh bagian dalam Kristus dan segala anugerah-Nya, menghibur aku, dan menyertai aku untuk selama-lamanya.

AKU PERCAYA KEPADA ROH KUDUS

1. Pribadi-Nya penuh keagungan
2. Pekerjaan-Nya penuh penghiburan

1. PRIBADI-NYA PENUH KEAGUNGAN

A. *Roh Kudus adalah satu Pribadi*

Ada sejumlah orang yang mengajar bahwa Roh Kudus hanyalah suatu kekuatan. Tetapi Yesus berkata bahwa Ia adalah Penghibur dan Penolong (Yoh. 16:7). Ia lebih daripada embusan napas atau kekuatan!

Roh Kudus dapat berbicara (Kis. 13:2), mengajar dan membimbing (Yoh. 16:13), menyelidiki (1Kor. 2:10), dan membagi-bagikan karunia (1Kor. 12:11). Ia bahkan bisa dibuat berduka (Ef. 4:30).

B. *Roh Kudus adalah Allah*

Bukti akan hal ini didapatkan dalam *Kisah Para Rasul* 5:3, 4. Petrus memberi tahu Ananias bahwa ia telah mendustai Roh Kudus. Kemudian Petrus menambahkan, “Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah!”

Lihat juga Matius 18:19 (rumusan baptisan) dan 2 Korintus 13:13 (berkat rasuli). Roh Kudus ditempatkan sejajar dengan Bapa dan Anak.

C. *Roh Kudus adalah Allah bersama dengan Bapa dan Anak*

Katekismus Heidelberg tidak berkata, “Dia adalah Allah, *persis seperti* Bapa dan Anak” (mengenai hal itu, lihat Minggu ke-8), melainkan “Dia *bersama dengan* Bapa dan Anak adalah Allah yang kekal.” Allah tidak “lengkap” tanpa Roh Kudus.

Ketika Allah *menjadikan langit dan bumi*, Roh Kudus ikut berperan serta (lihat Kejadian 1:2). Ia menciptakan hidup dan membaharui muka bumi (Mzm. 104:30). Itu terjadi pada musim semi atau musim hujan.

Roh Kudus *juga memperbaharui apa yang telah dirusak manusia*. Itulah pekerjaan terbaik yang senang dilakukan-Nya!

- Ia *memperbaharui hati orang-orang berdosa yang terhilang* (Yoh. 3). Ia menghapuskan dosa-dosa mereka yang menjijikkan dan memberi mereka hidup baru yang mulia.
- Ia mempersiapkan Jemaat Kristus untuk menyambut hari perkawinannya, ketika ia menemui Tuhan Yesus sebagai perawan murni (Why. 21:2).
- Ia *akan membuat segala sesuatu menjadi baru*. Bapa telah menciptakan dunia ini, Anak telah menebusnya, tetapi Roh Kudus akan mengubahnya menjadi bait suci yang indah.

Roh Kudus melengkapi pekerjaan Allah. Pertama-tama datang Sabat dari Bapa (Kej. 2:1). Kemudian datang Sabat dari Anak (Yoh. 19:30). Yang tinggal sekarang adalah Sabat dari Roh Kudus.

Ada kerja sama yang sempurna antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus:

- Bapa memilih umat-Nya.
- Kristus mati untuk mereka.
- Roh Kudus menguduskan mereka.

Di antara umat manusia terjadi banyak perpecahan, tetapi tidak demikian pada Allah:

- Roh memuliakan Anak (Yoh. 16:14).
- Anak memuliakan Bapa (Yoh. 17:4).
- Bapa memuliakan Anak (Yoh. 17:5).

2. PEKERJAAN-NYA PENUH DENGAN PENGHIBURAN

Roh Kudus layak duduk di atas takhta yang tinggi! Alkitab memberi tahu kita tentang takhta Allah dan Kristus, tetapi kita tidak pernah membaca tentang takhta Roh Kudus. Mengapa demikian?

Roh Kudus telah memilih hati umat Allah untuk menjadi takhta-Nya! Hai anak Tuhan, tidakkah engkau takjub akan hal itu? Ia bersedia datang dan tinggal di dalam hati yang kotor dan penuh dosa itu... Oh, pujilah Dia!

Katekismus Heidelberg berkata, “Dia dikaruniakan juga kepadaku.” Dia dikaruniakan kepada Rahab, kepada Rut, kepada Manasye, kepada Paulus, dan kepada semua orang pilihan Allah. Tetapi keajaiban terbesar adalah ketika kita dapat berkata, “Dia dikaruniakan juga kepadaku.” Bisakah Saudara mengatakannya?

A. Roh Kudus dikaruniakan untuk menyatukan aku dengan Kristus

Roh Kudus tidak menambahkan sesuatu pada karya Kristus (itu tidak perlu!). Tetapi Ia menerapkan karya itu pada hatiku. Ia memberiku mulut untuk mengecapnya (lain halnya kalau makanan sudah disiapkan, tetapi aku sakit, aku kehilangan nafsu makan, atau aku tidak punya tangan untuk mengambilnya!).

Roh Kudus datang dari Kristus dan menyatukan aku dengan Kristus. Roh Kudus membuatku menyerahkan segenap diriku ke tangan Tuhan. Ia membuatku ikut *ambil bagian* bukan hanya dalam karunia-karunia Kristus, melainkan juga dalam Kristus sendiri. Perhatikanlah: banyak orang ingin masuk surga, tetapi tidak ingin memiliki Yesus. Mereka ingin bahagia, tetapi tidak ingin menjadi kudus.

B. *Roh Kudus dikaruniakan kepadaku untuk menghibur aku*

Anak-anak Allah memerlukan banyak *penghiburan* di dunia ini. Mereka sering kali dibuat berduka oleh akibat-akibat dosa, tetapi terutama oleh dosa itu sendiri.

Roh Kudus *membuka mata mereka untuk melihat Yesus*, sehingga mereka melihat bahwa Ia berharga melebihi semua yang lain. Ya, hanya Dialah Juruselamat yang mereka butuhkan! Ia berdoa di surga untuk mereka.

Roh Kudus memberikan kekuatan *pada saat susah*. Ia berdoa di bumi untuk mereka (Rm. 8:26), dan Ia mengajar mereka untuk berdoa.

Jadi, jangan heran apabila anak-anak Allah terkadang takut *kehilangan Roh Kudus* (Mzm. 51:13). Tetapi itu tidak akan pernah terjadi.

C. *Roh Kudus dikaruniakan untuk tinggal bersamaku selamanya*

Ia telah datang untuk tinggal di dalam hati yang penuh dosa itu, dan Ia tidak akan pernah pergi lagi! Itulah mujizat kedua! Umat Allah bisa saja jatuh ke dalam dosa (Daud, Petrus), tetapi Tuhan akan membawa mereka kembali dan menjaga mereka sampai akhir.

Kita bisa saja memiliki banyak harta di bumi, tetapi kita akan *kehilangan semuanya pada akhirnya*. Sebaliknya, Roh Kudus tetap tinggal selamanya. Apakah Ia sudah menjadi milik Saudara?

Kalau sudah, *janganlah mendukakan Dia*. Jangan manjakan diri dalam dosa. Roh tetap tinggal bersama umat Allah, dan membuat mereka berdoa: "Datanglah Tuhan Yesus!" (Why. 22:20b).

AKU PERCAYA ADANYA JEMAAT KRISTEN

Baca Efesus 4:1-3 atau Yohanes 15:1-8

PENDAHULUAN

Efesus pasal 4 menunjukkan kepada kita empat hal:

Jemaat itu kudus (ay. 1-3). Ia kudus di dalam Kristus, bukan dalam dirinya sendiri (1:1). Ia kudus sebab Roh Allah tinggal di dalam dia. Ia dipanggil untuk hidup kudus (4:1).

Jemaat itu satu (ay. 4, 5). Hanya ada satu Jemaat di dunia ini. Jemaat adalah satu tubuh, mempelai Yesus. Oleh sebab itu, orang-orang Kristen harus hidup dalam persatuan.

Jemaat itu am (ay. 6). Allah adalah Bapa dari semua umat-Nya. Di dalam Jemaat ada orang Yahudi dan orang bukan-Yahudi. Para penganut Katolik Roma secara keliru mengaku diri sebagai “orang Katolik.”

Jemaat itu Kristiani (ay. 7-13). Kristus adalah Kepala Jemaat. Ia telah menentukan hamba-hamba-Nya. Mereka harus membangun Tubuh Kristus.

Katekismus Heidelberg memberi tahu kita mengenai Jemaat ini pada *Minggu ke-21, Pertanyaan 54*.

54. *Pert. Apakah yang Saudara percayai tentang Gereja yang kudus dan am?*

Jaw. Bahwa Anak Allah, oleh Roh dan Firman-Nya, sejak awal dunia ini sampai akhir zaman, mengumpulkan, melindungi, dan memelihara bagi diri-Nya dari segenap umat manusia, dalam kesatuan iman yang benar, satu jemaat yang terpilih untuk beroleh hidup yang kekal. Aku percaya bahwa aku adalah anggota yang hidup dari jemaat itu dan akan tetap menjadi anggotanya untuk selama-lamanya.

AKU PERCAYA ADANYA JEMAAT KRISTEN

1. jemaat adalah pekerjaan Allah
2. jemaat dikumpulkan oleh Kristus
3. jemaat terdiri atas anggota-anggota yang hidup

Kita percaya adanya Jemaat ini. Itu berarti dua hal:

- Kita tidak percaya kepada Jemaat untuk memperoleh keselamatan. Kita bergantung pada Allah, pada Kristus, tetapi kita tidak bergantung pada Jemaat (walaupun kita mengasihinya!).
- Kita tidak selalu dapat melihat Jemaat ini. Kita melihat jemaat yang terpecah-belah, jemaat yang tidak terlihat begitu kudus. Namun, kita percaya adanya satu Jemaat Kristen yang kudus dan am.

1. JEMAAT ADALAH PEKERJAAN ALLAH

A. Jemaat dilahirkan oleh Roh Kudus

Minggu ke-20 (tentang Roh Kudus) diikuti oleh Minggu ke-21 (tentang Jemaat). Itu bukan kebetulan. Jemaat Perjanjian Baru lahir pada hari Pentakosta. Jemaat adalah bait Roh Kudus. Jemaat terdiri atas orang-orang yang telah dipanggil oleh Firman dan Roh Allah. Roh bahkan disebutkan pertama-tama! Ia membuka hati orang-orang berdosa sehingga mereka mau dan mampu menerima Firman Allah.

B. Jemaat adalah milik Kristus

Ia menebus Jemaat (mempelai-Nya) dengan darah-Nya. Ia memanggilnya dengan suara-Nya sendiri. Ia membawanya kepada diri-Nya sendiri. Jemaat adalah sungguh-sungguh Jemaat Kristen, yaitu milik Kristus!

C. Jemaat dipilih oleh Bapa

Allah telah memilih orang-orang yang akan menerima hidup kekal. Apakah Ia memilih mereka karena tahu bahwa mereka akan percaya? Tidak, justru sebaliknya! Ia memilih mereka karena itu menyukakan hati-Nya. Merekalah orang-orang yang dikumpulkan Kristus. Anak Allah melaksanakan rencana Bapa-Nya!

2. JEMAAT DIKUMPULKAN OLEH KRISTUS

Kata “*gereja*” yang biasa kita pakai berarti “rumah Tuhan.” Dalam Perjanjian Baru digunakan kata jemaat yang berarti “orang-orang yang dipanggil bersama-sama.”

- A. Kristus memanggil umat-Nya *dari seluruh umat manusia*. Lihat Matius 28:19 dan Wahyu 5:9. Tidak ada satu pun suku atau bangsa yang terkecuali. Ada pekerjaan misi di seluruh dunia sekarang, dan Alkitab sedang diterjemahkan ke dalam banyak bahasa.
- B. Kristus memanggil mereka *dari dunia, dari dosa, dan dari kematian rohani*. Ketika Ia memanggil dengan kuasa, tak seorang pun dapat menolak-Nya.
- C. Kristus *mengumpulkan mereka bersama-sama*. Mereka adalah satu kawanan dengan satu gembala (Yoh. 10:16). Mereka memiliki iman yang sama yang mempersatukan mereka dengan Kristus. Mereka bisa saja berbeda dalam banyak hal, tetapi mereka semua percaya akan kebenaran-kebenaran agung dari Firman Allah (coba sebutkan beberapa di antaranya!). Mereka datang bersama-sama untuk menyembah. Orang Kristen tidak bisa berdiri sendiri. Bahkan jemaat lokal tidak bisa berdiri sendiri! Kristus berdoa bagi kesatuan umat-Nya (Yoh. 17:23).
- D. Kristus sudah mengumpulkan umat-Nya *sejak permulaan dunia ini*, bukan hanya sejak saat Ia datang sebagai Juruselamat atau mengutus Roh-Nya ke dalam dunia. Adam dan Hawa adalah anggota jemaat yang pertama (Kej. 3). Kristus akan terus mengumpulkan Jemaat-Nya *sampai akhir dunia*, ketika orang pilihan Allah terakhir dikumpulkan.
- E. Kristus *membela dan memelihara Jemaat-Nya*. Ia melindungi Jemaat dari musuh-musuhnya. Ia menopang kehidupannya di dunia ini. Mungkin datang masa-masa yang sangat sulit, contohnya pada zaman Elia, tetapi bahkan pada saat itu pun Tuhan memiliki umat, dan Ia melindungi mereka.

3. JEMAAT TERDIRI ATAS ANGGOTA-ANGGOTA YANG HIDUP

- A. Sekarang tinggal satu pertanyaan: “Apa yang Saudara akui tentang jemaat ini dalam kaitannya dengan diri Saudara sendiri?” Itu pertanyaan yang bagus!

Tidak dikatakan,

- a) “Apakah Saudara *anggota sebuah gereja* (denominasi atau aliran)?”
Banyak orang bisa menjawab “ya” untuk pertanyaan itu. Saudara dibaptis, menerima Perjamuan Tuhan, dll. Tetapi apakah Saudara anggota Jemaat Kristus?
- b) “Apakah Saudara percaya *bahwa ada Jemaat seperti itu* di dunia ini?”
Iblis juga percaya akan hal itu!
Tetapi apakah Saudara anggota yang hidup dari Jemaat itu?

- B. Dalam *Katekismus Heidelberg* kita mendengar jawaban seorang anak Tuhan: “Ya, aku adalah anggota yang hidup dari Jemaat itu.”

Di dalam jemaat itu ada *anggota-anggota yang hidup dan yang mati*. Yesus pernah berbicara tentang ranting-ranting yang mati dan tidak berbuah (Yoh. 15). Ia membandingkan jemaat dengan jala yang berisi ikan yang baik dan yang tidak baik, dst. Jika Saudara melihat bagian luar jemaat, Saudara melihat banyak yang mengaku sebagai orang Kristen. Tetapi Allah mengenal hati. Tidak semuanya sudah lahir kembali. Sebagian hidup dalam dosa secara terang-terangan, sebagian yang lain lagi munafik. Mereka tidak benar-benar menjadi bagian dari Jemaat. Nama kita bisa saja tertulis dalam buku keanggotaan gereja, tetapi apakah nama kita juga didapati dalam kitab kehidupan?

Supaya hati kita hidup bagi Allah, yang kita *perlukan adalah Roh Kudus*. Hidup ini akan terlihat dari buah-buahnya.

Salah satu buahnya adalah *kerinduan untuk membawa orang-orang yang terhilang ke dalam Jemaat*. Jika pada suatu malam seorang anak didapati hilang di suatu RT, maka semua orang akan keluar untuk mencarinya. Jemaat adalah kota di atas bukit (Mat. 5:14).

- C. “Aku akan tetap menjadi anggota yang hidup dari Jemaat itu untuk selamanya.”

Apakah ini suatu kesombongan atau tindakan bermegah? Bukan, Allah tidak akan pernah melepaskan orang-orang yang telah dipilih-Nya untuk beroleh hidup kekal (Rm. 8:29). Tak seorang pun dari mereka akan terhilang, lihat Yohanes 10:28.

Bagaimana dengan anggota-anggota yang lain? Mereka akan pergi ke neraka melalui jemaat. Baca Lukas 3:17, dan bertobatlah sebelum terlambat!

PERSEKUTUAN DI DALAM TUBUH KRISTUS

Baca 1 Korintus 12:12-27 atau Matius 25:31-46

PENDAHULUAN

Dalam 1 Korintus 12 Paulus menunjukkan bahwa Jemaat adalah Tubuh Kristus. Tubuh bisa saja mempunyai *banyak anggota, namun ia tetap satu tubuh*.

Terakhir kita melihat bahwa kita perlu menjadi *anggota yang hidup*. Orang bisa saja berjalan dengan kaki buatan, tetapi tetap saja kaki itu tidak hidup.

Kali ini kita akan melihat bahwa *para anggota memerlukan satu sama lain*. Ada persekutuan di dalam Tubuh Kristus, dan persekutuan ini harus dijalankan.

Mari kita lihat *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-21, Pertanyaan 55*.

55. *Pert. Apa arti persekutuan orang kudus menurut Saudara?*

Jaw. Pertama, bahwa semua orang beriman dan tiap-tiap orang beriman secara perseorangan, sebagai anggota Tuhan Kristus, mendapat bagian dalam Dia dan dalam semua harta-Nya serta semua karunia-Nya. Kedua, bahwa tiap-tiap orang percaya harus menyadari kewajibannya untuk dengan sukarela dan gembira mempergunakan segala karunia yang didapatnya demi kebaikan dan keselamatan anggota lain.

PERSEKUTUAN DI DALAM TUBUH KRISTUS

1. persekutuan dengan Kepala tubuh
2. persekutuan dengan para anggota tubuh

1. PERSEKUTUAN DENGAN KEPALA TUBUH

Dalam Pengakuan Iman Rasuli kita biasa berkata, “*Aku percaya adanya Gereja, persekutuan orang kudus.*” Apa yang kita maksud dengan pengakuan ini? Katekismus Heidelberg memberikan jawabannya: lihat Pertanyaan dan Jawaban 55.

Semua orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Kristus adalah para anggota tubuh-Nya. Mereka mendapat bagian dalam Tuhan Yesus Kristus, dan dalam harta-Nya serta karunia-Nya. Singkat kata, mereka memiliki persekutuan dengan-Nya!

A. *Kepala Tubuh: Yesus Kristus*

Jawaban dari Katekismus Heidelberg cukup *mengejutkan*. Kita menduga akan mendengar sesuatu tentang persekutuan di antara orang-orang Kristen. Tetapi bukannya itu, katekismus tersebut justru mulai dengan berbicara tentang *persekutuan antara orang-orang Kristen dan Kristus!* Mengapa hal ini ditempatkan pertama-tama?

Jika kita tidak memiliki persekutuan dengan Kristus, kita tidak bisa memiliki persekutuan yang benar satu sama lain. Misalnya, jika kita mematahkan sebuah tanaman dari akarnya, maka tanaman itu akan segera layu.

Kadang-kadang kita mendengar *keluhan tentang perpecahan di dalam jemaat*, kurangnya kasih, dll. Keadaannya tidak jauh berbeda dalam jemaat di Korintus. Apa *penyebabnya*? Apakah itu kesombongan? Tentu itu salah satunya! Tetapi apa penyebab utamanya? Bukankah karena kurangnya persekutuan dengan Kristus?

Apabila kita hidup dekat dengan Tuhan, kita juga akan dekat dengan umat-Nya. Itulah buahnya secara alami. Tetapi apabila kita tidak mengenal kasih Yesus, kita pun tidak dapat mengasihi saudara-saudara kita.

Jadi, apa kesimpulannya jika kita hidup dengan mementingkan diri sendiri dan dalam kebencian?

- Entah kita tidak pernah memiliki persekutuan dengan Kristus,
- atau persekutuan ini telah putus sekarang!

B. *Persekutuan dengan Yesus Kristus*

Katekismus Heidelberg memberi tahu kita bahwa orang-orang percaya pertama-tama *mendapat bagian dalam Kristus*, dan kemudian juga *dalam semua karunia-Nya*. Apakah Saudara perhatikan urutan kata-katanya? Kita

tidak akan pernah mendapat bagian dalam karunia-karunia Kristus kecuali kita terlebih dahulu mendapat bagian dalam pribadi Kristus sendiri.

Banyak orang mengikuti Yesus karena karunia-karunia-Nya: makanan yang diberikan-Nya, atau mujizat-mujizat yang diadakan-Nya (Yoh. 6). Tetapi itu mengakibatkan kekecewaan yang besar.

Kita harus mengasihi Kristus karena siapa Dia. Kita biasanya hanya mengasihi orang-orang yang murah hati terhadap kita, tetapi itu bukanlah kasih sejati. Kita harus mengasihi Kristus karena siapa Dia. Kristus selalu lebih daripada karunia-karunia-Nya!

Pada sisi lain, orang-orang yang menerima Kristus juga akan mendapat bagian dalam semua karunia dan harta-Nya: pengampunan dosa (Luk. 5:20), hidup kekal (1Yoh. 5:11, 12), penderitaan bersama Kristus (Kis. 5:40), dan kemuliaan bersama-Nya (Rm. 8:17).

Kristus adalah milik semua anggota Tubuh-Nya, bukan hanya salah satu dari mereka. Tetapi pada saat yang sama, Ia adalah milik tiap-tiap mereka secara perseorangan.

2. PERSEKUTUAN DI ANTARA PARA ANGGOTA TUBUH

Setelah berbicara tentang persekutuan dengan Kristus, Katekismus Heidelberg melanjutkan dengan berkata bahwa ada persekutuan di antara orang-orang Kristen.

A. *Persekutuan ini adalah karunia*

Persekutuan di antara orang-orang Kristen adalah sesuatu yang menakjubkan. Persekutuan itu tidak dapat dibandingkan dengan apa saja di dunia ini.

Kelompok-kelompok jenis apa yang Saudara ketahui? Kelompok usia, kelompok usaha tani, dll. Semua kelompok seperti itu didirikan (dan berfungsi) hanya berdasarkan kepentingan diri.

Oleh karena persekutuan kita dengan Allah di Taman Firdaus telah putus, manusia sudah menjadi seperti binatang. Ia cenderung membenci Allah dan sesamanya. Ketika orang berkumpul bersama sekarang, mereka selalu berusaha mendapatkan keuntungan sendiri (sayangnya kita bahkan dapat melihat ini dalam perkawinan).

Akan tetapi, Jemaat Kristus adalah tempat persekutuan yang nyata. Orang-orang Kristen memiliki dukacita yang sama akan dosa dan kasih yang sama terhadap Yesus. Mereka berbagi dalam hidup yang sama yang berasal dari Allah.

Di dalam Jemaat tidak ada perbedaan antara yang kaya dan yang miskin (lihat Raja Daud dalam 2 Samuel 6:20-23. Baca juga Yakobus 2:1-4). Seharusnya tidak boleh ada perbedaan antara orang kulit putih dan orang kulit hitam. Sama sekali tidak boleh!

B. *Persekutuan ini harus dijalankan*

Persekutuan ini bukan hanya sebuah karunia, melainkan juga sebuah perintah. Baca jawaban untuk Pertanyaan 55.

Setiap anggota Tubuh Kristus telah menerima suatu karunia (atau karunia-karunia) yang istimewa. Karunia-karunia ini harus digunakan untuk membangun Jemaat, bahkan karunia yang terkecil sekalipun! Ingat orang-orang Gibeon dan orang-orang Lewi dalam melakukan pelayanan di bait suci.

Bagilah apa yang telah Saudara terima dari Allah (1Ptr. 4:10). Jangan mengkritik orang lain. Dan jika Saudara mengkritik, mulailah dengan memberikan contoh yang baik.

Kita harus berguna bagi orang lain (kawan ataupun lawan):

- bagi kesejahteraan mereka di dunia ini,
- bagi keselamatan kekal mereka.

Bagaimana kita dapat melakukannya? Berdoalah bagi satu sama lain, berilah teguran di dalam kasih, berilah dorongan bagi orang-orang yang lemah, berdoalah bersama-sama, dan pujilah Allah bersama-sama.

Janganlah kita lupa untuk menolong orang miskin (Mat. 25:31-46!). Bantulah juga para diaken untuk menolong orang miskin. Baca 1 Yohanes 5:17 dan Yakobus 2:15, 16.

Semuanya ini harus dilakukan *dengan sukarela dan gembira*, dan bukan dengan menggerutu. Allah tidak menerima korban kecuali korban itu diberikan kepada-Nya dengan sepenuh hati.

AKU PERCAYA ADANYA PENGAMPUNAN DOSA

Baca Mazmur 32 atau Lukas 5:17-26

PENDAHULUAN

Dalam Mazmur 32 Daud berkata, “Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran!” (Mzm. 32:1). Tidak ada berkat yang lebih besar daripada menerima *pengampunan dosa*. Apa yang dikatakan Yesus kepada orang lumpuh yang dibawa kepada-Nya untuk disembuhkan? Lihat Lukas 5:20!

Kita tidak boleh menyembunyikan dosa-dosa kita di hadapan Allah. Ketika Daud melakukan hal itu, tulang-tulangnya menjadi lesu (Mzm. 32:3, 4). Memang baik mengakui dosa-dosa kita di depan manusia (Yak. 5:16), tetapi yang paling baik adalah mengakuinya kepada Allah!

Allah adalah satu-satunya yang memiliki wewenang untuk mengampuni dosa-dosa kita. Dengan berbuat dosa, kita tidak hanya melakukan pelanggaran terhadap manusia atau masyarakat, melainkan juga terhadap Allah sendiri! (lihat Mzm. 51:6). Seorang imam tidak memiliki wewenang untuk mengampuni dosa-dosa kita. Daud berkata, “Engkau, ya Tuhan, mengampuni kesalahan karena dosaku” (Mzm. 32:5).

Mari kita lihat *Katekismus Heidelberg*, Minggu ke-21, Pertanyaan 56.

56. Pert. Apakah yang Saudara percayai tentang pengampunan dosa?

Jaw. Bahwa Allah sama sekali tidak lagi hendak mengingat dosa-dosaku dan juga watakku yang berdosa yang sepanjang hidup menjadi lawan bagiku, karena Kristus telah melakukan pelunasan untuknya. Sebaliknya, Dia menganugerahkan kebenaran Kristus kepadaku, karena kasih karunia, supaya aku sama sekali tidak perlu lagi menghadapi pengadilan Allah.

PENGAMPUNAN DOSA

Kita akan membahas empat pertanyaan:

1. Apa yang Allah ampuni?
2. Atas dasar apa Allah mengampuni?
3. Dengan cara apa Allah mengampuni?
4. Untuk tujuan apa Allah mengampuni?

Pada *Minggu ke-21* kita telah melihat bahwa jemaat lahir oleh pekerjaan Roh Kudus. Sekarang kita akan berbicara mengenai pengampunan dosa. Apa hubungannya ini dengan Roh Kudus?

- Roh Kudus membuka mata kita terhadap dosa-dosa kita.
- Ia juga menunjukkan bahwa Allah bersedia untuk mengampuni.

Jika Saudara ingin tahu apakah dosa-dosa Saudara diampuni, Saudara harus *datang kepada jemaat*. Saudara harus mendengarkan pemberitaan Injil. Tak seorang pun bisa memiliki Allah sebagai Bapanya, kecuali ia memiliki Jemaat sebagai ibunya.

Pengampunan dosa adalah inti Injil. Baca 1 Timotius 1:15 dan 2 Korintus 5:19-21. Pengampunan dosa adalah hal terpenting yang kita perlukan. Jika dosa-dosa kita tidak diampuni, maka kita akan menghabiskan kekekalan di neraka!

1. APA YANG ALLAH AMPUNI?

A. Ia mengampuni semua dosa umat-Nya

Hal ini tidak berarti apa-apa bagi *orang-orang Farisi* dan semua orang yang merasa benar di mata mereka sendiri. Tetapi pengampunan dosa merupakan hal yang agung dan menakjubkan bagi orang-orang seperti *Daud* (baca Mazmur 32).

Apakah pengampunan dosa juga merupakan hal yang agung *bagi kita*? Kita biasa berkata bahwa kita adalah orang-orang berdosa, tetapi apakah kita bersungguh-sungguh dalam mengatakannya? Bisakah kita menyebutkan beberapa dosa kita?

Kita telah berdosa dengan banyak cara:

- kita telah melakukan apa yang seharusnya tidak kita lakukan.
- dan kita tidak melakukan apa yang seharusnya kita lakukan.

Sangat menyakitkan ketika kita menyadari hal ini dalam hati kita. Kita menjadi kehilangan segala harapan dalam diri kita dan merasa bahwa kita pantas masuk neraka.

Tetapi inilah *Injil*: Allah bersedia mengampuni dosa-dosa Saudara! Bukan hanya sebagian dari dosa-dosa itu, melainkan semuanya. Semoga Roh Allah menanamkan pesan ini dalam hati Saudara!

B. *Ia mengampuni kodrat yang penuh dosa dalam diri umat-Nya*

Apabila dosa-dosa Saudara telah diampuni, Saudara pun siap untuk pergi ke surga. Di kemudian hari Saudara mulai *menyadari bahwa hati Saudara masih penuh dosa*. Lalu Saudara mungkin mulai merasa ragu lagi: “Apakah dosa-dosaku benar-benar sudah diampuni...?”

Perhatikan bahwa hati yang penuh dosa ini *bukanlah dalih untuk apa yang kita lakukan*. Sebaliknya, hati yang penuh dosa itu membuat segala sesuatunya menjadi lebih buruk: kita tidak hanya *berbuat dosa*, tetapi kita *penuh dosa*!

Tetapi bahkan kodrat yang bobrok ini *ditutupi oleh kasih Allah*. TUHAN menerima umat-Nya sebagaimana adanya mereka, oleh karena Yesus.

2. **ATAS DASAR APA ALLAH MENGAMPUNI?**

A. *Allah tidak mengampuni karena pertobatan kita*

Ini yang terjadi di *antara manusia*: kita mengakui dosa kita, kita membayar denda, kita tetap memohon, dan kita berjanji untuk berbuat lebih baik. Tetapi Allah tidak mengampuni kita dengan cara seperti itu.

Allah tidak mengabaikan dosa-dosa kita. Dia adalah Hakim, Ia harus menegakkan keadilan. Sebagai contoh: Saudara telah mencuri dari seorang hakim. Bahkan sekalipun hakim itu mau memaafkan Saudara sebagai teman, ia harus menghukum Saudara sebagai hakim.

Dengan kata lain: *Allah tidak akan mengampuni dosa-dosa Saudara kecuali Saudara sudah menderita karena dosa-dosa itu*, atau ada orang lain yang menderita menggantikan Saudara.

B. *Allah mengampuni hanya demi Yesus*

Inilah satu-satunya dasar bagi Allah untuk mengampuni orang berdosa: *darah Yesus Kristus*. Kristus memikul sendiri dosa-dosa umat-Nya. Ia berdiri di hadapan pengadilan Allah seolah-olah Ia adalah orang berdosa. Ia menanggung hukuman dan meredakan murka Allah.

Oleh karena itu Allah akan mengampuni siapa saja yang menjauh dari dosa dan berpaling pada salib Yesus. Kebenaran Kristus diperhitungkan atas mereka (atau dianggap menjadi milik mereka). Oleh anugerahlah orang-orang berdosa diselamatkan. Mereka menerima karunia keselamatan ini oleh iman. Dan bahkan iman itu pun karunia dari Allah!

3. DENGAN CARA APA ALLAH MENGAMPUNI?

A. *Ia tidak mengingat dosa-dosa umat-Nya lagi*

Apakah Saudara melihat perbedaannya dengan *cara manusia mengampuni*? Kita bisa saja memaafkan seseorang, tetapi kita tidak dapat melupakan apa yang telah ia lakukan. Satu kesalahan kita diamkan, tetapi untuk kesalahan selanjutnya kita akan memukul! Namun, Allah tidak akan mengingat lagi dosa-dosa umat-Nya, tidak pula kodrat mereka yang bobrok.

Dengan demikian, ketika Allah memaafkan umat-Nya, itu adalah *maaf yang sepenuhnya*, pengampunan yang penuh. Ia melemparkan dosa-dosa mereka jauh-jauh (Mi. 7:19). Anak Domba Allah telah membawa jauh dosa-dosa mereka. Seberapa jauh? Baca Mazmur 103:12.

Itu tidak berarti bahwa umat Allah tidak akan pernah *menderita akibat dosa-dosa mereka*. Ingat Daud dan pencuri di atas kayu salib. Tetapi Allah tidak menghukum mereka dalam murka-Nya (seperti yang pantas mereka dapatkan). Ia hanya menghajar mereka sebagai Bapa.

B. *Ia menerima mereka sebagai anak-anak-Nya*

Allah tidak hanya menghapuskan hukuman dari umat-Nya, tetapi juga memberi mereka *hidup baru*. Ia menerima mereka sebagai anak-anak-Nya sendiri yang terkasih.

Ia memandang mereka sebagai orang benar berdasarkan apa yang telah dilakukan Kristus bagi mereka. Si anak hilang (Luk. 15:11-24) tidak hanya diberi pakaian ketika kembali, tetapi juga dikenakan cincin. Itu berarti: ia kembali menjadi anak di rumah bapaknya.

4. UNTUK TUJUAN APA ALLAH MENGAMPUNI?

- A. *Ia akan membawa mereka ke surga setelah hidup ini berakhir*

Semua orang harus berdiri di hadapan takhta pengadilan Kristus (2Kor. 5:10), termasuk umat Allah. Tetapi mereka tidak akan dihukum (Rm. 8:1). Itulah tujuan pertama Allah dalam mengampuni.

- B. *Ia ingin membuat mereka sudah kudus dalam kehidupan ini*

Allah tidak mengampuni umat-Nya supaya lebih mudah bagi mereka untuk berdosa lagi. Bagi mereka dosa telah menjadi pahit, dan darah Kristus menjadi manis.

Mereka tidak menggunakan Injil sebagai surat izin untuk berdosa (Rm. 6:1). Mereka bergumul melawan kodrat mereka yang berdosa sampai akhir hayat mereka (lihat Pertanyaan dan Jawaban 56).

KESIMPULAN

- A. Guru katekismus berkata, “*Aku tahu dosa-dosaku telah diampuni.*” Bagaimana dengan kita? Dapatkah kita mengatakan hal yang sama?
- B. Mungkin Saudara berkata, “*Aku berharap dosa-dosaku akan diampuni.*” Apa dasar pengharapan Saudara?

KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN

Minggu ke-

22

Baca Yohanes 5:24-30 atau 1 Tesalonika 4:13-18

PENDAHULUAN

Dalam Yohanes 5 Yesus berkata, “Sesungguhnya saatnya akan tiba dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah, dan mereka yang mendengarnya, akan hidup” (Yoh. 5:25).

Yesus di sini berbicara tentang *kematian dan kehidupan rohani*. Ia akan memberikan kehidupan pada hati umat pilihan Allah: Ia akan membangkitkan mereka dari kubur dosa.

Tetapi Yesus juga merujuk pada *kematian dan kehidupan jasmani*: Ia akan membangkitkan umat-Nya dari kubur mereka di bumi, ketika Ia kembali untuk menghakimi orang-orang yang hidup dan yang mati.

Tentang kehidupan inilah *Katekismus Heidelberg* berbicara pada *Minggu ke-22*.

57. Pert. Penghiburan apa yang Saudara peroleh dari kebangkitan daging?

Jaw. Bahwa sesudah hidup ini bukan hanya jiwaku akan segera diangkat kepada Kristus, Kepalanya, melainkan juga dagingku akan dibangkitkan oleh kuat- kuasa Kristus, lalu dipersatukan kembali dengan jiwaku, dan akan menjadi serupa dengan tubuh Kristus yang mulia.

58. Pert. Penghiburan apa yang Saudara timba dari bagian mengenai hidup yang kekal?

Jaw. Karena sekarang ini juga sudah kurasakan dalam hati asas kesukaan yang kekal, maka sesudah hidup ini aku akan beroleh kebahagiaan yang sempurna, yang belum pernah dilihat oleh mata, dan belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah timbul di dalam hati manusia, supaya di dalamnya aku memuji Allah untuk selama-lamanya.

KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN

1. kehidupan bagi jiwa
2. kehidupan bagi tubuh
3. kehidupan kekal

1. KEHIDUPAN BAGI JIWA

Apa yang terjadi pada jiwa (atau roh) orang yang sudah meninggal? Sungguh baik merenungkan pertanyaan ini. Banyak orang hanya peduli dengan kehidupan di dunia ini, dengan tubuh mereka, makanan, dsb. Tetapi bacalah Matius 16:26 dengan saksama.

Orang-orang yang mati tanpa Kristus akan binasa selamanya! Tetapi apa yang terjadi pada orang Kristen ketika ia mati? Pengakuan Iman Rasuli tidak berbicara mengenai hal ini, tetapi Katekismus Heidelberg menyebutkan tiga hal:

A. *Anak Tuhan akan hidup selamanya*

Yesus berkata, "*Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati*" (Yoh. 11:25).

Orang-orang Saduki menyangkal hal ini. Mereka berkata, "Manusia itu seperti binatang. Ketika orang sudah mati, berakhirilah semuanya" (lihat Lukas 20:27-40).

Akan tetapi, ketika *Stefanus mati*, Tuhan Yesus menerima rohnya (Kis. 7:54-60).

B. *Anak Tuhan diangkat untuk berada bersama-sama dengan Kristus*

Ia akan menikmati *keselamatan secara lebih penuh* daripada di bumi sini, dalam persekutuan yang lebih erat dengan Kristus.

Ia *diangkat*. Ia tidak turun ke bawah. Ia memang pantas tenggelam ke lubang yang paling dalam, dan ia sering kali takut hal itu akan terjadi padanya. Tetapi ketika mati, ia diangkat oleh para malaikat, tepat seperti Lazarus yang miskin dalam perumpamaan Yesus.

C. *Anak Tuhan langsung diangkat ke surga setelah mati*

Pernyataan ini mengutuk semua ajaran palsu yang diciptakan oleh manusia:

- Sebagian orang berkata bahwa ada *api penyucian* (penganut Katolik Roma). Tetapi bacalah apa yang dikatakan Yesus kepada pencuri di atas kayu salib (Luk. 23:43).
- Sebagian yang lain berkata bahwa *roh manusia akan tidur* sampai Hari Penghakiman (Saksi Yehova). Tetapi bacalah apa yang dikatakan Paulus dalam Filipi 1:21-24!
- Yang lain lagi berkata bahwa roh akan *pergi* hanya setelah pemakaman (orang-orang kafir). Tetapi bacalah apa yang dikatakan Allah dalam Wahyu 14:13.

2. KEHIDUPAN BAGI TUBUH

Tubuh kita itu *penting*. Hati kita memang yang paling penting, tetapi kita tidak boleh mengabaikan tubuh kita. Tubuh kita bukanlah “penjara bagi jiwa” (seperti yang dulu dikatakan oleh orang-orang Yunani kuno).

Mengapa tubuh kita begitu penting?

- Allah sendiri telah menciptakannya (Kej. 1:27).
- Kristus telah menjadi manusia seperti kita (Ibr. 2:14).
- Ia telah menebus umat-Nya dengan tubuh dan jiwa (Minggu ke-1).

Oleh sebab itu, *tubuh kita akan bangkit lagi*. Sulit untuk memahami *bagaimana* hal ini bisa terjadi, tetapi Alkitab memberi tahu kita bahwa itu akan terjadi (Ayb. 19:25-27). Tidak ada yang mustahil bagi Yesus Kristus, karena Ia sendiri telah bangkit dari antara orang mati!

Hal ini sangat menghibur bagi orang Kristen sejati. Tubuhnya sendiri akan bangkit (bukan tubuh lain). Tetapi itu akan menjadi tubuh yang baru, tanpa dosa atau cacat cela. Baca 1 Korintus 15:42-44.

Hal ini akan terjadi *pada saat Yesus datang kembali*. Baca 1 Korintus 15:51, 52. Lihat juga 1 Tesalonika 4:15-17. Pada saat itu tubuh anak Tuhan akan *dipersatukan kembali dengan jiwanya*. Tubuhnya akan dijadikan seperti Tubuh Kristus yang mulia (1Yoh. 3:2).

Apakah orang-orang kafir juga akan bangkit? Ya, memang tidak disebutkan di sini, tetapi hal itu pasti akan terjadi. Yesus berkata, “Mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum” (Yoh. 5:29. Lihat juga Dan. 12:2).

3. KEHIDUPAN KEKAL

Dalam Yohanes 5:24 Yesus berkata, “Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum...” Apakah orang seperti itu akan menerima hidup kekal? Tidak, ia sudah menerimanya.

Pembahasan kita adalah tentang “kehidupan setelah kematian.” Tetapi sekarang kita melihat bahwa hidup kekal sudah dimulai di dunia ini (Yoh. 3:36)

Apa itu hidup kekal? Hidup kekal adalah mengenal Allah dan Yesus Kristus (Yoh. 17:3), menikmati kedamaian dengan Allah dan memuji-Nya selamanya.

Itulah permulaan dari sukacita kekal (Gal. 5:22). Orang Kristen menikmati persekutuan dengan Juruselamatnya. Ia senang melaksanakan kehendak Allah.

Tetapi ini hanyalah permulaan dari sukacita kekal itu. Persekutuan dengan Allah sering kali terputus oleh dosa dan ketidakpercayaan. Hal itu membuat orang Kristen berduka dan menantikan datangnya hari penebusan secara penuh.

Pada saat itu ia akan menikmati persekutuan dengan Allah secara penuh, tanpa gangguan apa pun. Itulah keselamatan yang sempurna!

KESIMPULAN

- A. Seperti apa keselamatan itu nanti? Baca 1 Korintus 2:9! Sulit untuk menggambarannya. Lebih mudah untuk mengatakan apa yang bukan merupakan keselamatan itu.
- B. Tetapi satu hal yang pasti: pada saat itu umat Tuhan akan memuji Allah selamanya! Dan Allah membuat anak-anak-Nya dapat mengecap sukacita itu dalam hidup ini.

- C. Lawan dari sukacita ini adalah *kematian kekal* (2Tes. 1:8, 9). Neraka adalah tempat di mana orang ingin mati, namun mereka tidak bisa mati (Why. 9:6). Berserulah kepada Allah agar Ia menjauhkan Saudara dari penderitaan itu!

BAGAIMANA SAUDARA BENAR DI HADAPAN ALLAH?

Baca Roma 5:1-11 atau Efesus 2:1-10

PENDAHULUAN

Dalam Roma 5 kita bisa membaca *seperti apa kodrat kita*: tidak berdaya (ay. 6), orang berdosa (ay. 8), dan musuh Allah (ay. 10).

Kita juga membaca *apa yang telah dilakukan oleh sang Juruselamat, Yesus Kristus*: Ia memberikan nyawa-Nya bagi orang-orang durhaka (ay. 6). Ia mendamaikan Allah dan manusia (ay. 10).

Kita hanya dapat menerima keselamatan ini oleh iman kepada Kristus. “Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus” (ay. 1).

Inilah ajaran Katekismus Heidelberg pada Minggu ke-23.

59. Pert. Tetapi, apa manfaatnya bagi Saudara, jika Saudara percaya kepada semua hal ini?

Jaw. Bahwa di dalam Kristus aku benar di hadapan Allah dan dijadikan ahli waris hidup yang kekal.

60. Pert. Bagaimana Saudara benar di hadapan Allah?

Jaw. Hanya oleh iman yang sejati kepada Yesus Kristus. Hati nuraniku memang mempersalahkan aku, karena aku berbuat dosa berat terhadap segala hukum Allah dan tidak ada yang kutaati, dan karena aku masih tetap cenderung pada segala macam kejahatan. Namun, Allah, tanpa jasa apa pun dari pihakku, semata-mata berdasarkan rahmat, memberikan kepadaku anugerah ini: penebusan sempurna oleh Kristus, kebenaran-Nya, dan kesucian-Nya sebagai milikku, seolah-olah aku belum pernah memiliki dosa atau berbuat dosa, bahkan seolah-olah aku sendirilah yang mengerjakan segala ketaatan yang dikerjakan oleh Kristus untukku, asal saja semua keuntungan ini aku terima dengan hati yang percaya.

61. Pert. Mengapa Saudara mengatakan bahwa Saudara benar hanya oleh iman?

Jaw. Bukan karena layakannya imanku membuat Allah berkenan kepadaku, melainkan karena hanya pelaksanaan pelunasan oleh Kristus, kebenaran-Nya, dan kesucian-Nya semata-mata merupakan kebenaranku di hadapan Allah, dan karena semua itu tidak mungkin kuterima dan kuraih dengan cara lain kecuali melalui iman.

BAGAIMANA SAUDARA BENAR DI HADAPAN ALLAH?

1. hanya oleh iman yang sejati kepada Kristus
2. kendati dengan semua dosaku
3. bukan karena imanku

1. AKU BENAR DI HADAPAN ALLAH OLEH IMAN YANG SEJATI KEPADA KRISTUS

A. Manfaat imanku

Pada Minggu ke-8 sampai ke-22 kita telah melihat apa yang dipercayai orang Kristen. Ia percaya kepada Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Pertanyaannya sekarang adalah, apa manfaatnya bagi Saudara, jika Saudara percaya kepada semua hal ini?

Pertanyaan ini juga diajukan oleh Iblis (Ayb. 1:9). Tetapi di sini pertanyaan itu adalah pertanyaan yang baik, pertanyaan yang penting. Banyak orang mengaku bahwa mereka percaya kepada Allah, tetapi itu tidak ada manfaatnya bagi mereka ketika mereka mati.

Perhatikan jawaban dari guru katekismus:

- Di dalam Kristus aku benar di hadapan Allah.
- Aku dijadikan ahli waris hidup yang kekal.

“Di dalam Kristus aku benar di hadapan Allah”:

- ini merupakan sesuatu yang hilang dari kita menurut kodrat (sebagai akibat dari dalamnya kejatuhan kita di dalam Adam).

- ini merupakan sesuatu yang dicari dengan sia-sia oleh orang-orang Farisi.
- ini merupakan sesuatu yang didoakan oleh pemungut cukai.
- ini merupakan sesuatu yang diyakini oleh guru katekismus.

“Aku dijadikan ahli waris hidup yang kekal.”

Seorang ahli waris tidak bekerja untuk mendapatkan warisannya, ia hanya menerimanya. Kita terlahir dengan warisan dari Adam (maut). Ketika lahir kembali, kita menjadi ahli waris hidup yang kekal. Kita menerima ini dari Allah Bapa, melalui tangan Yesus (Yang Sulung di antara banyak saudara!).

B. *Kebenaran yang timbul dari iman*

Bagaimana orang bisa benar di hadapan Allah? Kita mungkin benar di mata manusia, tetapi Allah mengetahui semuanya, bahkan rahasia-rahasia hati kita!

Orang bisa benar di hadapan Allah *hanya oleh iman yang sejati kepada Kristus!* Bukan oleh perbuatan-perbuatan hukum Taurat (Rm. 3:28). Iman tanpa perbuatan adalah mati (Yak. 2:17), tetapi hanya oleh iman kepada Kristuslah orang bisa benar di hadapan Allah.

Ketika Allah *menyatakan* umat-Nya sebagai orang benar, Ia juga *menjadikan* mereka orang benar. Tetapi bukan itu yang dimaksud di sini! Allah menganggap umat-Nya benar karena Yesus:

- mereka dibebaskan dari penghukuman.
- mereka mendapat hak atas hidup kekal.

Apa yang kita perlukan adalah *iman yang sejati* (ada banyak kepalsuan!). Bagaimana kita tahu bahwa kita telah menerimanya? Iman seperti itu membawa kita pada pengakuan dosa yang sebenar-benarnya.

2. **AKU BENAR DI HADAPAN ALLAH KENDATI DENGAN DOSA-DOSAKU**

A. *Aku masih orang berdosa...*

Hati nuraniku *mempersalahkan* aku dalam banyak hal:

- “Aku secara nyata telah *melanggar* semua perintah Allah.” (Apakah orang munafik membuat pengakuan seperti itu?).
- “Aku sama sekali tidak *menjalankan* perintah-perintah itu.” (Bandingkan dengan yang dikatakan orang muda yang kaya dalam kisah Injil).
- “Aku masih *cenderung* pada segala kejahatan.” (Paulus berkata, aku yang terburuk dari orang-orang berdosa).

Perhatikanlah: “Aku masih *cenderung* pada segala kejahatan.” Ia tidak berkata, aku *melakukan* segala macam kejahatan, tetapi aku juga *cenderung* untuk melakukannya. Jika Allah menarik tangan-Nya, hatiku akan memimpinku pada segala macam kejahatan.

B. *Namun, Allah melihatku seolah-olah aku adalah Tuhan Yesus Kristus*

Allah telah *memperhitungkan* kepadaku (atau menganggapku memiliki) apa yang telah dilakukan dan diderita oleh Kristus.

Aku tidak membenarkan diriku sendiri, tetapi Allah telah melakukannya! Itu adalah karunia-Nya yang penuh rahmat. Aku sama sekali tidak layak mendapatkannya.

Apa karunia Kristus itu?

- karunia itu adalah korban-Nya, yang telah memuaskan keadilan yang dituntut Allah.
- karunia itu adalah kebenaran-Nya, sebab Ia mematuhi hukum Allah.
- karunia itu adalah kekudusan-Nya, yang menutupi aku.

Sekarang Allah melihat umat-Nya *seolah-olah mereka tidak pernah berbuat dosa sama sekali*, seolah-olah mereka adalah Kristus sendiri!

C. *Hal ini menghibur aku*

Seberapa jauh hal itu menghibur aku? Sejauh aku memeluk kebenaran itu dengan hati yang percaya. Kita perlu menerima karunia ini dengan iman, tetapi kita tidak dapat menerimanya kecuali karunia itu diberikan kepada kita oleh Allah.

Kapan Allah membenarkan seorang berdosa? Ketika ia dengan sepenuh hati menerima kenyataan bahwa ia pantas mendapat hukuman kekal. Hal ini terjadi berulang kali. Umat Allah perlu bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus.

Mereka semua dibenarkan dengan sepenuhnya. Tetapi ketika iman mereka lemah, mereka tidak begitu yakin akan keselamatan mereka. Sebaliknya, ketika iman mereka kuat, mereka sangat yakin akan keselamatan mereka.

3. AKU BENAR DI HADAPAN ALLAH BUKAN KARENA IMANKU

A. *Iman kepada Kristus itu penting*

Kita tidak dapat diselamatkan kecuali kita percaya kepada Kristus. Iman kepada Kristus adalah satu-satunya saluran yang melaluinya kita menerima pengampunan dosa. Iman itu mutlak perlu.

B. *Iman kepada Kristus bukanlah dasar keselamatan kita*

Orang-orang Katolik Roma berkata bahwa perbuatan baik kita adalah dasar keselamatan kita. Para penganut Arminian berkata bahwa iman kita adalah dasarnya: “Jika kita percaya, maka Allah akan mengganjar kita dengan memberikan hidup baru.”

Namun, mereka tidak melihat bahwa:

- iman adalah karunia Allah.*
- iman itu seperti tangan kosong seorang pengemis.*

Mereka tidak mau melihatnya, karena dengan begitu mereka merasa terlalu direndahkan. Manusia selalu berusaha membuat dirinya berkenan kepada Allah. Itulah kesombongan kita!

Kristus adalah satu-satunya kebenaran bagi umat Allah (Yer. 23:6). Dasar keselamatan kita adalah korban-Nya dan kasih Allah yang kekal.

TIGA PERTANYAAN RUMIT

Baca Lukas 18:9-14 atau Roma 3:21-31

Minggu ke-

24

PENDAHULUAN

Yesus menceritakan sebuah *perumpamaan* tentang seorang Farisi dan pemungut cukai. Kedua orang itu pergi ke Bait Allah untuk berdoa. Apa yang dikatakan orang Farisi? Baca ayat 11 dan 12. Apa yang dikatakan pemungut cukai? Baca ayat 13. Apa hasilnya? Baca ayat 14.

Di antara pemungut cukai dan Allah *berdirilah sebuah mezbah*. Mezbah itu menunjuk pada korban Yesus Kristus. Pemungut cukai melihat pada Yesus, sambil menyerukan darah-Nya. Allah melihat pemungut cukai itu dan menerimanya, karena Yesus.

Ajaran ini membawa kemuliaan bagi Allah, dan penuh penghiburan bagi orang-orang berdosa yang hancur hatinya. Itulah sebabnya Iblis selalu menyerang ajaran ini.

Katekismus Heidelberg memberikan bukti akan hal ini pada Minggu ke-24.

62. Pert. Tetapi, apa sebabnya perbuatan baik kita tidak dapat menjadi kebenaran kita di hadapan Allah, biarpun untuk sebagian saja?

Jaw. Karena kebenaran yang dapat bertahan di hadapan pengadilan Allah harus sungguh-sungguh sempurna dan dalam segala hal sesuai dengan hukum Allah, dan karena perbuatan kita yang terbaik pun dalam hidup ini tidak sempurna dan tercemar oleh karena dosa.

63. Pert. Apa? Adakah perbuatan baik kita tidak menghasilkan ganjaran? Padahal, Allah hendak memberi ganjaran, baik dalam hidup sekarang ini maupun dalam hidup yang akan datang?

Jaw. Ganjaran itu terjadi bukan berdasarkan amal, melainkan berdasarkan rahmat saja.

64. Pert. Akan tetapi, tidakkah ajaran ini menjadikan manusia tidak peduli dan fasik?

Jaw. Tidak, karena barang siapa yang telah menjadi anggota tubuh Kristus, oleh iman yang sungguh-sungguh, tidak dapat tidak menghasilkan buah berupa perbuatan baik, yang timbul dari rasa syukur kepada Allah.

TIGA PERTANYAAN RUMIT

1. Tidak bisakah perbuatan baik kita membantu kita untuk menjadi benar di hadapan Allah?
2. Bukankah Allah berkata bahwa Ia mengganjar perbuatan baik kita?
3. Jika manusia tidak diselamatkan oleh perbuatan baiknya, bukankah ia akan menjadi tidak peduli?

1. TIDAK BISAKAH PERBUATAN BAIK KITA MEMBANTU KITA UNTUK MENJADI BENAR DI HADAPAN ALLAH?

Pertanyaan ini mungkin muncul dari kalangan orang yang tidak memiliki Alkitab (mereka tidak percaya kepada Kristus sama sekali). Tetapi mungkin juga muncul dari kalangan Katolik Roma. Mereka berkata bahwa keselamatan kita terjadi melalui Kristus, tetapi kita harus melakukan bagian kita juga. Mereka mencampuradukkan semuanya! Perhatikan pertanyaan itu.

Orang yang mengajukan pertanyaan ini adalah seperti seseorang yang sedang membeli di pasar. Ia ingin menawar. Ia ingin mencari jalan tengah. Ia mencoba berunding dengan Allah.

Manusia tidak ingin terlihat dalam kemiskinan dan ketelanjangannya. Kita adalah musuh salib Kristus. Ketika kita bisa berbuat baik untuk memperoleh hidup kekal di Taman Firdaus, kita tidak melakukannya. Dan sekarang setelah kita tidak lagi mampu melakukannya, kita malah mencoba segala cara dan menolak untuk menerima hidup kekal sebagai karunia!

Apakah kita juga demikian? Mungkin kita setia pergi ke gereja, kita sudah meninggalkan banyak dosa kita dan mau mengampuni orang lain. Jauh di lubuk hati kita, kita berpikir bahwa Allah akan menganggap hal ini sebagai sesuatu yang berharga dan akan memberi kita upah.

JAWABAN DARI KATEKISMUS HEIDELBERG:

Jika Saudara ingin diselamatkan dengan memelihara hukum Taurat, lakukan saja! Akan tetapi, Saudara harus melakukannya dengan sempurna (Gal. 5:3). “Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya” (Yak. 2:10).

Dan apa yang harus dikatakan tentang perbuatan kita? Bahwa perbuatan kita yang terbaik sekalipun dalam hidup ini bukan hanya tidak sempurna, tetapi juga bahkan tercemar oleh dosa.

Perbuatan-perbuatan kita yang terbaik: doa-doa kita, puji-pujian kita kepada Allah, amal baik kita, dll. Perbuatan-perbuatan kita yang terbaik adalah seperti kain kotor (Yes. 64:6). Paulus menyebutnya sampah (Flp. 3:8). Ia berseru tentang perkara itu dalam Roma 7.

2. BUKANKAH ALLAH BERKATA BAHWA IA MENGGANJAR PERBUATAN BAIK KITA?

Pertanyaan rumit pertama sudah dijawab. Tetapi manusia tidak menyerah begitu cepat. Ia kembali dengan pertanyaan kedua, kali ini dengan memakai Kitab Suci sebagai dasar.

Dan memang benar! Alkitab berkata bahwa Allah akan mengganjar perbuatan baik anak-anak-Nya:

- misalnya Musa di Mesir (Ibr. 11:26),
- Tuhan Yesus sendiri (Ibr. 12:2),
- baca juga Sabda Bahagia (Mat. 5:1-12).

Singkat kata, “ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang” (1Tim. 4:8). Allah akan mengganjar kebaikan dan menghukum kejahatan.

Sayangnya, ajaran ini sering diselewengkan oleh orang-orang yang suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan menjebak. Mereka berdiri di hadapan Allah sebagai budak, bukan sebagai anak.

JAWABAN DARI KATEKISMUS HEIDELBERG:

Allah tentu mengganjar perbuatan baik kita, tetapi ganjaran ini bukan karena jasa atau amal kebaikan kita, melainkan semata-mata karena anugerah-Nya.

Ganjaran ini bukan berdasarkan jasa.

- Walaupun kita sudah melakukan segala sesuatu yang harus kita lakukan, kita masih merupakan hamba-hamba yang tidak berguna (Luk. 17:10).

- Jika kita melakukan sesuatu yang baik, Allahlah yang membuat kita melakukannya. Allah mengganjar perbuatan-Nya sendiri.
- Gajaran yang kita terima jauh lebih besar daripada perbuatan yang telah kita lakukan (2Kor. 4:17).
- Gajaran itu adalah hasil jasa Kristus dan diberikan kepada kita sebagai anugerah.

Apa saja ganjaran-gajaran ini?

Bukan keselamatan, sebab semua anak Allah menerima hidup kekal secara cuma-cuma. Tetapi ada perbedaan derajat kemuliaan:

- Para murid akan duduk di atas dua belas takhta (Mat. 19:28).
- Orang-orang yang sudah setia dalam perkara kecil akan diberi tanggung jawab dalam perkara besar (Mat. 25:21).
- Baca juga Daniel 12:3.

Perhatikanlah: *ada juga perbedaan derajat kesengsaraan di neraka. Lihat Lukas 12:47, 48.*

Apa ganjaran yang paling baik? Berdamai dengan Allah (Mzm. 119:165). Itu adalah ganjaran yang penuh rahmat bagi hati nurani yang tulus! Allah berkata kepada Abram, "Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar" (Kej. 15:1). Umat Allah masih akan melayani Tuhan, bahkan sekalipun tidak ada surga ataupun neraka. Mereka melayani-Nya berdasarkan kasih!

3. JIKA MANUSIA TIDAK DISELAMATKAN OLEH PERBUATAN BAIKNYA, BUKANKAH IA AKAN MENJADI TIDAK PEDULI?

Ini merupakan *tuduhan yang sudah sangat lama*. Tuduhan itu ditujukan bukan hanya untuk melawan ajaran Reform, tetapi juga pada akhirnya melawan Firman Allah sendiri. Tuduhan itu sudah terdengar pada zaman Paulus (Rm. 6:1, 2).

Doktrin kita itu sendiri tidak membuat manusia bersikap tidak peduli dan fasik, tetapi *hati manusia*lah yang mengarahkannya untuk berbuat demikian. Doktrin kita memang disalahgunakan, tetapi bahkan makanan bisa disalahgunakan! Apakah kita berhenti makan karena itu?

Iman yang sejati adalah iman yang hidup. Iman itu tidak membuat manusia tidak peduli. Sebaliknya, iman itu menyatukannya dengan Kristus, yang adalah pokok anggur (Yoh. 15:1). Mustahil ranting-ranting yang hidup tidak berbuah.

Perbuatan baik disebut “buah” di sini (bukan “akar”). Galatia 5 berbicara tentang “perbuatan daging” dan “buah Roh.”

Umat Allah masuk surga bukan karena perbuatan baik mereka, tidak pula mereka masuk surga tanpa perbuatan baik (Ibr. 12:14).

Menarik bahwa ada banyak *pelanggaran hukum di antara para penganut Katolik Roma*, orang-orang yang justru berbicara begitu banyak tentang perbuatan baik. Tetapi janganlah ada *pelanggaran hukum di antara kita*, supaya doktrin kita tidak difitnah.

ROH ALLAH MEMAKAI DUA SARANA UNTUK MEMBUAT ORANG BERDOSA PERCAYA KEPADA KRISTUS

Baca Kisah Para Rasul 2:36-42 atau Kisah Para Rasul 8:26-40

PENDAHULUAN

Dalam Kisah Para Rasul 2 kita melihat bagaimana iman dikerjakan dalam hati manusia, dan bagaimana iman ini dikuatkan:

- Roh Allah turun dari surga (ay. 1-4).
- Rasul Petrus berdiri untuk berkhotbah (ay. 14-36).
- Firman Allah menginsafkan orang akan dosa (ay. 36, 37).
- pesan Injil dinyatakan (ay. 38-40).
- banyak orang percaya pada nama Yesus (ay. 41).
- orang-orang ini dibaptis (ay. 41).
- dengan cara itu mereka diyakinkan akan keselamatan mereka (ay. 38).
- mereka bertekun dalam pengajaran para rasul (ay. 42).
- mereka ikut serta dalam Perjamuan Kudus (ay. 46).

Singkat kata, Roh Kudus memakai Injil dan sakramen untuk membuat orang-orang berdosa percaya kepada Yesus Kristus!

Kita mendapati hal ini diungkapkan dengan jelas dalam *Katekismus Heidelberg*, Minggu ke-25.

65. *Pert. Mengingat bahwa hanya iman yang membuat kita mendapat bagian dalam Kristus dan segala anugerah-Nya, dari manakah datangnya iman yang demikian itu?*

Jaw. Dari Roh Kudus, yang bekerja menciptakan iman itu dalam hati kita melalui pemberitaan Injil yang kudus, dan yang menguatkannya melalui penerimaan Sakramen.

66. *Pert. Apa itu Sakramen?*

Jaw. Sakramen adalah tanda dan meterai yang kudus dan kasatmata, yang telah ditetapkan oleh Allah. Melalui penerimaan sakramen, Allah menyatakan dan memeteraikan kepada kita secara lebih jelas lagi janji Injil, yaitu bahwa Dia menganugerahkan kepada kita pengampunan semua dosa dan hidup yang kekal, hanya berdasarkan rahmat, karena kurban Kristus yang satu- satunya, yang telah terjadi di kayu salib.

67. *Pert. Jadi, apakah keduanya, yaitu Firman dan Sakramen-sakramen, ditetapkan dengan tujuan agar olehnya iman kita diarahkan kepada kurban Yesus Kristus pada kayu salib itu sebagai satu-satunya dasar keselamatan kita?*

Jaw. Ya. Roh Kudus mengajarkan kepada kita dalam Injil dan meneguhkan melalui Sakramen, bahwa keselamatan kita yang sempurna berdasarkan kurban Kristus yang satu-satunya, yang telah terjadi bagi kita pada kayu salib.

68. *Pert. Berapa jumlah Sakramen yang ditetapkan Kristus dalam Perjanjian Baru?*

Jaw. Dua, yaitu Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus.

ROH KUDUS MEMAKAI DUA SARANA UNTUK MEMBUAT ORANG-ORANG BERDOSA PERCAYA KEPADA KRISTUS

1. Firman Allah
2. sakramen-sakramen

1. Firman Allah

“Dari manakah datangnya iman kepada Kristus itu?” Ini seperti pertanyaan seorang yang berdiri di dekat sumur, tetapi tidak mempunyai ember untuk menimba air (Yoh. 4:15).

Jawabannya berbunyi, *“Dari Roh Kudus.”* Iman adalah pemberian Allah. Lihat Efesus 2:8 dan 6:23. Lihat juga Filipi 1:29.

Iman yang sejati tidak datang dari diri kita sendiri. Iman itu bukan dari orangtua kita bukan pula dari pendeta.

Segala kemuliaan hanya bagi Allah! Air hidup adalah pemberian dari-Nya, begitu pula dengan ember untuk menimba (yaitu iman) dan mulut untuk meminumnya. Ya, bahkan rasa haus akan air ini diciptakan oleh-Nya.

Namun demikian, *Roh Kudus menggunakan sarana* dalam mempertobatkan orang. Kita tidak boleh bertanya apa yang *sanggup* dilakukan Allah, melainkan apa yang *berkenan* dilakukan-Nya. Ia berkenan bila kita datang untuk mendengarkan Firman-Nya. Seandainya Firman Allah tidak diberitakan, tak seorang pun akan diselamatkan.

Roh Kudus menggunakan *pemberitaan Injil* untuk membuat orang-orang berdosa percaya kepada Tuhan Yesus:

- ingat Lidia (Kis. 16:14).
- iman timbul dari pendengaran akan Firman Allah (Rm. 10:17).

Pemberitaan Injil disebutkan di sini. Memang baik membaca Alkitab sendiri, tetapi Saudara terutama perlu datang ke gereja. Allah memakai Filipus untuk menjelaskan Kitab Suci kepada seorang Etiopia (Kis. 8:26-40).

Kita harus memberitakan *Injil*. Kita juga harus memberitakan hukum Allah, supaya orang menyadari kebutuhan mereka akan Kristus. Tetapi *Injillah* yang terutama dipakai Allah untuk mengerjakan iman.

Ia mengerjakan iman ini “di dalam *hati* kita.” Jika iman itu tidak berakar dalam hati kita, maka iman tersebut tidak akan menyelamatkan kita. Sebaliknya, iman itu akan layu (Mat. 13:20, 21). Iman yang sejati tidak akan pernah bisa mati lagi!

Tetapi iman ini *perlu dikuatkan*. Iman itu sering diserang, dan harus melakukan pekerjaan berat (Mat. 16:24). Segala sesuatu yang hidup memerlukan makanan.

Allah memakai *Firman-Nya* untuk menguatkan anak-anak-Nya (firman itu seperti air susu bagi mereka, lihat 1 Petrus 2:2). Ia juga menggunakan sakramen. Penggunaan *sakramen* itu, secara khusus, disebutkan di sini dalam katekismus kita.

2. SAKRAMEN

Roh Allah *menembus hati orang-orang pilihan melalui dua pintu*: pintu telinga dan pintu mata. Ada Injil yang bisa kita dengar (Firman Allah) dan Injil yang bisa kita lihat (sakramen).

Hanya ada dua sakramen. Gereja Katolik Roma menambahkan lima sakramen lagi (misalnya perkawinan), tetapi Kristus hanya menetapkan baptisan dan Perjamuan Kudus sebagai tanda dan meterai perjanjian-Nya.

Sakramen adalah, pertama-tama, sebuah tanda. Baptisan dan Perjamuan Kudus menunjukkan dengan lebih jelas apa yang telah dijanjikan Allah di dalam Injil.

Apa yang dijanjikan Allah di dalam Injil? Pengampunan dosa dan kehidupan kekal.

Tanda tidak membantu bagi orang-orang yang tidak percaya. Mereka tidak akan pernah percaya, bahkan sekalipun mujizat terjadi (Mat. 16:1-4). Tanda hanya bermanfaat bagi umat Allah, orang-orang yang berdoa, “Tambahkanlah iman kami” (Luk. 17:5).

Sakramen adalah tanda, tetapi juga meterai. Sakramen menyatakan dan meneguhkan janji-janji Injil. Contohnya seperti surat yang ditandatangani atau disetempel, atau uang kertas.

Singkat kata, sakramen tidak menambahkan sesuatu pada Firman Allah, tetapi memperjelas dan menguatkan firman itu bagi kita. Sebenarnya, Firman Allah tidak memerlukan peneguhan seperti itu (bagaimana bisa Allah berkata dusta?), tetapi kita sendirilah yang memerlukan! Kita begitu tumpul dan lemah.

Allah berjanji kepada anak-anak-Nya yang penuh ketakutan, melalui sakramen, bahwa Ia tidak lagi murka terhadap mereka, dan bahwa Ia akan melindungi mereka dengan kasih-Nya.

Firman Allah dan sakramen tidaklah sama, tetapi keduanya menunjuk pada korban Yesus Kristus di atas kayu salib, satu-satunya dasar keselamatan kita:

- a) Injil menggambarkan Kristus yang disalibkan (Gal. 3:1).
- b) baptisan dan Perjamuan Kudus menggambarkan hal yang sama.

Maka dengarkanlah, hai orang berdosa, dalam kesedihanmu: “Darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa!” (1Yoh. 1:7).

KESIMPULAN

A. Janganlah kita melebih-lebihkan nilai sakramen

1. Kita bisa saja menerima sakramen, tetapi tidak anugerah Allah (Simon si tukang sihir dalam Kisah Para Rasul 8:9-24)
2. Kita bisa saja menerima anugerah Allah, tetapi tidak sakramen (pencuri di atas kayu salib, Luk. 23:39-43).
Domba-domba kita tetap menjadi milik kita, sekalipun domba-domba itu tidak diberi tanda!

B. *Janganlah kita mengecilkan nilai sakramen*

1. Yesus memberi tahu umat-Nya untuk menggunakan sakramen bagi kemuliaan-Nya: “Perbuatlah ini... menjadi peringatan akan Aku” (1Kor. 11:25).
2. Bahkan orang percaya yang paling kuat sekalipun perlu dikuatkan hari demi hari.

C. *Marilah kita menilai sakramen dengan cara yang benar*

1. Kita harus menggunakan Firman Allah dan sakramen dengan tekun.
2. Pada saat yang sama, kita harus berdoa kepada Allah agar Dia mau menggunakan keduanya untuk memberi kita anugerah.

KEYAKINAN APA YANG BAPTISAN DATANGKAN BAGIKU?

Minggu ke-

26

Baca Roma 6:1-14 atau Markus 16:9-20

PENDAHULUAN

Ketika orang percaya dibaptis, ia *dikuburkan bersama Kristus*. Hidupnya yang lama telah berlalu! Ketika keluar dari air, ia berdiri di hadapan Allah sebagai manusia baru. Ia *bangkit bersama Kristus!*

Itulah yang *ditunjukkan Paulus dalam Roma 6*. Melalui baptisan, kita telah dipersatukan dengan Kristus. Ketika Ia mati, kita juga mati. Dan karena Ia telah bangkit, kita pun akan hidup bersama-Nya.

Oleh sebab itu, *kita tidak boleh terus hidup dalam dosa*. Kita telah mati bagi dosa, bagaimana kita masih dapat hidup di dalamnya (ay. 2)? Kita harus menganggap diri kita mati bagi dosa, dan hidup bagi Allah di dalam Kristus (ay. 11).

Inilah makna baptisan, menurut Alkitab dan *Katekismus Heidelberg*. Baca Minggu ke-26.

69. *Pert. Bagaimana Saudara diingatkan dan diyakinkan dalam Baptisan Kudus, bahwa kurban Kristus yang satu-satunya, yang terjadi pada kayu salib itu, menjadi kebaikan bagi Saudara?*

Jaw. Kristus telah menetapkan permandian lahiriah ini, disertai janji. Sebagaimana tubuhku pasti dibasuh secara lahiriah oleh air, yang biasa dipakai untuk menghilangkan kotoran tubuh, sepasti itu pula aku telah dibasuh dengan darah dan Roh-Nya dari kecemaran jiwaku, yaitu semua dosaku.

70. *Pert. Apa itu: dibasuh dengan darah dan Roh Kristus?*

Jaw. Mendapat pengampunan dosa dari Allah, berdasarkan rahmat, karena darah Kristus yang telah ditumpahkan-Nya bagi kita dengan pengurbanan-Nya pada kayu salib, dan pembaruan oleh Roh Kudus serta pengudusan oleh-Nya menjadi anggota tubuh Kristus, supaya kita makin lama makin mati bagi dosa dan menempuh hidup saleh serta tidak bercela.

71. Pert. Di mana Kristus berjanji kepada kita bahwa, sebagaimana kita pasti dibasuh oleh air baptisan, sepasti itu pula Dia mau membasuh kita dengan darah dan Roh-Nya? Jaw. Dalam penetapan Baptisan, yang berbunyi sebagai berikut, Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus (Mat 28:19), dan, Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum (Mar 16:16). Janji itu diulang, ketika Alkitab menyebut Baptisan adalah permandian kelahiran kembali (Tit 3:5) dan pembasuhan dari semua dosa (Kis 22:16).

APA YANG DAPAT KUYAKINI MELALUI BAPTISAN?

1. bahwa aku adalah orang berdosa yang najis
2. bahwa aku dibasuh dengan darah Kristus
3. bahwa aku diperbaharui oleh Roh Kristus
4. bahwa, dalam semuanya ini, aku bersandar pada Firman Allah

1. AKU ADALAH ORANG BERDOSA YANG NAJIS

Dosa telah membuat kita *seperti orang yang menderita sakit kusta*. Orang-orang seperti itu diasingkan sepenuhnya (Im. 13:45, 46). Mereka hanya bisa disembuhkan oleh kuasa Allah.

Bagaimana mereka ditahirkan? Mereka harus membasuh tubuh mereka, dan kemudian diperciki dengan darah domba jantan (Im. 14:8, 12-14).

Demikian pula halnya, *orang berdosa hanya bisa diselamatkan jika ia dilahirkan kembali oleh Roh Kudus dan diperciki dengan darah Yesus*. Hal ini ditunjukkan dengan jelas dalam baptisan.

Kristus telah menetapkan pembasuhan dengan air secara lahiriah ini:

- a) untuk menunjukkan bahwa kita najis.
- b) untuk meyakinkan si petobat yang percaya kepada Kristus bahwa ia telah dibasuh dengan darah dan Roh-Nya.

2. AKU DIBASUH DENGAN DARAH KRISTUS

Dosa telah membuat kita *bersalah di hadapan Allah*. Dosa tidak hanya telah mencemarkan hati kita, tetapi juga membuat kita berutang kepada Allah. Utang dosa-dosa kita begitu besar hingga kita tidak akan pernah mampu membayarnya!

Namun demikian, Kristus *datang untuk membayar* utang orang-orang kepunyaan-Nya. Ia mencurahkan darah-Nya ketika mati di atas kayu salib. Ia memberikan nyawa-Nya sebagai korban kepada Allah. Ia menebus dosa-dosa umat pilihan Allah.

Apa artinya *dibasuh dengan darah Kristus*?

- menerima pengampunan dosa dari Allah.
- dipandang benar di hadapan Allah, karena Yesus.

Inilah yang *dapat kuyakini melalui baptisan*. Allah berbicara melalui baptisan kepada setiap orang yang menghukum dirinya sendiri, “Yesus Kristus mengorbankan diri-Nya juga bagimu!”

3. AKU DIPERBAHARUI OLEH ROH KRISTUS

Dosa telah membuat *hati kita tercemar*. Dosa bukan hanya telah membuat kita bersalah di hadapan Allah, tetapi juga telah membuat kita bobrok. Kita adalah anak-anak Adam (Yer. 13:23).

Sesuatu yang *najis tidak akan masuk ke dalam surga* (Why. 21:27). Apa yang kita perlukan bukanlah hanya pengampunan dosa kita, melainkan juga pengudusan hidup kita (Ibr. 12:14).

Hal ini, sekarang, *adalah pekerjaan Roh Kudus*.

- Ia mentahirkan hati orang berdosa (Yeh. 36:25-27).
- Ia membuatnya menjadi anggota tubuh Kristus.
- Ia memperbaharui hidup umat Allah.

Apa buah dari pekerjaan-Nya?

- a) Kita makin lama makin mati bagi dosa.

Perhatikanlah: Adam kita yang lama tidak boleh diperbaiki, tetapi harus mati sepenuhnya (lihat Kolose 3:5).

- b) Kita menempuh hidup saleh serta tidak bercela.
Kita dibangkitkan kepada hidup baru, oleh kuasa Roh Kristus. Kita hidup dalam takut akan Tuhan.

Semuanya ini *dijanjikan dalam baptisan*. Diterima oleh iman kepada Kristus. Allah menggenapi semua janji-Nya dalam diri orang-orang pilihan-Nya.

4. AKU BERSANDAR PADA FIRMAN ALLAH

Bagaimana kita bisa yakin bahwa Kristus telah menjanjikan semua hal yang disebutkan di atas? Karena kita mendapatinya di dalam Alkitab! Mari kita lihat beberapa ayat.

- a) *Matius 28:19*
Nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus tertulis pada orang yang dibaptis. Apa artinya? Lihat rumusan baptisan!
- b) *Markus 16:16*
Yesus menjanjikan keselamatan bukan kepada semua orang yang dibaptis, melainkan kepada semua orang yang percaya. Tetapi orang yang percaya harus dibaptis juga. Keselamatan dijanjikan di dalam Injil, dan dimeteraikan dalam baptisan.
- c) *Titus 3:5 dan Kisah Para Rasul 22:16*
Di sini baptisan disebut “*permandian kelahiran kembali*” dan “*penyucian dosa-dosa*.” Apakah itu berarti bahwa semua orang yang dibaptis sudah lahir kembali, atau bahwa air baptisan mempunyai kuasa untuk menyelamatkan kita? Tidak! Baptisan adalah tanda dan meterai keselamatan, tidak lebih tidak kurang. Orang-orang yang datang untuk dibaptis dalam iman yang benar, menerima bukan hanya tanda melainkan juga hal yang ditandakan.

KESIMPULAN

A. *Janganlah kita menipu diri sendiri!*

Banyak orang yang sudah dibaptis mengambil kesimpulan yang keliru bahwa mereka sudah baik-baik saja. Mereka menganggap diri mereka sebagai anak-anak perjanjian dan menghibur diri dengan janji-janji Allah (yang hanya dimaksudkan bagi anak-anak Allah yang sejati).

B. *Di sini ada beberapa pertanyaan untuk Saudara jawab:*

- Apakah Saudara merasa jijik terhadap diri Saudara sendiri di hadapan Allah karena dosa-dosa Saudara?
- Apakah Saudara memerlukan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat?
- Apakah Saudara berkeinginan untuk dibasuh dengan darah-Nya?
- Apakah darah itu telah dipercikkan ke dalam hati Saudara? (dengan kata lain, apakah Saudara sudah menyadari kuasa yang menebus dari kematian Yesus?)
- Apakah Roh Kudus telah memperbaharui hidup Saudara?
- Apakah Saudara sudah mati terhadap hidup Saudara yang penuh dosa, dan apakah Saudara masih mati terhadap diri Saudara sendiri?
- Apakah Saudara hidup dalam takut akan Allah?

C. *Ingat: baptisan bisa menjadi kebaikan atau keburukan bagi kita.*

Sungguh mengerikan apabila kita binasa dengan air baptisan pada tubuh kita! Baca Ibrani 10:29. Mohonlah kepada Tuhan untuk memberi Saudara hal-hal yang ditandakan dalam baptisan.

KEBENARAN MENGENAI BAPTISAN

Baca Kisah Para Rasul 16:11-15 atau Titus 3:1-8

PENDAHULUAN

Lihat bagaimana Lidia bertobat kepada Allah. Saudara akan memerhatikan dua hal:

- a) *Lidia bertobat sebelum dibaptis.*
Itu berarti bahwa ia tidak lahir kembali oleh baptisan. Tuhan pertama-tama membuka hatinya, dan setelah itu ia dibaptis.
- b) *Lidia dibaptis bersama-sama dengan seisi rumahnya.*
Besarnya kemungkinan bahwa anak-anak juga termasuk di dalamnya. Kita tidak membaca bahwa hati mereka juga dibukakan, namun mereka dibaptis.

Bacaan ini menunjukkan kepada kita kebenaran tentang baptisan, kebenaran yang diungkapkan dengan baik dalam *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-27*.

72. Pert. Jadi, apakah permandian lahiriah itu sendiri pembasuhan dari dosa- dosa?

Jaw. Bukan, karena hanya darah Yesus Kristus, dan Roh Kudus yang membasuh kita dari segala dosa.

73. Pert. Kalau demikian, apa alasan Roh Kudus menamakan Baptisan itu 'permandian kelahiran kembali' dan 'pembasuhan dari dosa-dosa'?

Jaw. Allah berfirman demikian bukan tanpa alasan yang sangat penting. Pertama, dengan demikian Dia hendak mengajar kita bahwa, sama seperti kotoran tubuh dihilangkan dengan air, begitu pula segala dosa kita dihilangkan oleh darah dan Roh Yesus Kristus. Tetapi terutama, melalui jaminan dan tanda ilahi ini Dia hendak memastikan kepada kita bahwa, sebagaimana tubuh kita benar- benar dibasuh secara lahiriah dengan air, begitu pula kita benar-benar dibasuh secara rohani dari segala dosa kita.

74. Pert. Haruskah anak-anak kecil juga dibaptis?

Jaw. Harus. Mereka termasuk dalam perjanjian Allah dan dalam jemaat-Nya, sama seperti orang-orang dewasa. Lagi pula, melalui darah Kristus, mereka, tidak

kurang daripada orang dewasa, menerima janji kelepasan dari dosa-dosa dan Roh Kudus yang bekerja menciptakan iman. Maka mereka pun perlu dimasukkan dalam Gereja Kristen dan dibedakan dari anak-anak orang tidak percaya, melalui Baptisan, sebagai tanda perjanjian itu, sebagaimana dalam Perjanjian Lama dilakukan melalui Sunat, yang dalam Perjanjian Baru diganti dengan Baptisan.

KEBENARAN TENTANG BAPTISAN

1. Air baptisan tidak membasuh dosa-dosa kita
2. Anak-anak tidak boleh dikecualikan untuk dibaptis

Pada Minggu ke-27 kita mendengar kebenaran tentang baptisan.

1. AIR BAPTISAN TIDAK MEMBASUH DOSA-DOSA KITA

A. Apa yang dikatakan oleh para pengajar palsu

Menurut para penganut Katolik Roma, *air baptisan membasuh dosa manusia*. Bahkan beberapa pengikut Martin Luther pun berbicara seperti itu.

Apa yang sebenarnya dikatakan *para penganut Katolik Roma*? “Baptisan mempunyai kuasa untuk menghapus dosa manusia. Melalui baptisan, ia lahir kembali. Ia menerima anugerah Allah, dan sekarang ia mampu hidup sebagai orang Kristen.”

Apa akibat dari ajaran ini?

- Tanpa baptisan tak seorang pun dapat diselamatkan, menurut mereka.
- Seorang anak harus dibaptis secepat mungkin (siapa tahu anak itu akan mati!).
- Jika seseorang sedang menanti ajal dan belum dibaptis, siapa saja boleh membaptisnya.

Dari mana ajaran semacam ini berasal? Ajaran itu sudah muncul tidak lama setelah para rasul meninggal. Sejumlah orang percaya bahwa melalui baptisan, dosa-dosa kita diampuni, tetapi ini hanya berlaku untuk dosa-dosa yang dilakukan sebelum dibaptis. Oleh sebab itu, banyak orang menunda baptisan mereka sampai menjelang akhir hayat mereka.

B. *Apa yang dikatakan Firman Allah*

Hanya darah Kristus dan Roh Kristuslah yang menyucikan kita dari dosa (dari segala dosa!). Baca 1 Yohanes 1:7 dan 1 Korintus 6:11.

Baptisan sendiri tidak menyelamatkan kita:

- Simon si tukang sihir dibaptis oleh Filipus (orang yang sangat saleh), tetapi dosa-dosanya tidak dibasuh.
- Dalam Markus 16:16 Yesus berkata bahwa siapa yang tidak percaya akan dihukum (baptisan tidak disebutkan dalam ayat 16).

Orang-orang pilihan Allah akan diselamatkan. Mereka yang namanya ditemukan di dalam kitab kehidupan akan masuk surga (Why. 21:27). Seorang imam Katolik Roma tidak dapat mengubah rencana Allah dengan melaksanakan atau menolak baptisan.

Janganlah kita menganggap baptisan sebagai sesuatu yang berbau magis. Sebab jika demikian, kita membuat kesalahan yang sama seperti orang-orang Israel yang tidak bertobat, namun membawa tabut Allah ke dalam pertempuran melawan orang Filistin (1Sam. 4:3-5).

C. *Apakah Alkitab mendukung para pengajar palsu itu?*

Alkitab menyebut baptisan sebagai permandian kelahiran kembali dan penyucian dosa-dosa (Tit. 3:5 dan Kis. 12:16). Mengapa Allah berbicara seperti itu?

Allah mempunyai alasan yang sangat baik untuk itu!

- a) Pertama-tama, ada *banyak ketidaktahuan*, bahkan di antara umat Tuhan (Luk. 24:25).
Oleh sebab itu, Allah menetapkan baptisan, sebagai tanda yang dipakai-Nya untuk meyakinkan mereka.
- b) Kedua, ada *ketakutan yang besar* dalam hati anak-anak Allah. Mereka sering merasa sulit untuk percaya bahwa semua dosa mereka sudah diampuni. Oleh sebab itu, Allah menetapkan baptisan, sebagai meterai yang dipakai-Nya untuk meyakinkan mereka.

2. ANAK-ANAK TIDAK BOLEH DIKECUALIKAN UNTUK DIBAPTIS

- A. *Sejumlah orang berkata bahwa anak-anak tidak boleh dibaptis.*

Orang-orang seperti itu sering disebut “Baptis.” Kita juga mendapati mereka dalam denominasi-denominasi gereja yang memakai nama “Baptis.”

Mengapa mereka berkata bahwa anak-anak tidak boleh dibaptis?

- a) *“Anak-anak tidak memahami apa yang terjadi...”*
Tetapi bagaimana dengan anak-anak Israel yang disunat pada hari kedelapan? Apakah mereka memahami apa yang terjadi? Dan bagaimana dengan anak-anak yang diberkati Yesus? (Mat. 19:15).
- b) *“Dalam Perjanjian Baru kita tidak mendapati perintah untuk membaptis anak-anak...”*
Tetapi kita juga tidak mendapati larangan untuk melakukannya! Dan harus ada larangan seperti itu, sebab sudah menjadi kebiasaan umat Allah (dalam Perjanjian Lama) bahwa anak-anak juga menerima tanda perjanjian Allah. Apakah Allah akan mengecualikan mereka sekarang, karena Juruselamat telah datang?
- c) *“Dalam Markus 16:16 Yesus berbicara pertama-tama tentang percaya, dan baru kemudian tentang baptisan...”*
Ya, ini benar untuk orang dewasa (para misionaris tidak memulai pekerjaan mereka dengan membaptis anak kecil!). Tetapi ketika orang dewasa memeluk iman kepada Kristus, mereka dibaptis bersama dengan anak-anak mereka.
- d) *“Anak kecil terlalu muda untuk percaya kepada Yesus...”*
Tetapi bagaimana kita tahu bahwa anak kecil terlalu muda untuk dilahirkan kembali? (lihat Lukas 1:15). Lagipula, baptisan bukanlah terutama merupakan tindakan manusia, melainkan tindakan Allah!

B. *Mengapa anak-anak kita harus dibaptis?*

Katekismus Heidelberg menyebutkan empat alasan mengapa anak-anak orang percaya harus dibaptis:

- a) *Mereka termasuk dalam perjanjian Allah*
Baca Kejadian 17:7. Bukan hanya Abraham yang menerima tanda perjanjian, melainkan juga anak-anaknya (Ishak dan bahkan Ismael).
- b) *Mereka termasuk di dalam jemaat Allah*
Baca Yoel 2:16. Anak-anak bukan hanya bagian dari Sekolah Minggu!
- c) *Janji keselamatan diperuntukkan juga bagi mereka*
Baca Kisah Para Rasul 2:39 dan Yesaya 44:3. Jemaat bukanlah seikat kayu bakar, melainkan sebatang pohon dengan banyak dahan dan ranting!
- d) *Mereka harus dibedakan dari anak-anak orang tidak percaya*
Mereka adalah kudus (1Kor. 7:14). Itu tidak berarti bahwa mereka semua telah menerima hati yang baru, tetapi mereka dipisahkan dari dunia.

PELAJARAN BAGI ORANG-ORANG YANG DIBAPTIS

- A. *Jika Saudara masih belum bertobat, ingatlah bahwa Allah memanggil Saudara melalui Firman-Nya dan melalui baptisan!*
- B. *Jika Saudara sudah bertobat, pandanglah baptisan dan lihatlah apa yang telah diperbuat Allah! Serahkanlah diri Saudara kepada-Nya!*
- C. *Jika anak-anak Saudara dibaptis, berdoalah meminta anugerah agar Saudara dapat memegang janji yang telah Saudara buat kepada Allah! Baca Yehezkiel 16:20, 21.*

APA ITU PERJAMUAN TUHAN

Minggu ke-

28

Baca Matius 26:17-30 atau 1 Korintus 10:14-22

PENDAHULUAN

Umat Israel dulu biasa merayakan Paskah. Pada perayaan itu mereka makan daging anak domba (lihat Kel. 12). Anak domba ini menunjuk pada Yesus Kristus, Anak Domba Allah.

Ketika Yesus datang, Ia menggantikan Paskah dengan Perjamuan Tuhan (Mat. 26:26-28). Ia memberi murid-murid-Nya roti dan anggur, lambang tubuh dan darah-Nya.

Kapan Yesus melakukan itu? Pada malam Ia dikhianati oleh Yudas (Mat. 26:21-25). Dalam kegelapan malam yang teramat pekat, Ia menunjukkan kasih yang terbesar!

Mari kita lihat Katekismus Heidelberg, Minggu ke-28.

75. Pert. Bagaimana Saudara diingatkan dan diyakinkan dalam Perjamuan Kudus, bahwa Saudara mendapat bagian dalam kurban Kristus yang satu-satunya, yang terjadi pada kayu salib, dan dalam semua harta-Nya?

Jaw. Kristus telah memerintahkan aku dan semua orang percaya, supaya makan dari roti yang dipecah-pecahkan dan minum dari cawan agar perbuatan itu menjadi peringatan akan Dia. Dia menambahkan janji-janji ini. Pertama, bahwa sebagaimana aku melihat dengan mata kepala sendiri bahwa roti Tuhan dipecah-pecahkan untukku dan cawan diberikan kepadaku, sepasti itu pula tubuh-Nya dikurbankan bagiku dan darah-Nya ditumpahkan untukku di kayu salib. Kedua, sebagaimana dari tangan pelayan aku menerima roti dan cawan Tuhan sebagai tanda- tanda yang pasti dari tubuh dan darah Kristus, dan mengecapnya dengan mulutku, sepasti itu pula Dia sendiri memberi makan dan minum jiwaku dengan tubuh-Nya yang disalibkan dan darah-Nya yang ditumpahkan, supaya aku beroleh hidup yang kekal.

76. Pert. Apa arti, 'makan tubuh Kristus yang disalibkan' dan 'minum darahNya yang ditumpahkan'?

Jaw. Artinya, bahwa kita menerima seluruh penderitaan dan kematian Kristus dengan hati yang percaya, dan dengan demikian memperoleh pengampunan

dosa-dosa dan hidup yang kekal. Di samping itu, bahwa kita makin lama makin dipersatukan dengan tubuh-Nya yang kudus oleh Roh Kudus yang tinggal dalam Kristus maupun dalam kita. Memang, Kristus ada di sorga dan kita di bumi. Namun, persatuan itu membuat kita menjadi daging dari daging-Nya dan tulang dari tulang-tulang-Nya, serta hidup dan diperintah oleh satu Roh untuk selamanya, sama seperti anggota-anggota tubuh hidup dan diperintah oleh satu jiwa.

77. Pert. Kristus berjanji, sebagaimana orang percaya makan dari roti yang dipecah-pecahkan dan minum dari cawan, sepasti itu pula Dia akan mengenyangkan mereka dengan tubuh-Nya dan menyegarkan mereka dengan darah-Nya. Di mana janji itu terdapat?

Jaw. Dalam penetapan Perjamuan Malam yang berbunyi, Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Dia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Dia mengucapkan syukur atasnya; Dia memecah-mecahkannya dan berkata, Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!' Demikian juga Dia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata, 'Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!' Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum dari cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Dia datang.' Janji ini diulang Rasul Paulus, katanya, 'Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu'.

APA ITU PERJAMUAN TUHAN

1. perjamuan yang telah ditetapkan oleh Kristus
2. meterai atas apa yang telah dijanjikan-Nya
3. persatuan dengan Juruselamat yang mati
4. persatuan dengan Juruselamat yang hidup

1. PERJAMUAN YANG TELAH DITETAPKAN ALLAH

Ketika seorang anak dilahirkan, anak itu perlu diberi makan. Melalui baptisan, orang masuk ke dalam keluarga Allah. Melalui Perjamuan Tuhan, ia dikuatkan.

Perjamuan ini disebut Perjamuan Malam Tuhan:

- a) sebab Yesus menetapkan pada waktu malam.
- b) sebab jamuan makan malam adalah jamuan yang paling penting bagi orang Israel (makanan terbaik dihidangkan, sahabat-sahabat terdekat hadir).

Bagaimana Yesus menetapkan perjamuan malam ini? Baca Matius 26:26-28. Katekismus Heidelberg mengutip kata-kata Paulus dalam 1 Korintus 11:23-26.

Para murid menerima roti dan anggur. Tetapi imam Katolik Roma tidak memberikan anggurinya: anggur itu hanya untuk dirinya sendiri.

Yesus memerintahkan umat-Nya untuk makan dan minum. Itu bukan sebuah permintaan, melainkan sebuah perintah Raja. Perintah itu adalah perintah kasih (Yes. 55:1, 2).

Makanan ini harus dimakan bagi kemuliaan-Nya. "Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku" (1Kor. 11:24).

2. METERAI ATAS APA YANG TELAH DIJANJIKAN TUHAN

Perjamuan Tuhan dimaksudkan untuk menguatkan umat-Nya. Mereka merayakannya bukan hanya bagi kehormatan-Nya, melainkan juga bagi penghiburan mereka sendiri.

Mengapa Allah menetapkan perjamuan makan ini?

- a) untuk menguatkan iman anak-anak-Nya,
- b) untuk menghidupkan kembali pengharapan mereka,
- c) untuk menumbuhkan kasih mereka.

Apa yang diajarkan Allah dan diyakinkan-Nya kepadaku dalam perjamuan makan ini? Bahwa aku mendapat bagian dalam korban Kristus yang dipersembahkan pada kayu salib dan dalam semua berkat-Nya.

Aku melihat bahwa roti dipecah- pecahkan untukku dan cawan diberikan kepadaku. Sepasti itu pula tubuh Kristus dikurbankan bagiku dan darah-Nya ditumpahkan untukku.

Aku menerima roti dan cawan dari tangan pelayan. Sepasti itu pula Tuhan memberi makan dan minum jiwaku dengan tubuh dan darah-Nya.

Kecaplah itu dengan mulutmu, hai anak Tuhan yang gemetar! Tuhan meneguhkan janji-Nya dengan sumpah bahwa suatu hari engkau akan duduk di depan meja-Nya di surga (Mat. 26:29).

3. PERSATUAN DENGAN JURUSELAMAT YANG MATI

Kristus mati untuk memperoleh pengampunan dosa bagi umat-Nya. Ia menyerahkan nyawa-Nya di atas kayu salib. Ia adalah Juruselamat yang mati!

Orang-orang yang percaya kepada Yesus telah menerima pengampunan dosa. Allah tidak mengingat dosa-dosa mereka lagi. Mereka ditutupi oleh darah Kristus.

Tetapi mereka sendiri kerap ingat akan dosa-dosa mereka. Mereka memikirkannya dengan rasa sakit dan sedih. Oleh sebab itu, Tuhan menetapkan Perjamuan Malam ini.

Mereka makan sepotong roti kecil dan minum sedikit anggur. Itu bukanlah apa-apa di mata dunia, tetapi bagi mereka itu sangat berarti!

Roti dan anggur adalah meterai perjanjian Allah, lambang kasih-Nya. Melalui keduanya, Allah mengingatkan mereka akan korban Kristus yang sempurna.

Mereka makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Artinya: mereka memegang erat Yesus Kristus, Anak Domba Allah. Mereka tidak bisa melakukannya sendiri, mereka memerlukan Roh Kudus untuk memampukan mereka. Tetapi ketika melakukannya, mereka mendapat penghiburan. Mereka percaya pada Kristus dengan sepenuh hati.

“Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus...?” (1Kor. 10:16a).

4. PERSATUAN DENGAN JURUSELAMAT YANG HIDUP

Kristus mati, tetapi Ia bangkit kembali. Ia bangkit untuk memberikan hidup kekal kepada umat-Nya. Dia adalah Juruselamat yang hidup!

Berkat Kristus itu ada dua:

- a) Ia telah melakukan sesuatu *bagi* umat-Nya.
- b) Ia melakukan sesuatu *di dalam* diri umat-Nya.

Apa yang dilakukan-Nya dalam hati umat-Nya? Ia memberi mereka hidup kekal, Ia memperbaharui diri mereka, dan Ia menjalankan persekutuan dengan mereka.

Persekutuan ini adalah persekutuan yang menakjubkan.

- a) Kristus itu kudus, sementara mereka berdosa.
- b) Kristus ada di surga, sementara mereka ada di bumi.

Jadi, bagaimana persekutuan ini menjadi mungkin? Persekutuan itu ditegakkan oleh Roh Kudus, yang hidup baik di dalam Kristus maupun dalam diri umat-Nya.

Oleh sebab itu, *mereka memiliki persekutuan yang nyata dengan Kristus*, terutama pada waktu Perjamuan Tuhan. Oleh iman, mereka makan daging-Nya dan minum darah-Nya.

Seberapa erat persekutuan ini?

- a) Persekutuan itu menyerupai hubungan antara kepala dan anggota-anggota tubuh yang lain (Ef. 1:22, 33).
- b) Persekutuan itu menyerupai hubungan antara suami istri yang saling mengasihi (Ef. 5:32).

KESIMPULAN

- A. Ketika orang-orang Kristen sejati datang ke meja Tuhan,
 - mereka bersekutu dengan Kristus (mereka adalah daging dari daging-Nya dan tulang dari tulang-Nya).
 - Mereka bersekutu satu sama lain (mereka makan roti yang sama dan minum dari cawan yang sama).

- B. Salah seorang murid mengkhianati Yesus (Mat. 26:16). Janganlah kita melihat orang lain, tetapi mintalah Tuhan untuk membukakan hati kita di hadapan-Nya dengan pertanyaan ini, “Bukan aku, ya Tuhan...?”

APA YANG BUKAN PERJAMUAN TUHAN

Baca Yohanes 6:47-59 atau Keluaran 12:1-13

PENDAHULUAN

Dalam Yohanes 6 Yesus menyebut diri-Nya Roti hidup (ay. 51). Ia berjanji untuk memberikan daging-Nya untuk hidup dunia. Ia mengorbankan diri-Nya kepada Allah untuk membayar segala dosa orang-orang kepunyaan-Nya.

Pernyataan ini disalahpahami oleh orang-orang Yahudi. Mereka berkata, "Bagaimana kita bisa makan daging-Nya dan minum darah-Nya?" (bandingkan dengan Im. 17:14). Tetapi bukan itu yang dimaksud Yesus.

Makan daging-Nya dan minum darah-Nya berarti: percaya kepada Kristus dan menjadi satu dengan-Nya oleh kuasa Roh-Nya.

Persatuan ini diungkapkan dalam Perjamuan Tuhan. Itu tidak berarti bahwa Perjanjian Tuhan dengan sendirinya menyatukan kita dengan Kristus. Tuhan tidak berkata, "Kecuali engkau ambil bagian dalam Perjamuan Tuhan, engkau tidak mempunyai hidup dalam dirimu." Tetapi di mana ada kesatuan dengan Kristus, hal itu ditunjukkan dan diteguhkan dalam Perjamuan Tuhan.

Mari kita lihat Katekismus Heidelberg, Minggu ke-29 dan Minggu ke-30, untuk mencari tahu apa yang bukan Perjamuan Tuhan.

78. Pert. Apakah roti dan anggur itu berubah menjadi tubuh dan darah Kristus yang sesungguhnya?

Jaw. Tidak. Sebagaimana air dalam Baptisan tidak diubah menjadi darah Kristus, dan tidak menjadi pembasuh dari dosa-dosa itu, tetapi hanya merupakan tanda dan jaminan dari Allah, demikian pula roti dalam Perjamuan Malam tidak menjadi tubuh Kristus, meskipun, sesuai dengan sifat Sakramen-sakramen, roti itu disebut tubuh Yesus Kristus.

79. *Pert. Kalau begitu, mengapa Kristus menyebut roti itu 'tubuh-Nya' dan minuman dalam cawan itu 'darah-Nya' atau 'perjanjian baru di dalam darah-Nya', dan mengapa Paulus menyebutnya 'persekutuan dengan tubuh dan darah Kristus'?*

Jaw. Kristus berfirman demikian bukan tanpa alasan yang sangat penting. Pertama, dengan demikian Dia hendak mengajar kita bahwa, sama seperti roti dan anggur memelihara hidup kita sementara di dunia ini, demikian pula tubuh-Nya yang telah disalibkan dan darah-Nya yang ditumpahkan itu merupakan makanan dan minuman yang sesungguhnya bagi jiwa kita untuk hidup yang kekal. Tetapi terutama, melalui tanda dan jaminan yang kelihatan ini Dia hendak memastikan kepada kita bahwa, sama seperti kita menerima tanda-tanda kudus ini dengan mulut jasmani menjadi peringatan akan Dia, demikian pula kita sungguh-sungguh mendapat bagian dalam tubuh dan darah-Nya melalui pekerjaan Roh Kudus, dan bahwa penderitaan dan ketaatan-Nya itu pasti menjadi milik kita, seolah-olah kita sendiri telah merasakan segala kesengsaraan itu dan melunasi utang dosa kita kepada Allah.'

80. *Pert. Apa beda antara Perjamuan Malam Tuhan dengan 'Misa' Gereja Katolik Roma?*

Jaw. Perjamuan Malam Tuhan menegaskan kepada kita, bahwa kita telah beroleh pengampunan sempurna atas segala dosa kita oleh kurban Yesus Kristus, yang satu-satunya, yang telah dipersembahkan-Nya sendiri satu kali saja di kayu salib, dan bahwa, oleh Roh Kudus, kita dijadikan anggota tubuh Kristus. Menurut tabiat kemanusiaan-Nya, sekarang Dia tidak ada lagi di atas bumi, tetapi di sorga, di sebelah kanan Allah Bapa-Nya, dan Dia ingin supaya di sana kita menyembah-Nya. Sedangkan Misa mengajarkan bahwa orang yang hidup dan yang mati tidak memperoleh pengampunan dosa karena penderitaan Kristus, kecuali kalau Kristus tiap-tiap hari dikurbankan lagi bagi mereka oleh imam-imam Misa, dan bahwa Kristus dengan tubuh-Nya hadir dalam rupa roti dan anggur, dan karena itulah harus disembah dalam roti dan anggur itu. Itulah sebabnya Misa itu pada dasarnya tidak lain dan tidak bukan merupakan penyangkalan kurban dan penderitaan Yesus Kristus yang satu-satunya, dan penyembahan berhala yang terkutuk.

APA YANG BUKAN PERJAMUAN TUHAN

1. Perjamuan Tuhan bukanlah tubuh dan darah Kristus
2. Perjamuan Tuhan bukanlah korban manusia kepada Allah

1. PERJAMUAN TUHAN BUKANLAH TUBUH KRISTUS

- A. *Pertanyaan pertama* berbunyi, “Apakah roti dan anggur itu berubah menjadi tubuh dan darah Kristus yang sesungguhnya?”

Jawaban penganut Katolik Roma adalah “ya.” Ketika imam berkata, “Inilah tubuh Kristus,” roti itu benar-benar berubah menjadi daging-Nya, menurut kepercayaan mereka.

Katekismus Heidelberg menunjukkan bahwa kepercayaan ini salah. Apakah air baptisan berubah menjadi darah Yesus? Tak seorang pun akan berkata demikian, bahkan penganut Katolik Roma sekalipun. Lantas, mengapa anggur dalam Perjamuan Tuhan bisa berubah menjadi darah Yesus?

Baptisan dan Perjamuan Tuhan adalah sakramen, yaitu meterai dan lambang perjanjian Allah.

- Dalam Perjanjian Lama sunat kadang-kadang disebut sebagai “perjanjian” (Kej. 17:10, 13), padahal sunat adalah sebuah tanda untuk perjanjian itu.
- Dalam Keluaran 12:11, *anak domba* disebut “Paskah bagi TUHAN.”

Demikian pula halnya, Yesus mengambil roti, memecah-mecahkannya dan berkata, inilah tubuh-Ku (Mat. 26:26). Apakah itu berarti bahwa Yesus mempersembahkan daging-Nya kepada para murid? Tidak mungkin. Dia bahkan belum mati pada waktu itu!

Alkitab sering kali menggunakan ungkapan yang kuat ketika dua hal yang serupa dibandingkan, misalnya:

- “ketujuh ekor lembu ialah tujuh tahun” (Kej. 41:26).
- “batu karang itu ialah Kristus” (1Kor. 10:4).

Tubuh Kristus sekarang ada di surga. Tubuh itu tidak berada di segala tempat. Yesus Kristus akan datang kembali pada akhir zaman, dan pada saat itulah setiap mata akan melihat Dia (Why. 1:7).

Orang-orang yang ingin melihat dan menyentuh-Nya sekarang, berlaku persis seperti *Maria Magdalena*. Mereka ingin Yesus ada bersama-sama dengan mereka di dunia ini. Akan tetapi, bacalah apa yang dikatakan Tuhan dalam Yohanes 20:17.

Jika roti dan anggur itu memang berubah secara jasmani, kita pasti mampu melihatnya, menciumnya, dan merasakannya! Inilah yang terjadi pada air dalam pesta pernikahan di Kana (Yoh. 2).

Singkat kata, para penganut Katolik Roma melakukan kesalahan yang sama seperti orang-orang Yahudi di Galilea (Yoh. 6:52). Mereka berpikir bahwa mereka memakan Allah dengan mulut mereka dan menelan Yesus Kristus. Itu kesalahan yang sangat menyedihkan.

- B. Jadi, mengapa Kristus menyebut roti sebagai tubuh-Nya dan anggur sebagai darah-Nya? Kristus mempunyai alasan yang penting untuk berbicara seperti itu.

Perjamuan Tuhan adalah, *pertama-tama, sebuah tanda untuk mengajar kita.*

- a) Sama seperti makanan memberi kekuatan pada tubuh kita, demikian pula Kristus memberi hidup pada hati orang-orang pilihan Allah.
- b) Apakah manusia tanpa makanan? Apakah orang berdosa tanpa Kristus, sang Juruselamat?

Perjamuan Tuhan adalah, *kedua, meterai perjanjian Allah.* Injil memberi tahu kita bahwa ada pengampunan dosa bagi siapa saja yang berpaling pada Kristus dan percaya kepada-Nya. Perjamuan Tuhan memberikan setempel pada janji Injili ini. Seolah-olah Allah menunjuk pada kita secara pribadi.

Perjamuan Tuhan juga merupakan *meterai pada pekerjaan yang dilakukan-Nya di dalam hati umat Allah.* Yesus telah menjadi satu dengan mereka. Ia memberi mereka makan sama seperti seorang ibu memberi makan bayi dalam kandungannya. Hal ini diungkapkan dalam Perjamuan Tuhan.

Sekarang kita mengerti mengapa Kristus menggunakan ungkapan-ungkapan yang kuat seperti itu. Ungkapan itu bisa saja membuat bingung orang-orang yang sengaja membutakan diri, tetapi sangat menghibur bagi orang yang benar-benar bertobat dan memohon pengampunan dari Allah!

2. PERJAMUAN TUHAN BUKANLAH KORBAN KEPADA ALLAH

Perjamuan Tuhan telah ditetapkan oleh Raja Yesus, sedangkan misa ditetapkan oleh Sri Paus. Ada perbedaan besar di antara keduanya.

- A. *Para penganut Katolik Roma berkata bahwa misa adalah sebuah korban. Para imam mengorbankan Yesus setiap hari. Mereka melakukannya untuk orang yang hidup dan yang mati. Rupa-rupanya mereka berpikir bahwa ada sesuatu yang harus ditambahkan pada pekerjaan Kristus.*

Akan tetapi, Alkitab berkata bahwa pekerjaan Kristus sudah selesai. Baca terutama Ibrani 9:26, 28 dan Ibrani 10:14, 18. Perjamuan Tuhan bukanlah pemberian manusia kepada Allah, melainkan pemberian Allah kepada anak-anak-Nya.

- B. *Para penganut Katolik Roma menunjukkan penghormatan kepada roti. Mereka berlutut ketika memasuki gereja atau ketika roti diperlihatkan. Mereka senang dengan hal-hal yang memberikan kesan tertentu pada mata manusia.*

Akan tetapi, Alkitab berkata bahwa Kristus sekarang ada di surga, duduk di sebelah kanan Bapa-Nya. Kita harus mengarahkan mata kita kepada-Nya dan berdoa agar Roh-Nya mempersatukan kita dengan Yesus. Terpujilah Dia yang menjadi satu-satunya Imam Besar kita!

KESIMPULAN

- A. *Misa adalah penyangkalan mentah-mentah terhadap satu-satunya korban Yesus Kristus. Kristus berkata, "Sudah selesai!" Misa adalah penyembahan berhala yang terkutuk. Orang-orang Katolik Roma berlutut di hadapan sepotong roti yang telah dipanggang oleh manusia. Mereka menyembah Allah dengan cara yang sama seperti orang-orang kafir menyembah berhala-berhala mereka.*

Kita tidak mengutuk orang-orang Katolik Roma itu sendiri (seperti yang telah mereka lakukan terhadap kita pada lebih dari satu kesempatan). Tetapi Firman Allah telah mengutuk ajaran mereka. Marilah kita berdoa bagi mereka dan bagi diri kita sendiri!

Minggu ke-

29

dan

30a

- B. *Apakah kita percaya pada satu-satunya korban Kristus untuk memperoleh keselamatan? Jauh di lubuk hati kita, kita juga mungkin berpikir bahwa kita harus menambahkan sesuatu untuk membuat diri kita berkenan pada Allah. Berdoalah supaya Allah sendiri menyatakan kebenaran dalam hati kita!*

UNTUK SIAPA PERJAMUAN TUHAN DITETAPKAN?

Baca 1 Korintus 11:23-32 atau Matius 22:1-14

PENDAHULUAN

Perjamuan Tuhan adalah perjamuan makan yang diberkati, *tetapi bukan perjamuan makan untuk semua orang*. Firman Allah berkata bahwa siapa saja makan dengan cara yang tidak pantas, akan mendatangkan hukuman atas dirinya (1Kor. 11:29).

Kata-kata ini telah membuat takut banyak anak Tuhan yang sejati, sementara orang-orang yang tidak menerima Roh Allah biasanya tidak takut datang ke meja Tuhan.

Akibatnya adalah Perjamuan Tuhan sering kali diikuti oleh orang-orang Kristen KTP, sementara domba-domba Kristus yang sesungguhnya (terutama domba-domba kecil!) tidak berani maju.

Marilah kita berdoa meminta terang untuk memperjelas masalah ini, dan mempelajari Katekismus Heidelberg, Minggu ke-30, Pertanyaan 81 dan 82.

81 Pert. Untuk siapa Perjamuan Malam Tuhan ditetapkan?

Jaw. Untuk mereka yang menyesali dirinya karena dosa-dosanya, namun tetap percaya bahwa dosanya itu telah diampuni karena Kristus dan bahwa juga segala kelemahan yang masih tertinggal ditutup oleh penderitaan serta kematian-Nya; mereka yang juga ingin makin menguatkan iman dan membenahi hidup mereka. Sebaliknya, orang munafik dan mereka yang tidak bertobat kepada Allah dengan ikhlas, mereka itu mendatangkan hukuman atas diri mereka dengan makan dan minum.

82. Pert. Apakah mereka yang dalam hal pengakuan iman dan perihidupnya ternyata bertindak sebagai orang tidak percaya dan fasik diizinkan turut serta dalam Perjamuan Kudus?

Jaw. Tidak, karena dengan demikian perjanjian Allah dinajiskan dan murka-Nya dibangkitkan atas seluruh jemaat. Oleh karena itu, Gereja Kristen wajib mengucilkan mereka dengan mempergunakan kunci-kunci kerajaan sorga, sesuai dengan penetapan Kristus dan Rasul-rasul-Nya, sampai mereka itu terbukti telah membenahi hidupnya.

UNTUK SIAPA PERJAMUAN TUHAN DITETAPKAN?

1. untuk orang-orang percaya yang sejati
2. bukan untuk orang-orang munafik
3. juga bukan untuk orang-orang yang hidup dalam dosa

Siapa yang diizinkan datang ke meja Tuhan?

- Hanya orang-orang yang sudah dibaptis (bandingkan dengan Keluaran 12:48).
- Bukan anak-anak kecil. Mereka masih belum mampu memahami dan mengenali tubuh Tuhan (1Kor. 11:29).
- Hanya orang-orang yang sudah menjadi anggota jemaat secara penuh, dan telah membuat pengakuan iman di depan umum.
- Hanya orang-orang yang melakukan apa yang mereka akui dengan mulut mereka.

Namun demikian, ini tidaklah cukup. Kita bisa saja memiliki semuanya ini tanpa mengalami kelahiran kembali. Jadi, siapa saja yang boleh datang ke meja Tuhan?

Apakah orang-orang yang tidak bercela dalam hidup mereka? Bukan, Katekismus Heidelberg melihat jauh lebih dalam, yakni orang-orang yang telah menerima hati yang baru!

1. PERJAMUAN TUHAN ADALAH UNTUK ORANG-ORANG PERCAYA YANG SEJATI

- A. *Perjamuan Tuhan adalah untuk orang yang benar-benar berduka atas dosa-dosa mereka*

Tidak dikatakan, orang-orang yang tahu bahwa mereka telah berdosa (Yudas mengetahuinya juga, dan demikian pula Kain dan Raja Saul). Tetapi dikatakan, orang-orang yang merasakan dukacita yang mendalam karena mereka telah berdosa terhadap Allah.

Orang-orang seperti itu merasa sangat rendah di hadapan Tuhan. Roh Kudus menunjukkan kepada mereka bahwa mereka berdosa. Mereka mengutuk diri mereka sendiri di hadapan takhta Allah (1Kor. 11:31). Ini merupakan langkah pertama menuju meja Tuhan.

B. *Mereka percaya bahwa dosa-dosa mereka diampuni karena Kristus*

Nah, ada sebagian orang yang kembali mundur pada titik ini. Mereka memahami butir pertama, tetapi mereka merasa sulit mengatakan bahwa semua dosa mereka telah diampuni.

Dengar! Apa yang kita perlukan adalah iman yang tulus. Tetapi iman umat Allah masih belum sempurna. Seandainya sudah sempurna, tidak perlu ada Perjamuan Tuhan. Iman sebagian orang mungkin sekuat batang pohon, tetapi iman sebagian yang lain selemah buluh yang patah terkulai (Yes. 42:3).

Namun demikian, mereka semua tahu bahwa hanya darah Yesuslah yang berkuasa untuk menyelamatkan mereka. Sang Juruselamat dinyatakan kepada mereka, dan mereka menjadikan Dia sebagai tempat perlindungan. Mereka sangat mengasihi-Nya. Ini merupakan langkah kedua menuju meja Tuhan.

C. *Mereka sungguh-sungguh ingin agar iman mereka makin lama makin dikuatkan, dan hidup mereka makin kudus*

Mereka tidak mampu memperbaiki diri sendiri, tetapi mereka menginginkannya dengan sepenuh hati. Takut akan Allah berdiam dalam hati mereka. Mereka menghasilkan buah bagi kemuliaan nama-Nya. Mereka siap untuk berdamai dengan saudara-saudara mereka, supaya tidak ada batu sandungan.

Orang-orang seperti itu disambut di meja Tuhan! Yesus berkata, “Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan” (Mat. 5:6).

2. **PERJAMUAN TUHAN BUKANLAH UNTUK ORANG-ORANG MUNAFIK**

Katekismus Heidelberg berbicara secara terus terang.

- a) Bagian pertama dari Minggu ke-30 ditujukan terhadap ajaran Gereja Katolik Roma.
- b) Tetapi pada bagian kedua kita sendiri seperti merasa tertusuk. Orang-orang munafik ditemukan di antara kita sendiri!

*Orang-orang munafik berpura-pura sebagai anak-anak Allah, tetapi pada kenyataannya mereka bukan. Sering kali kita tidak dapat melihat hal itu dari luar. Mereka tidak hidup dalam dosa secara terang-terangan, dan bisa jadi sangat giat melayani Allah. Tetapi mereka telah memanjat “keluar tembok” (lihat buku *Pilgrim's Progress* oleh John Bunyan).*

Orang-orang seperti itu tidak boleh ikut ambil bagian dalam Perjamuan Tuhan. Jika mereka ikut makan dan minum, mereka akan mendatangkan hukuman atas diri mereka sendiri. Allah mengenal hati manusia, sedangkan kita tidak.

Ketika Yesus kembali, orang-orang munafik akan dipisahkan dari umat Allah. Pada hari itu kita akan terkejut:

- sebagian orang yang kita sangka akan berdiri di sebelah kiri Allah, justru akan berdiri di sebelah kanan-Nya.
- sebagian yang lain yang kita sangka akan berdiri di sebelah kanan-Nya, malah akan berdiri di sebelah kiri-Nya (Mat. 25:31-33).

Di manakah kita akan berdiri? Itu pertanyaan bagus. Anak-anak Allah tidak siap menjawab pertanyaan itu dalam waktu singkat, tetapi mereka merasa tidak tenang sampai mengetahui jawabannya. Mereka sering mengucapkan doa Daud dalam Mazmur 139:23, 24. Marilah kita selidiki hati kita sendiri, dan bukan hati sesama kita (2Kor. 13:5).

3. PERJAMUAN TUHAN BUKAN UNTUK ORANG-ORANG YANG TERANG-TERANGAN HIDUP DALAM DOSA

Siapa yang tidak boleh datang ke meja Tuhan?

- orang-orang yang hidup di dalam dosa.
- orang-orang yang berpegang pada ajaran palsu.

Janganlah kita melupakan butir yang terakhir! Dalam Katekismus Heidelberg mereka bahkan disebutkan pertama. Orang-orang yang mengikuti ajaran palsu akan menyimpang juga hidupnya.

Apa yang harus diperbuat terhadap orang-orang itu? Jemaat harus menjauhkan mereka dari meja Tuhan. Jemaat tidak dapat menghakimi hati manusia, tetapi ia harus mendisiplinkan orang-orang yang terang-terangan hidup dalam dosa. “Jangan kamu memberikan barang yang kudus kepada anjing” (Mat. 7:6a).

Apa yang akan terjadi jika tidak diperbuat demikian?

- Perjanjian Allah akan dinajiskan (Mzm. 50:16).
- Murka Allah akan menyala terhadap seluruh jemaat (1Kor. 11:30. Lihat juga Yosua 7).

KESIMPULAN

- A. *Jika engkau belum berpaling kepada Allah dengan hati yang tulus, jangan ulurkan tanganmu untuk mengambil makanan anak-anak Allah! Baca Matius 22:11-14 dan 2 Samuel 6:6, 7. Berdoalah supaya engkau bertobat dengan sungguh-sungguh sebelum terlambat!*
- B. *Hai engkau anak Tuhan, engkau tidak boleh takut, meskipun engkau merasa jijik terhadap dirimu sendiri (engkau mencium sendiri bau busukmu). Yesus sedang memanggilmu. Mari datang dan kecaplah bahwa TUHAN itu baik!*

KUNCI KERAJAAN ALLAH

Baca Matius 16:13-20 atau 2 Yohanes 1:1-13

PENDAHULUAN

Ketika Petrus telah mengakui Kristus sebagai Anak Allah yang hidup, Yesus memberi tahu dia, “*Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga*” (Mat. 16:19a).

Ini tidak berarti bahwa Petrus adalah *paus pertama*. Petrus menyebut dirinya sendiri teman penatua (1Ptr. 5:1). Kata-kata yang sama yang diucapkan Yesus kepada Petrus, diucapkan-Nya *kepada semua rasul-Nya* (lihat Mat. 18:8). Di antara hamba-hamba Kristus, jangan ada yang berusaha menjadi yang pertama (Mat. 23:8).

Jemaat Allah hanya mempunyai *satu Kepala*: Yesus Kristus, yang duduk di sebelah kanan Allah. Kristus diwakili di dunia ini oleh Roh Kudus (Yoh. 14:16).

Walaupun begitu, Yesus telah memberi hamba-hamba-Nya *kunci kerajaan Allah*. Apa maksudnya?

Mari kita lihat *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-31*.

83. Pert. Apa itu 'kunci-kunci kerajaan sorga'?

Jaw. Pemberitaan Injil yang kudus dan pengucilan resmi atau pemutusan hubungan dengan jemaat Kristen. Dengan kedua sarana itulah kerajaan sorga dibuka bagi orang-orang yang percaya, dan ditutup bagi orang-orang yang tidak percaya.

84. Pert. Bagaimana kerajaan sorga dibuka dan ditutup melalui pemberitaan Injil yang kudus?

Jaw. Menurut perintah Kristus, kepada semua orang percaya, dan kepada tiap-tiap orang percaya secara perseorangan, diberitakan dan ditegaskan dengan nyata bahwa, setiap kali mereka menerima janji Injil dengan iman yang benar, semua dosa mereka sungguh-sungguh diampuni oleh Allah karena jasa Kristus. Sebaliknya, kepada semua orang yang tidak percaya dan mereka yang tidak sungguh-sungguh bertobat, diberitakan dan ditegaskan bahwa mereka tetap kena murka Allah dan hukuman yang kekal selama mereka tidak bertobat. Allah akan menjatuhkan hukuman menurut kesaksian Injil ini, baik dalam hidup sekarang ini maupun dalam hidup yang akan datang.

85. *Pert. Bagaimana kerajaan sorga ditutup dan dibukakan melalui pengucilan resmi dari jemaat Kristen?*

Jaw. Menurut perintah Kristus, mereka yang memakai nama Kristen, namun membawakan ajaran bukan Kristen atau menempuh hidup yang bukan Kristen, harus berkali-kali dinasihati secara persaudaraan. Kalau mereka tidak mau melepaskan ajaran sesatnya atau cara hidupnya yang keji, namanya harus diberitahukan kepada jemaat, atau kepada orang-orang yang oleh jemaat diangkat untuk menangani perkara-perkara semacam itu. Kalau mereka tidak menghiraukan nasihat itu, orang-orang itu akan mengucilkan mereka dari jemaat Kristen dengan cara melarang mereka menerima Sakramen-sakramen yang kudus, dan oleh Allah sendiri mereka dikucilkan pula dari kerajaan Kristus. Tetapi jika mereka berjanji akan bertobat dan menunjukkan pertobatan yang sungguh-sungguh, mereka akan diterima kembali sebagai anggota Kristus dan jemaat-Nya.

KUNCI-KUNCI KERAJAAN ALLAH

1. kunci-kunci itu adalah sarana untuk membuka dan menutup
2. salah satu kunci itu adalah pemberitaan Injil
3. kunci yang lain adalah pendisiplinan Kristiani

1. KUNCI-KUNCI ITU ADALAH SARANA UNTUK MEMBUKA DAN MENUTUP KERAJAAN ALLAH

Apa itu kerajaan Allah?

- Kerajaan Allah bukan surga: Allah memerintah bukan hanya di surga melainkan juga di dunia ini.
- Kerajaan Allah adalah segala tempat di mana orang menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Raja mereka.

Apa saja kunci-kunci kerajaan Allah itu?

- a) Kunci pertama adalah pemberitaan Injil yang kudus. Injil ini memberi tahu kita, "Jika engkau percaya kepada Kristus, maka engkau merdeka. Tetapi jika engkau menolak tunduk kepada-Nya, maka engkau akan terus menjadi budak Iblis!"
- b) Kunci kedua adalah pendisiplinan Kristiani. Jika kunci pertama (Firman Allah) tidak berhasil, maka kunci kedua harus digunakan dalam kehidupan anggota-anggota jemaat.

Kerajaan Allah mempunyai pintu dan kunci. Kerajaan itu bukan seperti desa yang terbuka, melainkan lebih seperti kota yang berkubu dengan dikelilingi tembok (seperti kota-kota kuno di Israel dan di tempat lain di dunia). Mengapa demikian?

Jemaat Kristus harus dilindungi dari serangan.

- a) Ada penganiayaan dari musuh-musuh di luar.
- b) Ada juga orang-orang munafik yang berusaha masuk ke dalam, walaupun mereka hidup di dalam dosa atau mengajarkan ajaran-ajaran sesat. Untuk orang-orang seperti itu pintu tidak boleh dibukakan!

Siapa yang memegang kunci kerajaan Allah?

- a) Sesungguhnya, Kristus sendirilah yang memegangnya. Baca Wahyu 3:7.
- b) Namun demikian, Tuhan berkenan memakai orang-orang. Ia memberikan kunci itu kepada Petrus dan rasul-rasul lain.
- c) Kunci itu sekarang dipercayakan kepada hamba-hamba Tuhan dan para penatua jemaat. Mereka seperti “pegintai-pegintai di atas tembok-tembok Yerusalem” (Yes. 62:6).

Para pemimpin jemaat tidak memerintah seperti raja-raja di dunia ini. Bacalah apa yang dikatakan Yesus kepada Petrus dalam Matius 26:52. Jemaat tidak menggunakan kekerasan untuk memimpin anggota-anggotanya. Ia menegur mereka oleh kuasa Firman dan Roh Allah (Za. 4:6).

Pemerintah diizinkan dan diberi kuasa untuk menggunakan pedang (Rm. 13:4). Ia akan menghukum para penjahat secara jasmani atau mengurung mereka di dalam penjara. Namun demikian, kepada jemaat Yesus tidak memberikan pedang, melainkan kunci. Jika kita dapat mengendalikan anggota-anggota jemaat hanya dengan denda dan sebagainya, maka itu sudah bukan jemaat namanya.

2. SALAH SATU KUNCI ITU ADALAH PEMBERITAAN INJIL

Sebagai akibat dari dosa-dosa kita, kita semua hidup di luar kerajaan Allah, kita dan anak cucu kita (Kej. 3:23, 24). Kita pantas tinggal di luar selamanya.

Allah telah membuka pintu kembali. Ia mengutus Anak-Nya yang terkasih ke dalam dunia ini. Kristus menderita untuk membuka jalan kembali kepada Allah.

Injil ini perlu diberitakan. Kita harus mendengarkan para pemberita Injil. Mereka pergi karena Kristus memerintahkan mereka untuk pergi (Mat. 28:19).

Apa pesan yang mereka bawa?

- a) Barangsiapa percaya keada Anak, ia beroleh hidup yang kekal.
- b) Tetapi barangsiapa menolak Anak tidak akan melihat hidup, sebab murka Allah tetap ada di atasnya (Yoh. 3:36).

Sekarang kita dapat melihat bagaimana kerajaan Allah dibuka. Pemberita Injil menyatakan kepada orang-orang percaya bahwa Allah telah mengampuni semua dosa mereka karena Yesus.

Untuk siapa kerajaan Allah dibuka? Untuk orang-orang berdosa yang malang, yang telah kehilangan semua harapan untuk diselamatkan dengan usaha mereka sendiri, tetapi menyerahkan segala kepercayaan mereka pada pekerjaan Yesus.

Kapan anak-anak Allah mendapat bagian dalam penghiburan ini? Setiap kali mereka menerima janji Injil dengan iman yang benar. Mereka perlu mendengar Allah berbicara kepada hati mereka.

Pemberita Injil tidak mengetahui hati para pendengarnya. Ia tidak dapat mengampuni dosa manusia, seperti yang dapat dilakukan Yesus (bandingkan dengan imam Katolik Roma). Tetapi ia harus menunjukkan apa tanda-tanda orang Kristen sejati, supaya setiap orang mau memeriksa dirinya sendiri.

Untuk siapa kerajaan Allah ditutup? Untuk orang-orang yang tidak percaya kepada Kristus, yang tidak bertobat dengan sungguh-sungguh, yang merasa benar di mata mereka sendiri.

Mengapa pemberitaan Injil begitu penting? Pemberita Injil itu seperti penjaga (Yeh. 3:17). Orang-orang yang menolaknya, telah menolak Kristus (Yoh. 15:20). Allah akan menghakimi mereka sekarang dan pada akhir zaman (Rm. 2:16).

Mari kita dengarkan ajaran Firman Allah. Jangan tidur. Jangan mengkritik pengkhotbah, tetapi berdoalah baginya dan bagi dirimu sendiri. Engkau perlu diselamatkan. Engkau berada entah di dalam atau di luar kerajaan Allah. Tidak ada tempat di tengah-tengah.

3. KUNCI YANG LAIN ADALAH PENDISCIPLINAN KRISTIANI

Disiplin itu penting di dalam sebuah negara, di sekolah, dan di dalam rumah. Disiplin juga penting di dalam Jemaat Allah. Lihat bagaimana Yesus membersihkan Bait Suci dari para pedagang (Yoh. 2:12-22).

Sudah menjadi kewajiban jemaat untuk mendisiplinkan para anggotanya (baca 1 Korintus 5:12, 13). Apa yang terjadi jika jemaat lalai melaksanakannya? Baca Wahyu 2:14-16.

Bagaimana kita harus mendisiplinkan para anggota jemaat kita? Yesus sudah menerangkannya dengan jelas dalam Matius 18:15-18. Pelajarilah baik-baik ayat-ayat ini dan terapkanlah itu!

Kita tidak boleh menyerahkan masalah pendisiplinan hanya kepada para penatua jemaat. Ketika melihat saudara kita berdosa, kita harus menegurnya secara empat mata.

Apabila segala cara tidak berhasil, atau apabila dosa tertentu diperbuat di depan umum, maka perkara itu harus dibawa kepada para penatua. Mereka juga pertama-tama akan menegurnya sebagai saudara.

Kita harus bersikap lembut, terutama terhadap orang-orang yang telah dikalahkan oleh dosa dan jatuh ke dalamnya, tetapi yang kemudian benar-benar menyesal (2Tes. 3:15).

Terhadap orang-orang yang memelihara ajaran atau melakukan perbuatan yang tidak Kristiani, harus diambil tindakan yang lebih tegas. Mereka harus dilarang ikut ambil bagian dalam sakramen.

Jika orang-orang seperti itu tetap keras kepala, mereka harus dikucilkan pada akhirnya (2Yoh. 1:10, 11). Nama orang-orang seperti itu dicoret dari daftar keanggotaan.

Ini sangat berat! Mereka dikucilkan bukan hanya dari jemaat, melainkan juga dari kerajaan Kristus. Jika mereka mati dalam dosa-dosa mereka, mereka binasa selamanya.

Apa tujuan dari pendisiplinan jemaat?

- a) kemuliaan dan kehormatan Allah,
- b) penegakan jemaat,
- c) tetapi juga keselamatan si pendosa.

Disiplin itu pahit, tetapi itu adalah obat. Berdoalah bagi orang-orang yang dikucilkan dari jemaat!

Apa yang harus dilakukan jika mereka bertobat?

- a) Hendaklah mereka jangan hanya berjanji untuk memperbaiki hidup mereka, tetapi juga biarlah mereka membuktikannya terlebih dahulu melalui perbuatan mereka.
- b) Tetapi kemudian mereka harus diterima kembali sebagai anggota tubuh Kristus dan Jemaat-Nya. Makanan tidak boleh dimasak terlalu lama!

PERBUATAN BAIK

Baca Lukas 7:36-50 atau 2 Petrus 1:1-11

PENDAHULUAN

Dalam *Lukas 7* kita membaca tentang seorang perempuan yang telah hidup di dalam dosa. Allah mengampuni dosa perempuan ini (lihat ayat 47). Mengapa? Karena dia mengasihi Yesus? Bukan, sebab seandainya demikian, maka bagian kedua dari ayat ini seharusnya berbunyi, “*Ia yang sedikit berbuat kasih akan sedikit diampuni.*”

Justru sebaliknya: *kasih perempuan ini adalah buah dari kasih Allah.* Kasihnya itu adalah bukti bahwa dosa-dosanya telah diampuni. Pengampunan Allah diberikan pertama-tama, dan kemudian kasihnya timbul sebagai hasilnya.

Oleh sebab itu, *perempuan ini tidak tetap tinggal sebagai orang berdosa seperti sebelumnya.* Orang-orang yang ditebus oleh Yesus berusaha memuliakan Allah dalam hidup yang baru (bandingkan mereka dengan Simon si tukang sihir).

Kebenaran ini juga bisa ditemukan dalam *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-32.*

86. *Pert. Mengingat bahwa Kristus telah melepaskan kita dari kesengsaraan kita hanya oleh rahmat, tanpa jasa apa pun dari pihak kita, mengapa kita masih perlu melakukan perbuatan baik?*

Jaw. Karena Kristus, setelah menebus kita dengan darah-Nya, juga membarui kita melalui Roh-Nya yang Kudus menjadi serupa dengan gambar-Nya, supaya kita dengan seluruh kehidupan kita memberi syukur kepada Allah karena anugerah-Nya dan Dia kita puji. Selanjutnya, supaya masing-masing dalam hatinya yakin tentang imannya karena buah-buah iman itu, dan supaya sesama kita manusia, dengan melihat kehidupan kita yang saleh, tertarik kepada Kristus.

87. *Pert. Jadi, mereka yang berkanjang dalam hidupnya yang fasik dan tidak mengenal syukur, dan tidak bertobat kepada Allah, tidak dapat beroleh selamat?*

Jaw. Sama sekali tidak, karena Kitab Suci berkata bahwa orang cabul, penyembah berhala, pezina, pencuri, orang serakah, pemabuk, pemfitnah, perampok, dan sejenis, tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

PERBUATAN BAIK

1. dilakukan dengan senang hati oleh orang Kristen
2. mendatangkan kemuliaan bagi Allah dan berkat bagi manusia
3. tidak bisa dilewatkan di jalan menuju surga

1. PERBUATAN BAIK DILAKUKAN DENGAN SENANG HATI OLEH ORANG KRISTEN**A. *Bagian ketiga dari Katekismus Heidelberg***

Sekarang kita sudah sampai pada bagian terakhir dari katekismus.

Bagian 1 membahas dosa manusia.

Bagian 2 membahas keselamatan oleh Kristus.

Bagian 3 membahas rasa syukur kepada Allah.

Siapa yang *bersyukur kepada Allah*? Hanya orang yang tahu bahwa ia bersalah di hadapan Allah dan diselamatkan oleh anugerah yang cuma-cuma!

B. *Minggu ke-32: perbuatan baik*

Bab ini ditulis *dengan menimbang adanya dua macam orang*:

- a) mereka yang berkata bahwa orang Kristen tidak perlu berbuat baik, karena sudah diselamatkan oleh anugerah.
- b) mereka yang berkata bahwa orang Kristen harus berbuat baik, sebab kalau tidak, ia tidak akan diselamatkan.

Kepada kelompok pertama katekismus berkata, jika engkau hidup di dalam dosa, maka imanmu bukanlah iman yang hidup (Yak. 2:14; lihat juga Roma 6:1, 2).

Kepada kelompok kedua katekismus berkata, orang Kristen tidak melakukan perbuatan baik untuk diselamatkan, tetapi ia diselamatkan untuk melakukan perbuatan baik (Ef. 2:10).

C. *Jawaban untuk pertanyaan pertama*

Orang Kristen ditebus oleh darah Kristus. Ia takjub akan hal itu. Ia telah mengecap pahitnya dosa. Bagaimana mungkin ia tidak mengasihi Juruselamatnya sekarang?

Tidak perlu memaksa orang Kristen untuk melakukan perbuatan baik. Kasihnya terhadap Kristus tidak dapat disembunyikan. Ia bahagia melayani Tuhan.

Orang Kristen telah menerima hidup baru. Paulus berkata, “Tuhan, apakah yang harus kuperbuat?” (Kis. 22:10). Daud bernyanyi, “Betapa kucintai Taurat-Mu!” (Mzm. 119:97).

Kristus tidak hanya telah menebus umat-Nya, *tetapi juga menguduskan mereka sebagai orang-orang kepunyaan-Nya*, yang rajin berbuat baik (Tit. 2:14). Ia membuat mereka bahagia dan kudus!

Kristus memperbaharui mereka oleh Roh Kudus-Nya, sehingga mereka mulai menyerupai Dia. Itulah tujuan mengapa Kristus datang dan mati!

2. PERBUATAN BAIK MENDATANGKAN KEMULIAAN BAGI ALLAH DAN BERKAT BAGI MANUSIA

A. *Perbuatan baik mendatangkan kemuliaan bagi Allah*

umat Allah memiliki dua alasan untuk memuji Tuhan:

- Allah menciptakan mereka (Why. 4:11).
- Allah menyelamatkan mereka (Why. 5:9, 10).

Mereka menunjukkan rasa syukur mereka *dengan seluruh hidup mereka*. Mereka tidak hanya memberikan sesuatu kepada Allah, tetapi juga memberikan diri mereka sendiri kepada-Nya (Rm. 12:1, 2).

Bacalah apa yang dikatakan Yesus dalam Matius 5:16. Ketika orang Kristen jatuh ke dalam dosa, nama Allah dihinakan.

B. *Perbuatan baik membawa manfaat bagi diri kita sendiri*

Anak-anak Allah tidak mencari untung sendiri, tetapi ketika memuliakan Tuhan, mereka juga akan mendapatkan manfaatnya. Baca Amsal 11:24, 25.

Salah satu manfaat itu adalah *jaminan keselamatan*. Anak Tuhan merasa yakin akan imannya melalui buah-buah dari iman itu. Kita harus berusaha yakin akan keselamatan kita (2Ptr. 1:10).

Jadi, *bagaimana* kita bisa yakin akan keselamatan itu? Perbuatan-perbuatan yang kita lakukan menunjukkan siapa sesungguhnya kita. Kita akan mengetahui pohon dari buahnya (Mat. 7:16).

Apabila kita tidak hidup dekat dengan Tuhan, maka kita kehilangan sukacita atas keselamatan kita. Jadi, tidak ada gunanya mencoba menghibur diri dengan hal-hal yang terjadi di masa lalu.

Keyakinan bertumbuh apabila kita hidup bersekutu dengan Tuhan Yesus dan berbuah bagi-Nya.

C. *Perbuatan baik bisa menuntun orang lain kepada Kristus*

Orang Kristen harus berusaha menguatkan sesama orang beriman, tetapi mereka juga tidak boleh melupakan *orang-orang yang tidak percaya*. Setiap orang Kristen adalah pekabar Injil (1Ptr. 2:9).

Kita tidak boleh memenangkan orang lain bagi diri kita sendiri, melainkan bagi Kristus. Sering kali kita diam saja karena takut kehilangan teman, saudara, atau pelanggan.

Bagaimana kita dapat memenangkan orang lain bagi Kristus? Melalui perkataan kita, tetapi yang terutama, melalui hidup kita. Orang akan memerhatikan apakah kita hidup dalam takut akan Tuhan atau tidak. Baca dengan cermat 1 Petrus 2:12 dan 3:1, 2.

3. PERBUATAN BAIK TIDAK BISA DILEWATKAN DI JALAN MENUJU SURGA

Apakah bisa selamat orang-orang yang terus hidup dalam dosa dan tidak berpaling kepada Allah? Tidak, orang-orang seperti itu tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah. Katekismus Heidelberg membuktikan ini berdasarkan 1 Korintus 6:9 dan 10. Itu adalah Firman Allah. Janganlah sesat!

Tuhan menebus umat-Nya untuk memampukan mereka “beribadah kepada-Nya tanpa takut, dalam kekudusan dan kebenaran...” (Luk. 1:74, 75).

Singkat kata, perbuatan baik kita tidak membuat kita layak masuk surga, tetapi *merupakan jalan yang melaluinya TUHAN* menuntun umat tebusan-Nya ke alam kemuliaan.

KESIMPULAN

- A. Pada akhir zaman akan ada *orang-orang yang dengan sukacita memberi tahu Tuhan* apa yang telah mereka lakukan bagi-Nya, tetapi Tuhan tidak tahu apa yang mereka katakan (Mat. 7:22, 23).
- B. Sebaliknya, akan ada *orang-orang yang tidak menyadari perbuatan baik mereka*, tetapi Tuhan mengingat apa yang telah mereka lakukan (Mat. 25:34-40). Mereka diselamatkan oleh anugerah untuk memuji Allah selama-lamanya.
- C. Termasuk kelompok manakah Saudara nanti? Usahakanlah membangun harapan Saudara di atas Kristus sebagai Batu Karang yang teguh!

PERTOBATAN MANUSIA YANG SINGGUH-SINGGUH

Baca Matius 3:1-12 atau Matius 7:13-23

PENDAHULUAN

Yohanes Pembaptis adalah seorang pemberita Injil. Ia menyatakan bahwa kerajaan Allah sudah dekat. Yesus akan segera datang sebagai Juruselamat dan Hakim (Mat. 3:1, 2).

Oleh sebab itu, Yohanes menyerukan pesan pertobatan. Ia mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Ia membaptis orang-orang yang mengaku dosa-dosa mereka (ay. 3-6).

Ketika orang-orang Farisi datang kepada Yohanes, ia menyebut mereka “keturunan ular beludak.” Ia tidak percaya bahwa pertobatan mereka sungguh-sungguh. “Hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan!” (ay. 8)

Kita semua memerlukan pertobatan yang sungguh-sungguh seperti itu, walaupun kita mengaku menyembah Allah (ay. 9). Kristus akan membersihkan tempat pengirikan-Nya (ay. 12).

Katekismus Heidelberg menggarisbawahi hal ini pada Minggu ke-33. Mari kita baca Pertanyaan 88.

88. Pert. Pertobatan manusia yang sungguh-sungguh terdiri atas berapa bagian?

Jaw. Dua bagian, yaitu kematian manusia lama dan kebangkitan manusia baru.

PERTOBATAN MANUSIA YANG SINGGUH-SINGGUH

1. Apa itu pertobatan?
2. Apa itu pertobatan yang sungguh-sungguh?
3. Apa itu pertobatan manusia yang sungguh-sungguh?

1. APA ITU PERTOBATAN?

Lihat kembali ketiga bagian dari Katekismus Heidelberg.

- a) Pada bagian 1 kita telah mengetahui bahwa manusia sepenuhnya tersesat dalam dosa. Ia perlu lahir kembali.

- b) Bagian 2 menunjukkan jalan keselamatan yang telah dibukakan Tuhan. Kita perlu percaya kepada Kristus.
- c) Terakhir, bagian 3, berbicara tentang rasa syukur kepada Allah. Kita perlu bertobat.

Ada perbedaan antara kelahiran kembali dan pertobatan.

- Kelahiran kembali adalah pekerjaan Allah, yang menjadikan orang berdosa hidup oleh Roh Kudus.
- Pertobatan adalah tanggapan manusia, yang berpaling kepada Allah dan meninggalkan dosa.

Manusia tidak akan pernah benar-benar bertobat kecuali ia terlebih dahulu lahir kembali. Manusia dipanggil untuk bertobat dengan banyak cara (Yeh. 33:11), namun ia tidak mendengar. Ia tidak mau dan tidak mampu melakukannya. Oleh sebab itu, pertobatan bisa disebut juga sebagai pekerjaan Allah (Yer. 31:18 dan Flp. 2:13).

Kita lahir dengan membelakangi Allah. Wajah kita menghadap ke neraka. Kita berjalan di jalan yang luas menuju kepada kebinasaan (Mat. 7:13).

Pertobatan berarti kita berputar arah. Kemudian kita mulai berjalan ke arah yang berlawanan. Kita masuk melalui pintu yang sesak dan menapaki jalan yang sempit (Mat. 7:14).

Pertobatan berarti perubahan lahir batin. “Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan mengasihaninya” (Yes. 55:7).

Perubahan batin ini diketengahkan sebagai sesuatu yang sangat penting dalam Alkitab. Tuhan meminta hati kita (Ams. 23:26). Ia ingin agar kita “berubah oleh pembaharuan budi kita” (Rm. 12:2).

Hal ini juga ditekankan dalam Katekismus Heidelberg. Kita membaca tentang “dukacita atas dosa,” “sukacita di dalam Tuhan,” dll. Jika jantung tidak berfungsi, maka tubuh mati. Gambarnya seperti jarum jam dan mesin di bagian dalamnya.

2. APA ITU PERTOBATAN YANG SINGGUH-SINGGUH?

Firman Allah berbicara tentang orang-orang yang menjalankan ibadah secara lahiriah, tetapi pada hakikatnya memungkiri kekuatannya (2Tim. 3:5). Itu tidak berarti bahwa semua orang yang seperti itu adalah penipu. Sebagian dari mereka mungkin berpikir bahwa mereka sungguh-sungguh orang Kristen, tetapi kemudian akan terlihat bahwa itu tidak benar (misalnya Mat. 13:20, 21).

Segala sesuatu yang berharga pasti ditiru, dan tiruan seperti itu disodorkan sebagai barang asli. Lihat saja barang-barang di pasar!

Tidak semua orang yang bertobat, dipertobatkan oleh Allah. Sebagian orang dipertobatkan oleh manusia, sebagian yang lain oleh diri mereka sendiri, dan yang lain lagi oleh Iblis. Sekarang, mari kita lihat beberapa pertobatan palsu.

a) *Pertobatan lahiriah*

Seorang pendosa bisa saja memutuskan untuk berhenti berbuat jahat. Ia menjadi orang terhormat di mata manusia. Tetapi di dalam batinnya tidak ada yang berubah. Ia hanya membersihkan “cawan sebelah luarnya” (Mat. 23:25-28).

b) *Pertobatan sementara*

Ingat Firaun, Ahab, dan lain-lain. Mereka merendahkan diri di hadapan Allah karena takut. Mereka merobek pakaian mereka, tetapi tidak hati mereka. Ketika rasa takut mereka hilang, mereka kembali pada kehidupan mereka yang dulu. Kesudahan orang-orang seperti itu sering kali lebih buruk daripada keadaan mereka semula (Mat. 12:43-45).

c) *Pertobatan kepada jemaat*

Sebagian orang bergabung dengan jemaat Allah seperti Simon si tukang sihir, Ananias dan Safira, dll. Mereka bahkan mungkin memberitakan firman Allah, tetapi hati mereka tidak diperbaharui. Mereka tidak bertobat kepada Allah.

d) *Pertobatan ketika sakit*

Orang lain mulai berdoa ketika mereka jatuh sakit. Mereka membuat banyak janji, namun melupakan semuanya ketika sembuh. Tolong, jangan tunda pertobatan Saudara sampai Saudara sakit atau mau mati!

Pertobatan umat Allah itu berbeda

- Yang paling mereka khawatirkan adalah “cawan sebelah dalamnya.” Mereka berdoa supaya dibersihkan oleh darah Kristus.
- Mereka datang kepada Allah sebagai pengemis. Mereka tidak akan pernah mundur kembali, sebab Tuhan telah menarik mereka.
- Mereka tidak mendapat ketenangan sampai menemukan Juruselamat.
- Melalui buah-buah dalam kehidupan mereka, mereka menunjukkan bahwa Allah telah memulai pekerjaan yang baik dalam diri mereka.

3. APA ITU PERTOBATAN MANUSIA YANG SINGGUH-SINGGUH

Sebelum seorang manusia bertobat, ia *melangkah hanya ke satu arah*. Ia mengikuti kehendaknya sendiri. Ketika ia menerima hati yang baru, *dimulailah pergumulan yang sesungguhnya*. Itu adalah pergumulan yang digambarkan Paulus dalam Roma 7.

Anak Tuhan adalah seperti seseorang dengan dua hati. Keduanya tidak akan pernah sejalan (Gal. 5:17). Ia merasa seperti Ribka, yang tahu ada anak kembar yang bertolak-tolakan di dalam rahimnya (Kej. 25:22).

Katekismus Heidelberg berbicara tentang “manusia lama” dan “manusia baru”:

- a) manusia lama harus dimatikan.
- b) manusia baru harus dibangkitkan.

Mengenai ungkapan ini, lihat Efesus 4:22-24.

Kristus telah datang untuk hidup di dalam hati umat-Nya (Gal. 2:20), tetapi mereka masih anak-anak Adam. Mereka masih belum bebas dari dosa.

Pertobatan (atau keinsafan) adalah sebuah proses:

- pertobatan dimulai ketika seseorang lahir kembali.
- pertobatan berlanjut sepanjang hidupnya.
- pertobatan tidak berakhir sampai ia mati.

KESIMPULAN

Minggu ke-

33a

- A. *Apakah proses itu sudah dimulai dalam hidup Saudara? Berdoalah supaya pertobatan Saudara sungguh-sungguh. Mintalah kepada Allah untuk membuat permulaan baru dalam diri Saudara!*
- B. *Apabila pertobatan itu sudah terjadi, bersyukurlah kepada Allah untuknya. Tetapi jangan salah: pergumulan tetap berlanjut! Saudara perlu melaksanakan apa yang dikatakan Yohanes Pembaptis ketika berbicara mengenai Kristus: “Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil” (Yoh. 3:30).*

DUA BAGIAN DARI PERTOBATAN YANG SINGGUH-SINGGUH

Baca 2 Korintus 7:8-12 atau Kolose 3:1-11

PENDAHULUAN

Para anggota jemaat di Korintus tidak membereskan masalah dosa yang ada di tengah-tengah mereka. Oleh karena itu, Paulus menegur mereka dalam *suratnya yang pertama*. Surat itu membuat mereka sangat sedih (2Kor. 7:8).

Surat kedua ditulis dengan nada yang lebih lembut. Sang rasul tidak menyesal bahwa suratnya yang pertama telah membuat mereka sedih, karena kesedihan ini telah menuntun mereka pada pertobatan (2Kor. 7:9).

Dalam 2 Korintus 7:10 Paulus sampai pada kesimpulannya: “Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian.” Orang yang sungguh-sungguh bertobat pasti merasa sedih, tetapi sesudah itu mereka akan bersukacita!

Inilah ajaran Katekismus Heidelberg, Minggu ke-33,

88. Pert. Pertobatan manusia yang sungguh-sungguh terdiri atas berapa bagian?

Jaw. Dua bagian, yaitu kematian manusia lama dan kebangkitan manusia baru.

89. Pert. Apa itu 'kematian manusia lama'?

Jaw. Sungguh-sungguh menyesali bahwa kita telah menimbulkan murka Allah karena dosa kita, dan semakin membenci dan menjauhi dosa itu.

90. Pert. Apa itu 'kebangkitan manusia baru'?

Jaw. Sungguh-sungguh bersukacita dalam Allah karena Kristus, dan rela suka akan hidup sesuai dengan kehendak Allah sambil melakukan segala perbuatan baik.

91. Pert. Tetapi, apa itu 'perbuatan baik'?

Jaw. Hanyalah perbuatan yang timbul dari iman yang sungguh-sungguh, dan yang seturut hukum Taurat Allah, untuk memuliakan Dia, bukan perbuatan yang berdasarkan kemauan kita atau aturan manusia sendiri.

DUA BAGIAN DARI PERTOBATAN YANG SUNGGUH-SUNGGUH

1. Kematian manusia lama
2. Kebangkitan manusia baru

Dalam bukunya *The Pilgrim's Progress* (Perjalanan Seorang Musafir – pen.), John Bunyan menceritakan kepada kita seseorang yang bernama Setia, yang sedang melakukan perjalanan ke surga. Pada suatu hari Setia bertemu dengan seorang tua bernama Adam Pertama. Ia tinggal di Kota Tipu Daya. Orang tua itu meminta Setia untuk bekerja baginya dan menjanjikan dia upah yang layak. Rumah orang tua itu penuh dengan hiburan, dan ia mempunyai tiga anak perempuan cantik yang masih belum menikah.

Namun demikian, Setia ingat akan firman yang telah diucapkan Allah, “*Tanggalkan manusia lama serta kelakuannya*” (Kol. 3:9). Ia menolak dan menjauh dari Adam Pertama. Tetapi orang tua itu mencengkeram dia dan menariknya kuat-kuat sehingga Setia berteriak, “Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?” (Rm. 7:24).

Setia mengalami kesulitan untuk melepaskan cengkeraman orang tua itu, tetapi *pada akhirnya ia memperoleh kemenangan* melalui Yesus Kristus. Hidup baru yang telah diberikan Allah kepadanya ternyata lebih kuat!

1. KEMATIAN MANUSIA LAMA

Apa itu manusia lama? Manusia lama adalah pribadi yang tinggal di dalam hati kita. Oleh karena dosa, kita sepenuhnya bobrok. Manusia lama itu sangat kuat dan licik. Tidak ada gunanya membuat dia beradab atau mengajarnya perilaku yang baik. Hanya ada satu pemecahan: ia harus dibunuh!

Manusia lama menerima *pukulan yang berat ketika seseorang lahir kembali*. Pada saat itu ia terluka begitu parah hingga tidak akan pernah sembuh sepenuhnya. Ia akan mati pada akhirnya.

Ada *tiga hal yang mempercepat kematiannya*: dukacita karena dosa, kebencian terhadap dosa, dan lari jauh dari dosa.

A. Dukacita karena dosa

Dukacita ini bukan *pada permukaan saja*, melainkan dengan sepenuh hati. Ini

merupakan dukacita mendalam yang dirasakan Petrus setelah menyangkal Tuhan Yesus (Mat. 26:75).

Dukacita itu *bukan hanya atas akibat dosa*, melainkan juga atas dosa itu sendiri. Banyak orang merasa sedih atas diri mereka sendiri, tetapi umat Allah bersedih atas kenyataan bahwa mereka telah menyakiti hati Dia yang sudah begitu baik terhadap mereka.

Mereka merasa bahwa mereka telah *menyulut murka Allah* yang kudus (Mzm. 51:6). Mereka bersedih atas semua dosa mereka, bukan atas *sebagian* saja. Mereka mengakui bahwa mereka berdosa *sejak dari kandungan dan lahir*.

Dukacita ini tidak dirasakan hanya ketika seseorang *menjadi Kristen*, melainkan di sepanjang hidupnya. Orang-orang dunia ini juga tahu apa arti dukacita, tetapi bukan jenis dukacita ini yang dimaksud. Dukacita mereka menghasilkan kematian (ingat, misalnya, dukacita Yudas). Sebaliknya, dukacita orang Kristen mendorongnya untuk datang kepada Allah (2Kor. 7:10).

B. *Kebencian terhadap dosa*

Orang munafik bisa saja menjalani hidup penuh dosa dan sesekali merasa malu atas hal itu, tetapi jauh di lubuk hatinya ia *menikmati dosa*. Orang Kristen sejati *membenci* dosa.

Kita harus *membenci dosa*. Kita harus membencinya bukan hanya dalam diri orang lain, melainkan juga *terutama dalam diri kita sendiri*. Di situlah kebencian itu harus dimulai.

Orang yang sungguh-sungguh bertobat *makin lama makin* membenci dosa. Pertobatan berlangsung makin lama makin dalam. Pertobatan tetap berlanjut sepanjang hidup.

C. *Lari dari dosa*

Ketika kita membenci dosa-dosa kita, kita akan *melawannya* dengan segenap hati. Baca, misalnya, Ibrani 12:3-5.

Kita bahkan harus lari dari dosa. Lihat apa yang dilakukan Yusuf ketika digoda di rumah Potifar (Kej. 39:9-12).

Orang yang sungguh-sungguh bertobat memutuskan hubungan dengan kehidupan dan teman-teman mereka yang lama. Mereka tidak ingin bermain-main dengan api (Mzm. 1:1).

Apabila dukacita ini, kebencian ini, dan lari dari dosa ini dijalankan, maka manusia lama menjadi kian lemah. Karena manusia itu tidak lagi menerima makanan, maka ia mati kelaparan.

2. KEBANGKITAN MANUSIA BARU

Apa itu manusia baru? Manusia baru adalah pribadi yang tinggal di dalam hati umat Allah. Oleh karena mereka lahir kembali, maka hal-hal yang lama telah berlalu. Mereka adalah ciptaan baru (2Kor. 5:17).

Manusia baru perlu bertumbuh. Ia tidak akan pernah mati lagi (berkat anugerah Allah yang memelihara), tetapi ia perlu dikuatkan.

Sekali lagi, ada tiga hal yang akan mempercepat pertumbuhannya: sukacita melalui Kristus, kasih terhadap Allah, dan hidup dengan berbuat baik.

A. Sukacita melalui Kristus

Dulu manusia bersukacita di dalam Firdaus, tetapi ia berdosa dan diusir dari hadirat Allah. Sekarang manusia berbuat banyak supaya bisa merasa senang, tetapi ia telah kehilangan kebahagiaan yang sejati.

Sukacita yang sejati hanya akan datang melalui Kristus, sang Juruselamat. Ia membebaskan manusia dan menuntun mereka kembali kepada Allah.

B. Kasih terhadap Allah

Di dalam hati orang yang sungguh-sungguh bertobat, kasih Allah telah dicurahkan. Sebagai dampaknya, mereka membalas dengan mengasihi Allah.

C. *Hidup dengan berbuat baik*

Orang Kristen sejati berusaha hidup sesuai *dengan kehendak Allah* sembari melakukan perbuatan baik. Tetapi *apa* itu perbuatan baik?

- a) *Perbuatan baik dilakukan berdasarkan iman yang sejati.* Lihat Ibrani 11:6, Roma 14:23, dan Yohanes 15:5. Iman ini haruslah menjadi akar dari segala sesuatu yang kita lakukan. Dua orang bisa saja melakukan hal yang sama, tetapi hati mereka sama sekali berbeda (sebagai contoh, Kain dan Habel).
- b) *Perbuatan baik dilakukan untuk menjalankan hukum Allah.* Kita tidak boleh mengikuti suara hati kita sendiri (Yer. 17:9) atau adat istiadat manusia (baca Matius 15:3 dan 9). Yang terpenting adalah kehendak Allah.
- c) *Perbuatan baik dilakukan bagi kemuliaan Allah.* Orang-orang Farisi berdoa dan menolong orang miskin, tetapi mereka melakukannya demi kehormatan mereka sendiri (lihat Matius 6:1). Kehormatan Allah haruslah menjadi tujuan hidup kita.

Apabila sukacita ini, kasih ini, dan hidup dengan berbuat baik ini dijalankan, *maka manusia baru akan tumbuh dan berkembang*, sampai akhirnya manusia lama tidak ada lagi. Itu akan terjadi pada hari ketika anak Tuhan meninggal. Hari kematiannya akan menjadi hari yang paling membahagiakan dalam hidupnya!

HUKUM TAURAT TUHAN

Minggu ke-

34a

Baca Keluaran 19:1-13 atau Yohanes 5:1-12

PENDAHULUAN

Ketika umat Israel sedang dalam perjalanan dari Mesir menuju Kanaan (tanah perjanjian), mereka tiba pada sebuah gunung yang disebut *Horeb* atau *Sinai*. Di sana Allah turun untuk mengadakan perjanjian-Nya dengan mereka dan menyatakan *hukum-Nya yang kudus*.

Hukum Taurat Allah itu sangat penting:

- gunung gemetar ketika Allah berfirman (Kel. 19:18).
- hukum Taurat ditulis dengan jari Allah (Kel. 31:18).
- hukum Taurat disimpan di dalam tabut perjanjian (Ibr. 9:4).

Pentingnya hukum Taurat juga terlihat pada kenyataan bahwa hukum tersebut ditulis secara penuh dalam *Katekismus Heidelberg*. Lihat *Minggu ke-34, Pertanyaan 92 dan 93*.

92. *Pert. Bagaimana bunyi hukum Taurat Allah itu?*

Jaw. Allah mengucapkan semua perintah ini (Kel 20:1-17, Ula 5:6-21), Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.

Perintah ke-1

Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.

Perintah ke-2

Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah perintah-Ku.

Perintah ke-3

Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.

Perintah ke-4

Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu: maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hambamu, atau orang asing yang di tempat kediamanmu. Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya.

Perintah ke-5

Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.

Perintah ke-6

Jangan membunuh.

Perintah ke-7

Jangan berzina.

Perintah ke-8

Jangan mencuri.

Perintah ke-9

Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.

Perintah ke-10

Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya, atau keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu.

93. Pert. Bagaimana Kesepuluh Hukum itu dibagi?

Jaw. Kesepuluh Hukum itu dibagi atas dua loh batu. Yang pertama mengajarkan, bagaimana seharusnya sikap kita terhadap Allah; yang kedua, apa kewajiban kita terhadap sesama kita manusia.

HUKUM TAURAT TUHAN

1. harus dipatuhi dengan rasa syukur
2. tertulis di dalam hati umat Allah
3. menunjukkan kewajiban kita terhadap Allah dan sesama kita manusia.

1. HUKUM TAURAT TUHAN HARUS DIPATUHI DENGAN RASA SYUKUR

Pada *bab sebelumnya* kita mengetahui bahwa perbuatan baik hanyalah perbuatan yang dilakukan sesuai dengan hukum Taurat Allah. Sekarang kita akan melihat apa hukum Taurat Allah itu.

Katekismus Heidelberg sudah berbicara mengenai hukum Taurat sebelumnya: lihat *Minggu ke-2*. Pada minggu itu, hukum Taurat digambarkan seperti *cermin*, yang melaluinya kita menjadi tahu bahwa kita berdosa dan memerlukan Juruselamat.

Pada *Minggu ke-34*, hukum Taurat digambarkan seperti *beban yang ringan* (lihat Matius 12:30 dan 1 Yohanes 5:3) untuk orang-orang yang telah diselamatkan oleh Yesus dan ingin menunjukkan rasa syukur mereka.

Orang Kristen yang sedang dalam perjalanan menuju surga *diperhadapkan dengan hukum Taurat Allah sebanyak dua kali*:

- a) Kali pertama adalah ketika kakinya ditempatkan di jalan yang sempit. Roh Kudus *menuntunnya ke Gunung Sinai*. Di sana ia mendengar penghakiman untuknya dari mulut Allah. Kemudian ia dibawa ke Bukit Kalvari, di mana ia menemukan pengampunan bagi dosa-dosanya.
- b) Setelah itu, Roh Kudus *menuntunnya kembali ke Sinai*. Tetapi betapa berbeda kali ini! Kali pertama ia berdiri di sana sebagai seorang budak di hadapan Tuannya. Sekarang ia berdiri di sana sebagai seorang anak di hadapan Bapanya yang penuh kasih sayang.

Allah tidak pernah memberikan hukum-Nya sebagai jalan bagi kita untuk memperoleh hidup kekal (bandingkan dengan Adam di Taman Firdaus). Orang-orang Farisi menyelewengkan hukum Taurat ke arah itu, tetapi itu bukanlah maksud Allah (lihat Keluaran 19:4, 5).

Perhatikan *kalimat pembuka* dari hukum Taurat: “Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.” Umat Israel dilepaskan dari tangan Firaun.

Umat Kristus *diselamatkan dari dosa dan Iblis*. Hukum Taurat Tuhan harus dipatuhi karena rasa syukur atas rahmat-Nya.

2. HUKUM TAURAT TERTULIS DI DALAM HATI UMAT ALLAH

Orang Kristen dibebaskan dari kutuk hukum Taurat (Gal. 3:13), tetapi *tidak dari hukum Taurat itu sendiri*. Orang Kristen bebas seperti ikan di air, tetapi ikan perlu berada “di dalam air”!

Allah sangat baik karena sudah menyatakan hukum-Nya:

- hukum itu tertulis di dalam hati Adam.
- hukum itu dihancurkan sebagai akibat dosa.
- sekarang Allah telah memberikan hukum-Nya lagi.

Hukum itu ditulis *pada dua loh batu*. Tetapi Nabi Yeremia menyampaikan bahwa Allah akan menuliskan hukum-Nya *dalam hati umat-Nya* (Yer. 31:33). Ini terjadi pada Hari Pentakosta.

Ketika seseorang lahir kembali, Roh Kudus menuliskan hukum Allah di dalam hatinya. Akan tetapi, ia *masih perlu mematuhi Sepuluh Perintah Allah*, karena hidupnya yang lama belum berlalu sepenuhnya.

Hukum Taurat Allah *mendatangkan banyak berkat*. Kita mungkin mengira bahwa hukum-Nya seperti hukum pemungut cukai atau polisi, tetapi itu keliru. Ketika hukum Allah dipatuhi, maka datanglah berkat-berkat bagi kita dan negeri kita (Mzm. 19:8-12).

Hukum Taurat *diberikan kepada Israel*, tetapi *dimaksudkan bagi semua orang*. Hukum-hukum keupacaraan (berkenaan dengan korban, dll.) digenapi oleh Kristus, tetapi Sepuluh Perintah Allah masih mengikat bagi kita. Hukum yang satu dan sama berlaku bagi semua bangsa, bagi orang kaya dan orang miskin, bagi orang muda dan orang tua.

3. HUKUM TAURAT MENUNJUKKAN KEWAJIBAN KITA KEPADA ALLAH DAN SESAMA KITA

Kita *membagi* Sepuluh Perintah Allah ke dalam *dua loh batu*.

Loh batu pertama mengajar kita bagaimana kita harus bersikap terhadap Allah: terhadap diri-Nya (perintah pertama), terhadap ibadah kepada-Nya (perintah kedua), terhadap nama-Nya (perintah ketiga), dan terhadap hari-Nya (perintah keempat).

Loh batu kedua mengajar kita apa kewajiban kita terhadap sesama kita. Orang tua kita disebutkan pertama-tama (perintah kelima). Kita harus *menghormati sesama* kita berkenaan dengan hidupnya (perintah keenam), pernikahannya (perintah ketujuh), harta miliknya (perintah kedelapan), dan nama baiknya (perintah kesembilan).

Kedua loh batu hukum itu berhubungan erat. Jika ada yang berkata bahwa ia mengasihi Allah tetapi membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta (1Yoh. 4:20).

Akan tetapi, *kewajiban kita terhadap Allahlah yang utama*. Kita telah diciptakan untuk memuliakan Dia. Jika tidak ada takut akan Tuhan, maka manusia akan berubah menjadi binatang (Luk. 18:2).

Kita biasanya *lebih peduli dengan loh batu kedua*. Ketika mendengar tentang pencurian, pembunuhan, atau perzinahan, kita menganggapnya sebagai hal yang berat, tetapi bagaimana jika hari Tuhan dinajiskan?

Kita juga harus menyadari bahwa *Allah akan menghakimi pikiran-pikiran kita*. Hakim di bumi tidak akan menghukum kita karena kebencian di dalam hati kita, asalkan kita tidak menindaklanjutinya. Akan tetapi, Allah tidak puas dengan tindakan-tindakan lahiriah (lihat perintah terakhir).

KESIMPULAN

- A. Ketika Allah memberikan hukum-Nya di Gunung Sinai, *Ia pertama-tama menyampaikan kabar baik*. *Ia berfirman*, “Akulah TUHAN Allahmu...” Perkataan ini *menghibur* bagi orang yang sungguh-sungguh bertobat. Allah adalah Allah perjanjian, tidak pernah berubah dan senantiasa setia terhadap umat-Nya. Ia telah memilih mereka, menebus mereka, dan memanggil mereka. Apakah Ia sudah menjadi Allah Saudara?

- B. Setelah menyampaikan kabar baik, Allah *memberikan hukum*. Tuhan seolah-olah berbicara kepada umat-Nya, “Inilah yang telah Kuperbuat bagimu. Oleh sebab itu, hiduplah di hadapan-Ku dan berjalanlah di jalan-Ku.” Apakah Saudara sudah melihat hukum Taurat dengan cara seperti itu? Apakah Saudara mematuhi hukum ini dalam kekuatan-Nya?

PERINTAH PERTAMA

Baca 1 Korintus 8 atau Kisah Para Rasul 19:1-20

PENDAHULUAN

Berhala itu tidak ada apa-apanya sama sekali (1Kor. 8:4-6). Lantas, mengapa orang menyembah berhala? Itu akibat dari kejatuhan kita di dalam Firdaus. Oleh karena kita telah berpaling dari Allah, maka pikiran kita menjadi gelap. Kita telah berada di bawah kuasa Iblis.

Allah sekarang menjadi “Allah yang tidak dikenal” bagi kita (Kis. 17:23). Manusia telah menolak Penciptanya. Bukannya menyembah Dia, ia menyembah makhluk-makhluk ciptaan (Rm. 1:25).

Dalam *perintah pertama*, Allah memberikan peringatan keras terhadap penyembahan berhala ini.

Kita mendapati hal ini dijelaskan dalam *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-34, Pertanyaan 94 dan 95*.

94. Pert. Apa yang Allah perintahkan dalam perintah yang pertama?

Jaw. Agar aku, demi keselamatan jiwaku, harus menghindari dan menjauhkan diri dari segala penyembahan berhala, ilmu sihir, tenung, takhyul, minta pertolongan kepada orang-orang kudus yang tertentu atau makhluk-makhluk lain. Di pihak lain, agar aku sungguh-sungguh mengenal Allah yang Esa dan benar, menaruh kepercayaan kepada Dia saja, berserah kepada-Nya dengan rendah hati dan sabar, mengharapkan segala kebaikan hanya dari Dia, dan mengasihi, menyegani, serta menghormati Dia dengan segenap hati, sehingga aku lebih suka melepaskan segala makhluk daripada menentang kehendak-Nya dalam perkara yang paling kecil pun.

95. Pert. Apa itu penyembahan berhala?

Jaw. Penyembahan berhala ialah mereka-reka atau mempunyai sesuatu yang oleh manusia dijadikan tempat kepercayaan sebagai ganti Allah yang Esa dan benar, yang menyatakan diri-Nya dalam Firman-Nya, atau di samping Dia.

PERINTAH PERTAMA

menuntut:

1. agar kita tidak menyembah berhala.
2. agar kita menyembah Allah yang hidup.

1. KITA TIDAK BOLEH MENYEMBAH BERHALA

Ketika Tuhan berbicara kepada umat Israel, *Ia pertama-tama menyatakan diri sebagai Allah mereka*, yang telah membebaskan mereka dari Mesir.

Oleh sebab itu, mereka *tidak boleh menyembah apa saja selain Dia*. Mereka hidup “di hadapan Allah.” Tuhan melihat segala sesuatu. Ia tidak akan membiarkan adanya saingan.

- a) *Kita harus menghindari dan lari dari segala penyembahan berhala*

Penyembahan berhala itu seperti perzinahan. Allah telah menyatakan kasih-Nya kepada umat-Nya, namun mereka melanggar perjanjian-Nya dan berpaling kepada berhala-berhala. Mereka mengikuti adat kebiasaan bangsa-bangsa di sekitar mereka. Dengan demikian, mereka telah melakukan perzinahan rohani.

Penyembahan berhala *merajalela di antara bangsa-bangsa bukan-Yahudi*. Mereka menyembah matahari dan bulan, pepohonan dan sungai. Orang Mesir mempersembahkan korban kepada Sungai Nil, orang Filistin membangun kuil untuk Dagon, dan orang Efesus percaya kepada Dewi Artemis (yang juga disebut Diana).

Penyembahan berhala *juga merajalela saat ini*. Ada banyak berhala dan bentuk penyembahan berhala.

Kita harus menghindari semuanya ini!

- b) *Kita harus menghindari sihir*

Seorang penyihir berpikir bahwa ia dapat *mencegah atau menyingkirkan kejahatan dan sakit penyakit*. Orang datang berbondong-bondong kepadanya

seolah-olah ia adalah allah. Penyihir berusaha melakukan apa yang hanya dapat dilakukan oleh Allah Yang Mahakuasa. Ia meniru mujizat-mujizat yang telah diadakan oleh para nabi dan rasul dengan kekuatan Tuhan. Ingat *ahli-ahli sihir di Mesir* (Kel. 7:11, 12) dan *anak-anak Skewa* (Kis. 19:14).

Kita harus *menghindari segala macam sihir dan tenung*. Tenung digunakan untuk mencelakai orang, dan kadang-kadang dipakai juga untuk menyembuhkan orang. Tetapi tenung jenis ini pun (“ilmu putih”) berasal dari Iblis! Baca Matius 7:22 dan 24:24.

c) *Kita harus menghindari ramalan nasib*

Mengapa orang pergi ke peramal nasib? Karena manusia hanyalah manusia. Ia tidak mengetahui hari esok. Bukannya berpaling kepada Allah, ia mencoba mengetahui jalan hidupnya melalui ramalan nasib.

Seorang peramal *mencoba mengatakan apa yang hanya diketahui oleh Allah*. Ia memeriksa bagian dalam seekor binatang, atau melihat jajaran bintang-bintang. Terkadang ia mencoba mencari petunjuk dari orang mati (1Sam. 28).

Kita harus *menghindari segala bentuk ramalan*. Sebagian besarnya hanyalah tipuan atau khayalan.

Separuhnya berasal langsung dari Iblis. Firman Allah menentanginya dengan keras. Baca Ulangan 18:10-15 dan Yesaya 8:19, 20.

Allah ingin kita *lari dari dosa-dosa ini*. Jangan ikut ambil bagian di dalamnya. Jauhilah kisah-kisah dan perbuatan-perbuatan sihir yang akan membawa Saudara ke dalam “wilayah kekuasaan si ular”!

d) *Kita harus menghindari takhayul*

Orang-orang kafir mempunyai jimat-jimat. Mereka percaya ada kuasa tersembunyi dalam cincin-cincin tertentu, dan sebagainya. Sebagian yang lain menyebut diri sebagai orang Kristen, namun mereka percaya pada *air suci, patung salib, dan benda-benda suci lain*.

Apakah Saudara takut ketika Saudara, misalnya, mendengar *suara burung hantu* pada waktu malam? Apakah Saudara kembali pulang ketika Saudara menjumpai *seekor kucing hitam atau tupai* di jalan? Jangan bodoh! Jangan takut! Percayalah kepada Allah saja!

- e) Kita tidak boleh meminta bantuan kepada orang-orang kudus atau makhluk-makhluk lain

Orang-orang kafir datang kepada *arwah orang mati*. Mereka berusaha mendapatkan pertolongan dari nenek moyang mereka. Para penganut Katolik Roma meminta bantuan kepada *orang-orang kudus*. Mereka meminta orang-orang kudus itu memberi mereka perlindungan dalam hidup ini dan bimbingan menuju surga.

Tetapi apakah kita ini benar-benar berbeda dari mereka? Kita sering kali mengandalkan diri kita sendiri: kita kuat, atau sehat, atau pintar, atau cantik, atau baik (menurut pendapat kita). Atau kita percaya kepada orang lain: kepada bapak kita, kakak kita, anak-anak kita, atau teman-teman kita yang penting.

PENERAPAN

Perintah pertama dilanggar dalam banyak cara. Perintah itu dilanggar oleh orang-orang dunia ini. Mereka menjadikan berhala dan jimat sebagai allah mereka. Atau mereka menjadikan uang (*Mamon*) sebagai allah mereka.

Perintah pertama juga dilanggar oleh orang-orang di dalam jemaat. Kita memberi tempat kepada Allah, tetapi bukan tempat yang tertinggi dan satu-satunya. Ada begitu banyak yang lain selain Dia yang kita percayai. Ada banyak alasan bagi kita untuk benar-benar merendahkan hati kita.

2. KITA HARUS MENYEMBAH ALLAH YANG HIDUP

Perintah pertama menyuruh kita untuk *meninggalkan* sesuatu. Tetapi perintah itu juga menyuruh kita untuk *melakukan* sesuatu.

- a) *Kita harus memberikan pengakuan yang benar kepada Allah*
Dialah satu-satunya Allah yang benar. Jika kita tidak mengenal-Nya, kita tidak dapat mengasihi atau menyembah-Nya. Bacalah Alkitab dan berdoalah meminta Roh Allah. Menenal Tuhan adalah sama dengan hidup yang kekal (Yoh. 17:3).
- b) *Kita harus percaya kepada Dia saja*
Jangan percaya kepada manusia, tetapi percayalah kepada Allah saja untuk memperoleh keselamatan (Yer. 17:5, 7).
- c) *Kita harus tunduk kepada Allah*
Kita harus rendah hati, sebab kita bukan siapa-siapa. Kita harus sabar, sebab Allah adalah Raja!
- d) *Kita harus mengharapkan segala kebaikan dari Dia saja*
Setiap pemberian yang baik datang dari Dia (Yak. 1:17). Janganlah kita berharap terlalu banyak dari manusia. Janganlah kita menggunakan sarana-sarana yang salah untuk hidup maju di dunia ini (judi, lotre, taruhan bola, dll.).
- e) *Kita harus mengasihi, menghormati, dan takut akan Allah*
Allah layak kita kasihi dengan segenap hati! Ia telah menunjukkan kasih yang terbesar (Yoh. 3:16). Kita harus lebih taat kepada Dia daripada kepada manusia (Kis. 5:29).

PENERAPAN

Seberapa sungguh-sungguh kita harus memandang semuanya ini? Kita harus memandangnya dengan sungguh-sungguh kalau kita ingin jiwa kita selamat! Mungkin lebih tepatnya, kalau kita ingin Allah dimuliakan. Itulah yang terpenting!

KESIMPULAN

- A. *Kepada orang yang belum bertobat*
Perintah pertama menyuruh Saudara untuk menyembah Allah, tetapi Saudara tidak mengenal-Nya dan tidak pula takut akan Dia. Bertobatlah sebelum terlambat! Mintalah Allah untuk mengajar Saudara bertobat!

B. *Kepada anak-anak Allah*

Kita masih sedikit mengenal Allah. Kita harus percaya dan mengasihi-Nya lebih lagi. Kita juga bersalah atas pelanggaran terhadap perintah ini. Kita membutuhkan darah Kristus. Tetapi syukur kepada Allah: perintah ini juga merupakan sebuah janji! Semoga Tuhan mengajar kita untuk mengenal-Nya dan takut akan Dia!

PERINTAH KEDUA

Baca Keluaran 32:1-20 atau Yohanes 4:19-26

PENDAHULUAN

Kita sudah melihat bagaimana Allah *memberikan Sepuluh Perintah kepada umat Israel*, dan bagaimana Ia mengadakan perjanjian dengan mereka. Ia menyuruh mereka untuk tidak membuat patung yang menggambarkan diri-Nya. Namun, hanya beberapa hari kemudian mereka melanggar perintah ini.

Mereka membuat anak lembu emas, lambang kekuasaan dan kesuburan, seperti Baal (berhala orang Kanaan). Kemudian berserulah mereka, “Hai Israel, inilah Allahmu, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir!” (Kel. 32:4).

Perhatikankah Saudara bahwa *mereka tidak bermaksud berpaling dari Allah?* (ay. 5). Mereka hanya ingin membuat gambaran diri-Nya.

Namun demikian, dengan berbuat demikian *mereka telah menolak Tuhan*. Allah memandang dosa ini sangat berat (lihat ayat 7-10), dan begitu pula Musa (ay. 19-28).

Katekismus Heidelberg menjelaskan mengapa perintah ini begitu penting pada Minggu ke-35.

96. Pert. Apa yang Allahuntut dalam perintah yang kedua?

Jaw. Agar kita jangan sekali-kali membuat gambar Allah dengan cara apa pun dan jangan berbakti kepada-Nya dengan cara lain dari yang telah Dia perintahkan dalam Firman-Nya.

97. Pert. Jadi, apakah orang sama sekali tidak boleh membuat gambar dan patung?

Jaw. Allah tidak dapat dan tidak boleh digambarkan dengan cara apa pun. Adapun makhluk, meskipun mereka boleh digambarkan atau dibuat patungnya, Allah melarang membuat dan memiliki gambar atau patungnya dengan maksud menyembahnya atau memakainya untuk beribadah kepada Allah.

98. *Pert. Tetapi, apakah orang tidak boleh membiarkan gambar atau patung di gereja dipakai menjadi alat peraga bagi orang-orang Kristen awam?*

Jaw. Tidak, karena kita tidak boleh menganggap diri kita lebih bijaksana daripada Allah, yang menghendaki supaya umat-Nya diajar bukan dengan gambar atau patung yang bisu, melainkan dengan pemberitaan Firman-Nya yang hidup.

PERINTAH KEDUA

memberi tahu kita:

1. bahwa kita tidak boleh membuat patung apa saja untuk menggambarkan Allah
2. bahwa kita harus menyembah Dia sesuai dengan firman-Nya
3. bahwa kita sendirilah yang harus menjadi gambar dan rupa Allah

Apa perbedaan antara perintah pertama dan perintah kedua?

- Perintah pertama memberi tahu kita *bahwa* kita harus menyembah Allah. Dengan demikian, kita tidak boleh menyembah apa saja selain Dia!
- Perintah kedua memberi tahu kita *bagaimana* kita harus menyembah Allah. Dengan demikian, kita tidak boleh membuat patung-Nya!

1. KITA TIDAK BOLEH MEMBUAT PATUNG SAJA UNTUK MENGGAMBARKAN ALLAH

Dalam Keluaran 32 masalah dimulai ketika umat Israel tidak melihat Musa lagi. Itulah sebabnya mereka membuat patung Allah yang bisa mereka lihat.

Orang-orang kafir pada zaman sekarang mempunyai keluhan serupa. Ketika melihat ke dalam gereja, *mereka tidak melihat apa pun yang istimewa*. Rumah Allah kosong! Di mana Allah itu?

Kita juga mungkin mendapati hal itu sulit (jujur saja). Kita ingin melihat sesuatu, merasakan sesuatu. Berhala di halaman kita atau jimat di tangan kita memberikan perasaan terlindungi.

Itulah mengapa *orang-orang kafir mempunyai begitu banyak berhala*. Sebagian dari mereka tahu bahwa patung-patung itu terbuat dari kayu dan batu, namun mereka tetap menyembahnya.

Kita juga menemukan hal ini dalam *Gereja Katolik Roma*. Pertama-tama para martir digambarkan, kemudian Maria, kemudian sang Juruselamat yang tersalib, terakhir Roh Kudus dan bahkan Allah Bapa.

Tetapi apakah kita bebas dari semua kesalahan ini? Kita bisa membuat gambaran yang salah tentang Allah dalam pikiran kita: Allah yang hanya mengasihi, Allah yang selalu murka, Allah tanpa mata atau telinga atau tangan.

Hal ini bahkan ditemukan di antara anak-anak Allah yang sejati. Mereka sungguh-sungguh mengenal Tuhan, tetapi ada kalanya mereka mempunyai gagasan yang begitu keliru tentang-Nya.

Kita tidak boleh membuat patung Allah apa pun. Allah yang kudus berfirman, “Dengan siapa hendak kamu samakan Aku, seakan-akan Aku seperti dia?...” (Yes. 40:25). Ketika Harun membuat patung Allah, patung itu berbentuk lembu!

Jadi, apakah kita tidak boleh membuat patung sama sekali? Makhluk ciptaan boleh digambarkan, tetapi kita tidak boleh melakukannya untuk menyembahnya atau untuk melayani Allah melaluinya.

Kita tidak boleh menggambarkan Allah dalam rupa yang terlihat. Ketika Tuhan menemui umat-Nya di Gunung Horeb, mereka mendengar-Nya berbicara, tetapi mereka tidak melihat suatu rupa (Ul. 4:12). Tidak ada gambar Allah di dalam bait suci. Bahkan ruang maha kudus pun kosong, selain sebuah tabut.

Singkat kata, anak Tuhan hidup oleh pendengarannya, dan bukan oleh penglihatannya. Lebih baik mempunyai Roh kudus di dalam hatimu daripada berhala di dalam tanganmu, atau apa yang disebut sebagai gambar Allah yang tergantung di dinding. Tolong, buang semua itu sekarang juga!

2. KITA HARUS MENYEMBAH ALLAH SESUAI DENGAN FIRMAN-NYA

Kita tidak mampu menggambar Allah. Kita tidak diperbolehkan untuk melakukannya. Dan tidak ada keperluan bagi kita untuk melakukannya.

Allah telah *menggambarkan diri-Nya dalam Firman-Nya*. Dia adalah Allah yang agung, namun begitu berbelas kasihan. Dia adalah Bapa, tetapi Dia juga seperti ibu bagi anak-anak-Nya.

Allah telah *menyatakan diri-Nya dalam Yesus Kristus, Anak-Nya!* Baca Yohanes 1:18. Mintalah kepada Tuhan untuk membuka mata Saudara, supaya Saudara dapat melihat penderitaan dan kemuliaan Kristus. Maka Saudara tidak akan merasa perlu mempunyai gambar atau patung.

Perintah kedua menyangkut *penyembahan yang benar kepada Allah*. Baca Yohanes 4:23, 24.

Kita harus menyembah dalam roh dan kebenaran.

Ada *perbedaan besar antara zaman Perjanjian Lama dan zaman Perjanjian Baru*. Sebelum Kristus datang, Allah mengajar umat-Nya melalui korban dan upacara ibadah, dll.

Tampaknya *beberapa gereja zaman sekarang kembali* kepada zaman sebelum sang Juruselamat datang, seolah-olah mereka belum pernah melihat terang. Mereka mulai menyembah Allah seperti yang dilakukan orang Yahudi.

Tetapi, apakah kita tidak boleh menganggap *gambar atau patung di gereja sebagai alat peraga bagi orang-orang Kristen awam?* Kita tidak boleh berlagak lebih bijak daripada Allah! Yesus dan para rasul-Nya tidak pernah berbuat seperti itu. Seorang anak Tuhan yang buta huruf lebih bijak daripada seorang yang berpendidikan.

Kita harus melayani Allah menurut firman-Nya, *bukan menurut pendapat kita sendiri*. Bacalah apa yang terjadi pada para imam yang membawa api asing (api cemar) ke dalam rumah Allah! (Im. 10:1-5).

Allah telah memberi kita *firman-Nya*. Ia mengutus para pengkhotbah kepada kita untuk menjelaskannya. Gambar dan patung itu bisu (baca Mazmur 115), tetapi Firman Allah itu hidup (Ibr. 4:12).

Di dalam jemaat kita *mimbar adalah pusatnya*, dan bukan meja Tuhan (“altar,” sebagaimana orang Katolik Roma menyebutnya). Khotbah adalah jantung dari ibadah kita, dan bukan nyanyian, doa, persembahan, atau pengumuman.

Marilah kita *menggambarkan jalan keselamatan dengan kata-kata yang jelas*, tanpa banyak kegaduhan. Semoga Tuhan memakai firman-Nya untuk menghidupkan hati kita dan hati orang lain!

3. KITA SENDIRILAH YANG HARUS MENJADI GAMBAR DAN RUPA ALLAH

Kita *belum mematuhi perintah kedua* walaupun kita tidak pernah membuat gambar dan patung Allah. Kita sendiri harus menjadi gambar dan rupa-Nya!

Alkitab berkata bahwa *manusia dijadikan menurut gambar dan rupa Allah* (Kej. 1:26, 27). Di Taman Firdaus, Allah Bapa dapat melihat suatu sifat-Nya sendiri dalam diri Adam dan Hawa.

Namun demikian, *dosa telah menghancurkan-leburkan gambar dan rupa Allah*. Sekarang kita lebih menyerupai Iblis daripada Allah. Itulah penyebab dari banyak dukacita bagi umat Allah.

Tetapi Kristus datang untuk *memulihkan apa yang hancur*! Dia adalah Gambar Allah yang tidak kelihatan (Kol. 1:15 dan Ibr. 1:3). Barangsiapa telah melihat-Nya, ia telah melihat Bapa (Yoh. 14:9).

Yesus melayani dan *menyembah Allah dalam kebenaran*. Ia menebus dosa-dosa Adam dan semua orang pilihan.

Ia juga *mengubah orang-orang oleh Roh-Nya* (2Kor. 3:18). Mereka mulai menyerupai Allah kembali (Rm. 8:29). Suatu hari mereka akan melihat-Nya muka dengan muka dan menjadi serupa dengan Dia (1Yoh. 3:2).

KESIMPULAN

Ada dua alasan kuat untuk mematuhi perintah kedua ini: ada peringatan dan janji.

A. Peringatan

Tuhan adalah Allah yang *cemburu*. Baca Yesaya 42:8. Ia telah mengadakan perjanjian

kasih dengan umat-Nya. Ia *menghukum anak* karena dosa bapaknya sampai pada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Dia. Dosa-dosa kita berdampak pada anak-anak kita (baca Bilangan 16:25-33 dan lihat juga Bilangan 26:11).

- B. *Janji*
Tuhan menunjukkan *belas kasihan* kepada ribuan (!) orang yang mengasihi-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Ia senantiasa setia pada perjanjian-Nya.

PERINTAH KETIGA

Baca Imamat 24:10-23 atau 1 Timotius 2:1-8

Minggu ke-

36

PENDAHULUAN

Imamat 24 memberi tahu kita tentang seorang laki-laki yang ibunya seorang Israel dan ayahnya seorang Mesir. Orang ini berkelahi dengan salah seorang Israel. Dalam perkelahian itu, ia menghujat nama TUHAN dengan mengutuk.

Orang itu dibawa kepada Musa dan ditahan. Dosa seperti itu tidak pernah diperbuat sebelumnya! Musa bertanya kepada Tuhan apa yang harus dilakukan. Kemudian Allah berfirman bahwa orang ini harus dirajam sampai mati. Dosa melanggar perintah ketiga adalah dosa yang sangat berat!

Hal ini juga akan tampak ketika kita membaca *Katekismus Heidelberg*, Minggu ke-36.

99. *Pert. Apa maksud perintah yang ketiga?*

Jaw. Agar kita tidak menghujat Nama Allah atau menyebutnya dengan sembarangan, bukan hanya dengan mengumpat atau bersumpah dusta, melainkan juga dengan mengucapkan sumpah secara gegabah. Kita juga tidak boleh turut bersalah melakukan dosa yang mengerikan itu dengan cara berdiam diri dan membiarkan perbuatan itu. Pendek kata, kita tidak boleh menyebut Nama Allah yang kudus kecuali dengan rasa takut dan khidmat, supaya kita mengakui Dia, berseru kepada-Nya dengan cara yang benar, dan memuji Dia dalam semua perkataan dan perbuatan kita.

100. *Pert. Apakah begitu besar dosanya, jika orang menghujat Nama Allah dengan bersumpah dan mengumpat, sehingga Allah juga murka kepada mereka yang tidak membantu dengan sekuat tenaga untuk mencegah dan melarang orang lain bersumpah dan mengumpat?*

Jaw. Sudah tentu, karena tidak ada dosa yang lebih besar dan yang lebih menimbulkan murka Allah daripada dosa menghujat Nama-Nya. Sebab itu, Dia telah memberi perintah menghukum dosa seperti itu dengan hukuman mati.

PERINTAH KETIGA

memberi tahu kita:

1. bahwa kita tidak boleh menyalahgunakan Nama Tuhan
2. bahwa kita harus menggunakan Nama-Nya dengan penuh rasa hormat
3. bahwa Allah memandang perintah ini dengan sungguh-sungguh

1. KITA TIDAK BOLEH MENYALAHGUNAKAN NAMA TUHAN

Dalam Nama-Nya, Allah telah menyatakan diri-Nya kepada manusia. Baca, misalnya, Keluaran 3:14. TUHAN berfirman, “AKU ADALAH AKU. Aku akan menjadi siapa adanya diri-Ku.”

Allah menciptakan manusia untuk memuji Nama-Nya. Tetapi manusia jatuh ke dalam dosa dan kehilangan rasa hormatnya kepada Allah.

Oleh sebab itu, Allah memberikan perintah ketiga ini. Perintah ini sendiri sudah menunjukkan bahwa kita bersalah.

A. Kita tidak boleh mengutuk

Janganlah kita menggunakan nama Allah untuk meneguhkan perkataan kita. Sebagian orang melakukannya ketika mereka marah atau merasa lemah. Mereka mungkin bahkan menjadikannya sebagai kebiasaan.

Janganlah kita menggunakan nama Allah untuk mengutuk orang lain atau diri kita sendiri (Petrus dalam Matius 26:74).

Janganlah pernah menghujat Nama Allah. Itu dosa yang mengerikan!

B. Kita tidak boleh bersumpah palsu

Janganlah kita menyebut Nama Tuhan untuk meneguhkan sesuatu yang tidak benar, atau membuat janji yang tidak akan kita tepati.

Janganlah kita menggunakan Nama Tuhan dengan sembarangan, misalnya ketika suatu perkara tidak begitu penting.

C. *Kita tidak boleh menggunakan nama Allah untuk kepentingan kita sendiri*

Janganlah kita menggunakan Nama Allah untuk menutupi perbuatan kotor kita sendiri dan menyesatkan orang lain. Nama Allah itu kudus!

Janganlah kita menggunakan Nama Allah terlalu sering di dalam doa. Orang Yahudi tidak menggunakan Nama Allah sama sekali untuk menghindari sikap tidak hormat.

Janganlah kita menuduh Allah di dalam hati bahwa Ia berlaku keras terhadap kita. Ayub mengutuk hari kelahirannya.

Janganlah kita hidup di dalam dosa tersembunyi, sementara kita terus menggunakan Nama Allah.

2. KITA HARUS MENGGUNAKAN NAMA ALLAH DENGAN PENUH RASA HORMAT

Ketika menggunakan Nama Allah, kita bisa menyalahgunakannya dengan begitu mudah. *Sepertinya lebih baik tidak menggunakan Nama Allah sama sekali.* Tetapi bukan itu pemecahannya! Kita bisa berdosa melanggar perintah ketiga bukan hanya dengan berbicara tetapi juga dengan diam saja.

A. *Kita tidak boleh diam saja ketika Nama Allah dilecehkan*

Ketika Nama Allah dihina dan kita tidak berbicara apa-apa untuk menentangnya, maka kita pun menjadi bersalah. Orang-orang Israel harus meletakkan tangan mereka ke atas kepala orang yang telah menghujat, sebelum mereka merajamnya sampai mati (Im. 24:13-16).

Apabila kita diam saja karena takut kepada manusia atau karena kita tidak ingin kehilangan teman, maka murka Allah akan menimpa kita. Kita harus memilih berpihak kepada Tuhan atau menentang Tuhan.

B. *Kita harus mengakui Nama Allah dengan benar*

Mungkin kita belum pernah mengutuk atau menghujat, tetapi apakah kita sudah mengakui Nama Allah dengan benar?

Kita harus menggunakan Nama-Nya *dengan rasa takut dan hormat*. Lihat bagaimana Abraham (sahabat Allah) berbicara kepada Tuhan dalam Kejadian 18! Seberapa sering kita melanggar perintah ketiga ini ketika kita berdoa, atau menyanyi, atau membaca Alkitab?

Kita harus *mengakui* Nama-Nya di dalam jemaat, di dunia, dan di dalam lingkungan kita. Kita harus *menyebut* Nama-Nya di depan umum dan di saat sendiri. Kita harus *memuji*-Nya melalui perkataan dan perbuatan.

- C. Kita memerlukan Roh Kudus untuk menghormati Nama Allah

Sebagai anak-anak Adam, hati kita penuh dengan hujat. Ketika *lahir kembali*, kita mulai takut akan Tuhan. Kemudian kita mengasihi-Nya dan bersuka di dalam Dia seperti anak kecil. Lalu kita mengakui Nama-Nya tanpa menunjukkan kesombongan sama sekali.

3. ALLAH MEMANDANG PERINTAH INI DENGAN Sungguh-Sungguh

Allah *menambahkan* sesuatu pada perintah ini: "...sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan."

- A. Tidak ada dosa yang lebih besar daripada dosa ini

Tidak ada dosa kecil, tetapi dosa ini sangatlah besar! Seseorang yang menghujat Allah menunjukkan bahwa ia *menyerupai* Iblis dan merupakan teman dari orang-orang di neraka!

Ketika *orang lain menyalahgunakan nama kita*, kita merasa sangat sakit hati. Ketika Nama Allah disalahgunakan, maka mahkota-Nya diambil dan hati-Nya tertusuk. Masa Allah akan membiarkan hal itu?

- B. Dosa ini harus dihukum dengan kematian

Lihat apa yang terjadi pada Firaun, Goliat, dan yang lainnya. Lihat apa yang terjadi pada orang yang diceritakan dalam Imamat 24. Nama Allah tidak boleh dinajiskan! Ini merupakan *tugas untuk pemerintah* dan para pemimpin lain di sebuah negeri.

C. Karena dosa ini Tuhan Yesus telah mati

Yesus dituduh menghujat (Mat. 26:66). Karena alasan itu Ia dipaku pada kayu salib. Ia menanggung dosa-dosa seluruh umat-Nya

KESIMPULAN

- A. *Jika dosa-dosa Saudara tidak diampuni, Saudara akan menghabiskan kekekalan di neraka bersama Iblis dan orang-orang yang mengutuk Allah.*
- B. *Jika Saudara berduka karena dosa-dosa Saudara, pandanglah Yesus. Mintalah belas kasihan Allah, demi Nama-Nya sendiri.*
- C. *Jika dosa-dosa Saudara telah diampuni, muliakanlah Nama Allah. Hiduplah dengan begitu rupa hingga orang lain akan memuliakan Dia juga.*

BERSUMPAH

Baca Matius 26:57-68 atau Matius 5:33-37

PENDAHULUAN

Yesus berdiri di hadapan Sanhedrin, Mahkamah Agama Yahudi. Imam Besar Kayafas meminta-Nya untuk menyatakan dengan sumpah apakah Dia Kristus, Anak Allah yang hidup. Yesus tidak menolak sumpah ini. Ia menyetujuinya. Kemudian Ia pun dihukum mati.

Bacaan ini menunjukkan bahwa orang Kristen diperbolehkan bersumpah jika mereka melakukannya dengan benar. Itu sesuai dengan perintah ketiga.

Katekismus Heidelberg berbicara tentang hal ini pada Minggu ke-37.

101. *Pert. Tetapi, apakah orang boleh bersumpah demi Nama Allah dengan maksud saleh?*

Jaw. Boleh, kalau pemerintah menuntut hal itu dari rakyat, atau karena keadaan darurat, untuk dengan demikian meneguhkan kesetiaan dan kebenaran, demi kemuliaan Nama Allah dan kebaikan sesama kita manusia. Sebab bersumpah secara demikian berdasarkan Firman Allah. Karena itu, sumpah seperti itu juga dipakai secara tepat oleh orang-orang kudus pada zaman Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

102. *Pert. Apakah orang boleh bersumpah demi orang-orang kudus tertentu atau demi makhluk lain?*

Jaw. Tidak, karena bersumpah dengan benar adalah berseru kepada Allah supaya Dia, satu-satunya yang mengetahui isi hati manusia, sudi memberikan kesaksian tentang kebenaran, dan menghukum aku kalau aku bersumpah dusta. Tidak ada makhluk yang berhak mendapat kehormatan itu.

KITA DIPERBOLEHKAN BERSUMPAH

1. jika itu dituntut dari kita oleh pemerintah atau kebutuhan
2. jika kita melakukannya demi kemuliaan Allah dan kebaikan manusia
3. jika kita mendasarkan diri kita pada Firman Allah
4. jika kita tidak menyerukan nama makhluk ciptaan

Terakhir kita sudah melihat bahwa *menyalahgunakan Nama Tuhan itu salah*. Contohnya dapat ditemukan dalam 1 Samuel 23:19-22. Raja Saul memberikan berkat dalam Nama Allah kepada orang-orang yang membantunya menangkap Daud. Ia menggunakan Nama Allah untuk kepentingannya sendiri yang curang!

Kali ini kita akan berbicara tentang *bersumpah*.

1. KITA BOLEH BERSUMPAP JIKA DITUNTUT OLEH PEMERINTAH ATAU KEBUTUHAN

Para tokoh Reformasi menghadapi garis pertempuran ganda:

- a) para penganut Katolik Roma, yang mengikuti adat istiadat manusia.
- b) para penganut Anabaptis, yang tidak mengikuti Firman Allah tetapi mengaku mengikuti Roh Kudus.

Apa yang diajarkan para penganut Anabaptis?

- a) Pemerintah tidak didirikan oleh Allah.
- b) Kita tidak boleh bersumpah di hadapan pengadilan atau di mana pun.

Katekismus Heidelberg memberi tahu kita bahwa kita boleh bersumpah dalam dua perkara.

- A. Kita boleh bersumpah jika dituntut oleh pemerintah (“*para hakim*”)

Dalam *Perjanjian Lama*, Raja Asa mendesak seluruh bangsa untuk bersumpah (2Taw. 15:10-15). Lihat juga apa yang dilakukan Nehemia (Neh. 13:25).

Perjanjian Baru menegaskan bahwa pemerintah adalah hamba Allah (Rm. 13:1-5). Ketika pemerintah memanggil kita, kita tampil di hadapan Allah sendiri. Itu keadaan yang sangat khidmat!

- B. Kita boleh bersumpah jika dituntut oleh kebutuhan

Dengan cara itulah Daud dan Yonatan bersumpah (1Sam. 20:11-17). Kadang-kadang orang harus bersumpah ketika dituduh secara keliru.

Asal mula sumpah adalah kejatuhan kita di dalam Adam. Manusia sudah begitu tidak bisa diandalkan dan mengucapkan begitu banyak dusta, hingga kata-katanya hampir tidak bisa dipegang.

2. KETIKA BERSUMPAH, KITA HARUS MELAKUKANNYA DEMI KEMULIAAN ALLAH DAN KEBAIKAN MANUSIA

Sumpah haruslah selalu bertujuan untuk *meneguhkan kejujuran (kesetiaan) dan kebenaran*. Eliezer berjanji untuk melakukan apa yang diminta Abraham (Kej. 24:1-9). Kristus menyatakan bahwa Ia sungguh-sungguh Anak Allah (Mat. 26:64).

Kita harus bersumpah hanya untuk *perkara-perkara yang baik dan semestinya*. Sumpah yang tidak dibenarkan pernah diambil oleh Daud (1Sam. 25:22), Herodes (Mat. 14:7), dan keempat puluh orang dalam Kisah Para Rasul 23:12. Tidak baik mengambil sumpah seperti itu, atau memegangnya.

Akan tetapi, apabila kita telah bersumpah kepada Tuhan, kita harus memegangnya sekalipun kita sendiri akan mengalami kerugian (Mzm. 15:4). Sebab kalau tidak, sesuatu yang lebih buruk mungkin akan terjadi!

A. Kita harus bersumpah bagi kemuliaan Allah

Manusia bisa berbuat begitu banyak hal, tetapi ia tidak bisa melihat apa yang ada di dalam hati orang lain.

Hanya Allah yang dapat melakukannya. Ketika bersumpah, kita berseru kepada Allah sendiri.

Kita harus bersumpah *dengan cara yang saleh*, bukan dengan sembarangan atau tanpa berpikir panjang. Kita bisa menipu manusia, tetapi tidak bisa menipu Allah (Ibr. 4:13). Orang harus takut Allah untuk bisa mengambil sumpah.

B. Kita harus bersumpah bagi kebaikan manusia

Kita tidak boleh bersumpah untuk menghancurkan sesama kita.

Pada sisi lain, terkadang kita dipanggil untuk *bersaksi melawan sesama kita*, misalnya di pengadilan. Kita tidak usah takut. Kehormatan Allah harus diutamakan. Keadilan harus ditegakkan demi kebaikan semua orang.

3. KETIKA BERSUMPAH, KITA MENDASARKAN DIRI KITA PADA FIRMAN ALLAH

Pada zaman sekarang ada lagi *orang-orang seperti penganut Anabaptis*. Mereka berkata bahwa mereka tidak boleh bersumpah sama sekali. Mereka merujuk pada Matius 5:33-37 dan Yakobus 5:12. Bacalah ayat-ayat ini.

Akan tetapi, *ayat-ayat ini berbicara tentang bersumpah secara sembarangan*, seperti yang biasa dilakukan di antara orang-orang Yahudi. Beberapa sumpah bahkan tidak dianggap mengikat (Mat. 23:16-22).

Dalam kehidupan kita sehari-hari *sebagai orang Kristen, di antara kita sendiri*, kita tidak boleh bersumpah. Jika “ya,” hendaklah kita katakan “ya.” Setiap kata yang diucapkan orang Kristen itu berat seberat sumpah. Sungguh memalukan apabila kita, sebagai jemaat, harus menuntut sumpah dari salah seorang anggota kita.

Tetapi kita bukan hanya orang Kristen, kita *juga penduduk negeri kita*. Jika kita melarang sumpah sama sekali, maka para pendusta akan lebih mudah untuk berbohong.

Bahkan *di antara umat Israel sumpah diperbolehkan* (Ul. 6:13 dan Kel. 22:11). Orang-orang kudus Allah pernah mengambil sumpah, misalnya Abraham (Kej. 21:24) dan Yosua (Yos. 9:15).

Untuk *Perjanjian Baru*, kita ingat Rasul Paulus (Rm. 1:9 dan 2Kor. 1:23) dan malaikat dalam Wahyu 10:5, 6.

Memang benar bahwa kita tidak dapat mengikuti segala sesuatu yang dikatakan atau dilakukan oleh orang-orang kudus dalam Alkitab, tetapi *dalam perkara ini tidak ada keraguan*. Tuhan Yesus sendiri telah memberikan contoh.

Yesus Kristus bersumpah di hadapan Mahkamah Agama. Ia juga menyatakan sumpah bahwa pencuri yang ada di atas kayu salib akan berada bersama-Nya di dalam Firdaus.

Allah sendiri pernah bersumpah (misalnya dalam Kejadian 22:16). Ia melakukannya untuk kebaikan kita sendiri, sebab Ia tidak pernah berkata dusta (Ibr. 6:13-20). Ia telah bersumpah demi diri-Nya sendiri (Yes. 45:23).

4. KETIKA BERSUMPAH, KITA TIDAK BOLEH MENYERUKAN NAMA MAKHLUK CIPTAAN

Pokok terakhir ini tidak ditujukan melawan para penganut Anabaptis, melainkan para penganut Katolik Roma.

Orang-orang Yahudi bersumpah demi bait suci, Yerusalem, kepala mereka, atau rumah mereka. *Orang-orang Katolik Roma* bersumpah demi Maria dan orang-orang kudus. *Yang lain lagi* bersumpah demi tanah, demi langit, dsb.

Bersumpah dengan benar *berarti berseru kepada Allah*. Ia mengetahui segala sesuatu, Ia melihat hati kita, dan Ia adalah Hakim tertinggi.

Ketika bersumpah, kita *meminta Allah untuk menghukum dan mengutuk kita selamanya* jika kita tidak mengatakan yang sebenarnya. Kehormatan seperti itu bukan milik makhluk ciptaan mana pun, tetapi hanya milik Allah.

KESIMPULAN

- A. Allah ingin menyelamatkan orang-orang berdosa dan para pendusta. Ia tidak senang melihat mereka binasa. Itulah sumpah-Nya (Yeh. 33:11).

Tetapi kita harus memutuskan perjanjian kita dengan Iblis dan bersumpah seperti Rut (Rut. 1:16, 17).

- B. Kita hanya bisa datang kepada Allah melalui Yesus Kristus. Bapa telah menyatakan Dia sebagai Imam Besar (Mzm. 110:4).

- C. Allah telah bersumpah untuk tidak pernah meninggalkan umat-Nya atau melanggar perjanjian-Nya (Yes. 54:9, 10). Itulah penghiburan mereka!

PERINTAH KEEMPAT

Minggu ke-

38

Baca Mazmur 92 atau Yohanes 20:19-29

PENDAHULUAN

Mazmur 92 adalah nyanyian untuk hari Sabat. Mazmur itu menunjukkan kepada kita mengapa Tuhan memberi kita hari ini, yaitu supaya Nama-Nya dipuji dan jiwa kita diselamatkan.

Yohanes 20 menunjukkan bahwa Yesus bangkit pada hari pertama minggu itu. Pada hari itu Ia pergi menemui para murid-Nya dan memberi mereka damai.

Katekismus Heidelberg memberikan uraian yang jelas tentang Sabat pada Minggu ke-38.

Minggu ke-38, Pertanyaan 103:

103. *Pert. Apa yang Allah perintahkan dalam perintah yang keempat?*

Jaw. Pertama, agar pelayanan gereja, yaitu pemberitaan Firman, dan sekolah-sekolah tetap diselenggarakan, dan agar aku, teristimewa pada hari perhentian, dengan setia bergabung dengan jemaat Allah untuk mendengarkan Firman Allah, menerima Sakramen-sakramen, berseru kepada Tuhan Allah dalam acara umum, dan berderma kepada orang-orang miskin secara Kristen. Kedua, agar seumur hidupku aku berhenti dari perbuatanku yang jahat dan menerima Tuhan bekerja melalui Roh-Nya dalam hatiku, dan dengan demikian memulai hari Sabat yang kekal dalam hidup ini.

PERINTAH KEEMPAT

menyuruh kita:

1. untuk menguduskan hari Sabat
2. untuk mendukung pemberitaan Injil
3. untuk mengikuti ibadah di gereja dengan penuh keinginan hati
4. untuk berhenti dari segala perbuatan jahat

1. KITA HARUS MENGUDUSKAN HARI SABAT

Semua hari dalam seminggu adalah milik Allah, tetapi satu hari adalah hari Tuhan dalam arti khusus. Hari itu adalah hari Sabat, hari istirahat atau hari perhentian.

A. *Hari Sabat pada zaman Perjanjian Lama*

Di Gunung Sinai Tuhan berfirman, “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat.” Ini menunjukkan bahwa umat Israel sudah mengetahui hari Sabat (Kel. 16:5).

Hari Sabat ditetapkan oleh Allah sendiri setelah penciptaan langit dan bumi. Pada hari ketujuh Ia beristirahat, maksudnya, Ia bersuka dalam pekerjaan-Nya.

Oleh sebab itu, manusia juga harus beristirahat pada hari itu. Perintah keempat harus dijalankan dengan sangat ketat pada zaman Perjanjian Lama (lihat misalnya Bilangan 15:32-36!).

Perintah ini dilanggar dengan dua cara:

- a) terkadang orang-orang Israel tidak memelihara hari ini sama sekali.
- b) pada waktu lain mereka memeliharanya, tetapi membuatnya menjadi beban berat.

Yesus menentang hal ini dalam Markus 2:27, 28, tetapi Ia tidak pernah mengabaikan hari Sabat.

B. *Hari Sabat pada zaman Perjanjian Baru*

Orang-orang Yahudi menyembah Allah pada hari terakhir dalam seminggu (Sabtu), kita melakukannya pada hari pertama (Minggu).

Mengapa kita menyembah Allah pada hari pertama?

- a) Kristus bangkit pada hari itu (Yoh. 20:1). Ia sering menampakkan diri kepada para murid-Nya pada hari Minggu (Yoh. 20:19, 26).
- b) Roh Kudus diutus ke dalam dunia ini pada hari itu (Kis. 2:1).
- c) Orang-orang Kristen berkumpul pada hari itu (Kis. 20:7).

Kebangkitan Kristus telah mengubah banyak hal! Pada hari itu Kristus berdiri untuk beristirahat dari pekerjaan-Nya, dan Allah Bapa bersuka di dalam pekerjaan Kristus.

Gereja-gereja Sabat (seperti Gereja Adven Hari Ketujuh) gagal memahami hal ini. Mereka berbicara seperti orang-orang Farisi, “Kamu harus bekerja keras sebelum menerima hidup kekal” (Gal. 3:12). Dengan kata lain, hari perhentian jatuh pada akhir pekan.

Dalam Perjanjian Baru hal ini telah berubah. Kristus menyelesaikan pekerjaan-Nya pada kayu salib dan bangkit untuk memberikan hidup baru kepada umat-Nya. Karena telah menerima hidup baru ini, maka mereka akan hidup dan bekerja bagi Dia.

Dengan kata lain, hari perhentian sekarang jatuh pada awal pekan. Minggu bukanlah bagian dari akhir pekan!

Tuhan tidak ingin kita terbebani oleh pekerjaan kita sehari-hari. Ia ingin kita bersuka di dalam Dia sebagai Pencipta (Kel. 20:11) dan Penebus (Ul. 5:15). Bandingkan kedua ayat tersebut.

C. *Hari Sabat pada zaman kita sekarang*

Pekerjaan macam apa yang boleh kita lakukan pada hari Minggu?

- a) pekerjaan yang dibutuhkan, misalnya tugas polisi.
- b) pekerjaan belas kasihan, misalnya perawat dan dokter.

Apa yang tidak boleh kita lakukan pada hari Tuhan? Berjual beli, berbelanja atau menyuruh orang lain berbelanja untuk kita, membasuh pakaian, bepergian dengan kendaraan umum, melakukan pekerjaan duniawi kita, menerima tamu jika itu membuat kita tidak bisa ikut beribadah di gereja, dan lain-lain (Yes. 58:13, 14).

Renungkanlah Firman Allah, bukan hanya di dalam jemaat, melainkan juga di dalam keluarga sendiri. Berbincang-bincanglah tentang Firman-Nya dan berdoa dengan anggota-anggota keluargamu.

2. KITA HARUS MENDUKUNG PEMBERITAAN INJIL

Allah tidak akan disembah dan Jemaat-Nya tidak akan berdiri kecuali ada para pengkhotbah.

- A. *Kita harus berusaha mendapatkan para pengkhotbah*
- Para pengkhotbah perlu ditunjuk.
 - Para pemegang jabatan di dalam jemaat perlu ditetapkan (Tit. 1:5).
 - Hamba-hamba Tuhan perlu ditahbiskan. Mereka adalah para pengkhotbah firman yang utama. Berdoalah supaya Allah mengirimkan mereka! (Mat. 9:38).
- B. *Kita harus berusaha memiliki sekolah-sekolah yang layak*
- Kita perlu sekolah-sekolah Alkitab atau teologi di mana para gembala dan penginjil dilatih (2Tim. 2:2 dan 3:14-17).
 - Kita perlu Sekolah Minggu di mana anak-anak bisa mendengar cerita-cerita Alkitab.
 - Kita perlu sekolah dasar dan sekolah menengah di mana kaum muda kita dididik dalam Firman Allah yang murni.
- C. *Kita perlu mendukung semua pekerjaan ini*
- Para gembala memberi kita makan Firman Allah. Maka tugas kitalah untuk membantu kebutuhan mereka sehari-hari (Gal. 6:6 dan 1Kor. 9:14). Marilah kita dengan murah hati memberikan sumbangan untuk pekerjaan Tuhan! Itu merupakan bagian dari perintah keempat.

3. KITA HARUS MENGIKUTI IBADAH DI GEREJA DENGAN PENUH KEINGINAN HATI

Kita tidak menerima hari Tuhan *hanya untuk tinggal di rumah* dan menghabiskan waktu dengan bermalas-malasan. Kita harus datang ke rumah Allah dan berkumpul bersama umat Tuhan.

Kita harus datang dengan penuh keinginan hati. Bukan dengan rasa enggan, melainkan dengan sepenuh hati. Tidak datang terlambat, melainkan tepat waktu. Bukan hanya sekali pada hari Minggu, melainkan dua kali. Tidak dengan mengantuk, melainkan terjaga!

Kita harus datang terutama pada hari Minggu. Itu berarti: juga pada hari-hari lain, setiap kali ada kesempatan. Tetapi hari Minggu ini adalah hari yang dijadikan Tuhan (Mzm. 118:24).

- A. *Kita datang untuk mendengarkan Firman Allah*
Itulah inti dari semuanya (Rm. 10:17).
- B. *Kita datang untuk ambil bagian dalam sakramen-sakramen* (Kis. 2:42)
Kita menjalankan persekutuan dengan Allah dan satu sama lain.
- C. *Kita datang untuk menyerukan Nama Tuhan*
Lihat 1 Timotius 2:1, 2 dan Efesus 5:19, 20. Kita melakukan ini baik sendiri maupun di depan umum (Kej. 4:26 dan Ibr. 10:25).
- D. *Kita datang untuk berderma secara Kristiani*
Kita tidak boleh melupakan kaum miskin dan orang-orang yang membutuhkan (1Kor. 16:1, 2). Kita harus menolong mereka dengan begitu rupa hingga mereka menerima penghiburan dan Allah mendapat kemuliaan.

4. KITA HARUS BERHENTI DARI SEGALA PERBUATAN JAHAT

- A. *Kita harus melayani Allah sepanjang hidup kita*

Apa yang dipikirkan sebagian orang?

- Menyembah Allah cukup satu hari seminggu.
- Kita cukup beristirahat saja dari segala pekerjaan kita pada hari itu.

Apa yang dikatakan Katekismus Heidelberg?

- Kita harus berhenti dari segala perbuatan jahat.
- Dan kita harus melakukannya setiap hari!

Itulah tujuan menjalankan hari perhentian. Kita hanya bisa beristirahat apabila kita telah menemukan perhentian di dalam Yesus (Mat. 11:28). Karena itu kita tidak boleh menjadi malas!

B. Kita harus berserah diri kepada Allah, untuk bekerja dalam diri kita oleh Roh-Nya

Jika kita telah menemukan kedamaian dengan Allah melalui darah Yesus, maka seluruh hidup kita mulai berubah. Tetapi kita *tidak dapat melakukannya sendiri*. Kita memerlukan Roh Allah untuk mengubah kita. Oleh sebab itu, kita perlu beribadah di gereja dan berdoa setiap hari.

C. Supaya kita dapat memulai Sabat kekal

Masih ada nanti sebuah *perhentian Sabat* bagi umat Allah (Ibr. 4:9). Itu akan terjadi di surga, tetapi sudah *dimulai dalam hidup* ini. Periksalah diri Saudara sebelum terlambat.

Kemuliaan bagi Allah!

- Bapa beristirahat setelah hari-hari penciptaan.
- Anak beristirahat setelah menjalani hari-hari penderitaan-Nya.
- Roh Kudus akan beristirahat setelah membuat segala sesuatu menjadi baru.

PERINTAH KELIMA

Baca Yeremia 35 atau Efesus 6:1-9

PENDAHULUAN

Dalam Yeremia 35 kita menjumpai kaum Rekhab. Bapak leluhur mereka bernama Yonadab, anak Rekhab. Yonadab telah meminta keturunannya untuk tidak minum anggur. Yeremia menguji mereka, *tetapi mereka tidak melanggar janji yang telah mereka buat kepada bapak leluhur mereka!* Pada waktu itu Allah memakai orang-orang ini sebagai teladan, untuk mempermalukan orang Israel. Allah memberkati kaum Rekhab karena mereka mematuhi bapak leluhur mereka.

Bagian pendahuluan di atas bisa juga diambil dari Efesus 6:1-9 atau dari Lukas 2:41:52. Kedua bacaan itu menekankan perintah kelima, sebagaimana yang dijelaskan dalam Katekismus Heidelberg, Minggu ke-39.

104. Pert. Apa yang Allah kehendaki dalam perintah yang kelima?

Jaw. Agar aku menghormati, mengasihi, dan setia kepada ibu-bapakku dan kepada semua orang yang diberi kuasa atasku, dan tunduk pada pengajaran dan hukuman mereka dengan ketaatan yang patut. Dan juga agar aku bersikap sabar terhadap kelemahan dan cacat mereka, karena Allah berkenan memerintah kita melalui tangan mereka.

PERINTAH KELIMA

menyuruh kita:

1. untuk menghormati orangtua kita
2. untuk menghormati semua orang yang berwenang
3. untuk menghormati mereka karena Allah

Sekarang kita sampai pada bagian kedua dari hukum Allah: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Yang paling dekat dengan kita adalah orangtua kita.

1. KITA HARUS MENGHORMATI ORANGTUA KITA

Ayah disebutkan pertama. Dia adalah kepala keluarga (1Kor. 11:3). Sebagian orang mengasihi ibu mereka, tetapi tidak ayah mereka. Tetapi kita harus menghormati ayah juga. Dalam bahasa aslinya, *ibu* disebutkan kedua (Kel. 20:12). Tetapi ibu juga mempunyai tempat yang sangat penting di dalam keluarga (Im. 19:3). Anak-anak adalah milik ayah dan juga istrinya.

Jika ayah kita sudah meninggal, *orang lain* akan menggantikan tempatnya. Kita juga harus sama-sama menghormati orang itu dan meminta nasihatnya. Yesus taat kepada Yusuf, suami Maria.

Jika kita sudah menikah, kita mempunyai *ayah mertua* dan *ibu mertua*. Kita harus menunjukkan rasa kasih kita kepada mereka. Rut, misalnya, bersikap baik terhadap Naomi.

A. Kita harus menghormati orangtua kita

Kita tidak hanya harus mematuhi mereka, tetapi juga harus *menghormati mereka*. Apa pun yang mereka lakukan, mereka tetap orangtua kita. Salomo, misalnya, memberikan kursi terbaik untuk ibunya (1Raj. 2:19).

Kita juga harus *mengasihi* orangtua kita. Mereka sudah berbuat begitu banyak bagi kita. Kita tetap anak mereka, walaupun kita mungkin sudah menikah dan sudah mencapai kedudukan tinggi.

Oleh sebab itu, kita harus *berbakti* kepada orangtua kita ketika mereka sudah tua dan sakit-sakitan, atau miskin. Yusuf, misalnya, menyediakan makanan untuk ayahnya yang sudah tua (Kej. 47:12).

B. Kita harus tunduk pada didikan dan disiplin mereka

Orangtua harus *mendidik anak-anak mereka* untuk takut akan Tuhan. Janganlah mereka menyerahkan didikan itu kepada orang lain! (Ams. 22:6). Didikan mereka haruslah benar (baca Efesus 6:4).

Orangtua tidak boleh takut *mendisiplinkan anak-anak mereka* (Ibr. 12:6).

Sebagian orangtua berlaku kasar, sementara yang lain terlalu lemah. Eli, misalnya, tidak mengendalikan anak-anaknya (1Sam. 3:13).

Anak-anak harus tunduk pada didikan orangtua mereka. Mereka harus menerima hukuman jika mereka nakal.

C. *Kita harus sabar dengan orangtua kita*

Orangtua kita adalah *manusia biasa*, sama seperti kita. Mereka tidak sempurna, bahkan sekalipun mereka sudah lahir kembali. Oleh sebab itu, kita harus sabar menghadapi kelemahan mereka. Sem dan Yafet, misalnya, menutupi aurat ayah mereka, Nuh (Kej. 9:23).

Kita harus *berdoa bagi* orangtua kita. Kita dengan rendah hati boleh mencoba meluruskan kesalahan mereka. Tetapi yang terpenting, bersabarlah! Apakah kita sendiri luput dari kesalahan? Betapa Allah bersabar dengan kita!

2. **KITA HARUS MENGHORMATI SEMUA ORANG YANG BERWENANG**

Perintah kelima hanya berbicara tentang ayah dan ibu kita, tetapi tentu saja *semua orang yang telah ditetapkan Allah untuk berkuasa atas diri kita termasuk di dalamnya*, misalnya orang yang memberi kita pekerjaan dan orang-orang lanjut usia pada umumnya. Mari kita sebutkan beberapa kelompok lain:

A. *Para penatua jemaat*

Para pemimpin jemaat adalah *bapak-bapak kita di dalam Tuhan*. Elisa menyebut Nabi Elia sebagai bapaknya (2Raj. 2:12). Rasul Paulus menyebut dirinya sebagai bapak (1Kor. 4:15).

Kristus adalah Kepala Jemaat, tetapi *Ia memakai orang-orang* untuk memimpin Jemaat dalam nama-Nya. Mereka memberitakan Injil dan harus mendisiplinkan kita jika kita berperilaku buruk.

Kita *tidak boleh melawan* para gembala dan para penatua. Janganlah kita menghancurkan pekerjaan mereka dengan mengkritik mereka, tetapi marilah kita terlebih menghormati dan mendukung mereka.

B. *Para guru sekolah*

Para guru membantu orangtua dalam mendidik anak-anak mereka. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar. Oleh sebab itu, anak-anak harus menghormati dan mematuhi para guru.

C. *Pemerintah*

Oleh karena manusia telah jatuh ke dalam dosa, kita memerlukan pemerintah untuk menjaga tata tertib hukum, dan menghukum para penjahat. Pemerintah adalah *hamba Allah*, demi kebaikan rakyat (Rm. 13:1-7).

Kita harus *menghormati pemerintah* (1Ptr. 2:13-17). Kita harus berdoa bagi para pemimpin negeri kita (1Tim. 2:1, 2). Kita juga harus membayar pajak (Luk. 20:25).

3. KITA HARUS MENGHORMATI MEREKA KARENA ALLAH

Allah berkenan memerintah kita melalui tangan mereka. Di belakang bapak kita ada Allah Bapa. Di belakang gembala jemaat ada Kristus sendiri. Di belakang pemerintah ada Raja segala raja.

Dari mana kekuasaan mereka berasal? Di kalangan sebagian suku, kekuasaan dianggap datang melalui usaha manusia sendiri. Di kalangan sebagian suku lain, kekuasaan dianggap diwarisi dari nenek moyang. Alkitab berkata bahwa kekuasaan (kewenangan) berasal dari Allah.

“Hai anak-anak, taatilah orang tuamu *di dalam Tuhan* (Ef. 6:1). Tuhan Yesus adalah Juruselamat. Taatilah orangtuamu karena Yesus. Lakukanlah itu meskipun engkau mungkin mengalami ketidakadilan.

Namun demikian, kita harus *lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia* (Kis. 5:29). Yesus berkata, “Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku” (Mat. 10:37).

Sebuah janji Allah dikaitkan dengan perintah kelima, yakni janji umur panjang (bandingkan dengan 1 Timotius 4:8). Itu menunjukkan betapa pentingnya perintah tersebut!

KESIMPULAN

- A. *Pada zaman kita sekarang*, perintah kelima tidak diperhatikan lagi. Bahkan anak-anak kecil mengangkat tangan melawan orangtua. Hampir tidak ada seorang pun yang mau menerima kewenangan orang lain atas dirinya. Ini merupakan sebuah tanda akhir zaman (2Tim. 3:1-3).
- B. Di *neraka* akan terjadi kekacauan yang sepenuh-penuhnya. Jika kita tidak menghormati orangtua kita, maka pelita kita akan padam dalam kegelapan yang pekat (Ams. 20:20). Contohnya Absalom, anak Daud.
- C. Ada *pengampunan* bagi orang-orang yang mengakui dosa-dosa mereka dan meninggalkannya (Ams. 28:13). Yesus taat kepada Allah, Bapa-Nya, dan kepada Maria, ibu-Nya. Oleh karena Dia, Allah bersedia menerima orang-orang yang kembali kepada-Nya seperti si anak hilang (Luk. 15:11-32).

PERINTAH KEENAM

Baca Kejadian 4:1-15 atau 1 Yohanes 3:11-18

PENDAHULUAN

Hidup adalah karunia yang sangat berharga. Kita melakukan segala sesuatu untuk menjaganya (Ayb. 2:4). Hidup adalah karunia dari Allah. Oleh sebab itu, tak seorang pun boleh menyentuhnya.

Dalam Kejadian 4 kita dapat membaca bagaimana Kain membunuh adiknya. Sebagai akibatnya, Adam dan Hawa terjerumus ke dalam dukacita yang mendalam. Ini merupakan dampak dari kejatuhan mereka ke dalam dosa.

Untuk melindungi hidup manusia, Allah telah memberikan perintah keenam.

Katekismus Heidelberg menjelaskan arti dari perintah ini pada Minggu ke-40.

105. Pert. Apa yang Allahuntut dalam perintah yang keenam?

Jaw. Agar aku, baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain, tidak menghina, membenci, menganiaya atau membunuh sesama manusia, dengan pikiran, dengan perkataan atau sesuatu isyarat, apalagi dengan perbuatan. Sebaliknya, aku harus membuang segala dendam kesumat, dan juga tidak boleh menganiaya diri sendiri atau dengan sengaja membahayakan diri. Oleh karena itulah pemerintah menyangkal pedang untuk mencegah pembunuhan.

106. Pert. Tetapi, rupanya perintah ini hanya mengenai pembunuhan saja?

Jaw. Dengan melarang pembunuhan, Allah mengajar kita bahwa Dia membenci akar pembunuhan itu, seperti dengki, benci, amarah, dan dendam kesumat, dan menganggap semua itu sama dengan pembunuhan.

107. Pert. Tetapi, sudah cukupkah kalau kita tidak membunuh sesama kita manusia, seperti tersebut di atas?

Jaw. Belum, karena dengan melarang dengki, benci, dan amarah, Allah memerintahkan pula, supaya kita mengasihi sesama kita manusia seperti diri kita sendiri, dan bersikap sabar, suka damai, lembut, murah hati, dan ramah

terhadapnya, sedapat-dapatnya menghindarkan darinya segala sesuatu yang dapat merugikan dia, dan juga berbuat baik terhadap musuh kita.

PERINTAH KEENAM

menyuruh kita:

1. untuk tidak membunuh
2. untuk tidak membunuh di dalam hati kita
3. tetapi menunjukkan kasih Kristus

1. KITA TIDAK BOLEH MEMBUNUH

Perintah keenam tidak melarang kita untuk membunuh binatang:

- Allah sendiri telah memberikan binatang-bintang itu sebagai makanan (Kej. 9:3).
- Ia juga telah memberikan binatang-binatang itu sebagai korban (Imamat).

Ada keadaan di mana membunuh diperbolehkan:

- ketika kita harus membela negara kita (Luk. 3:14).
- ketika kita diserang oleh perampok bersenjata (Kel. 22:2).
- ketika pemerintah harus berhadapan dengan para pembunuh.

A. Kita tidak boleh membunuh sesama kita

Ingat misalnya Raja Herodes. Ia membunuh istri dan anak-anaknya. Ia mencoba membunuh Anak Allah. Ia membunuh anak-anak kecil di Betlehem (Mat. 2:16).

Pada zaman sekarang banyak anak dibunuh di dalam rahim ibu mereka (aborsi). Suara darah mereka berteriak ke surga, meminta pembalasan Allah.

Daud memakai orang lain untuk membunuh Uria (2Sam. 11:14-17). Itu bahkan lebih buruk, karena dalam perkara seperti itu kita berpura-pura tidak bersalah, sementara kita membuat orang lain berbuat dosa.

Kita harus melindungi hidup orang lain. Misalnya, ketika orang sudah menggali sumur, mereka harus membangun tembok di sekelilingnya (Ul. 22:8 dan Kel. 21:29).

B. *Kita tidak boleh melakukan bunuh diri*

Bunuh diri adalah dosa besar. Allah telah memberi kita hidup. Dialah satu-satunya yang dapat mengambilnya lagi (baca doa Elia dalam 1 Raja-raja 19:4).

Siapa saja yang telah melakukan bunuh diri? Saul (1Sam. 31:4), Ahitofel (2Sam. 17:23), dan Yudas (Mat. 27:5). Tak seorang pun dari mereka merupakan anak Tuhan yang sejati! (2Kor. 7:10).

Pada zaman sekarang ada orang-orang yang ingin mengakhiri hidup mereka ketika mereka sudah tua dan sakit-sakitan (euthanasia). Bahkan sejumlah dokter mendukung hal ini.

Bersikap gegabah dan memperhadapkan diri kita sendiri pada bahaya juga merupakan dosa. Misalnya, bermain senjata api, merokok, mabuk-mabukan, dan berzinah. Kita tidak boleh mencobai Tuhan (Mat. 4:7).

C. *Kita tidak boleh membalas dendam*

Ketika kita telah disakiti, kita harus memberi tempat kepada murka Allah (Rm. 12:19). Yesus memercayakan diri-Nya kepada Allah yang menghakimi dengan adil (1Ptr. 2:23).

Allah telah menetapkan pemerintah untuk menghukum para penjahat di dunia ini (baca Roma 13:4!). “Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri” (Kej. 9:6).

Pemerintah harus melindungi hidup manusia. Oleh sebab itu, pemerintah harus membunuh seorang pembunuh (kita tidak boleh “lebih berbelas kasihan daripada Allah”). Tetapi orang yang tidak bersalah tidak boleh dibunuh.

2. **KITA TIDAK BOLEH MEMBUNUH DI DALAM HATI**

Kita mungkin tidak pernah membunuh orang, namun bersalah atas pembunuhan (lihat Matius 5:21, 22). “Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan...” (Mat. 15:19).

Katekismus Heidelberg tidak hanya berbicara tentang perbuatan kita, tetapi juga:

- *pikiran kita*: itulah sumber dari segalanya.
- *perkataan kita*: kata-kata kita bisa tajam seperti pisau (Mzm. 55:22, Rm. 3:13, dan Yak. 3:6).
- *gerak tubuh kita*: untuk mengancam atau mengejek orang! (Bacalah apa yang dilakukan Simeon kepada Daud dalam 2 Samuel 16:13).

Singkat kata, *Katekismus Heidelberg menunjukkan akar-akar dari pembunuhan*. Seorang petani tidak boleh hanya memotong rumput, tetapi juga harus mencabut akar-akar yang tidak terlihat. Apa saja akar-akar dari pembunuhan?

- a) *Dengki*: kita tidak suka orang lain melebihi kita atau mempunyai lebih banyak daripada kita. Kita tidak senang dibuatnya (Ams. 14:30). Ingat saudara-saudara Yusuf (Kej. 37:4).
- b) *Kebencian*: kita ingin melenyapkan musuh kita. Ingat orang-orang Yahudi yang berteriak supaya Yesus disalibkan.
- c) *Amarah*: ini bisa timbul dari kebencian atau datang secara tiba-tiba. Ingat Daud yang ingin membunuh Nabal dan keluarganya dalam luapan amarah (1Sam. 25:21, 22).
- d) *Dendam kesumat*: kita ingin membalas dendam (Luk. 9:54!). Ingat nyanyian Lamekh (Kej. 4:23, 24).

Semuanya ini adalah akar-akar dari pembunuhan. Di dalam hati kita, kita sudah membunuh para lawan kita. Kalau begitu, siapa yang tidak pernah bersalah atas pelanggaran terhadap perintah keenam?

3. KITA HARUS MENUNJUKKAN KASIH KRISTUS

Tidak pernah membunuh saja *tidaklah cukup*. Allah memerintahkan kita untuk mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri. Bagaimana kita ingin orang lain memperlakukan kita? Seperti itulah kita harus memperlakukan orang lain (Luk. 6:31).

Maka dari itu, kita harus sabar (Rm. 12:12), suka damai (Mat. 5:9), lemah lembut (Bil. 12:3), berbelas kasihan (Luk. 10:25-37), dan ramah (2Tim. 2:24).

Kita sedapat-dapatnya harus mencegah sesama kita disakiti. Kita harus berbuat baik bahkan kepada musuh-musuh kita. Ingat, mereka juga diciptakan menurut gambar dan rupa Allah!

Semuanya ini sangat sulit, tetapi jangan lupa:

- apa yang telah dilakukan Allah bagi musuh-musuh-Nya? Baca Roma 5:8.
- apa yang masih dilakukan-Nya bagi kita hari ini? Baca Matius 5:45.

KESIMPULAN

- A. *Perintah keenam menjangkau sangat dalam.*
Allah pasti akan menghukum para pelanggar hukum (1Yoh. 3:15), bahkan dalam kehidupan ini: Kain kehilangan ketenangannya, Heroedes selalu merasa takut bahwa ia melihat arwah Yohanes Pembaptis.
- B. *Namun, ada pengampunan bagi orang-orang yang sungguh-sungguh bertobat.*
Contohnya: pencuri di atas kayu salib (Luk. 23:39-43). Marilah kita belajar dari Yesus untuk bersikap lemah lembut dan baik hati (Mat. 11:29).

PERINTAH KETUJUH

Minggu ke-

41

Baca 1 Korintus 6:12-20 atau Matius 19:1-9

PENDAHULUAN

Ketika berbicara tentang pernikahan dan perzinahan, kita *harus sangat hati-hati*. Hati kita seperti sebotol bensin: hanya butuh percikan api yang kecil untuk meledak!

Namun demikian, kita *harus membicarakannya secara terang-terangan*. Alkitab juga membicarakannya demikian! Akan tetapi, itu bukan untuk membuat kita penasaran, melainkan untuk memperingatkan kita akan dosa dan akibat-akibatnya.

Dengan cara itu pula *Katekismus Heidelberg* membicarakannya pada *Minggu ke-41*.

108. *Pert. Ajaran apa yang bagi kita terkandung dalam perintah yang ketujuh?*

Jaw. Bahwa Allah mengutuk segala perbuatan kemesuman, dan karena itu kita harus membencinya dengan sungguh-sungguh, dan menahan hawa nafsu serta hidup sopan, baik dalam pernikahan yang kudus maupun di luarnya.

109. *Pert. Jadi, hanya zina dan keaiban serupa itu yang dilarang Allah dalam perintah ini?*

Jaw. Karena tubuh dan jiwa kita merupakan bait Roh Kudus, Dia menghendaki supaya kita memelihara kedua-duanya sehingga tetap murni dan suci. Oleh karena itu, Dia melarang segala perbuatan, isyarat, perkataan, pikiran, dan hawa nafsu yang mesum, serta segala sesuatu yang dapat menyebabkan hati manusia tertarik padanya.

PERINTAH KETUJUH

memberi tahu kita:

1. bahwa pernikahan itu kudus
2. bahwa perzinahan itu buruk
3. bahwa kesucian itu baik

Melalui perintah *keenam*, Allah hendak melindungi hidup kita. Melalui perintah *ketujuh*, Ia hendak melindungi kehidupan pernikahan kita.

1. PERNIKAHAN ITU KUDUS

Banyak orang menganggap pernikahan hanya sebagai kontrak antara dua insan. Seseorang mendapatkan tanah untuk beternak, maka ia membeli beberapa ekor kambing. Demikian pula ia memerlukan seorang istri untuk mendapatkan anak. Mari kita lihat apa yang dikatakan Alkitab tentang pernikahan.

Dari mana asal pernikahan? Allahlah yang menetapkan pernikahan di dalam Firdaus (Kejadian 1 dan 2). Ia membawa Hawa kepada Adam, dan Ia memberkati mereka.

Apa itu pernikahan? Pernikahan adalah perjanjian kudus antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Mereka ingin hidup bersama atas dasar kasih. Mereka berjanji untuk melakukannya sampai maut memisahkan mereka.

Pernikahan menyerupai persatuan antara Kristus dan Jemaat-Nya (baca Efesus 5:31, 32). “Keduanya itu menjadi satu daging...” Tiga orang atau lebih tidak akan pernah bisa menjadi satu daging!

Apa tujuan pernikahan?

- a) Suami dan istri dipanggil untuk mendampingi satu sama lain dalam segala hal, yang berkenaan dengan kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang (Kej. 2:18). Ini bahkan lebih penting daripada mempunyai anak.
- b) Umat manusia harus bertambah banyak dan memenuhi bumi (Kej. 1:28). Anak-anak adalah karunia Tuhan. Kita tidak boleh menentukan jumlah anak yang kita inginkan. Tetapi apabila ada lebih banyak anak yang lahir, kita juga harus bersedia mengurus mereka!
- c) Melalui anak-anak kita, Allah ingin memperluas Jemaat-Nya (Kej. 17:7). Oleh sebab itu, apabila menikah, kita harus menjadi satu di dalam Tuhan (1Kor. 7:39).
- d) Untuk menghindari tindakan asusila, setiap laki-laki harus memiliki istrinya sendiri, dan setiap perempuan memiliki suaminya sendiri (1Kor. 7:2).

Singkat kata, *pernikahan harus dihormati oleh semua orang* (Ibr. 13:4). Hanya Iblis melarang orang untuk menikah (1Tim. 4:1-3). Para penganut Katolik Roma menganggap pernikahan sebagai sakramen, tetapi mereka tidak ingin kaum imam mengambil bagian di dalamnya. Namun demikian, rasul Petrus menikah (Mat. 8:14).

2. PERZINAHAN ITU BURUK

Di dalam *Firdaus*, ada kedamaian di antara Adam dan Hawa. Sayangnya, dosa telah menghancurkan kebahagiaan mereka. Si penolong itu sekarang telah menjadi batu sandungan. Suami sering kali mengatur istri seperti penguasa yang lalim.

Bisa jadi ada *banyak dosa di dalam perkawinan*:

- suami memanfaatkan istrinya hanya untuk kesenangannya sendiri.
- istri menolak untuk menyerahkan dirinya kepada suaminya, dll.

Terkadang mereka hidup seperti orang asing bagi satu sama lain.

Hal yang terburuk terjadi ketika salah seorang dari mereka berbuat zinah. Dengan begitu, perjanjian pernikahan telah dilanggar! (Mal. 2:14). “Apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia” (Mat. 19:6).

Perceraian tidak pernah diperbolehkan, kecuali:

- ada perkara perzinahan (Mat 19:9). Tetapi yang terbaik adalah diadakan perdamaian dengan alasan-alasan yang kuat (maka anugerah pun menang!).
- suami atau istri yang tidak percaya tidak mau terus tinggal dengan pasangannya (1Kor. 7:15).

Perzinahan itu *salah baik untuk suami maupun istri*. Seorang laki-laki sama sekali tidak boleh tidur dengan janda, gadis, atau teman dekat. Allah adalah Pemilik mereka! Perzinahan itu lebih daripada sekadar mencuri dari sesama kita.

Perzinahan itu dikutuk Allah. Di antara orang-orang Israel, para pezinah dirajam sampai mati! Daud banyak menderita karena dosa ini (2Sam. 12:10).

3. KESUCIAN ITU BAIK

Kita harus menahan hawa nafsu dan hidup sopan, entah kita menikah atau tidak:

- karena hukuman Allah itu berat.
- karena Allah layak dikasihi dan ditakuti (baca apa yang dikatakan Yusuf dalam Kejadian 39:9!).

Tubuh kita harus menjadi bait Roh Kudus (1Kor. 6:18, 19). Kristus telah menebus umat-Nya dengan tubuh dan jiwa (Minggu ke-1). Tubuh mereka juga akan dibangkitkan pada akhir zaman. Bait suci itu harus dijaga tetap bersih!

Kita harus menghindari segala macam tindakan asusila: segala tindakan, gerak tubuh, perkataan, pikiran, dan keinginan yang penuh hawa nafsu. Yesus berkata, “Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya” (Mat. 5:28).

Kita harus menghindari segala sesuatu yang membawa kita pada godaan. Misalnya kemalasan, minuman keras, joget-joget, musik yang mengundang birahi, kata-kata yang tidak senonoh, dan gambar-gambar yang memperlihatkan ketelanjangan. Jangan bermain-main dengan api!

Hai kaum muda, persiapkanlah dirimu untuk pernikahan! Kendalikanlah dirimu dengan pertolongan Allah. Jagalah dirimu tetap suci bagi orang yang akan diberikan Allah kepadamu. Cari tahulah kehendak Allah di dalam doa (seperti Ishak).

KESIMPULAN

- Siapa di antara kita yang terbebas dari dosa terhadap perintah ini? Kita seharusnya sangat malu (Yoh. 8:7-9). Janganlah sembunyikan dosa kita, tetapi rendahkanlah hati kita di hadapan Allah seperti Daud dalam Mazmur 51.*
- Yesus disebut “sahabat orang berdosa” (Luk. 7:34). Orang-orang Farisis mengatakan ini untuk memfitnah Yesus, tetapi sebutan itu merupakan penghiburan bagi orang-orang yang sungguh-sungguh bertobat (Rahab, Maria Magdalena, dll.).*

- C. Yesus mengampuni dosa-dosa mereka dan *memperbaharui hidup mereka*. Ia sanggup memulihkan pernikahan Saudara juga. Ia mengadakan mujizat pertama-Nya pada suatu pesta pernikahan (Yoh. 2:1-12). Jangan kehilangan harapan apabila Saudara telah jatuh ke dalam dosa!

Berjuanglah melawan dosa-dosa hati Saudara. Allah mengetahui dan melihat segala sesuatu. Carilah teman-teman yang benar (jangan seperti Dina dalam Kejadian 34:1). Jangan takut berkata “tidak” pada ajakan-ajakan yang tidak benar.

Mari kita tutup Minggu ini dengan dua berkat: “Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya...” (1Tes. 5:23). “Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba” (Why. 19:9).

PERINTAH KEDELAPAN

Baca Matius 6:19-24 atau 1 Timotius 6:3-10

PENDAHULUAN

Tuhan Yesus menyuruh kita untuk tidak mengumpulkan harta di bumi. Ia sendiri tidak kaya (Luk. 2:7 dan 9:58). Ia berkata, “Carilah dahulu Kerajaan Allah...!” (Mat. 6:33).

Oleh karena manusia telah jatuh ke dalam dosa, maka ia mengejar perkara-perkara dunia ini. Contohnya Akhan (Yos. 7), Gehazi (2Raj. 5:20-27), dan Yudas (Mat. 26:14-16). Mereka mendatangkan banyak masalah ke atas diri mereka sendiri dan orang lain.

Karena alasan itulah Allah memberi kita *perintah kedelapan*: “Jangan mencuri!”

Kata-kata ini dijelaskan dalam *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-42*.

110. *Pert. Apa yang dilarang oleh Allah dalam perintah yang kedelapan?*

Jaw. Allah tidak hanya melarang pencurian dan perampasan yang dihukum oleh pemerintah. Segala tipu daya yang dirancang untuk memperoleh milik sesama kita manusia juga Dia namakan pencurian, apakah dilakukan dengan kekerasan atau dengan berbuat pura-pura adil, ataupun dengan timbangan, ukuran, takaran, barang-barang, mata uang palsu, dengan makan riba atau dengan cara apa pun yang dilarang oleh Allah. Selain itu juga segala sifat kikir, dan segala pemborosan serta pemakaian dengan sia-sia atas pemberian-pemberian- Nya.

111. *Pert. Tetapi, apa yang diperintahkan oleh Allah kepada Saudara dalam perintah ini?*

Jaw. Agar aku sedapat-dapatnya dan di mana mungkin berupaya demi kemanfaatan sesamaku manusia, dan bertindak terhadapnya sebagaimana aku ingin orang lain bertindak terhadap diriku. Selain itu, agar aku bekerja dengan tekun, supaya aku dapat memberikan pertolongan kepada orang yang berkekurangan.

PERINTAH KEDELAPAN

menyuruh kita:

1. untuk tidak mencuri
2. untuk tidak mencurangi orang lain
3. untuk tidak memboroskan pemberian Allah
4. tetapi menolong sesama kita

Orang Kristen sejati adalah milik Tuhan Yesus *dengan tubuh dan jiwa* (Minggu ke-1). Ia bukan lagi budak uang dan kekuasaan (Mat. 16:26). Tuhan berkata, “Akulah Allahmu... Oleh sebab itu, jangan mencuri!”

1. KITA TIDAK BOLEH MENCURI

Mari kita sebut beberapa hal yang bisa dicuri: tanah (1Raj. 21), binatang peliharaan (Kel. 22), makanan, dan hal-hal lain milik sesama kita.

Manusia juga bisa dicuri:

- Yusuf dijual sebagai budak ke Mesir (Kej. 37).
- orang-orang Afrika ditangkap dan dijual oleh orang kulit putih.
- anak-anak dijual untuk bekerja sebagai tenaga kerja murah, dll.

Kadang-kadang mencuri dilakukan dalam skala besar:

- dana rakyat digelapkan.
- negara-negara kaya memanfaatkan negara-negara miskin untuk kepentingan sendiri.

Sebagian orang merampok Allah (Mal. 3:8-10):

- mereka memberikan sedikit atau tidak sama sekali kepada jemaat atau untuk dana orang miskin.
- mereka tidak membawa persepuluhan ke rumah Allah.

Marilah kita sadari bahwa kita ini pencuri:

- ketika kita membeli barang-barang yang kita ketahui sebagai barang curian.
- ketika kita mengambil sesuatu yang kita temukan di jalan.
- ketika kita tidak mengembalikan barang-barang yang kita pinjam.
- ketika kita meminjam uang yang tidak pernah bisa kita bayar.
- ketika kita tidak mengupah para pekerja kita dengan layak (Yak. 5:4!).

2. KITA TIDAK BOLEH MENCURANGI ORANG LAIN

Mencuri dianggap sebagai dosa besar di antara kita, tetapi Allah juga *mencap sebagai pencurian segala tipu daya* yang kita pakai untuk mengambil barang-barang sesama kita.

Perintah ini *sering kali dilanggar dalam perdagangan*:

- ketika timbangan dan takaran yang tidak tepat digunakan.
- ketika bahan makanan dan obat diturunkan mutunya.
- ketika uang kertas dan uang logam palsu digunakan.

Kecurangan juga terjadi:

- ketika kita memberi atau menerima suap.
- ketika kita menimbun bahan-bahan pokok.
- ketika kita malas bekerja untuk majikan kita.

Semuanya ini dilarang oleh Allah. Tuhan membenci timbangan dan takaran yang tidak tepat (Ul. 25:13-16, Ams. 20:10). Janganlah kita berkata, “Semua orang melakukannya...”

Allah pasti akan menghukum dosa ini (Am. 8:4-7). Ada kutuk pada uang yang kita peroleh secara tidak jujur (Za. 5:1-4).

Pada sisi lain, Allah akan *memberkati orang-orang* yang percaya kepada-Nya. Janganlah pernah kita berbuat curang, bahkan sekalipun itu terlihat benar di mata orang. Dalam dunia usaha, akan tampak siapa orang Kristen sejati dan siapa yang bukan.

3. KITA TIDAK BOLEH MEMBOROSKAN PEMBERIAN ALLAH

Katekismus Heidelberg berbicara tentang *dua dosa* yang secara tersirat dilarang dalam perintah kedelapan:

a) *Ketamakan atau kerakusan*

Ini adalah akar dari segala kejahatan (1Tim. 6:10). Orang yang tamak tidak akan masuk kerajaan Allah (1Kor. 6:10). Jika ia ambil bagian dalam Perjamuan Tuhan, maka hukumannya akan lebih berat (lihat Rumusan Perjamuan Tuhan).

b) *Menyalahgunakan dan memboroskan pemberian Allah*

Sebagian orang tidak tamak, tetapi mereka *memboroskan pemberian Allah*. Mereka menghabiskan uang untuk hal-hal yang berdosa atau tidak bermanfaat, atau mereka melakukannya untuk pamer kepada orang lain.

Kita harus menggunakan apa yang kita miliki:

- bagi kemuliaan Allah,
- bagi kesejahteraan sesama kita.

Allah adalah Pemilik dari segala sesuatu yang dijadikan-Nya. Bumi adalah milik-Nya (Mzm. 24:1). Ia memberikannya kepada kita untuk kita urus. Kita harus memberikan pertanggungjawaban nanti atas apa yang kita lakukan dengannya.

4. KITA HARUS MENOLONG SESAMA KITA

Ini merupakan *bagian positif* dari perintah kedelapan! Kita menyebut sebagai pencuri orang-orang yang berlaku curang atau merampok sesama mereka. Allah menyebut sebagai pencuri orang-orang yang *tidak menolong* sesama mereka.

a) *Kita harus sedapat-dapatnya mengusahakan kebaikan bagi mereka.*

Jika kita mengenal kasih Kristus, kita tidak akan berkata, “Bagaimana kita bisa memanfaatkan orang lain untuk memperkaya diri kita sendiri?” (Flp. 2:4, 5). Tentu saja kita tidak dapat menolong setiap saat. Misalnya, kita tidak boleh memberikan uang kepada pemabuk untuk membeli minuman keras.

- b) Kita harus memperlakukan mereka sebagaimana kita ingin orang lain memperlakukan kita.
Baca Matius 7:12. Bagaimana kita ingin orang lain memperlakukan kita? Seperti itulah kita harus memperlakukan mereka!
- c) Kita harus bekerja dengan tekun, supaya kita dapat menolong orang yang membutuhkan.
Bekerja adalah kewajiban kita. Yesus adalah seorang tukang kayu! Kita harus bekerja keras. Untuk siapa kita harus melakukannya? Bukan hanya untuk diri kita sendiri dan keluarga kita (2Kor. 12:14), melainkan juga untuk orang-orang yang membutuhkan (baca Efesus 4:28).

KESIMPULAN

- A. Kita sudah mencuri dari Allah dan manusia! Pencurian terbesar terjadi di dalam Firdaus (Kej. 3:6). Kita sekarang terlahir sebagai pencuri. Kita bukan pencuri oleh karena kita mencuri, tetapi kita mencuri oleh karena kita adalah pencuri.
- B. Yesus harus mengembalikan kepada Allah apa yang tidak pernah dicuri-Nya (Mzm. 69:5). Ia mati di antara para pencuri. Atas dasar itu, Allah bersedia mengampuni Saudara. Berpalinglah kepada Kristus, tetapi jangan mencuri janji-janji Allah. Jangan menjadi “pencuri rohani.” Berdoalah agar Allah sendiri menerapkan janji-janji itu pada hati Saudara.
- C. Roh Kudus membuat umat Allah berlaku jujur. Lihat tanggapan Zakheus atas belas kasihan Yesus (Luk. 19:8). Marilah kita minta apa yang didoakan Agur dalam Amsal 19:7-9. Semoga Tuhan menolong kita karena Yesus!

PERINTAH KESEMBILAN

Baca Yakobus 3:1-12 atau Yohanes 8:42-47

PENDAHULUAN

Allah telah memberikan banyak pemberian yang berharga kepada manusia:

- Ia memberi kita mata untuk melihat. Bandingkan dengan Bartimeus (Mrk. 10:46).
- Ia memberi kita kaki untuk berjalan. Bandingkan dengan Mefiboset (2Sam. 4:4).
- Ia memberi kita mulut untuk berbicara. Bandingkan dengan binatang.

Berkat ini sering kali berubah menjadi kutuk, sebagai akibat dosa kita. Yakobus berkata, “Lidah pun adalah api; ia merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita” (Yak. 3:6).

Untuk mengendalikan api ini, Allah telah memberi kita perintah kesembilan.

Mari kita baca apa yang dikatakan *Katekismus Heidelberg* tentangnya pada Minggu ke-43.

112. Pert. Apa yang dikehendaki perintah yang kesembilan?

Jaw. Agar aku tidak memberi kesaksian dusta terhadap siapa pun, tidak memutarbalikkan perkataan orang, tidak memfitnah dan menodai nama baik orang, tidak mempersalahkan atau turut mempersalahkan orang secara gegabah dengan tidak mendengarkannya lebih dulu. Sebaliknya, aku harus tetap menghindari segala dusta dan tipu daya karena hal itu adalah perbuatan iblis, agar aku tidak tertimpa murka Allah yang dahsyat. Lagi pula, agar aku di muka pengadilan dan dalam segala tindakanku mencintai kebenaran, berkata-kata dengan jujur, dan memberi kesaksian yang benar; juga agar sedapat-dapatnya aku membela dan memajukan kehormatan dan nama baik sesama manusia.

PERINTAH KESEMBILAN

menyuruh kita:

1. untuk tidak bersumpah palsu terhadap siapa pun
2. untuk menghindari segala macam tipu daya
3. untuk memajukan nama baik sesama kita

Perintah ketiga dan kesembilan mirip satu sama lain:

- perintah ketiga menyuruh kita untuk menghormati Nama Allah.
- perintah kesembilan menyuruh kita untuk menghormati nama orang lain.

Kedua perintah itu menentang dosa-dosa lidah.

1. KITA TIDAK BOLEH BERSUMPAH PALSU TERHADAP SIAPA PUN

A. Kita tidak boleh berdusta kepada manusia atau Allah

Bersaksi di depan pengadilan itu tidak salah (Ul. 19:15), tetapi yang salah adalah bersaksi palsu. Sungguh salah apabila hakim menerima suap (Ul. 16:19). Sungguh salah apabila kita menyangkal apa yang telah kita lakukan. Sungguh salah apabila pengacara menyebut kegelapan sebagai terang.

Contoh-contoh dari Alkitab:

- Ahab dan Izebel menyewa saksi-saksi palsu melawan Nabot (1Raj. 21:10).
- Saksi-saksi palsu berbicara melawan Yesus (Mat. 26:59, 60).

Kita tidak boleh berbohong kepada siapa pun. Kain berbohong kepada Allah (Kej. 4:9). Kita bisa menipu manusia, tetapi kita tidak pernah bisa menipu Allah. Kalau coba-coba, kita hanya membahayakan diri kita sendiri.

B. Kita tidak boleh memutarbalikkan kata-kata siapa pun

Ini terjadi ketika kita mengutip kata-kata seseorang, tetapi menghilangkan sesuatu, atau mengucapkannya dengan nada yang berbeda, atau kita menempatkannya pada konteks yang berbeda.

Contoh-contoh dari Alkitab:

- Iblis memutarbalikkan perkataan Allah (Kej. 3:1-5).
- musuh-musuh Kristus mengutip perkataan-Nya dengan salah (Mat. 26:61).

C. Kita tidak boleh menjadi *penggunjing* atau *pemfitnah*

Penggunjing suka membuka rahasia-rahasia sesamanya. Ia mungkin berkata benar, tetapi ia mengatakannya untuk mencelakakan sesamanya. Itulah sebabnya ia tidak berbicara langsung kepada orang yang berdosa, tetapi berbisik kepada orang lain tentangnya.

Pemfitnah mirip dengan *penggunjing*, tetapi tuduhan mereka tidak benar. Orang-orang seperti itu lebih berbahaya daripada pencuri dan pembunuh, karena tidak ada sumpal yang dapat menyumbat mulut mereka.

Bahkan Anak Allah pernah difitnah (Luk. 7:34). Hal yang sama akan terjadi pada umat-Nya (Mat. 10:25). Jika ini terjadi pada Saudara, diam dan berserahlah kepada Allah. Baca 1 Petrus 3:9-17.

D. Kita tidak boleh menghakimi siapa pun secara gegabah atau dengan tidak mendengarkannya lebih dulu

Contoh-contoh dari Alkitab:

- teman-teman Ayub menuduhnya telah berdosa (Ayb. 4:7).
- Eli menuduh Hana sedang mabuk (1Sam. 1:14).
- Daud percaya kepada Ziba ketika Ziba mengatakan hal-hal yang jahat tentang Mefiboset (2Sam. 16:1-4 dan 19:24-30).

Yesus memberi tahu kita untuk tidak menghakimi dan menghukum orang lain (Luk. 6:37). Jika Saudara dipanggil untuk membuat keputusan tentang seorang pelanggar hukum, Saudara harus melakukannya berdasarkan alasan-alasan yang kuat. Saudara tidak boleh melakukannya berdasarkan desas-desus, tetapi harus mendengarkan kedua belah pihak (Yoh. 7:24).

2. KITA HARUS MENGHINDARI SEGALA MACAM TIPU DAYA

Ada banyak macam tipu daya:

- sebagian orang berkata-kata manis demi memperoleh suatu keuntungan (misalnya Absalom dalam 2 Samuel 15:1-6).
- sebagian yang lain berbicara dengan mendua arti.

Dosa ini sudah didapati di antara anak-anak kecil. Kita terlahir dengan hati yang penuh tipu daya, tetapi keadaan bahkan menjadi lebih buruk ketika orangtua memberikan contoh yang salah.

Berbohong bisa menjadi kebiasaan. Satu kebohongan melahirkan kebohongan lain. Kebohongan mengeraskan hati kita, dan menghambat doa-doa kita.

Kebohongan adalah “perbuatan Iblis yang nyata.” Ia adalah pendusta dan bapak segala dusta (baca Yohanes 8:44!). Ketika berbohong, kita menunjukkan bahwa kita menyerupai Iblis.

Hukuman untuk dosa ini: murka Allah yang berat!

- Para pendusta tidak memiliki damai di dalam hati.
- mereka tidak dipercaya oleh siapa pun.
- mereka akan menderita di neraka (Kis. 5:1-10!).

Satu percikan api bisa menimbulkan kebakaran besar. Hendaklah kita sadar betapa banyak yang bisa dihancurkan oleh lidah kita. Marilah kita mengaku di hadapan Allah bahwa kita telah berdosa, sebab jika tidak, kita membuat Dia menjadi pendusta! (1Yoh. 1:10).

Yesus adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup (Yoh. 14:6). Ia difitnah, tetapi Ia diam seperti domba. Ia menanggung kutuk Allah yang berat. Melalui Dia, dosa-dosa Saudara masih dapat diampuni! Melalui Dia, hidup Saudara dapat diperbaharui!

3. KITA HARUS MEMAJUKAN NAMA BAIK SESAMA KITA

A. Kita harus berkata benar

Perintah kesembilan menyuruh kita untuk membuang dusta, tetapi juga untuk berkata benar seorang kepada yang lain (Ef. 4:25). Kita harus melakukannya setiap saat.

Itu tidak berarti bahwa kita harus mengatakan semua yang kita ketahui, tetapi kita harus tahu apa yang kita katakan (Ams. 10:19). Bidan-bidan di Mesir memberikan keterangan yang salah kepada Firaun supaya bisa menyelamatkan hidup bayi-bayi Israel (Kel. 1:15-21).

B. *Kita harus mencintai kebenaran*

Kita memerlukan *hati yang baru*. Ada begitu banyak kemunafikan! Dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk (Yak. 3:10). Jika kita mencintai kebenaran, kita juga akan mengatakan kebenaran.

C. *Kita harus membela kehormatan sesama kita.*

Jangan ikut-ikutan menggunjing dengan orang lain. Bahkan, jangan ikut mendengarkan kata-kata mereka. Biarlah mereka menyelidiki perkaranya terlebih dulu. Biarlah mereka pergi dan menemui orang yang mereka gunjingkan. Tekankanlah hal-hal baik dari orang itu. Apakah Saudara senang jika mereka menggunjingkan dan memfitnah Saudara? Maka jangan lakukan hal yang sama kepada orang lain!

Ibadah kita sia-sia saja jika lidah kita tidak bertobat. Berdoalah meminta hati yang baru. Berdoalah juga meminta lidah yang bersih. Baca Mazmur 34:12-15 dan Zefanya 3:13.

PERINTAH KESEPULUH

Baca Roma 7:7-13 atau Galatia 5:16-26

PENDAHULUAN

Dalam Mazmur 42 kita membaca, “Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah. Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup...”! *Keinginan Daud ini adalah keinginan yang baik*, tetapi sangat langka di dunia ini.

Dari diri kita sendiri, *tidak ada keinginan seperti itu*. Secara kodrat, kita cenderung membenci Allah dan sesama kita. Ketika lahir kembali, kita memiliki keinginan-keinginan yang sama seperti Daud dalam Mazmur 42. Tetapi bahkan setelah itu, kita bisa saja masih memiliki banyak keinginan lain. Hati kita seperti sumur dengan air yang pahit.

Itulah sebabnya Allah memberi kita *perintah kesepuluh*.

Penjelasan tentang perintah ini bisa ditemukan dalam *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-44, Pertanyaan 113*.

113. *Pert. Apa yang dituntut perintah yang kesepuluh dari kita?*

Jaw. Agar jangan timbul dalam hati kita keinginan dan pikiran sedikit pun yang melawan perintah Allah apa pun. Sebaliknya, agar kita selalu dengan segenap hati menentang segala dosa, dan gemar melakukan segala perbuatan yang benar.

PERINTAH KESEPULUH

menyuruh kita:

1. untuk tidak menginginkan barang milik sesama kita
2. untuk tidak menginginkan apa saja yang bertentangan dengan perintah-perintah lain

Sebagian orang *membagi perintah ini menjadi dua*:

- jangan mengingini istri sesamamu.
- jangan mengingini barang milik sesamamu.

Sesungguhnya, ini satu perintah (bandingkan Keluaran 20:17 dengan Ulangan 5:21). Kita tidak boleh mengingini apa saja yang merupakan milik orang lain.

1. KITA TIDAK BOLEH MENGINGINI MILIK SESAMA KITA

Kita tidak boleh cemburu. Orang yang cemburu adalah orang yang tidak bahagia karena melihat orang lain memiliki hal-hal yang lebih banyak atau lebih baik. Mereka mungkin bahkan berusaha mencelakakan orang-orang itu.

Semua orang tahu bahwa ini adalah dosa. Tetapi perintah kesepuluh melihat lebih dalam: kita bahkan tidak boleh mengingini milik sesama kita!

Jika kita menginginya, maka sering kali akibatnya adalah:

- kita tidak lagi merasa tenang.
- kita menjadi rakus dan tidak mau berbagi.

Tidak salah menginginkan makanan, minuman, hidup, dan kesehatan. Allah memang menjadikan kita seperti itu! Tidak salah kalau kita ingin hidup maju di dunia ini, bagi diri kita sendiri dan bagi keluarga kita.

Tetapi keinginan-keinginan seperti itu akan membawa kita pada dosa:

- jika kita menginginkannya dengan cara-cara yang tidak jujur.
- jika keinginan itu merugikan orang lain.
- jika akarnya adalah ketamakan dan kecemburuan.

Dosa ini mudah timbul dalam hati kita. Sebagai contoh, kita melihat foto seseorang dengan pakaian bagus, kacamata hitam, jam tangan, radio, dan mobil atau motor di belakangnya. Kita tentu berkata bahwa dia orang yang sombong, tetapi jauh di lubuk hati kita, kita juga ingin menjadi seperti itu.

Kita harus mencukupkan diri dengan apa yang kita punya (Flp. 4:11-13). Sering kali kita lebih melihat pada hal-hal yang tidak kita punya. Kita tidak mengerti mengapa orang lain “lebih beruntung.” Kita merasa kecewa dan menggerutu tentang Allah.

Dosa telah membuat kita sangat mementingkan diri sendiri. Kita menjadi bobrok sepenuhnya. Sebagai akibatnya, keinginan-keinginan kita juga salah dan penuh dosa. Baca 1 Yohanes 2:16, 17.

Di jalan yang kita tempuh ini, makin lama kita bisa jadi makin buruk. “Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut” (Yak. 1:15).

Perintah kesepuluh menunjukkan kepada kita: *bukan hanya perkataan dan perbuatan kita yang bobrok*, pikiran kita pun demikian. Ya, bahkan keinginan-keinginan kita yang terdalam.

Allah akan menghakimi kita berkenaan dengan dosa-dosa yang tersembunyi ini.

Hakim di dunia tidak mengurus hal itu:

- kita boleh saja membenci sesama kita asalkan kita tidak membunuhnya.
- kita boleh saja memandangi perempuan lain asalkan kita tidak menyentuhnya. Tetapi Allah mengenal hati kita!

2. KITA TIDAK BOLEH BERKEINGINAN UNTUK MELAKUKAN APA SAJA YANG BERTENTANGAN DENGAN PERINTAH-PERINTAH LAIN

Bagaimana Katekismus Heidelberg menjelaskan perintah kesepuluh? Itu bukan sekadar perintah lain, melainkan kunci bagi semua perintah.

Kesembilan perintah itu berbicara tentang dosa dan berkata, “Jangan lakukan itu!” Perintah kesepuluh berkata, “Engkau bahkan tidak boleh berkecenderungan atau berkeinginan untuk melakukannya!”

Dengan kata lain, perintah kesepuluh *bukan sekadar bagian dari loh batu yang kedua*. Perintah kesepuluh itu tidak hanya melarang keinginan terhadap milik sesama kita, tetapi juga keinginan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah lainnya.

Apa dasar dari penjelasan ini? Firman Allah! Baca Roma 7:7, 8. Di situ Paulus menghubungkan ketamakan dengan segala macam keinginan yang jahat.

Keinginan-keinginan ini membuat kita bersalah di hadapan Allah. Orang-orang kafir, orang-orang Farisi, dan orang-orang Katolik Roma berkata, itu menjadi dosa hanya kalau kita dengan sengaja menyerah dan menuruti keinginan-keinginan seperti itu. Alkitab mengajar kita sesuatu yang berbeda.

Kita tidak hanya berbuat dosa, tetapi kita sendiri juga penuh dosa. Ini tidak bisa menjadi alasan bagi kita! Sebaliknya, hal tersebut menambah kesalahan kita di hadapan Allah (Mzm. 51:7).

Hal ini membuat Paulus meronta dalam penderitaan batin, “Hukum Taurat adalah rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa” (Rm. 7:14).

Allah ingin kita menjadi sempurna (Mat. 5:48). Ia tidak bisa menutup mata pada dosa apa pun. Sebagai contoh, jika timbul kemarahan dalam hati kita, kita sudah melanggar perintah ini.

Kita harus membenci dosa. Kita harus membenci segala dosa. Kita harus membencinya setiap saat. Kita harus menbencinya dengan segenap hati (Ibr. 12:4).

Kita harus bersuka dalam segala kebajikan. Yang penting bukan hanya apa yang kita lakukan, melainkan juga bagaimana kita melakukannya.

Allah ingin kita berperilaku sebagai anak, dan bukan sebagai budak. Janganlah kita menaati Allah hanya karena terpaksa atau rasa takut seperti budak, melainkan karena rasa kasih seperti anak.

KESIMPULAN

Mazmur 139:23, 24 berbunyi, “Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku... Lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal.”

Mazmur 19:13 dan 15 juga hampir sama: “Siapakah yang dapat mengetahui kesesatan? Bebaskanlah aku dari apa yang tidak kusadari... Mudah-mudahan Engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku, ya TUHAN, gunung batuku dan penebusku.”

Beralasan bagi kita untuk memanjatkan doa ini sambil berlutut!

ULASAN TENTANG SEPULUH PERINTAH ALLAH

Baca Filipi 3:7-14 atau Matius 5:17-22

PENDAHULUAN

Dalam Filipi 3 Paulus menulis bahwa ia mempunyai banyak alasan untuk mengandalkan dirinya sendiri dan asal-usulnya (ay. 4-6). Akan tetapi, sesuatu telah berubah dalam hidupnya:

- a) Allah telah menunjukkan kepada Paulus bahwa *kebajikannya adalah kerugian, sampah, dan kotoran* (ay. 7, 8).
- b) sekarang keinginan Paulus adalah mengenal Kristus dan menemukan keselamatan di dalam Dia (ay. 8, 9).
- c) ia juga ingin menjadi seperti Yesus dalam segala hal (ay. 10, 11).

Paulus mengakui bahwa *ia belum mencapai hal ini, tetapi ia terus berlari* untuk merebut hadiah yang untuknya Yesus telah merebut dia (ay. 12, 14).

Inilah yang persis dibahas dalam Katekismus Heidelberg, *Minggu ke-44, Pertanyaan 114 dan 115.*

114. *Pert. Tetapi, dapatkah orang yang sudah bertobat kepada Allah melaksanakan semua perintah ini dengan sempurna?*

Jaw. Tidak. Bahkan, orang yang paling suci pun selama hidup di dunia ini baru berada pada taraf permulaan ketaatan ini. Namun, sebegitu rupa, sehingga mereka, dengan niat yang sungguh-sungguh, mulai hidup sesuai dengan perintah Allah, tidak hanya dengan beberapa saja, tetapi dengan semua perintah itu.

115. *Pert. Mengapa Allah menyuruh mengajarkan kesepuluh perintah itu kepada kita dengan begitu tegas, kalau tidak seorang pun sanggup melaksanakannya selama hidup di dunia ini?*

Jaw. Pertama, agar kita selama hidup makin lama makin mengenal watak kita yang berdosa, dan makin berusaha mendapat pengampunan dosa dan kebenaran di dalam Kristus. Selanjutnya, supaya kita dengan tiada henti-hentinya berupaya dan memohon kepada Allah karunia Roh Kudus, agar kita semakin diperbarui menurut gambar Allah, hingga kelak sesudah hidup ini kita mencapai kesempurnaan yang ditunjukkan kepada kita.

ULASAN TENTANG SEPULUH PERINTAH ALLAH

Ada dua pertanyaan yang kita ajukan:

1. Dapatkah umat Allah menjalankan kesepuluh perintah itu dengan sempurna?
2. Haruskah hamba-hamba Tuhan memberitakan kesepuluh perintah itu dengan ketat?

Sekarang kita sudah membahas Sepuluh Perintah Allah, beserta penjelasannya. Kita tidak bisa lagi berdalih untuk dosa-dosa kita. Jujur saja! Apakah kita sudah menjalankan semua perintah ini sejak muda?

Dosa-dosa kita tercatat dalam kitab Allah. Akan tiba saatnya kita berdiri di hadapan takhta-Nya. Betapa mengerikannya saat itu jika Yesus belum menjadi Juruselamat Saudara! Berlututlah sebelum terlambat!

Hai umat Allah, engkau juga sudah berdiri di Gunung Sinai. Engkau bukan lagi hamba-hamba Musa, melainkan anak-anak Allah. Engkau sudah mendengar Sepuluh Perintah Allah. Apakah engkau melaksanakan kesepuluh perintah itu sekarang?

1. DAPATKAH UMAT ALLAH MENJALANKAN KESEPULUH PERINTAH ITU DENGAN SEMPURNA?

Perhatikan pertanyaannya. Tidak dikatakan, “Dapatkah orang-orang yang belum bertobat melaksanakan perintah-perintah Allah dengan sempurna?” Orang-orang seperti itu bahkan tidak mau melaksanakannya! Mereka sepenuhnya tidak mampu melakukan kebaikan apa pun (Minggu ke-3).

Pertanyaan itu menyangkut orang-orang yang sudah bertobat: mereka yang sudah menerima hati yang baru, orang-orang yang mati bagi dosa dan bangkit bersama Kristus (Minggu ke-33). Dapatkah orang-orang ini melaksanakan perintah-perintah Allah dengan sempurna?

- A. *Tidak. Bahkan, orang yang paling suci pun selama hidup di dunia ini, baru berada pada taraf permulaan ketaatan ini.*

Katekismus telah memilih yang terbaik di antara umat Allah: orang-orang yang hidupnya sangat maju di jalan Tuhan. Tetapi bahkan mereka pun baru berada pada taraf permulaan.

Para penganut Katolik Roma berkata bahwa ada orang-orang kudus yang sudah berbuat melebihi apa yang dituntut Allah. Sebagian orang Pentakosta menyatakan bahwa menjadi sempurna dalam kehidupan ini adalah hal yang mungkin bagi orang Kristen. Mereka merujuk pada 1 Yohanes 5:18. Tetapi coba baca juga 1 Yohanes 1:8.

Mari kita dengarkan juga para tokoh iman itu sendiri:

- Ayub: “Aku merasa jijik terhadap diriku sendiri...” (Ayb. 42:5, 6, terjemahan KJV – pen.).
- Yesaya: “Aku ini seorang yang najis bibir...” (Yes. 6:5).
- Petrus: “...aku ini seorang berdosa...” (Luk. 5:8).
- Yakobus: “Sebab kita semua bersalah dalam banyak hal.” (Yak. 3:2).

Kehidupan anak-anak Allah itu naik turun:

- Gideon menolak menjadi raja, tetapi segera sesudahnya ia menjadikan dirinya sendiri imam sebuah berhala (Hak. 8:22-27).
- Hizkia disembuhkan oleh Allah, namun menjadi sombong (2Raj. 20).

Ketaatan anak-anak Allah itu baru pada taraf permulaan. Ketaatan mereka menyerupai benih yang baru saja tumbuh. Kita hampir tidak bisa melihatnya, tetapi...benih itu hidup!

- B. Dengan tekad yang sungguh-sungguh, mereka mulai hidup sesuai dengan semua perintah Allah. Allah telah menanam hidup baru di dalam hati mereka. Hidup ini tidak akan pernah mati lagi, tetapi pasti akan berkembang. Bukan mereka yang membuat permulaan baru, melainkan Allah!

Inilah perbedaan antara orang yang bertobat dan orang yang tidak bertobat:

- a) Mereka merasa khawatir akan dosa-dosa mereka (Rm. 7:15!). Mereka tidak puas dengan hidup mereka. Mereka merasa sedih karena mereka mengasihi Allah.

- b) Mereka berusaha kuat untuk hidup bagi Allah (Flp. 3:13). Mereka tidak duduk tenang, sambil berpikir bahwa mereka tidak akan pernah menjadi sempurna. Mereka mulai hidup sesuai dengan perintah-perintah Allah.
- c) Mereka tidak mulai hidup menurut beberapa perintah Allah saja, melainkan semuanya (Mzm. 119). Mereka juga menyambut perintah-perintah yang secara khusus sulit bagi mereka.

Orang lain hanya menghindari dosa-dosa yang memalukan. Mereka hanya mengikuti perintah-perintah yang akan menguntungkan mereka. Mereka mungkin melakukan sejumlah kebaikan di mata manusia, namun hati mereka mati.

2. HARUSKAH HAMBA-HAMBA TUHAN MEMBERITAKAN KESEPULUH PERINTAH ALLAH SECARA KETAT?

Perhatikanlah: Allahlah yang menginginkan agar Kesepuluh Perintah itu diberitakan. Pemberitaannya bukan pekerjaan khusus Gereja-gereja Reform. Bukan manusia, melainkan Allahlah yang menginginkannya!

Sepuluh Perintah Allah harus diberitakan secara ketat. Pisau harus tajam, harus bisa melukai. Pisau orang-orang Farisi tumpul, tetapi Yesus berbicara secara terus terang (baca, misalnya, Khotbah di Bukit dalam Matius 5-7).

Mengapa perintah-perintah ini harus diberitakan dengan sedemikian ketat? Tampaknya tidak ada gunanya... Kita tidak akan pernah menjadi sempurna dalam hidup ini... Itu sungguh sulit dan mengecilkan hati...!

Orang-orang yang berbicara seperti ini ingin menjadi orang percaya yang gampang-gampang. Mereka mengaku bahwa mereka diselamatkan oleh anugerah Kristus. Mereka berpikir bahwa mereka tidak perlu berurusan dengan hukum Allah lagi.

- A. Tujuan pemberitaan kesepuluh perintah itu adalah supaya kita makin lama makin mengetahui kodrat kita yang penuh dosa.

Kita tidak mempelajari hal ini dalam satu hari: *butuh seumur hidup bagi kita untuk mempelajarinya*. Semakin tua kita, dan semakin dekat kita hidup dengan Tuhan, semakin kita mulai memahaminya. Kemudian tampaklah bahwa kita bergerak mundur bukannya maju.

Pertama-tama kita hanya *digelisahkan oleh perbuatan-perbuatan kita yang berdosa*. Kita masih buta akan kebobrokan hati kita sepenuhnya. Kita berdoa seperti pemungut cukai (Luk. 18:13), tetapi pada saat yang sama seorang Farisi hidup di dalam diri kita. Kita memandang rendah orang lain.

Ketika Allah memberi kita terang yang lebih besar, kita terperanjat melihat diri kita sendiri. Orang Farisi di dalam hati kita mulai mati. Paulus pertama-tama berkata, “Aku yang paling akhir dari semua rasul” (1Kor. 15:8), kemudian “yang paling hina dari segala orang kudus” (Ef. 3:8), dan akhirnya “yang paling berdosa di antara orang-orang berdosa” (1Tim. 1:15).

Bagaimana kita menyadari hal ini? Melalui pemberitaan hukum Allah secara ketat! Pemberitaan itu tidak menyenangkan bagi kesombongan kita, tetapisangat bermanfaat bagi hati kita.

- B. Supaya kita semakin bersungguh-sungguh untuk memperoleh keselamatan di dalam Kristus

Seorang anak Tuhan yang sejati berusaha mendapatkan *pengampunan bagi dosa-dosanya*. Tetapi pertama-tama ia mencoba mendapatkannya melalui perbuatan-perbuatan baiknya sendiri. Ketika gagal, ia mencobanya melalui doa-doa dan air matanya.

Akan tetapi, ketika hukum Allah diberitakan secara ketat, ia melihat,

- bahwa ia berutang tetapi tidak bisa membayarnya.
- bahwa ia menyulut murka Allah, bukannya menimbulkan belas kasihan-Nya.

Kemudian makin lama ia mulai makin memerlukan Yesus. Yesus menjadi berharga baginya sebagai satu-satunya Juruselamat dan Penebus yang sempurna. Yesus menjadi segala-galanya bagi dia!

C. *Supaya kita berusaha untuk diperbaharui menurut gambar dan rupa Allah*

Ketika kita mulai menemukan kedamaian dengan Allah, ada godaan bahwa kita *kehilangan kewaspadaan* kita. Kita menjadi malas. Orang-orang yang mengharap keselamatan mereka dengan berbuat baik terkadang justru lebih giat (ini seharusnya membuat kita malu!).

Ini tidak baik! Oleh sebab itu, hukum Allah harus diberitakan secara ketat (meskipun bukan sebagai sarana keselamatan). Bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Yesus Kristus (2Ptr. 3:18). Berilah diri kita untuk diperbaharui menjadi serupa dengan gambar Allah (2Kor. 3:18).

D. *Supaya kita berdoa kepada Allah meminta pertolongan yang penuh rahmat dari Roh-Nya*

Ketika sedang mengejar jalan kekudusan, kita akan segera menyadari bahwa kita *tidak dapat berjalan dengan kekuatan kita sendiri*. Hal itu membuat kita semakin bergantung pada Allah. Kita berdoa supaya Roh Allah menjaga kita.

Lalu kita mulai merindukan *akhir perjalanan hidup di dunia*. Semakin ketat hukum Allah diberitakan, dan semakin jelas kita melihat kebobrokan batin kita, semakin kita menantikan hari ketika kita akan bersama-sama dengan Tuhan. Pada saat itu, kita akan mencapai tujuan akhir kesempurnaan (Flp. 3:14).

DOA

Baca Lukas 11:1-13 atau Lukas 18:1-8

PENDAHULUAN

Ketika murid-murid Yesus melihat Guru mereka berdoa, mereka meminta kepada-Nya, “Tuhan, ajarlah kami berdoa” (Luk. 11:1). Mereka merasa seperti anak kecil...

Kita juga harus meminta Tuhan untuk mengajar kita:

- kita tidak tahu bagaimana seharusnya berdoa (Rm. 8:26).
- dan bahkan ketika merasa punya kebutuhan, kita tidak tahu bagaimana membawanya kepada Tuhan.

Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa “Bapa kami.” Ia berkata, “Ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu” (Luk. 11:9b).

Semuanya ini bisa ditemukan dalam *Katekismus Heidelberg, Minggu ke-45*.

116. Pert. Mengapa doa perlu bagi orang Kristen?

Jaw. Doa adalah bagian utama pemberian syukur yang Allah tuntutan dari kita. Dan Allah hendak melimpahkan rahmat-Nya serta Roh Kudus hanya kepada mereka yang dengan berkeluh kesah dan dengan tiada henti-hentinya memohon rahmat serta Roh itu dari-Nya dan mengucapkan syukur atasnya.

117. Pert. Apa yang seharusnya termasuk dalam doa yang berkenan di hadapan Allah dan yang dikabulkan-Nya?

Jaw. Pertama, dengan segenap hati kita harus berseru hanya kepada Allah yang esa dan sejati, yang telah menyatakan diri-Nya kepada kita dalam Firman-Nya, untuk memohon kepada-Nya segala sesuatu yang menurut perintah-Nya kita pohon. Lagi pula, kita harus insaf benar akan kekurangan dan kesengsaraan kita, supaya kita merendahkan diri di hadapan kemuliaan-Nya. Ketiga, seharusnya kita mempunyai dasar yang kuat ini, yaitu bahwa Dia pasti sudi mengabulkan doa kita, walau kita tidak layak, hanya karena Tuhan Kristus, sesuai dengan janji-Nya dalam Firman-Nya.

118. *Pert. Apa yang Allah perintahkan agar kita memohon kepada-Nya?*

Jaw. Segala kebutuhan rohani dan jasmani, yang disimpulkan Tuhan Kristus dalam doa yang diajarkan-Nya sendiri kepada kita.

119. *Pert. Bagaimana bunyi doa itu?*

Jaw. Bapa kami yang di sorga,
dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu,
jadilah kehendak-Mu, di bumi seperti di sorga.
Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya,
dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang
yang bersalah kepada kami,
dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari
yang jahat.
Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai
selama- lamanya. Amin.

DOA

Ada tiga pertanyaan yang kita ajukan:

1. Mengapa kita harus berdoa?
2. Bagaimana kita harus berdoa?
3. Apa yang harus kita doakan?

Ada dua cara yang bisa dipakai orang Kristen untuk menunjukkan rasa syukur mereka kepada Allah:

- dengan menjalankan perintah-perintah-Nya,
- dengan menjalani kehidupan yang penuh doa.

1. MENGAPA KITA HARUS BERDOA?

Berdoa itu penting untuk semua orang, terutama orang-orang yang belum diselamatkan.

Allah mau mendengar orang-orang berdosa yang bertobat (lihat kitab Yunus!). Akan tetapi, pada Minggu ke-45 ini Katekismus Heidelberg berbicara tentang umat Tuhan.

A. *Berdoa itu penting untuk orang-orang Kristen sejati*

Allah bahkan *memerintah* mereka untuk berdoa! Mengapa demikian? Kita tidak bisa memaksa orang untuk berdoa, bukan? Kita tidak perlu menyuruh orang bernapas, bukan? Mereka bernapas sendiri tanpa disuruh!

Ini memang benar, tetapi *bahkan orang-orang Kristen sejati harus disuruh berdoa*. Jika kita berdoa hanya kalau hati kita sedang ingin berdoa, bisa-bisa kita berhenti berdoa sama sekali! Iblis tahu banyak muslihat untuk mencapai tujuan ini (baca Daniel 3).

Allah tidak *membutuhkan* doa-doa kita, tetapi kita yang *membutuhkannya*. Doa akan mempersiapkan hati kita untuk menerima berkat-berkat-Nya dan mengakui Dia atas berkat-berkat itu. Doa membuat kita sadar betapa kita bergantung pada-Nya.

B. *Doa adalah cara terbaik untuk membawa ucapan syukur kita kepada Allah*

Doa bahkan *lebih daripada perintah-perintah*. Doa itu seperti jantung manusia, yang memberi hidup pada tubuh.

Doa adalah bagian utama dari ucapan syukur. Ketika berdoa, kita mengucapkan syukur kepada Allah, kita mengakui dosa-dosa kita, kita membawa permohonan kita ke hadapan-Nya, kita memuji nama-Nya, kita mengungkapkan kasih kita kepada-Nya, kita berdoa untuk orang lain, dan sebagainya.

Memang benar bahwa Allah sudah *mengetahui segala sesuatu* (Mzm. 139:2-5). Ia bahkan telah memutuskan apa yang akan terjadi (Mzm. 33:10, 11). Tetapi kita tidak tahu apa yang ada dalam pikiran Allah. Oleh sebab itu, kita berdoa (ingat doa-doa Elia).

C. *Hanya orang-orang yang berdoalah yang menerima anugerah dan Roh Allah*

Ini tidak berarti bahwa manusia menjadi yang pertama dan Allah menjadi yang kedua. Secara kodrat, tidak ada seorang pun yang mencari Allah! (Rm. 3:11). Jika orang sungguh-sungguh berdoa, maka Allah sudah mengubah hatinya.

Di sini *Katekismus Heidelberg* merujuk pada anak-anak Allah saja. Mereka sudah menerima Roh Allah. Sebagai buahnya, mereka mulai berdoa. Kemudian Allah bahkan menambahkan lebih banyak lagi!

Apa yang ditambahkan Allah? Ia menyingkapkan Kristus kepada mereka. Ia memenuhi mereka dengan Roh-Nya. Ia memperbaharui hidup mereka. Ia menghibur mereka dalam kesedihan.

Oleh sebab itu, kita harus terus berdoa, yaitu berdoa tanpa henti (1Tes. 5:17), bahkan ketika Allah tidak langsung menjawab. Ingat janda dalam perumpamaan Yesus (Luk. 18:1-8).

Kita harus berdoa dengan ucapan syukur (Flp. 4:6). Setiap saat selalu ada pokok pujian bagi Allah. Saudara tidak punya sepatu? Orang lain tidak punya kaki... Saudara ada di dalam penjara? Syukur kepada Allah ada Alkitab untuk Saudara baca!

2. BAGAIMANA KITA HARUS BERDOA?

Tidak semua doa berkenan kepada Allah. Ia tidak akan mendengarkan kita,

- jika kita terus hidup di dalam dosa-dosa kita (Am. 5:21-24).
- jika kita berdoa dengan niat yang salah (Yak. 4:1-3).

A. Kita harus berdoa dari hati

Kita tidak boleh berdoa dengan bibir saja. Banyak doa yang dipanjatkan di depan umum hanyalah kata-kata belaka...

Marilah kita berseru kepada satu-satunya Allah yang benar saja, yang telah mewahyukan diri-Nya dalam Firman-Nya. Ia berkata, “Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati” (Yer. 29:13).

B. Kita harus berdoa dengan rendah hati

“TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati” (Mzm. 34:19). Allah tidak akan memandang hina hati yang patah dan remuk (Mzm. 51:19).

Kita harus *mengetahui sepenuhnya* kebutuhan kita. Kita selalu berkebutuhan, bahkan sekalipun kita kaya akan harta benda. Kebutuhan terbesar kita adalah kebutuhan hati kita.

Kita juga harus *mengetahui kebutuhan orang lain*. Banyak orang menderita. Banyak orang sedang menuju neraka. Ketika kita melihat kebutuhan orang lain, kebutuhan kita sendiri menjadi lebih kecil.

Kita harus *menyadari sepenuhnya* betapa besar sengsara kita. Dosa-dosa kita akan merendahkan hati kita ketika kita berdoa. Lihat bagaimana Abraham memohon kepada Allah untuk Sodom (Kej. 18:23-32).

C. *Kita harus berdoa dengan yakin*

Walaupun kita *tidak layak* menerima apa pun dari Dia, namun kita boleh percaya bahwa Dia akan menjawab doa-doa kita.

Ia telah *menjanjikan ini dalam Firman-Nya*. Baca Lukas 11:5-8 dan 11:9-13. Kita tidak boleh meragukan Firman Allah (Yak. 1:6).

Ia akan mendengarkan kita *karena Yesus!* Di luar Kristus, Allah adalah api yang menghanguskan, dan doa-doa kita adalah bau busuk di hidung-Nya. Itulah sebabnya kita berdoa dalam nama Yesus.

3. **APA YANG HARUS KITA DOAKAN?**

A. *Kita harus berdoa untuk segala sesuatu yang kita butuhkan*

Jadi, *bukan* untuk hal-hal yang kita sendiri ingin miliki. Allah paling tahu apa yang kita perlukan.

Ada hal-hal yang kita perlukan *untuk tubuh kita*: makanan dan minuman, kesehatan dan kekuatan, pakaian dan rumah, perlindungan dan berkat Allah.

Ada hal-hal yang kita perlukan untuk jiwa kita: Firman dan Roh Allah, pengampunan dosa dan hati yang baru, kesediaan untuk melayani Allah, dan terutama kerendahan hati!

B. *Kita harus berdoa untuk segala sesuatu yang termuat dalam doa Bapa Kami*

Yesus telah mengajarkan doa ini *dua kali* (Mat. 6:9-13 dan Luk. 11:2-4). Doa ini menunjukkan kepada kita bagaimana kita harus berdoa.

Kita pertama-tama harus berdoa untuk *kemuliaan Allah*: Nama-Nya, Kerajaan-Nya, kehendak-Nya.

Kemudian kita bisa berdoa untuk *kepentingan-kepentingan* kita sendiri: makanan kita sehari-hari, dosa-dosa kita, cobaan-cobaan yang kita hadapi.

Tuhan Yesus mengundang Saudara untuk masuk ke dalam hadirat Allah. Semoga Roh Kudus mengajar Saudara untuk berdoa sesuai dengan kehendak Allah!

SAPAAN DALAM DOA BAPA KAMI

Baca Lukas 15:11-32 atau Galatia 4:1-7

PENDAHULUAN

Dalam Lukas 15 Yesus menyampaikan kepada kita *perumpamaan tentang seorang bapak yang mempunyai dua anak. Anak yang sulung bekerja untuk bapaknya, tetapi ia tidak mengasihi sang bapak. Ia tinggal sebagai hamba tetapi bukan sebagai anak.*

Anak yang bungsu pergi dari rumah dan membuat hidupnya hancur. Setelah insaf, ia kembali menemui bapaknya dan menangis. Ia berkata, “Bapak, aku telah berdosa terhadap Allah dan terhadap bapak, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapak.”

Dengan jiwa seperti inilah kita harus berdoa. Dengan kata-kata seperti itulah kita harus menyapa Allah.

Tuhan Yesus memperjelas hal ini kepada murid-murid-Nya. Dan *Katekismus Heidelberg* berbicara tentangnya pada Minggu ke-46.

120. *Pert. Mengapa Kristus memerintahkan kita menyapa Allah Bapa Kami?*

Jaw. Supaya pada saat kita mulai berdoa, di dalam hati kita segera Dia bangkitkan rasa takut dan percaya kepada Allah, sebagaimana seorang anak kecil terhadap bapaknya. Rasa takut dan percaya itu menjadi dasar doa kita: Allah telah menjadi Bapa kita karena Kristus, dan Dia jauh lebih sudi mengabulkan permohonan yang kita ajukan kepada-Nya dengan iman yang sungguh-sungguh daripada bapak kita sudi memberikan barang-barang dunia kepada kita.

121. *Pert. Mengapa ditambahkan di sini kata: yang di sorga?*

Jaw. Supaya kemuliaan Allah tidak kita bayangkan secara duniawi, dan supaya segala kebutuhan tubuh dan jiwa hanya kita harapkan dari kemahakuasaan-Nya saja.

SAPAAN DALAM DOA BAPA KAMI

1. Bapa kami...
2. ...yang di surga

Ketika kita datang menghadap seseorang yang berkedudukan tinggi dengan suatu permintaan, penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana kita harus menyapanya. Jadi, betapa hal ini jauh lebih penting ketika kita menemui Raja segala raja!

Bagaimana cara menyapa Allah? Seandainya Yesus menyerahkan hal ini kepada kita, kita pasti akan memilih kata-kata yang sangat indah. Tetapi Tuhan tidak ingin kita berdoa seperti orang-orang Farisi (Mat. 6:5-8). Ia menyuruh murid-murid-Nya untuk berdoa, “Bapa kami.”

1. BAPA KAMI...

Allah mempunyai banyak nama: Tuhan, Yang Mahakuasa, Yang Kekal, Allah perjanjian, dll. Tiap-tiap nama ini mempunyai arti, tetapi yang paling berharga adalah “Bapa.” Nama ini menyingkapkan hati Allah (Mzm. 103:13, 14).

Nama “Bapa” tidak sering digunakan dalam Perjanjian Lama:

- a) karena bangsa-bangsa lain menyebut berhala mereka sebagai “bapa.”
- b) karena Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus belum datang.

Adam disebut anak Allah (Luk. 3:38), karena Tuhan menjadikan dia. Tetapi Adam jatuh ke dalam dosa, dan kita ikut jatuh bersamanya.

Allah telah mengangkat anak-anak pilihan-Nya karena Yesus. Yesus adalah “Saudara Sulung” bagi semua umat Allah. Ia ditinggal oleh Bapa ketika menderita bagi mereka.

Sungguh suatu hak istimewa bagi umat manusia, yang penuh dosa! Bahkan para malaikat tidak diperbolehkan mengatakan ini (Ibr. 2:16).

Banyak orang dari antara umat Allah takut mengatakan “Bapa kami.” Allah begitu agung, dan mereka merasa begitu tidak layak. Si anak hilang sudah berniat untuk mengatakan, “Jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapak.” Tetapi itu tidak baik! Dan ia pun ternyata tidak dapat mengatakannya. Sang bapak membuatnya menjadi anaknya lagi.

Kristus telah mati dan bangkit untuk membuat ini menjadi mungkin (Yoh. 20:17). Para murid harus berdoa, “Bapa kami.” Hanya Yesus yang bisa benar-benar berkata, “Bapa-Ku” (Mat. 26:42). Ketika umat Allah mengatakannya, itu hanya karena Yesus.

Umat Allah berdoa bagi satu sama lain: “Bapa kami.” Ketika berdoa Bapa kami, mereka bersekutu dengan Jemaat di seluruh dunia, di setiap negara. Mereka adalah anak-anak dari satu Bapa!

Yesus ingin agar umat-Nya takut dan percaya kepada Allah, seperti anak-anak terhadap bapak mereka. Inilah dasar bagi doa kita, meskipun bukan dasar bagi jawaban Allah (Ibr. 11:6).

Ini merupakan dasar bagi doa kita:

- jika kita tidak takut akan Allah, kita akan mencoba memaksa-Nya.
- jika kita tidak percaya kepada Allah, kita melangkah masuk ke dalam kegelapan.

Allah lebih bersedia untuk menolong daripada seorang bapak di dunia (Mat. 7:9-11). Tetapi kita harus meminta dengan iman yang benar. Pada saat yang sama, kita harus ingat bahwa Allah tidak memberikan semua yang kita minta. Seandainya Ia mau memberikan semuanya, itu akan menghancurkan kita (ingat Bileam).

Kita tidak harus memulai semua doa dengan perkataan “Bapa kami.” Lihat, misalnya, Kisah Para Rasul 1:24 dan 4:24. Akan tetapi, harus selalu ada rasa percaya dan hormat seperti seorang anak seperti ini.

2. ...YANG DI SURGA

Sekarang sepertinya apa yang diberikan dalam perkataan “Bapa kami” ditarik kembali oleh kata-kata selanjutnya. Surga begitu jauh!

Itulah sebabnya orang-orang kafir berbicara lebih banyak tentang (dan bahkan kepada) “Bumi.” Bumi lebih dekat dengan manusia daripada surga. Allah tidak bisa dilihat! Itu memang menyenangkan bagi para pencuri dan para pendosa lainnya, tetapi membingungkan bagi orang-orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.

Tuhan Yesus tidak ingin membuat kita berkecil hati, tetapi Ia ingin mengingatkan kita bahwa Allah “bukanlah adik kita.” Kita tidak boleh kehilangan rasa hormat ketika berdoa. Allah itu dekat (Kis. 17:27), tetapi Dia juga jauh di atas kita (Yer. 23:23, 24).

Langit adalah takhta Allah Bapa (Yes. 66:1). Bapak di dunia ini kurang dalam hal kuasa, hikmat, dan belas kasihan. Tetapi Allah berbeda! Kita tidak boleh menyamakan Dia dengan kita, atau berpikiran keras tentang Dia (Mzm. 115:3).

Ketika berdoa, kita harus langsung *menyadari bahwa kita telah masuk dalam hadirat Allah*. Kita berdiri di atas tanah yang kudus (Kel. 3:5).

Ini harus terlihat dalam sikap tubuh kita. Musa melepas alas kakinya. Untuk kita, pantaslah kalau kita berlutut atau berdiri.

Sungguh membesarkan hati mendengar bahwa Allah ada di surga. Sebagai Bapa, Ia mau menolong kita. Sebagai Tuhan langit dan bumi, Ia *mampu* menolong kita. Oleh sebab itu, kita harus mengharapkan segala sesuatu dari Dia!

Kita harus *melihat dunia ini dari sudut pandang surga*. Maka gunung-gunung yang tinggi akan menjadi seperti timbunan tanah atau tumpukan debu, dan musuh-musuh mulai terlihat seperti belalang (Mzm. 2).

Marilah kita *menantikan Allah* setelah kita berdoa. Elia berdoa meminta hujan, lalu mengirim bujangnya untuk melihat tanda-tandanya. Allah akan menjawab pada waktu yang ditetapkan-Nya (Ibr. 4:16).

KESIMPULAN

- A. Apakah orang yang belum lahir kembali boleh mengucapkan doa “Bapa kami”?

Ia tidak mampu mengatakannya dalam roh dan kebenaran. Keinginan hatinya bukan untuk memuliakan Allah (Mal. 1:6). Doa ini akan menjadi dusta pada mulutnya. Ketika ia benar-benar mengucapkan kata-kata ini, Iblislah yang akan mendengar (Yoh. 8:44). Neraka penuh dengan orang-orang yang telah mengucapkan doa “Bapa kami.”

- B. Orang-orang yang sudah lahir kembali harus mengucapkan doa ini (Yoh. 1:12, 13).

Mereka *menampakkan gambar dan rupa Allah*, mereka mengasihi anak-anak Allah, mereka tunduk pada kehendak dan hajaran Bapa, dan mereka rindu berada di rumah Bapa mereka (Yoh. 14:2-4).

Hai anak-anak Allah, *berharaplah kepada Dia yang adalah Bapamu!* Engkau bisa saja berjalan melintasi kegelapan, tetapi percayalah, Bapamu ada di surga. Kasih-Nya besar dan ajaib (1Yoh. 3:1). Berdoalah meminta Roh Allah yang akan membuatmu berseru, “Ya Abba, ya Bapa!” (Gal. 4:6).

PERMINTAAN PERTAMA DALAM DOA BAPA KAMI

Minggu ke-

47

Baca Yohanes 17:1-9 atau Matius 5:13-16

PENDAHULUAN

Allah menciptakan kita untuk kemuliaan Nama-Nya: supaya kita mengenal-Nya, mengasihi-Nya, dan memuji-Nya.

Tetapi hidup kita justru bertentangan dengan ini. Melalui kejatuhan Adam, kita sekarang berada dalam kegelapan. Kita mencintai diri sendiri, sementara kita membenci Allah dan sesama kita.

Hanya ada Satu yang telah memuliakan Allah: Tuhan Yesus Kristus!

- Ia menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa kepada-Nya (Yoh. 17:4).
- Ia menyatakan Nama Allah kepada orang-orang yang diberikan Bapa kepada-Nya (ay. 6).
- Ia telah (dan tetap) memberi mereka hidup yang kekal (ay. 2 dan 3).

Melalui Dia, orang-orang Kristen membawa pujian kepada Allah. Mereka berdoa, "Dikuduskanlah Nama-mu!"

Inilah *permintaan pertama* dalam doa Bapa kami. Permintaan itu dijelaskan dalam Katekismus Heidelberg, Minggu ke-47.

122. Pert. Apa doa yang pertama?

Jaw. Dikuduskanlah nama-Mu. Artinya, berilah pertama-tama agar kami benar-benar mengenal Engkau dan menguduskan, memuliakan, serta memuji Engkau karena segala perbuatan-Mu yang menyatakan kemahakuasaan, hikmat, kebaikan, keadilan, kemurahan, dan kebenaran-Mu. Selanjutnya, berilah agar kami mengatur dan mengarahkan seluruh hidup, pikiran, perkataan, dan perbuatan kami sedemikian, sehingga nama-Mu jangan dihujat, tetapi dipuji dan dihormati karena kami.

PERMINTAAN PERTAMA DALAM DOA BAPA KAMI

Di sini kita berdoa,

1. Semoga Nama Allah dikuduskan oleh Allah sendiri!
2. Semoga Nama Allah dikuduskan oleh kita!
3. Semoga Nama Allah dikuduskan oleh orang lain!

Dalam doa Bapa kami, kita menyapa Allah:

- a) sebagai Bapa yang Nama-Nya harus dihormati (permintaan pertama).
- b) sebagai Raja yang kerajaan-Nya harus diperluas (permintaan kedua).
- c) sebagai Tuhan yang kehendak-Nya harus dilaksanakan (permintaan ketiga).

Nama Allah harus dihormati:

- itu merupakan bagian dari Sepuluh Perintah.
- itu juga merupakan bagian dari doa Bapa kami.

1. SEMOGA NAMA ALLAH DIKUDUSKAN OLEH ALLAH SENDIRI!

Ini adalah *permintaan pertama* dalam doa Bapa kami. Ini juga merupakan permintaan yang paling penting. “Dikuduskanlah Nama-Mu,” terutama Nama “Bapa.”

Kita *tidak dapat menambahkan sesuatu pada Nama Allah*, tidak pula kita bisa mengambil sesuatu darinya. Bandingkan dengan matahari: tak seorang pun bisa mengendalikan cahaya atau panasnya.

Tetapi matahari dapat *disembunyikan oleh awan-awan*.

Dengan cara yang sama kemuliaan Allah digelapkan:

- ketika Nama Allah difitnah atau disangkal.
- ketika nama manusia terlalu ditinggikan.

Melalui doa ini, *anak-anak Allah mengelilingi Bapa mereka* dan membela-Nya (anak yang berbakti akan selalu suka melakukannya). Allah tidak membutuhkan pertolongan manusia, tetapi Ia bersuka dalam kasih anak-anak-Nya!

Allah menguduskan Nama-Nya sendiri:

- a) ketika Ia memberkati atau menebus umat-Nya.
 - b) ketika Ia melaksanakan penghakiman atas musuh-musuh-Nya.
- Mereka akan mengetahui bahwa Dialah TUHAN (Yeh. 38:23).

Kristus telah menguduskan Nama Allah. Ia mematuhi kehendak Bapa-Nya, sekalipun itu mendatangkan penderitaan besar. Ia berkata, “Bapa, muliakanlah nama-Mu!” (Yoh. 12:28).

Para malaikat menguduskan Nama Allah (Yes. 6:3). Demikian pula dengan anak-anak Allah di surga (Why. 15:3, 4), dan semua makhluk, termasuk langit dan bumi (Mzm. 19:2-7). Tetapi Nama Allah juga harus dikuduskan oleh kita.

2. SEMOGA NAMA ALLAH DIKUDUSKAN OLEH KITA!

Hal inilah yang ditekankan dalam *Katekismus Heidelberg*. Semua orang harus menguduskan Nama Allah, terutama umat Tuhan (1Ptr. 3:15).

Sayangnya, kita tidak menguduskan Nama-Nya! Kita dulu melakukannya di dalam Firdaus, tetapi sekarang kita mati di dalam dosa. Kita perlu dilahirkan kembali. Maka kita akan melihat dosa kita dan berduka karenanya. Kemudian kita akan mulai mengucapkan doa ini secara tulus.

A. “Berilah agar kami benar-benar mengenal Engkau!”

Jika kita tidak mengenal Allah, kita tidak dapat memuliakan Dia. Bintang gemintang, pepohonan, dan burung-burung memuliakan Dia tanpa sadar, tetapi manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Manusia harus melakukannya dengan sadar.

Kita harus mengenal-Nya dengan benar:

- bukan dengan pikiran kita sendiri, melainkan oleh Roh Kudus.
- bukan dengan pengetahuan dari kepala, melainkan dengan pengenalan dari hati.
- bukan hanya dari buku, tetapi juga dengan mengalami sendiri.

Anak-anak Allah harus berusaha untuk mengenal-Nya *dengan lebih baik*. Ketika kita mempunyai seorang teman, sungguh menyakitkan jika kita tidak mencoba untuk mengenalnya dengan lebih baik. Orang sering kali mengecewakan kita, tetapi ketika kita semakin mendekat kepada Allah, kita akan lebih mengasihi-Nya lagi.

Bagaimana kita bisa mengenal-Nya dengan lebih baik?

- Dengan menyelidiki Kitab Suci dan berdoa meminta pengertian.
- Dengan berusaha bersekutu dengan Allah dan umat-Nya.
- Dengan belajar dari pengalaman-pengalaman yang menyakitkan.

B. *“Berilah agar kami memuji Engkau karena segala perbuatan-Mu!”*

Allah menciptakan dunia ini dan segala isinya. Itu merupakan bukti dari kuat kuasa dan hikmat-Nya.

Kristus datang untuk menebus umat-Nya. Itu merupakan bukti dari rahmat dan keadilan Allah.

Roh Kudus membimbing Jemaat dalam segala sesuatu. Itu merupakan bukti dari kebaikan dan kesetiaan Allah.

Kita perlu mata yang terbuka untuk melihat semuanya ini. Oleh sebab itu kita berdoa, “Berilah agar kami memuliakan Nama-Mu.” Kita datang dengan tangan hampa di hadapan Allah yang hidup.

3. **SEMOGA NAMA ALLAH DIKUDUSKAN OLEH ORANG LAIN!**

Kita harus hidup dengan *begitu rupa* hingga orang lain memuliakan Allah (baca Matius 5:16). Sungguh sesuatu yang berat apabila Nama Allah difitnah oleh karena kita, sebagaimana yang terjadi dalam perkara Daud (2Sam. 12:24).

Hidup kita seperti buku yang terbuka:

- a) Segala ciptaan adalah buku yang menceritakan Allah Bapa kepada kita.
- b) Alkitab adalah buku yang menceritakan Tuhan Yesus kepada kita.
- c) orang Kristen adalah buku yang ditulis oleh Roh Kudus (2Kor. 3:3).

Mengenai Alkitab, tidak ada masalah dengannya, tetapi *buku yang disebut terakhir itu yaitu orang Kristen) memuat banyak halaman hitam*. Orang lain membaca buku yang terakhir itu. Mereka tidak membaca Alkitab, tetapi membaca hidup kita. Mereka mengharapkan sesuatu dari kita!

Apa yang mereka lihat dalam hidup kita? Haus kekuasaan, mata duitan, gila hormat, suka mengejar perkara-perkara duniawi, suka mabuk-mabukan, senang berdosa, suka berselisih, atau yang lainnya?

Jika demikian, maka mereka akan mencela Nama Allah karena kita. Kita telah menjadi batu sandungan, yang menghalangi mereka untuk datang kepada Kristus. Kita menggelapkan kemuliaan Allah kita yang agung.

Nama Allah haruslah kita sayangi dengan begitu rupa hingga kita merasa sakit ketika Ia dihina karena kita. Allah layak dipuji!

Kita harus mengatur dan mengarahkan seluruh hidup kita, seperti orang yang sedang menembakkan anak panah. Apa sasaran kita? Sasarannya haruslah kemuliaan Nama Allah.

Oleh sebab itu, kita perlu mengucapkan doa ini setiap saat. Itu adalah doa yang pasti akan dijawab Allah. Maka Allah akan mendapat kemuliaan, dan kita mendapat kebahagiaan sejati!

PERMINTAAN KEDUA DALAM DOA BAPA KAMI

Baca Mazmur 72 atau 1 Korintus 15:20-28

PENDAHULUAN

Raja-raja Israel memerintah atas Nama Allah. Mereka harus menuruti kehendak Raja segala raja. Mereka harus menolong kaum miskin dan orang-orang yang membutuhkan (Mzm. 72:4).

Mazmur 72 adalah mazmur untuk Salomo, anak Daud. Mazmur itu adalah nubuatan tentang kedatangan Raja Yesus. Ia akan membawa damai dan keadilan, bukan hanya bagi Israel, melainkan juga bagi bangsa-bangsa.

Inilah yang kita doakan dalam doa Bapa kami. “Datanglah Kerajaan-Mu...”

Katekismus Heidelberg membantu kita memahami arti doa ini pada Minggu ke-48.

123. *Pert. Apa doa yang kedua?*

Jaw. Datanglah Kerajaan-Mu. Artinya, perintahkan kami melalui Firman dan Roh-Mu sedemikian, sehingga kami makin lama makin tunduk kepada-Mu; pelihara dan kembangkanlah Gereja-Mu; binasakanlah segala perbuatan iblis dan segala kekuasaan yang menentang Engkau, demikian pula segala maksud jahat, yang dirancang untuk melawan Firman-Mu yang kudus; sampai kerajaan-Mu datang dengan sempurna. Di dalamnya Engkau akan menjadi semua di dalam semua.

PERMINTAAN KEDUA DALAM DOA BAPA KAMI

Di sini kita berdoa,

1. Semoga Allah menunjukkan bahwa Dialah Raja!
2. Semoga Allah memerintah kita melalui Firman dan Roh-Nya!
3. Semoga Allah membangun Jemaat-Nya!
4. Semoga Allah menghancurkan kuasa Iblis!

Dalam *permintaan pertama*, kita berdoa supaya Nama Allah dimuliakan. Dalam *permintaan kedua*, kita berdoa supaya Kerajaan-Nya datang. Ketika Allah menunjukkan bahwa Dialah Raja, maka Nama-Nya akan dimuliakan.

Allah bukan hanya Bapa, melainkan juga Raja. Dia adalah Raja yang paling agung. Anak-anak-Nya adalah para prajurit Kerajaan-Nya. Senjata terkuat mereka? Doa!

1. SEMOGA ALLAH MENUNJUKKAN BAHWA DIALAH RAJA!

Allah selalu menjadi Raja, sejak awal mula dunia ini. “Sebab TUHANlah yang empunya kerajaan, Dialah yang memerintah atas bangsa-bangsa” (Mzm. 22:29). Tak seorang pun bisa bergerak tanpa kehendak-Nya.

Namun demikian, Allah ingin agar kita tunduk kepada-Nya dengan sukarela, bukan hanya dengan paksaan. Dan sekarang kita sampai pada inti permasalahannya. Manusia tidak mau Allah menjadi Raja atas dirinya (Kej. 3). Iblis telah menjadi penguasa dunia ini (Yoh. 12:31).

Sekarang Allah merebut kembali dunia ini. Dunia adalah ciptaan-Nya! Ia telah mengurapi Anak-Nya sebagai Raja dan Juruselamat (Mzm. 2:6-9). Tuhan Yesus memerintah atas nama Bapa-Nya (Mat. 28:18).

Allah sudah menunjukkan bahwa Dialah Raja.

- Anak Allah datang ke dalam dunia ini (Mat. 3:2).
- Ia mengusir banyak roh jahat (Mat. 12:28).
- Ia bangkit dari antara orang mati (Rm. 1:4).
- Ia sekarang duduk di sebelah kanan Bapa (Ibr. 1:3).

Allah pada saat ini menunjukkan bahwa Dialah Raja.

- Roh Kudus telah dicurahkan.
- Injil sedang menyebar luas ke segala bangsa.
- Orang-orang pilihan Allah sedang dikumpulkan.

Allah akan terus menunjukkan bahwa Dialah Raja.

- Kristus akan mengalahkan semua musuh-Nya (1Kor. 15:25).
- Ia akan membangkitkan anak-anak-Nya dari antara orang mati (1Kor. 15:26).
- Kemudian Ia akan menyerahkan kerajaan kepada Bapa (1Kor. 15:24).

Namun, saat itu masih belum tiba. Oleh sebab itu kita berdoa, “Datanglah kerajaan-Mu...!” Akan tetapi...sudahkah Allah menjadi Raja di hati kita?

2. SEMOGA ALLAH MEMERINTAH KITA MELALUI FIRMAN DAN ROH-NYA!

A. *Semoga Allah memerintah hati dan hidup kita...*

Kita perlu *memulai dari diri kita sendiri*. Banyak orang sibuk membangun kerajaan Allah, tetapi hati mereka sendiri tidak pernah diubahkan. Mereka pergi ke luar negeri untuk mempertobatkan orang lain, tetapi mereka sendiri hanyalah alat-alat yang mati. Saul ada di antara para nabi, dan Yudas di antara para murid. Suatu saat akan disingkapkan siapa kita sebenarnya!

Secara kodrat, kita tinggal di dalam kerajaan Iblis, dan kita melayaninya. Kita bisa saja dibaptis, tetapi itu tidak menyelamatkan kita (Mat. 8:12). Kita perlu lahir dari Firman dan Roh Allah. “Carilah dahulu Kerajaan Allah...” (Mat. 6:33a). Kerajaan Allah adalah mutiara yang sangat berharga... (Mat. 13:45, 46).

B. *...sehingga kita makin lama makin tunduk kepada-Nya!*

Anak-anak Allah telah *diselamatkan dari kuasa kegelapan* dan dibawa ke dalam kerajaan Kristus (Kol. 1:13). Namun demikian, mereka juga perlu melayani-Nya dengan jauh lebih baik.

Kita berdoa semoga Allah *memerintah kita melalui Firman-Nya*, sehingga kita tahu kehendak sang Raja. Kita berdoa semoga Allah memerintah kita melalui Roh-Nya, sehingga kita tunduk kepada-Nya dengan sepenuh hati.

3. SEMOGA ALLAH MEMBANGUN JEMAAT-NYA!

Jemaat dan kerajaan Allah berhubungan dekat.

Jemaat tidak sama dengan kerajaan Allah, tetapi:

- di dalam Jemaat, Allah menunjukkan bahwa Dialah Raja.
- melalui Jemaat, Ia menunjukkan hal ini juga kepada dunia.

Oleh sebab itu, kita berdoa supaya Jemaat Allah ditegakkan dan Injil disebarluaskan (Mzm. 51:20). Perhatikanlah, ini adalah Jemaat-Nya, bukan Jemaat kita!

A. *Semoga Allah memelihara Jemaat-Nya!*

Kita perlu berdoa:

- supaya kita memberitakan dan memegang teguh ajaran yang sehat.
- supaya kita hidup dalam takut akan Tuhan.
- supaya kita berkumpul dalam kesatuan.
- supaya kita tidak kehilangan harapan dalam penganiayaan (Mat. 16:28).

B. *Semoga Allah mengembangkan Jemaat-Nya!*

Kita berdoa supaya ada penambahan anggota jemaat yang baru dan hidup (Kis. 2:47). Jika jemaat tidak maju, ia akan mundur. Kubangan air yang tenang (air yang tidak mengalir) lama kelamaan akan berbau busuk.

Berdoalah untuk anak-anak Saudara, untuk istri, suami, orangtua, kakek nenek, dan kerabat. Berdoalah untuk teman-teman Saudara, untuk tetangga, dan orang-orang di lingkungan Saudara. Berdoalah untuk dunia yang membutuhkan.

4. **SEMOGA ALLAH MENGHANCURKAN KUASA IBLIS!**

A. *Semoga Allah menghancurkan perbuatan-perbuatan Iblis!*

Kerajaan Allah dan kerajaan Iblis itu seperti air dan api (2Kor. 6:14, 15). Pertama-tama Iblis mencoba mencegah kedatangan Kristus (melalui Firaun). Kemudian ia mencoba membunuh-Nya (melalui Raja Herodes). Sekarang ia menyerang umat Kristus yang sejati (melalui Nero, dll.).

B. *Semoga Allah menghancurkan segala sesuatu yang menentang-Nya!*

Iblis tidak bertanggung jawab atas segala kejahatan yang terjadi. Sebagai contoh, orang-oranglah yang membangun menara Babel (Kej. 11:1-9). Para penguasa dunia ini memberontak melawan Allah (Mzm. 2:1, 2). Hati manusia penuh dengan permusuhan.

C. *Semoga Allah menghancurkan segala serangan melawan Firman-Nya yang kudus!*

Serangan melawan Firman Allah sudah banyak, sebab firman adalah dasar Jemaat:

- *sebagian orang sudah berusaha membakar semua Alkitab.*
- *sebagian yang lain sudah mencampuradukkannya dengan ajaran-ajaran palsu.*
- *yang lain lagi berkata bahwa bagian-bagian tertentu di dalamnya pasti tidak benar.*

Kita dipanggil untuk berbicara dan berperang melawan semuanya ini, tetapi yang terutama, kita harus berdoa. Hanya Allah yang mampu menghancurkan semua rencana jahat ini. Baca 1 Yohanes 3:8.

KESIMPULAN

Dalam permintaan kedua, kita berdoa supaya semuanya ini terjadi, ...hingga Kerajaan-Mu datang secara sempurna!

Suatu hari nanti semua orang akan bertekuk lutut di hadapan Allah. Tuhan telah menjanjikannya. Kedua belas orang dari Galilea sudah menjadi suatu kumpulan yang besar. Bumi akan penuh dengan pengenalan akan TUHAN. Jemaat tidak berdoa dengan sia-sia.

Hal ini tidak akan tercapai oleh usaha kita sendiri. Yerusalem Baru akan turun dari surga, berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya (Why. 21:2).

“Datanglah Kerajaan-Mu!” Itu adalah doa untuk kedatangan Yesus kembali. Banyak penderitaan masih akan mendahului kedatangan-Nya (Mat. 24). Antikristus akan memberontak melawan Allah (2Tes. 2:1-8). Tetapi Yesus akan datang dengan segera!

Kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru (2Ptr. 3:13). Seluruh ciptaan akan dimerdekakan (Rm. 8:18-22).

Kemudian Allah akan menjadi “semua di dalam semua” (1Kor. 15:28). Sekarang masih ada banyak orang jahat di dunia dan orang munafik di dalam jemaat, tetapi mereka akan lenyap. Pada saat ini Allah masih belum menjadi segala-galanya dalam diri umat-Nya, tetapi nanti Ia akan tinggal di antara mereka (Why. 21:1-5).

PERMINTAAN KETIGA DALAM DOA BAPA KAMI

Baca Matius 16:21-28 atau Matius 26:36-46

PENDAHULUAN

Yesus berkata, “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku” (Mat. 16:24). Ini sangat sulit. Pada kenyataannya, itu mustahil bagi manusia yang sudah jatuh. Dosa telah membuat kita sombong dan cinta diri.

Kita perlu menerima hati yang baru, sebelum dapat melakukan apa yang dikatakan Yesus. Tetapi sekalipun begitu, kadang-kadang sulit untuk menyangkal diri. Hal ini menimbulkan kesedihan yang besar dalam hati umat Allah.

Oleh karena itu, Yesus mengajar kita berdoa, “Bapa kami yang ada di surga..., Jadilah kehendak-Mu...!” Itu menjadi doa-Nya sendiri di Taman Getsemani (Mat. 26:39, 42).

Baca Katekismus Heidelberg, Minggu ke-49.

124. Pert. Apa doa yang ketiga?

Jaw. **Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.** Artinya, berilah supaya kami dan sekalian manusia menyangkal kehendak sendiri, dan dengan tidak membantah, mematuhi kehendak-Mu, satu-satunya yang baik, agar dengan demikian setiap orang memenuhi dan melaksanakan tugas panggilannya dengan kerelaan dan kesetiaan yang sama seperti malaikat-malaikat di surga.

PERMINTAAN KETIGA DALAM DOA BAPA KAMI

Di sini kita berdoa,

1. Semoga kehendak Allah jadi!
2. Semoga kita melepaskan kehendak kita sendiri!
3. Semoga kita setia dalam pekerjaan kita sehari-hari!

1. SEMOGA KEHENDAK ALLAH JADI!

- A. *Mengucapkan doa ini sungguh “berbahaya.”* Allah mungkin menjawabnya! Itu bisa saja mengakhiri kehidupan kita di dunia ini. Ingat Kristus di Taman Getsemani (Mat. 26:42-47). Itu akan mengakhiri kehidupan kita di dalam dosa dan kesombongan. Ingat Paulus di dekat Damsyik (Kis. 22:10).

Tidak mengucapkan doa ini justru lebih berbahaya lagi. Melakukan kehendak kita sendiri tidaklah membuat kita bahagia. Kita adalah budak bagi diri kita sendiri (Yoh. 8:34). Yang sering kita doakan adalah semoga kehendak kita jadi. Suatu hari Allah bisa saja mengabulkan doa itu, maka kita akan berakhir di neraka!

Ketika Yesus datang kembali, kita akan bertekuk lutut (Flp. 2:10). Lebih baik melakukannya sekarang. Itu akan membuat kita benar-benar merdeka (Yoh. 8:31, 32). Melakukan kehendak Allah itu sama dengan kebahagiaan. Akan tetapi... bagaimana kita bisa mengetahui kehendak Allah?

- B. *Sebagian dari kehendak Allah tersembunyi di dalam hati-Nya*
Ia telah memutuskan apa yang akan terjadi (Ef. 1:11). Kita harus diam dan menerima segala sesuatu yang datang dari tangan Allah, entah itu baik atau buruk (Ayb. 1:21).

Sebagian dari kehendak Allah dinyatakan dalam Firman-Nya. Kita tidak tahu apa yang akan dilakukan Allah, tetapi kita tahu apa yang diharapkan-Nya untuk kita lakukan (Ul. 29:29). Kita harus mematuhi-Nya seperti yang dituntut dalam Injil (Mat. 7:21).

Inilah pokok utama dari doa ini. Sejumlah supir taksi mengemudi dengan sangat ugal-ugalan. Pada mobil mereka bisa saja ada tulisan, “Kehendak Allah adalah yang terbaik.” Tetapi pada kenyataannya, ini merupakan cara yang sangat gegabah untuk mencoba Allah. Jika tidak bisa berenang, kita boleh berdoa supaya Allah melaksanakan kehendak-Nya, tetapi kita tidak boleh melompat ke dalam air (Luk. 4:9-12).

Kita berdoa supaya taat kepada kehendak Allah: “Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.” Kita ingin menyerupai para malaikat, yang selalu siap sedia melaksanakan kehendak Allah.

2. SEMOGA KITA MELEPASKAN KEHENDAK KITA SENDIRI!

A. *Kehendak kita sendiri adalah jahat*

Di dalam Firdaus, kehendak Allah merupakan kehendak kita juga. Tetapi ketika kita jatuh ke dalam dosa, kehendak kita menjadi rusak. Kita tidak kehilangan kehendak kita (kita bukan kambing!), tetapi kehendak kita menunjukkan rasa permusuhan terhadap Allah (Rm. 8:7).

Hal ini berubah ketika kita lahir kembali. Yang kemudian menjadi keinginan kita adalah melaksanakan kehendak Allah. Sekalipun begitu, kita sering kali gagal melaksanakan kehendak-Nya (Rm. 7:15), namun hal itu mendorong kita untuk datang kepada Tuhan di dalam doa.

“Berilah supaya kami menyangkal kehendak kami sendiri.” Doa ini memperlakukan kita. Kita harus memohon kepada Allah untuk membuat kita taat...!

B. *Kehendak Allah itu baik*

Mengetahui kehendak Allah saja tidaklah cukup, kita perlu *melaksanakannya* (2Ptr. 2:21 dan Luk. 12:47). Allah mengetahui apakah kita melakukannya atas dasar kasih atau tidak.

Kita harus mematuhi Allah *tanpa mengajukan keberatan*. Janganlah kita menjadi seperti anak kecil yang menaati orangtuanya dengan menggerutu (Mat. 21:28-32). *“Jadilah kehendak-Mu...”*

Doa ini sangat penting:

- kadang-kadang sulit untuk mengetahui kehendak Allah.
- dan ketika kita mengetahui kehendak-Nya, tidak selalu mudah untuk menerimanya dengan sepenuh hati.
- dan bahkan setelah menerima kehendak-Nya, melaksanakannya adalah perkara lain.

Semoga Kristus mengajar kita untuk mengucapkan doa ini!

- Ia menyangkal diri dalam segala hal. Ia memikul kayu salib untuk menyelamatkan umat-Nya.
- Ia memperbaharui mereka oleh Roh-Nya, dan dengan demikian menjadikan mereka seperti tanah liat di tangan tukang periuk (Yes. 64:8).

3. **SEMOGA KITA SETIA DALAM PEKERJAAN KITA SEHARI-HARI!**

“Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.”

Dalam doa ini kita meminta Allah untuk membuat kita taat setaat para malaikat di surga.

A. *Kehendak Allah dilaksanakan di surga.*

Para malaikat selalu setia dalam melayani Allah (baca Mazmur 103: 20, 21). Sebagian dari mereka memiliki kedudukan tinggi, sebagian yang lain kedudukan lebih rendah (baca Wahyu 8:2 dan Lukas 1:19).

Para malaikat tidak membantah, mereka hanya melakukan pekerjaan mereka. Sebagian harus melaksanakan penghakiman-penghakiman Allah (Kel. 12), sebagian yang lain dipanggil untuk membawa kabar baik (Luk. 24:4-8). Tetapi mereka melayani satu Tuan yang sama. Mereka disebut “roh-roh yang melayani” (Ibr. 1:14).

B. *Dengan cara seperti itulah kehendak Allah harus dilaksanakan di bumi*

Kita harus melayani Allah setiap hari sepanjang minggu. Pada hari Minggu orang lain bisa melihat pakaian kita yang bagus, tetapi apa yang mereka lihat pada hari-hari lain?

Marilah kita berdoa supaya kita setia dalam pekerjaan kita. Apakah kita menjadi orang Kristen di rumah kita, di dalam pekerjaan kita, dsb.? Ataukah kita berlaku kasar, mementingkan diri sendiri, dan malas?

Apakah Saudara *bahagia melaksanakan kehendak Allah?* Jika demikian, maka Saudara juga akan merasa betah di surga.
Tetapi jika tidak, maka Saudara tidak akan senang berada di sana, bahkan seandainya Allah mengizinkan Saudara masuk...!

KESIMPULAN

- A. *Orang-orang yang mengucapkan doa ini dengan tulus sangatlah sedikit.* Sebagian besar orang ingin agar kehendak mereka sendiri yang jadi. Inilah penyakit terberat pada zaman kita!
- B. *Bahkan anak-anak Allah tidak sepenuhnya terbebas dari penyakit ini.* Abraham lebih suka Ismael daripada Ishak (Kej. 17:18). Ishak lebih suka Esau daripada Yakub (Kej. 25:28).
- C. *Namun, kemerdekaan sejati hanya didapat dengan melayani Allah.* Berdoalah supaya Allah mengeratkan Saudara kepada Kristus, kepada Dia yang makanannya-Nya adalah melakukan kehendak Bapa-Nya (Yoh. 4:34).

PERMINTAAN KEEMPAT DALAM DOA BAPA KAMI

Baca Matius 6:24-34 atau Mazmur 127

PENDAHULUAN

“Apa yang hendak kita makan atau minum?” (Mat. 6:25). Pertanyaan ini tidak diajukan di dalam Firdaus. Di sana ada kelimpahan. Tetapi ketika Adam dan Hawa melanggar perintah Allah, mereka diusir dari hadapan-Nya. Allah berfirman kepada Adam, “Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah” (Kej. 3:19a).

Kendati demikian, *masih ada makanan dan minuman di dunia ini*. Anak-anak Allah menerima apa yang mereka butuhkan. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan yang telah dilakukan Yesus di atas bumi. Sekarang TUHAN berjanji kepada umat-Nya bahwa roti mereka akan disediakan dan air minum mereka terjamin (Yes. 33:16).

Tuhan Yesus mengundang umat-Nya untuk meminta makanan dan minuman ini kepada Allah. Ini adalah permintaan keempat dalam doa Bapa kami.

Katekismus Heidelberg menjelaskannya pada Minggu ke-50

125. Pert. Apa doa yang keempat?

Jaw. **Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.** Artinya, kiranya Engkau memelihara kami dengan segala yang diperlukan oleh tubuh kami, supaya olehnya kami mengakui bahwa Engkaulah satu-satunya sumber segala kebaikan, dan bahwa baik usaha dan pekerjaan kami maupun pemberian-Mu tidak berfaedah bagi kami tanpa berkat-Mu, sehingga kami tidak lagi menaruh kepercayaan kepada makhluk apa pun, tetapi hanya kepada Engkau saja.

PERMINTAAN KEEMPAT DALAM DOA BAPA KAMI

Di sini kita berdoa,

1. Semoga Allah memenuhi kebutuhan jasmani kita!
2. Semoga Allah memberi kita makanan setiap hari!
3. Semoga Allah membantu kita untuk mengharapkan segala sesuatu dari Dia!

1. SEMOGA ALLAH MEMENUHI KEBUTUHAN JASMANI KITA!

Dalam doa Bapa kami, kita *pertama-tama berdoa supaya Allah dimuliakan*. Kita sudah mendoakannya sebanyak tiga kali. Sekarang kita berdoa untuk *kebutuhan kita sendiri*, tiga kali juga. “Carilah dahulu Kerajaan Allah..” (Mat. 6:33a).

Kita boleh berdoa untuk kebutuhan *jasmani* kita: secara khusus, makanan kita sehari-hari. Kita juga boleh berdoa untuk kebutuhan hati kita: pengampunan dosa-dosa kita dan kekuatan untuk mengatasi godaan.

Hanya ada satu permintaan untuk kebutuhan jasmani kita. Kita tidak boleh hanya memikirkan makanan ketika berdoa. Bekerjalah untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal! (Yoh. 6:27).

Namun demikian, *doa meminta makanan diucapkan pertama-tama*. Sulit untuk mendengarkan Firman Allah apabila perut kita keroncongan karena lapar. Dan jika kita mati, kita tidak dapat melayani Allah sama sekali (Mzm. 30:10).

Tuhan ingin *mengurus kita sebagaimana adanya kita*. Ia menjadikan kita dengan tubuh dan jiwa. Yang menakjubkan, Anak Allah sendiri menjadi manusia (Yoh. 1:14).

Ketika mengajarkan doa ini, *Yesus berbicara kepada para nelayan yang miskin, para petani kecil, para tukang kayu, dan para pembuat sepatu*. Ia sendiri adalah seorang tukang kayu. Ia mengetahui kebutuhan rakyat di Israel.

Ia juga mengetahui kebutuhan kita: makanan untuk dimakan, air bersih untuk diminum, rumah untuk ditinggali, tanah untuk diolah, kesehatan supaya kita bisa bekerja, uang untuk berbelanja, sekolah untuk anak-anak kita, dsb.

2. SEMOGA ALLAH MEMBERI KITA MAKANAN KITA SETIAP HARI!

Kita meminta Allah untuk *memberikannya*, karena kita tidak memilikinya sendiri. Kita tidak boleh berpaling kepada berhala-berhala untuk mendapatkannya. Kita bisa meminta Allah yang hidup (Mzm. 104:27-29). Tetapi kita tidak boleh memerintah-Nya (Ams. 30:15).

Kita meminta Allah untuk memberikannya kepada kita (jamak). Kita tidak boleh berbohong seperti Kain (Kej. 4:9). Kita berdoa bukan hanya bagi diri kita sendiri, melainkan juga bagi orang lain: kerabat kita, saudara-saudara di dalam Kristus, dan semua manusia. Kita harus menolong mereka ketika mereka membutuhkan.

Kita meminta Allah untuk memberi kita makanan *hari ini*. Kita tidak usah terlalu khawatir tentang hari esok (Mat. 6:34). Umat Israel menerima manna untuk satu hari setiap kali. Hari ini bisa jadi hari terakhir dalam hidup kita. Ingat orang kaya yang bodoh dalam perumpamaan Yesus (Luk. 12:13-21).

Kita meminta Allah untuk memberi kita *makanan yang cukup*. Kita berdoa supaya ada makanan secukupnya, sebab kalau tidak, kita akan tergoda untuk mencuri (Ams. 30:7, 8). Tetapi kita juga berdoa supaya kita tidak memiliki terlalu banyak harta. Sebab jika demikian, kita bisa saja menjadi sombong dan melupakan Tuhan.

Kita meminta Allah untuk memberi kita *makanan kita sendiri*. Itu tidak berarti bahwa kita dapat menuntutnya sebagai hak kita. Upah dosa adalah maut (Rm. 6:23). Ketika menerima makanan, kita harus ingat: Allah adalah Pemiliknya dan Ia tetap menjadi Pemiliknya!

Namun demikian, kita boleh menyebutnya sebagai makanan kita:

- apabila kita memperolehnya secara jujur, sebagai hasil pekerjaan tangan kita (2Tes. 3:12).
- apabila kita mengetahui bahwa Yesus telah membayarnya dengan darah-Nya.

Yesus telah menderita lapar dan haus atas nama umat-Nya (Luk. 9:58). Mereka bukan hanya pengemis di hadapan takhta Allah: mereka adalah anak-anak-Nya sendiri! Oleh sebab itu, mereka bersuka di dalam Allah (Rm. 8:32) dan berdoa meminta makanan untuk diri mereka sendiri.

3. **SEMOGA ALLAH MEMBANTU KITA UNTUK MENGHARAPKAN SEGALA SESUATU DARI DIA!**

Ketika Allah memperbaharui hati kita, *pemberian-Nya akan memimpin kita kepada Dia* yang adalah sang Pemberi. Tetapi apabila Ia membiarkan kita berbuat semau sendiri, pemberian itu akan membawa kita semakin jauh dari-Nya. Oleh sebab itu, kita perlu mengucapkan doa ini setiap saat.

A. *Ketika mengucapkan doa ini, kita memberikan pengakuan terhadap Allah*

Makanan kita datang dari Dia. Dialah Sumber segala kebaikan. Pada kenyataannya, Dialah satu-satunya Sumber (Yak. 1:17). Ketika berdoa meminta makanan kita sehari-hari, kita mengakui Dia sebagai satu-satunya Sumber kebaikan.

Oleh sebab itu, kita harus berdoa dengan bersuara sebelum makan, bahkan sekalipun ada orang-orang tidak percaya di sekitar kita. Entah kita makan atau minum, kita harus melakukannya bagi kemuliaan Allah (1Kor. 10:31).

Banyak orang tidak berdoa atau bersyukur kepada Allah atas makanan mereka. Mereka itu lebih buruk daripada binatang (Yes. 1:3). Orang lain berdoa dengan mulut mereka, tetapi hati mereka tidak pernah merasa puas.

B. *Ketika mengucapkan doa ini, kita menaruh percaya pada Allah saja*

Hati kita begitu cenderung *menaruh percaya pada manusia dan hal-hal yang bisa kita lihat*. Kita bersandar pada diri kita sendiri, pada istri atau suami kita, pada orangtua atau anak, pada teman-teman, orang-orang kaya, majikan kita, dll.

“Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia...” (Yer. 17:5). Janganlah menaruh percaya pada raja-raja sekalipun (Mzm. 146:3). Mereka hanyalah sarana yang bisa dipakai Allah jika Ia berkenan.

Allah bisa saja memberikan persediaan bagi orang-orang miskin melalui jemaat, jika mereka tidak malas. Dialah yang memberi mereka bagian mereka.

Allah layak mendapat kepercayaan kita. Dia kuat dan setia. Ia bisa saja menguji kita, tetapi Ia tidak akan pernah mempermalukan kita (ingat janda di Sarfat).

C. *Kita mengucapkan doa ini karena kita memerlukan berkat-Nya*

Kekhawatiran kita tidak akan bermanfaat bagi kita. Kita mempunyai tanggung jawab untuk mengurus diri kita sendiri dan keluarga kita (1Tim. 5:8), tetapi kita tidak boleh khawatir seperti orang-orang yang tidak percaya.

Pekerjaan kita tidak akan bermanfaat bagi kita. Kita harus bekerja keras. Para pemalas harus belajar dari semut! (Ams. 6:6). Akan tetapi, jika Allah tidak menyertai kita, sia-sia saja kita bekerja (Mzm. 127:1, 2).

Bahkan pemberian-pemberian Allah tidak akan bermanfaat bagi kita tanpa berkat-Nya. “Manusia hidup bukan dari roti saja...” (Mat. 4:4a). Dulu pernah ada seorang kaya di Amerika. Ia mempunyai perut yang lemah. Ia hidup hanya dengan minum air putih dan makan biskuit sampai ia mati... Karena itu, kita perlu mengucapkan doa ini bahkan sekalipun lumbung atau gudang kita penuh.

Allah mempunyai tangan kanan dan tangan kiri. Jika Ia memberi kita makanan dari tangan kiri-Nya, maka makanan terbaik sekalipun tidak akan bermanfaat bagi kita (Mzm. 106:15). Jika Ia memberikannya dari tangan kanan-Nya, maka makanan yang paling sederhana pun menjadi jamuan mewah (Dan. 1:15).

KESIMPULAN

- A. *Sepatah kata untuk orang-orang yang belum bertobat*
Engkau makan dan minum, tetapi itu bukanlah makananmu sendiri. Hanya anak-anak Allah yang dapat berkata bahwa itu makanan mereka. Yesus telah memperolehnya untuk mereka. Tetapi engkau tidak berhak untuk mengambilnya dan memakannya. Engkau menerimanya dari Allah tetapi engkau tidak memuliakan Dia. Tidak lama lagi Ia akan memanggilmu untuk memberikan pertanggungjawaban!
- B. *Sepatah kata untuk orang-orang yang sudah bertobat*
Ada seorang perempuan miskin yang sedang menunggu ajal. Seorang laki-laki kaya melihatnya dan menawarkan pertolongan kepadanya. Setiap hari perempuan itu harus datang dan menerima bagian dari makanan orang kaya itu. Suatu hari perempuan itu bertanya kepada si orang kaya, apakah orang itu bisa memberinya makanan untuk seminggu penuh. Tetapi orang kaya itu berkata tidak, “Saya senang melihat kamu kembali lagi...!” Kita dapat memetik pelajaran dari cerita ini.

PERMINTAAN KELIMA DALAM DOA BAPA KAMI

Baca Matius 18:21-35 atau Mazmur 51:3-7

PENDAHULUAN

Suatu ketika Yesus menceritakan sebuah *perumpamaan tentang seorang hamba yang tidak berbelas kasihan* (Mat. 18:21-35). Hamba ini mempunyai utang yang sangat banyak. Tuannya berbaik hati dan menghapus utang itu. Tetapi hamba tersebut tidak menunjukkan kebaikan hati kepada kawannya sesama hamba.

Semoga Allah membantu kita memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kita akan sungguh-sungguh merendah. Kita akan memohon belas kasihan dari Allah, dan kita akan bersedia mengampuni orang lain.

Hal ini, secara singkat, merupakan isi dari *permintaan kelima dalam doa Bapa kami*.

Katekismus Heidelberg menjelaskannya kepada kita pada Minggu ke-51.

126. Pert. Apa doa yang kelima?

Jaw. **Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.** Artinya, segala kesalahan dan kejahatan yang senantiasa melekat pada kami, orang berdosa yang malang ini, janganlah kiranya Kautanggungkan kepada kami, karena darah Kristus, seperti juga kami dapati tanda anugerah-Mu dalam hati kami, yaitu bahwa kami berniat sungguh-sungguh akan mengampuni sesama kami manusia dengan tulus.

PERMINTAAN KELIMA DALAM DOA BAPA KAMI

1. Kita mengakui dosa kita di hadapan Allah
2. Kita memohon belas kasihan Allah di dalam Kristus
3. Kita bersedia menunjukkan belas kasihan terhadap orang lain

Kita sudah berdoa untuk kebutuhan jasmani kita.

Sekarang kita berdoa untuk *kebutuhan jiwa* kita:

- kita berdoa supaya Allah mengampuni dosa-dosa kita.
- kita berdoa supaya Allah juga menjaga kita untuk tidak berbuat dosa.

1. **KITA MENGAKUI DOSA-DOSA KITA DI HADAPAN ALLAH**

Banyak orang merasa sulit mengakui kesalahan mereka di depan manusia, tetapi mereka merasa mudah mengakui dosa-dosa mereka kepada Allah. Alasannya sering kali karena mereka hanya berdoa dengan bibir mereka.

Meminta pengampunan dari Allah itu sulit. Mungkin mengampuni orang lain itu susah, tetapi ketika kita meminta pengampunan, kita perlu merendahkan hati kita.

Kita tidak suka menyalahkan diri sendiri. Kita lebih suka menyalahkan Iblis atau orang lain (lihat apa yang dikatakan Adam dan Hawa dalam Kejadian 3).

Orang-orang yang tidak mengenal Allah tidak khawatir akan dosa-dosa mereka. Mereka minum, berjoget, dan tertawa.

Orang-orang yang merasa benar sendiri bisa saja mengakui bahwa mereka mempunyai kekurangan, tetapi mereka berpikir bahwa mereka bisa menutupi kekurangan itu dengan hal lain.

Tetapi ketika Allah membuka mata kita, kita melihat bahwa dosa-dosa kita banyak. Kita telah menyakiti hati Allah dan sesama kita. Kita telah berdosa di depan umum dan secara tersembunyi.

Lalu kita berusaha berbuat lebih baik dan menebus dosa-dosa kita yang dulu. Kita seperti hamba yang berkata, "Sabarlah dulu, utangku itu akan kulunasi!" Tetapi kita tidak mengerti bahwa kita tidak memiliki apa-apa untuk membayarnya.

...sampai Allah menunjukkan kepada kita kebobrokan hati kita! Kita telah menjadi pendosa sejak dikandung ibu kita (Mzm. 51:7). Kita bersalah dan pantas dihukum mati!

Banyak orang merasa khawatir akan dosa-dosa mereka untuk sementara waktu. Tetapi mereka menghibur diri sendiri dan kembali hidup dengan sembrono. Atau mereka berpikir bahwa Allah tidak akan pernah mengampuni mereka.

Lain halnya dengan orang yang hatinya hancur oleh Allah. Mereka menyadari bahwa Allah tidak pernah melakukan kejahatan apa pun kepada mereka. Mereka bersedih atas dosa-dosa mereka, tetapi mereka juga mengakuinya kepada Allah.

2. KITA MEMOHON BELAS KASIHAN KRISTUS

Ketika sudah insaf, kita merasa ketakutan dan malu. Kita ingin memulai kembali hidup kita dari awal dan berbuat lebih baik. Tetapi sudah terlambat. Kita tidak pernah bisa memperbaiki kerusakan yang telah ditimbulkan.

Kita hanya bisa selamat jika Allah berkenan mengampuni dosa-dosa kita. Itulah mengapa Yesus mengajar kita untuk berdoa, “Ampunilah kami akan kesalahan kami...” Allah adalah satu-satunya yang mampu mengampuni dosa-dosa kita.

Allah berbelas kasihan kepada orang-orang berdosa, karena Yesus! Ia mengampuni orang-orang yang percaya pada Yesus Kristus (Ef. 1:7). Orang-orang seperti itu terus berdoa sampai Allah meyakinkan mereka, “Anak-Ku, dosamu sudah diampuni...” (Minggu ke-21).

Lantas, mengapa mereka masih harus mengucapkan doa ini?

- a) Dosa masih melekat pada diri mereka. Hal itu sangat merendahkan hati mereka, setiap hari. Mereka tetap menjadi pendosa yang malang dalam diri mereka sendiri.
- b) Mereka tidak selalu memiliki keyakinan akan keselamatan mereka.

Kita harus berdoa untuk diri kita sendiri dan satu sama lain, sebab kita semua sama-sama memiliki hati yang bobrok. Kita ikut ambil bagian dalam dosa-dosa keluarga, jemaat, dan masyarakat kita. Orang-orang Kristen tidak boleh saling bertikai, tetapi harus saling mendoakan (Dan. 9:8).

3. KITA BERSEDIA MENUNJUKKAN BELAS KASIHAN KEPADA ORANG LAIN

Tuhan Yesus menyuruh kita berdoa, “Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.” Baca Markus 11:25.

Itu tidak berarti:

- bahwa Allah akan mengampuni kita karena kita telah mengampuni orang lain.
- bahwa kita menjadikan diri kita sendiri sebagai contoh bagi Allah (!).

Seandainya Allah mau mengampuni dengan cara yang sama seperti kita mengampuni orang lain, maka segala sesuatunya akan tampak sangat gelap bagi kita. Jika demikian, tak seorang pun akan diselamatkan!

Jadi, apa arti doa ini? Artinya, “Tuhan, Engkau telah membuat hati kami yang keras mau mengampuni orang lain. Itu membesarkan hati kami untuk berharap bahwa Engkau juga akan mengampuni kami, sebab Engkau lebih berbelas kasihan daripada kami.” Jika ada kemauan untuk mengampuni orang lain, itu merupakan bukti akan anugerah Allah.

Kita tidak bisa berdoa untuk diri kita sendiri jika kita membenci sesama kita. Kita tidak akan mendapat jalan masuk ke hadapan takhta Allah (Mat. 5:23, 24). Jika kita berkata bahwa kita benar-benar menyesal atas dosa-dosa kita, namun kita tidak bisa mengampuni sesama kita, maka kita pendusta!

Mengampuni berarti menghapuskan amarah kita dan mengusahakan kebaikan bagi sesama kita. Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya (Yoh. 13:1-17), dan berdoa bagi musuh-musuh-Nya (Luk. 23:34, bandingkan dengan Kis. 7:60).

Ketika disakiti, kita cenderung ingin membalas dendam.

Tetapi janganlah kita lupa:

- orang lain itu pertama-tama telah menyakiti hati Allah.
- jika tidak bertobat, ia akan binasa.

Janganlah kita menunggu sampai orang yang menyakiti itu datang kepada kita. Tuhan pun tidak menunggu kita bertobat. Ia datang ke dalam dunia ini, dan sekarang Ia memanggil kita melalui hamba-hamba-Nya, “Berilah dirimu didamaikan dengan Allah” (2Kor. 5:20).

Mengapa kita merasa begitu sulit untuk menjadi yang terkecil? Alasannya mungkin karena kita masih belum mengenal hati kita sendiri dan kasih Allah di dalam Kristus.

KESIMPULAN

- A. Kita perlu berdoa meminta pengampunan dosa-dosa kita. Banyak orang mengucapkan doa ini hari demi hari, dan karena itu berpikir bahwa Allah telah mengampuni mereka. Tetapi kita memerlukan Allah sendiri untuk berbicara kepada hati kita!
- B. Kita harus mengampuni satu sama lain. Ingat cerita tentang seseorang yang tidak bisa mengucapkan bagian kedua dari doa ini, sampai Allah menjamahnya...

Peristiwa itu terjadi dalam sebuah pertemuan jemaat. Ada begitu banyak pertengkaran hingga tak seorang pun bersedia untuk berdoa pada akhir pertemuan. Kemudian seseorang maju dan berkata bahwa ia mau berdoa, tetapi ia hanya mau berdoa Bapa kami. Ketika sampai pada permintaan kelima, ia hanya bisa mengucapkan kata-kata pertama, dan kemudian ia tersendat. Ia mulai dari awal lagi, tetapi hal yang sama terjadi. Sampai Tuhan menunjukkan kepadanya betapa besar kesalahannya sendiri di hadapan Allah. Kemudian hatinya hancur, dan ia bisa mengucapkan bagian kedua juga: “seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.” Ketika ia menutup doanya, semua orang menangis. Pertemuan itu pun dibubarkan dalam damai.

PERMINTAAN KEENAM DALAM DOA BAPA KAMI

Baca Lukas 4:1-13 atau Yakobus 1:12-18

PENDAHULUAN

Di dalam Firdaus, Iblis menggoda Adam untuk berdosa, dan berhasil. Manusia berdosa terhadap Allah dan berada di bawah kuasa si jahat. Tidak ada jalan keluar bagi kita.

Yesus datang ke dalam dunia ini, sebagai Adam kedua. Iblis mencoba lagi (lihat Lukas 4:1-13), tetapi kali ini ia gagal. Jalan keselamatan telah dibukakan bagi kita sekarang.

Orang-orang yang diselamatkan oleh Kristus akan menemui banyak cobaan dan godaan. Tetapi Tuhan akan menguatkan mereka. Mereka akan menang. Bagaimana? Dengan doa!

Mereka sering mengucapkan *permintaan keenam dalam doa Bapa kami*.

Baca Katekismus Heidelberg, Minggu ke-52, Pertanyaan 127.

127. *Pert. Apa doa yang keenam?*

Jaw. Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat. Artinya, kami sendiri begitu lemah, sehingga kami tidak sanggup bertahan sesaat pun, tambahan pula musuh kami turun-temurun, yaitu iblis, dunia, dan daging kami sendiri, dengan tiada henti-hentinya menyerang kami. Maka sokong dan kuatkanlah kami dengan kuasa Roh-Mu yang Kudus, supaya kami tidak kalah dalam peperangan rohani ini, tetapi selalu melawan dengan sekuat tenaga, sampai kelak kami beroleh kemenangan akhir.

PERMINTAAN KEENAM DALAM DOA BAPA KAMI

Di sini kita berdoa,

1. Semoga Allah menjaga kita agar tidak jatuh ke dalam pencobaan!
2. Semoga Allah melepaskan kita dari musuh-musuh kita!
3. Semoga Allah memelihara kita oleh Roh Kudus!

Dalam *permintaan kelima*, kita berdoa supaya Allah mengampuni kesalahan dan dosa kita. Dalam *permintaan keenam*, kita berdoa supaya Allah melepaskan kita dari kuasa dosa.

Kita mungkin terkadang berpikir, “Kalau saja dosa-dosa kita diampuni, maka hidup kita akan damai dan bahagia.”

Tetapi Yesus *menunjukkan: sebuah pertempuran sedang menanti* orang-orang yang telah mendapatkan kedamaian dengan Allah!

Orang-orang seperti itu tidak lagi berada dalam cengkeraman dosa, tetapi:

- mereka masih mempunyai hati yang penuh dosa.
- mereka masih menjalani kehidupan di dunia ini.
- mereka akan menjumpai Iblis seperti singa yang mengaum-aum!

Oleh sebab itu, kita *perlu mengucapkan doa* ini: “Ya Allah, janganlah membawa kami ke dalam pencobaan...!”

1. SEMOGA ALLAH MENJAGA KITA AGAR TIDAK JATUH KE DALAM PENCobaAN!

Kita bisa mengucapkan doa ini dengan tulus hanya jika hati kita tidak terbagi. Tetapi jika kita meminta Allah untuk menjaga kita, namun kita menyimpan dosa di dalam hati kita, maka kita menyulut murka-Nya.

Anak-anak Allah adalah musuh dari segala dosa. Allah telah memutuskan pertemanan mereka dengan Iblis (Kej. 3:15). Mereka mengadakan perang melawan dosa dan Iblis.

Pada saat yang sama, mereka takut akan dosa. Dengarlah doa ini! Mereka mengasihi Allah dan, sebagai dampaknya, mereka takut menyakiti hati-Nya. Sudah sepatutnya kita memiliki rasa takut ini. Petrus tidak merasa takut, dan kita tahu apa akibatnya...

Oleh sebab itu kita harus berdoa, “Jagalah kami agar tidak jatuh ke dalam pencobaan.” Atau, seperti dalam bahasa aslinya, “janganlah membawa kami ke dalam pencobaan.”

Apakah Allah membawa orang ke dalam pencobaan? Pada satu sisi, Alkitab berkata bahwa Allah tidak mencobai siapa pun (Yak. 1:13). Pada sisi lain, kita membaca bahwa Allah mencobai Abraham (Kej. 22:1). Bandingkan juga Yakobus 1:2 dengan doa ini.

Dalam Kitab Suci, kata “mencobai” digunakan dengan dua cara:

- a) kadang-kadang pencobaan itu datang dari Allah. Ia ingin membuat kita lebih baik.
- b) kadang-kadang pencobaan itu datang dari Iblis. Ia ingin membuat kita binasa.

Allah tidak menggerakkan siapa pun untuk berdosa, tetapi Ia bisa memakai serangan-serangan dari Iblis itu untuk rencana-Nya sendiri. Baca Matius 4:1 dengan cermat.

Mengapa Allah mengizinkan Iblis menyerang anak-anak-Nya?

- Setiap orang perlu memastikan bahwa mereka tidak melayani Tuhan demi mendapatkan keuntungan (ingat Ayub).
- Mereka perlu mengetahui betapa kecil dan lemahnya mereka (itulah sebabnya Allah mengizinkan Iblis menampi Petrus seperti gandum).

2. SEMOGA ALLAH MELEPASKAN KITA DARI MUSUH-MUSUH KITA!

Yesus hanya menyebutkan satu musuh: Yang Jahat. Katekismus Heidelberg menyebutkan tiga musuh: Iblis, dunia, dan hati kita yang penuh dosa.

Apabila kita menuruti hati kita atau dunia, itu bukan perkara main-main. Pada saat itu kita sepenuhnya berada di bawah kuasa Iblis!

A. Iblis

Ia adalah malaikat Allah, tetapi ia jatuh ke dalam dosa. Sekarang ia menjadi kepala dari semua roh jahat. Ia disebut “si pencoba” (Mat. 4:3).

Alkitab menyebutnya “singa yang mengaum-aum” (1Ptr. 5:8), tetapi ia bisa datang sebagai “malaikat terang” (2Kor. 11:14). Ia akan menggunakan paksaan atau tipu daya. Ingat Daniel dan kawan-kawannya (Dan. 1). Ingat jemaat setelah Pentakosta (Kis. 5).

Iblis menabur ilalang di dalam hati manusia:

- ia berbisik kepada kita bahwa ia tidak ada.
- atau ia berbisik kepada kita bahwa Allah tidak ada.
- atau ia ingin kita ragu bahwa Allah itu kudus, pengasih, dan berkuasa.

Ia menyerang anak-anak Allah, terutama ketika mereka masih muda. Ia mungkin datang pada masa kelaparan dan penderitaan. Ia mungkin menawarkan janji-janji manis dan bahkan bisa mengutip ayat-ayat dari Alkitab (lihat Lukas 4:10, 11).

B. *Dunia*

Dunia ini telah diciptakan oleh Allah. Oleh sebab itu, Allah mengasihi dunia ini (Yoh. 3:16). Tetapi sekarang dunia adalah tempat dosa dan Iblis. Dunia adalah tempat di mana Yesus disalibkan.

*Orang-orang dunia ini membenci murid-murid Yesus. Oleh sebab itu, dunia ini tidak bisa menjadi rumah kita. Kita harus hidup di sini sebagai musafir atau pelancong (bacalah buku karya Bunyan, *Pilgrim's Progress*).*

C. *Hati kita yang penuh dosa*

Godaan datang dari luar dan dari dalam.

Godaan dari dalam bahkan lebih berbahaya:

- satu orang biasa saja dapat mengkhianati seluruh bangsa.
- Iblis itu seperti api, tetapi hati kita seperti sebotol bensin.

Bahkan yang terbaik di antara anak-anak Allah sekalipun harus berjaga-jaga dan berdoa. "Roh memang penurut, tetapi daging lemah" (Mat. 26:41). Ingat Daud: perzinahan dan pembunuhan. Ingat Raja Hizkia: kesombongan. Ingat juga Petrus: penyangkalan terhadap Yesus.

Apakah Saudara menyangka bahwa Saudara sedang berdiri teguh? Baca 1 Korintus 10:12. Bukan hanya perzinahan yang harus kita waspadai, melainkan juga pergunjingan, dll. (1Kor. 3:3). Iblis bisa saja duduk di atas lidah kita, atau bersembunyi di dalam telinga kita!

Ada tiga musuh yang telah bersumpah untuk menghancurkan kita. Bergulat dengan dua orang itu susah, dan dengan tiga orang itu mustahil. Sedangkan ketiga musuh itu tidak pernah berhenti menyerang kita dan mereka tidak pernah lelah.

Mereka kuat, sedangkan kita lemah. Iblis mengetahui titik-titik lemah kita dengan lebih baik daripada kita sendiri. Lantas, bagaimana kita bisa bertahan menghadapi musuh-musuh kita?

3. SEMOGA ALLAH MEMELIHARA KITA OLEH ROH KUDUS!

Berjaga-jaga dan berdoalah supaya Saudara tidak jatuh ke dalam pencobaan...! Doa adalah senjata yang ampuh bagi orang-orang yang tidak berdaya. Tetapi jika Saudara mengucapkan doa ini, jangan bermain-main dengan dosa. Berperanglah melawan musuh-musuh (Ef. 6:10-18).

Kita memerlukan Roh Allah untuk menguatkan kita dalam peperangan ini. Pakailah Kitab Suci dan bacalah Mazmur secara khusus. Firman Allah itu menyakitkan bagi telinga Iblis.

Pelajarilah gambaran Iblis di dalam Alkitab. Luther mendapatkan gambaran orang yang akan datang untuk meracuninya, dan itu menolongnya!

Suatu hari nanti kita pasti akan memperoleh kemenangan. Iblis sudah dikalahkan di atas kayu salib. Sekarang ia marah seperti binatang yang terluka.

Tuhan Yesus memahami kita dalam pencobaan kita (Ibr. 2:18). Ia berdoa bagi Petrus dan bagi semua orang kepunyaan-Nya (Luk. 22:32). Oleh sebab itu, iman mereka tidak akan gugur.

Kita mungkin sudah terluka berkali-kali, tetapi tidak lama lagi pertempuran akan berakhir. Yesus berkata, “Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan!” (Why. 2:10).

KATA-KATA TERAKHIR DALAM DOA BAPA KAMI

Baca Efesus 3:4-21 atau Wahyu 5:9-14

PENDAHULUAN

Doa Bapa kami dimulai dengan menyebut Allah. “Bapa kami yang ada di surga,” itulah kata-kata pertamanya. Kita seolah-olah berdiri di atas puncak gunung.

Setelah itu, kita turun melewati lembah-lembah yang curam. Kita diperhadapkan dengan kekurangan makanan, dosa, dan Iblis. Kita berdoa untuk kebutuhan hati dan tubuh kita.

Tetapi sekarang kita mendaki ke atas lagi. Doa Bapa kami diakhiri dengan Allah sendiri: “Karena Engkaulah yang mempunyai Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan...!”

Katekismus Heidelberg membantu kita memahami kata-kata ini. Lihat Minggu ke-52, Pertanyaan 128 dan 129.

128. *Pert. Bagaimana Saudara mengakhiri doa Saudara ini?*

Jaw. Karena Engkaulah yang mempunyai Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Artinya, semua ini kami mohon kepada-Mu, karena Engkau, sebagai Raja kami dan Yang Mahakuasa, beritikad dan berkuasa mengaruniakan kepada kami segala hal yang baik, dan kami memohon semua ini supaya bukan kami, melainkan Nama-Mu yang kudus dipuji karenanya, untuk selama-lamanya.

129. *Pert. Apa arti kata **Amin** itu?*

*Jaw. **Amin** berarti, hal ini benar dan pasti. Karena Allah pasti telah mengabulkan doaku, jauh lebih pasti daripada perasaan hatiku bahwa hal itu kuinginkan dari-Nya.*

KATA-KATA TERAKHIR DALAM DOA BAPA KAMI

1. kata-kata pujian
2. kata-kata seruan
3. kata-kata kepercayaan

Kata-kata terakhir dalam doa Bapa kami berhubungan dengan permintaan keenam. Kita meminta Allah untuk menolong kita dalam pencobaan dan membebaskan kita dari yang jahat, karena Dialah yang empunya Kerajaan, kuasa, dan kemuliaan.

Kata-kata terakhir dalam doa Bapa kami merujuk pada kelima permintaan yang lain juga. Kata-kata ini menunjukkan kepada kita dua hal:

- a) dasar dari doa kita: Allah itu agung!
- b) tujuan dari doa kita: Allah harus dimuliakan!

1. KATA-KATA PUJIAN

Ketika berdoa,

- kita meminta sesuatu dari Allah.
- kita bersyukur kepada-Nya.
- tetapi kita juga harus memuji-Nya.

Memuji itu lebih daripada meminta:

- ketika meminta sesuatu, kita memikirkan diri kita sendiri.
- ketika memuji Allah, kita memberikan apa yang layak diberikan kepada-Nya.

Memuji bahkan lebih daripada bersyukur. Kita bersyukur atas apa yang telah dilakukan Allah untuk kita, tetapi kita memuji-Nya karena siapa adanya Dia.

Orang kaya bisa saja bersyukur kepada Allah atas harta miliknya. Tetapi apabila ia menjadi miskin, ia akan berhenti bersyukur. Namun, ketika hal ini menimpa *Ayub*, ia memuji Tuhan.

Doa berarti menjumpai Allah yang hidup, bersekutu dengan-Nya, melupakan semua hal lain, dan bersuka di dalam Dia (seperti Habakuk). “Engkaulah yang empunya kemuliaan...!”

Dalam memuji Allah, kita memberikan kembali kepada-Nya apa yang terlebih dahulu diberikan-Nya kepada kita:

- a) Ingat para gembala ketika mendapati Yesus (Luk. 2:20). Mereka memuliakan Allah. Mengapa? Karena kemuliaan Tuhan bersinar di sekeliling mereka!

- b) Ingat juga umat Allah di surga (Why. 5:9-14). Mereka mengenakan mahkota di kepala mereka, tetapi mereka meletakkan mahkota itu di hadapan takhta Allah dan Anak Domba.

Sudah sepatutnya kita memuji Allah, setiap kali kita berdoa. Kita biasanya meminta begitu banyak untuk kepentingan kita sendiri. Apakah doa kita menyerupai doa Bapa kami yang diajarkan Tuhan?

2. KATA-KATA SERUAN

Dalam kata-kata terakhir dari doa Bapa kami, *umat Allah berseru kepada Allah untuk mendengarkan mereka*. Mereka menggunakan tiga alasan yang kuat dalam seruan mereka:

- A. "Engkaulah yang empunya Kerajaan..."

Allah adalah Raja yang penuh rahmat, yang memberikan belas kasihan melalui Yesus Kristus. Ia menginginkan kesejahteraan orang-orang pilihan-Nya. Oleh sebab itu mereka datang kepada-Nya, sambil memohon untuk kebutuhan mereka.

Allah mau memberi kita segala kebaikan. Banyak orang mungkin mampu menolong kita, namun mereka tidak mau. Allah adalah Raja yang murah hati.

- B. "Engkaulah yang empunya kuasa..."

Oleh karena Allah adalah Bapa yang perkasa, maka tak seorang pun dapat merebut domba-domba-Nya dari tangan-Nya (Yoh. 10:29). Oleh sebab itu, mereka berpaling kepada-Nya untuk meminta pertolongan.

Allah mampu memberi kita segala kebaikan. Sebagian orang mungkin mau menolong, namun mereka tidak mampu. Allah adalah Raja yang maha kuasa!

C. "Engkaulah yang empunya kemuliaan..."

Ini merupakan alasan yang paling kuat dalam doa: "Jangan menolak kami, ya Allah... Apa yang akan dikatakan bangsa-bangsa? Ingatlah akan Nama-Mu sendiri, ya Tuhan...!" (Musa dalam Keluaran 33).

Allah pasti akan mendengar kita dan memberi kita segala kebaikan. Kita tidak layak mendapatkannya, tetapi Ia akan melakukannya karena Nama-Nya. Ya, karena Yesus!

3. KATA-KATA KEPERCAYAAN

Kata terakhir dari doa Bapa kami adalah "Amin." Bagi banyak orang, ini hanyalah tanda bahwa doa telah berakhir: mereka bisa mulai makan atau menarik napas lega.

Tetapi "Amin" berarti, "sesungguhnya demikianlah yang pasti akan terjadi." Kristus sendiri disebut "Amin" (Why. 3:14). Dia adalah Kebenaran, dan Dia layak mendapatkan kepercayaan kita (Yoh. 14:6).

Semua janji yang telah dibuat Allah adalah "ya" di dalam Kristus (2Kor. 1:20). Janji-janji-Nya tidak seperti janji-janji para politikus. Yesus telah menandatangani janji-janji Allah dengan darah-Nya sendiri.

Umat Allah dapat mengandalkan janji-janji itu dengan segenap hati. Melalui kuasa Kristus, mereka bisa berkata "Amin" (2Kor. 1:20). Mereka percaya kepada Allah seperti anak kecil (Luk. 1:38).

Ketika orang-orang yang tidak bertobat berkata "Amin," itu terdengar seperti kepalsuan. Mereka bisa saja mengucapkan doa Bapa kami, tetapi hati mereka tidak ada di dalamnya. Hendaklah mereka sadar bahwa kita tidak dapat menipu Allah!

Orang-orang yang mencari Yesus pasti bersungguh-sungguh di dalam doa mereka. Mereka bisa saja mempunyai keraguan dan pergumulan (Mrk. 9:24), tetapi Allah akan berbuat lebih daripada yang dapat mereka harapkan! (Ef. 3:20, 21). Ia berkata, "Sebelum mereka memanggil, Aku sudah menjawabnya..." (Yes. 65:24).

KESIMPULAN

Kita sudah sampai pada akhir pelajaran kita tentang Katekismus Heidelberg. Kita sudah mendengarkan ajaran Alkitab. Apakah Saudara mampu, oleh anugerah Allah, berkata “Amin” untuk menyetuinya?

Mari kita rangkum apa yang sudah kita pelajari:

1. *Satu-satunya penghiburan pada masa hidup dan pada waktu mati: menjadi milik Yesus dengan tubuh dan jiwa, sekarang dan sampai selama-lamanya.
Apakah Saudara mencari penghiburan ini sekarang?*
2. *Tiga pokok yang perlu kita ketahui: Dosa manusia, keselamatan melalui Kristus, dan rasa syukur kepada Allah.
Apakah Saudara mengetahui ketiga pokok ini dengan mengalaminya sendiri?*
3. *Dalamnya dosa kita: kita adalah musuh-musuh Allah, yang tidak mampu berpaling kepada-Nya, dan anak-anak Adam.
Apakah Saudara menerima penghukuman Saudara oleh Allah?*
4. *Seruan untuk minta tolong: “Adakah cara untuk luput dari murka Allah dan kembali mendapat perkenanan-Nya?”
Apakah itu merupakan doa Saudara juga?*
5. *Injil Yesus Kristus: Dialah Anak Tunggal Allah, Anak Daud, dan Anak Maria.
Apakah Saudara membutuhkan Dia? Apakah Dia berharga bagi Saudara?*
6. *Iman yang sejati kepada Kristus: satu-satunya sarana untuk dipersatukan dengan-Nya.
Apakah Saudara berlari kepada Yesus dan memeluk-Nya sebagai Juruselamat Saudara?*
7. *Manfaat dari iman ini: pengampunan dosa dan hidup kekal.
Apakah Saudara sudah mendapatkan kedamaian dengan Allah?*
8. *Sakramen: Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus. Kedua sakramen itu adalah tanda dan meterai perjanjian Allah.
Apakah Saudara sudah menerima keduanya sebagaimana yang dimaksud?*

9. *Hukum Allah: ketaatan pada perintah-perintah Allah adalah cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada-Nya.
Apakah Saudara mengasihi-Nya dan ingin menaati-Nya?*
- 10 *Doa: cara untuk hidup dekat dengan Tuhan.
Apakah doa Bapa kami adalah bahasa hati Saudara?*

Seberapa jauh perjalanan yang sudah Saudara tempuh di jalan keselamatan? Jujurlah di hadapan Allah. Periksalah apakah Saudara sedang berjalan di jalan keselamatan dan pengudusan. Jika demikian halnya, seberapa jauh yang sudah Saudara tempuh?

Apakah Saudara masih belum berjalan di jalan keselamatan? Ingat: waktunya singkat, dan tidak ada jalan lain.

Apakah Saudara sudah menerima anugerah untuk menapaki jalan keselamatan? Allah juga akan memimpin Saudara ke tempat kemuliaan. Dia itu setia! Itulah satu-satunya penghiburan kita pada masa hidup dan pada waktu mati!

Di sini ada sejumlah keterangan mengenai kredo atau pengakuan iman, dan Katekismus Heidelberg secara khusus. Keterangan ini tidak dimaksudkan sebagai khotbah di dalam gereja, tetapi bisa berguna sebagai latar belakang untuk pembaca yang tertarik.

1. PENGAKUAN IMAN JEMAAT

Jemaat Kristen memiliki tiga pengakuan iman secara umum:

- a. Pengakuan Iman Rasuli (“Dua Belas Pasal Iman”).
- b. Pengakuan Iman Nikea (Nikea adalah sebuah kota tepat di sebelah timur Istanbul, Turki sekarang).
- c. Pengakuan Iman Atanasius (Atanasius adalah seorang yang disebut sebagai bapak gereja).

Gereja-gereja Reform di Belanda memiliki tiga pengakuan iman secara khusus:

- a. Katekismus Heidelberg.
- b. Pengakuan Iman Belgia (“Pengakuan Iman”).
- c. Kanon Dordt (“Lima Pokok Ajaran melawan Kaum Remonstran”).

Orang-orang Kristen Reform di Inggris berpegang pada apa yang disebut Standar Westminster:

- a. Pengakuan Iman Westminster.
- b. Katekismus Kecil Westminster.
- c. Katekismus Panjang Westminster.

2. PENGAKUAN IMAN DAN ALKITAB

Mengapa kita perlu kredo atau pengakuan iman?

- a. untuk mengakui iman Kristen di hadapan dunia.
- b. untuk melindungi jemaat dari ajaran-ajaran palsu.
- c. untuk mengajar generasi muda (Mzm. 78:1-8).

Apa hubungan antara Alkitab dan pengakuan iman?

- a. Alkitab adalah Firman Allah, diilhami oleh Roh Kudus.
Tidak ada kesalahan dalam Firman Allah.
- b. Pengakuan iman adalah ringkasan dari apa yang telah didapati jemaat dalam Firman Allah.
Pengakuan iman diungkapkan dalam kata-kata dan gagasan dari suatu zaman dan tempat tertentu.
- c. Pengakuan iman harus didasarkan pada Firman Allah.
Itulah sebabnya kita menemukan begitu banyak rujukan ayat Kitab Suci dalam Katekismus Heidelberg (baca Kisah Para Rasul 17:11!).

Apakah hal yang sama bisa dikatakan tentang pernyataan iman?

Ya, tetapi kita harus menyadari bahwa Alkitab sendiri sudah mengandung pernyataan-pernyataan iman secara ringkas. Sebagai contoh, dalam Perjanjian Lama: Ulangan 6:4-9 dan Ulangan 26. Juga dalam Perjanjian Baru: 1 Korintus 15:3 dan Filipi 2:6-11.

3. ASAL MULA KATEKISMUS HEIDELBERG

Kapan Katekismus Heidelberg ditulis?

Pada 1563 M (lebih dari 450 tahun lalu!). Katekismus itu ditulis dalam bahasa Jerman. Sejak saat itu, katekismus tersebut telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa lain. Pada 1623, katekismus ini diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu oleh Pdt. Sebastiaan Danckaerts.

Mengapa disebut Katekismus Heidelberg?

Heidelberg adalah sebuah kota di Jerman. Di kota itulah katekismus tersebut disusun.

Siapa saja yang menulisnya?

Zechariah Ursinus dan Caspar Olevianus. Gubernur mereka, Frederick III, meminta mereka untuk menulis sebuah katekismus karena ada kebutuhan rohani yang besar dan ada banyak perpecahan di antara gereja-gereja Protestan.

Apa yang terjadi dengan orang-orang Kristen pada masa itu?

Banyak dari mereka dianiaya oleh Gereja Katolik Roma. Sebagian dijebloskan ke dalam penjara, sementara yang lain dibakar hidup-hidup. Tetapi umat Allah tetap berdiri teguh oleh anugerah Allah!

4. TUJUAN DAN ISI KATEKISMUS HEIDELBERG

Apa tujuan Katekismus Heidelberg?

- a. untuk menunjukkan jalan keselamatan kepada orang-orang berdosa dan menghibur hati umat Allah yang hancur.
- b. untuk membantu orang-orang percaya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai orang Kristen.

Apa saja tiga bagian dari buku itu?

- a. tentang dosa dan sengsara manusia.
- b. tentang kelepasan melalui Yesus Kristus.
- c. tentang rasa syukur yang harus kita tunjukkan kepada Allah.

Singkat kata, tentang kesalahan, anugerah, dan rasa terima kasih.

Katekismus Heidelberg terdiri atas berapa bab?

Ada 52 bab, yang disebut Minggu atau “Hari Tuhan.” Itu berarti ada satu bab untuk setiap minggu. Katekismus Heidelberg dikhotbahkan pada hari Minggu, terutama pada ibadah kedua (sore atau malam).

Apa saja hal-hal penting yang didapatkan dan dijelaskan dalam Katekismus Heidelberg?

- a. Pengakuan Iman Rasuli (iman).
- b. Sepuluh Perintah Allah (hukum Allah).
- c. Doa Bapa kami (doa).

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

This image shows a full page of blank white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a template for writing or drawing. There are no margins, text, or other markings present.

This image shows a full page of blank white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a template for writing or drawing. There are no margins, text, or other markings on the page.

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.



MISSION OF THE NETHERLANDS REFORMED CONGREGATIONS